PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk

LAPORAN TAHUNAN
2020
Annual Report



Pertumbuhan Perseroan di masa lalu
dimungkinkan oleh falsafah yang sederhana:

"Komitmen untuk menghasilkan produk berkualitas yang dibutuhkan oleh konsumen di Indonesia".

Falsafah ini, yang di masa lalu telah berhasil kami lakukan,
akan senantiasa kami pegang di masa-masa mendatang.

Our past growth has been made possible by a simple philosophy:

"A commitment to produce high quality products with strong brands, which meet the needs of the evolving Indonesian consumer".

This philosophy, which has served us well in the past,
will continue to serve us in the future.

(Sabana Prawirawidjaja)



DAFTAR ISI

Table of Content



IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING 4
Financial Summary

Ikhtisar Keuangan 5
Financial Summary

Rasio-rasio Keuangan 6
The Financial Ratios

Informasi Tentang Saham Perseroan di Bursa Efek 7
The Information of Company's Share on Stock Exchange

LAPORAN DEWAN KOMISARIS 10
Message from The Board of Commissioners

LAPORAN DIREKSI 14
Message from The Board of Directors

PROFIL PERUSAHAAN 22
Company Profile

Identitas Perseroan 23
The Company Identity

Visi dan Misi Perseroan 24
The Company's Vision and Mission

Keterangan Tentang Perseroan 25
Company Profile

Produk-produk Yang Dihasilkan Perseroan 29
Range of Products

Struktur Organisasi 30
Organization Structure

Pengawasan dan Kepengurusan Perseroan 32
Company Supervision and Management

Profil Pengurus Perseroan 33
Profile of Company Management

Sumber Daya Manusia 37
Human Resources

Perusahaan Asosiasi dan Entitas Anak 39
Associated Company and Subsidiaries

Alamat Perusahaan Asosiasi dan Entitas Anak 40
Addresses of Associated Company and Subsidiaries

Komposisi Pemilikan Saham Perseroan 41
Company Share Ownership Composition

Kronologis Pencatatan Saham Perseroan 42
Chronology of Company's Shares Listing

Alamat Kantor Perwakilan Pemasaran 44
Addresses of Marketing Representative offices

Profesi dan Lembaga Penunjang Pasar Modal 46
Capital Market Supporting Professionals and Institutions

Penghargaan dan Sertifikasi 48
Awards and Certification









ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN 56
Management Discussion and Analysis

A. Analisis Kinerja Operasional 57
Review on Operational Performance

B. Analisis Kinerja Keuangan 58
Review on Financial Performance

1. Aset, Liabilitas, dan Ekuitas 59
Assets, Liabilities, and Equity

a. Total Aset 59
Total Assets

b. Total Liabilitas 64
Total Liabilities

c. Total Ekuitas 67
Total Equity

2. Pendapatan Usaha, Beban-beban, dan Pertumbuhan Laba 69
Revenue, Expenses, and Profit Growth

a. Pendapatan Usaha 69
Revenue

b. Beban Pokok Penjualan 70
Cost of Goods Sold

c. Beban Usaha 71
Operating Expenses

d. Pertumbuhan Laba 73
Profit Growth

3. Arus Kas 74
Cash Flow

C. Lain-lain 75
Others

1. Tingkat Kemampuan Membayar Utang 75
Ability to Pay Debts

2. Tingkat Kolektibilitas Piutang 77
Level of Receivables Collectibility

3. Kebijakan Dividen 78
Dividend Policy

4. Manajemen Risiko 79
Risk Management

5. Perikatan 83
Agreements

6. Peristiwa Setelah Tanggal Laporan Akuntan 83
Subsequent Events After the Date of The Auditor's Report

TATA KELOLA PERSEROAN 84
Corporate Governance

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN 104
Corporate Social Responsibility

SURAT PERNYATAAN PENGURUS PERSEROAN 109
Letter of Statement

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 111
Consolidated Financial Statements

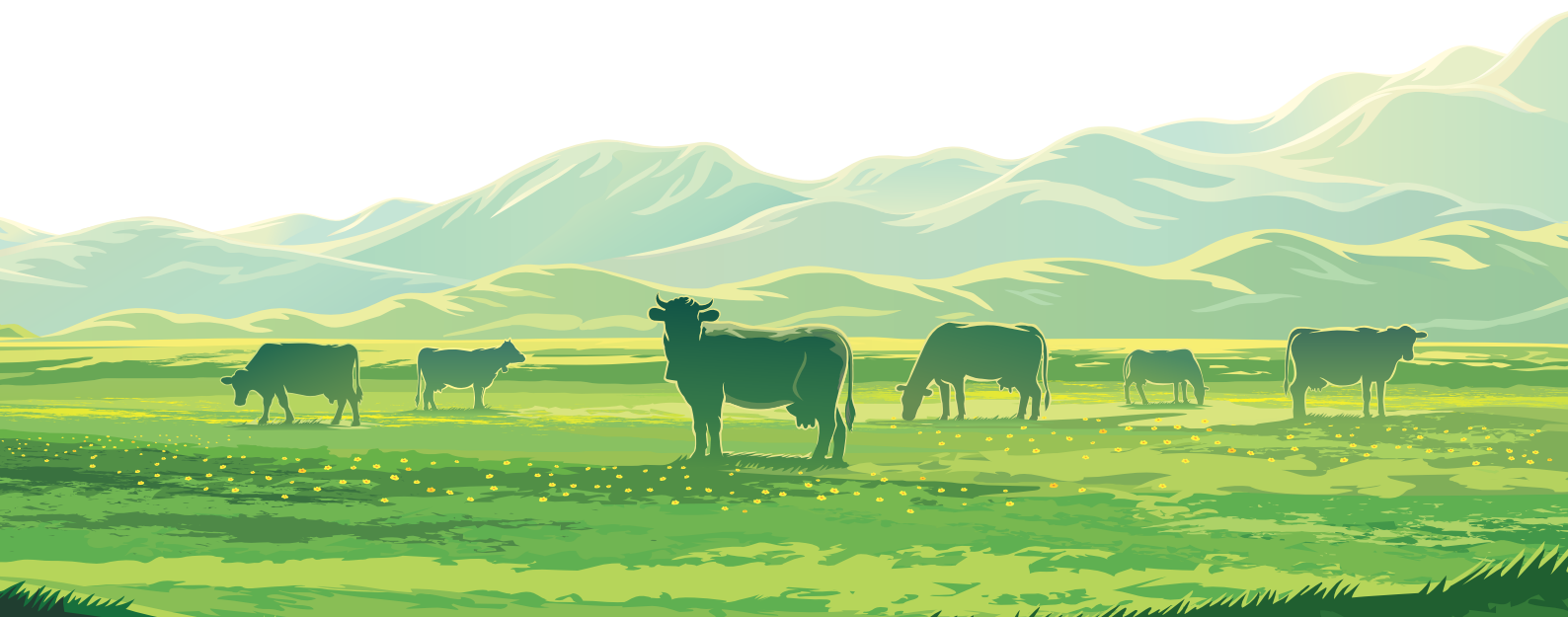



IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

FINANCIAL SUMMARY





IKHTISAR KEUANGAN

Financial Summary

Uraian	2020	2019*	2018	
INFORMASI POSISI KEUANGAN				**INFORMATION OF FINANCIAL'S POSITION**
Total Aset Lancar	**5,593,421**	3,716,641	2,793,521	Total Current Assets
Investasi Dalam Obligasi Pemerintah	**660,585**	708,869	735,084	Investment in Government bonds
Aset Keuangan Tidak Lancar	**1,562**	1,022	837	Non Current Financial Assets
Penyertaan Saham	**135,624**	108,477	101,506	Investment
Hewan Ternak Produksi	**162,181**	158,839	80,476	Long-term Livestock
Aset Tetap (net)	**1,715,401**	1,556,666	1,453,135	Fixed Asstes (net)
Aset Tidak Lancar Lainnya	**485,342**	357,908	391,312	Other Assets
Total Aset	**8,754,116**	6,608,422	5,555,871	Total Assets
Liabilitas Lancar	**2,327,339**	836,314	635,161	Current Liability
Liabilitas Tidak Lancar	**1,645,040**	116,969	145,754	Non Current Liability
Total Liabilitas	**3,972,379**	953,283	780,915	Total Liabilities
Total Ekuitas	**4,781,737**	5,655,139	4,774,956	Total Equity
Modal Kerja Bersih	**3,266,082**	2,880,327	2,158,360	Net Worth
INFORMASI HASIL USAHA				**INFORMATION OF REVENUE**
Penjualan Bersih	**5,967,362**	6,223,057	5,472,882	Net Sales
Beban Pokok Penjualan	**(3,738,835)**	(3,881,051)	(3,516,606)	Cost of Goods Sales
Laba (Rugi) Kotor	**2,228,527**	2,342,006	1,956,276	Gross Profit (Loss)
Laba (Rugi) Dari Usaha	**1,364,261**	1,264,394	892,565	Operating Income (Loss)
Laba (Rugi) Periode Berjalan	**1,109,666**	1,035,865	701,607	Profit (Loss) for the Period
Jumlah Penghasilan Komprehensif	**1,136,327**	1,030,191	702,345	Total Comprehensive Income
Total Saham (lembar)	**10,398**	11,554	11,554	Total Shares (sheet)
Laba Bersih per Saham	**100**	89	60	Earning per shares

* diklasifikasikan kembali / reclassified

Catatan :

- Angka-angka disajikan dalam jutaan rupiah kecuali Total Saham dalam jutaan lembar, dan Laba per Saham dalam satuan rupiah.
- Pada tahun 2020, total Saham yang beredar menurun karena adanya Pembelian Kembali Saham.
- Nilai Hewan Ternak Produksi merupakan nilai wajar.
- Nilai Aset Tetap adalah nilai setelah dikurangi akumulasi penyusutan.
- Beberapa akun dalam laporan keuangan tahunbuku 2019 telah direklasifikasikan disesuaikan dengan penyajian tahunbuku 2020.

Notes :

- All figures are in million rupiah except Total Share in million sheets and Earning per Share in Rupiah.
- In 2020, total outstanding Shares decrease due to Share Buy Back.
- Values of Long-term Livestock are fair value.
- Values of Fixed Assets are values after subtracted by accumulated depreciation.
- Certain accounts of financial statements 2019 have been reclassified to conform with 2020 financial statements.



RASIO-RASIO KEUANGAN
Financial Ratios

dalam persentase				in percentage
	2020	2019	2018	
RASIO-RASIO KEUANGAN				**FINANCIAL RATIOS**
Aset Lancar terhadap Liabilitas Jangka Pendek	**240.34**	444.41	439.81	Current Assets to Current Liabilities
Total Liabilitas terhadap Total Aset	**45.38**	14.43	14.06	Total Liabilities to Total Assets
Total Liabilitas terhadap Total Ekuitas	**83.07**	16.86	16.35	Total Liabilities to Total Equity
Utang Berbunga terhadap Total Ekuitas	**63.35**	0.37	1.68	Gearing Ratio
RASIO-RASIO USAHA				**OPERATING RATIOS**
Laba Kotor terhadap Penjualan Bersih	**37.35**	37.63	35.74	Gross Profit to Net Sales
Laba Usaha terhadap Penjualan Bersih	**22.86**	20.32	16.31	Operating Income to Net Sales
Laba Usaha terhadap Total Aset	**15.58**	19.13	16.07	Operating Income to Total Assets
Laba Usaha terhadap Total Ekuitas	**28.00**	22.36	18.69	Operating Income to Total Equity
Laba Tahun Berjalan terhadap Penjualan Bersih	**18.60**	16.65	12.82	Net Income to Net Sales
Laba Tahun Berjalan terhadap Total Aset	**12.68**	15.67	12.63	Net Income to Total Assets
Laba Tahun Berjalan terhadap Total Ekuitas	**22.78**	18.32	14.69	Net Income to Equity
Rasio EBIT terhadap Beban Bunga (net)	**40.88**	765.42	422.88	Interest Coverage
Rasio EBITDA terhadap Beban Bunga (net)	**46.18**	853.88	491.36	EBITDA Coverage
Tingkat Perputaran Piutang Usaha (kali)	**10.14**	10.88	10.57	Receivable Turnover (times)
Rata-rata Umur Piutang (hari)	**35**	33	34	Average Collection (days)



INFORMASI TENTANG SAHAM PERSEROAN DI BURSA EFEK

The Information of Company's Share Price at Stock Exchange

HARGA SAHAM PERSEROAN TAHUN 2020 DAN 2019

Share Price on Stock Exchange In 2020 & 2019

TAHUN YEAR	TRIWULAN QUARTER	HARGA TERTINGGI HIGHEST PRICE (RP)	HARGA TERENDAH LOWEST PRICE (RP)	HARGA PENUTUPAN CLOSING PRICE (RP)	JUMLAH SAHAM DIPERDAGANGKAN TOTAL SHARES TRADED (UNIT)	NILAI KAPITALISASI CAPITALIZATION VALUE
2020	**I**	**1,690 ,-**	**1,165.-**	**1,595.-**	**75,931,700**	**109,069,488,500**
	II	**1,700,-**	**1,330.-**	**1,650.-**	**52,671,100**	**77,983,027,000**
	III	**2,020 .-**	**1,540.-**	**1,690.-**	**191,017,100**	**312,884,004,000**
	IV	**1,790.-**	**1,600.-**	**1,600.-**	**80,560,600**	**134,054,103,500**
2019	I	1,350 ,-	1,180.-	1,240.-	38,974,100	47,818,714,000
	II	1,430,-	1,195.-	1,430.-	56,904,500	74,558,919,500
	III	1,580 .-	1,390.-	1,580.-	99,205,100	149,207,330,500
	IV	1,795.-	1,475.-	1,680.-	39,116,900	62,968,060,500

SUMBER / SOURCE : PT BURSA EFEK INDONESIA / INDONESIA STOCK EXCHANGE
KETERANGAN / NOTE :
- Angka-angka tsb. di atas merupakan data perdagangan efek yang terjadi di Bursa Efek Indonesia
- Pada bulan Juli 2017 Perseroan melakukan pemecahan nilai saham (stock split) dengan rasio 1 : 4
- Above stated figures are transaction data obtained from the Indonesia Stock Exchange.
- In July 2017, The Company held stock plit with the ratio of 1 : 4

AKSI KORPORASI, SUSPENSI, DAN DELISTING

Corporate Action, Suspension, and Delisting

Berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 25 Agustus 2020, pada tahun 2020 Perseroan melakukan aksi korporasi *(Corporate Action)* berupa :

Membagikan dividen tunai sebesar 12,04% dari Laba Bersih Tahunbuku 2019 atau kira-kira sebesar Rp. 124,78 milyar.
Jumlah saham yang beredar adalah 10.398.175.200 saham, sehingga setiap saham akan menerima dividen sebesar Rp. 12.- (duabelas Rupiah).

Pada tahun 2020 Perseroan juga melakukan aksi korporasi berupa penerbitan Medium Term Notes (MTN) sebesar Rp.3 (tiga) triliun, dengan perincian sebagai berikut:

- Seri A sebesar Rp. 1,5 Triliun, dengan tingkat bunga 7,5% p.a, jatuh tempo pada tanggal 27 Nopember 2021
- Seri B sebesar Rp. 0,9 Triliun, dengan tingkat bunga 8,0% jatuh tempo pada tanggal 17 Nopember 2022

Based on the General Meeting of Shareholders held on August 25, 2020, in 2020 the Company made several Corporate Action as below:

Sharing stock dividend 12.04% from Nett Profit Year 2019, or for the worth of around Rp. 124.78 billion. Outstanding Stocks are 10,398,175,200, therefore every stock shall receive dividend of Rp.12 (twelve Rupiah)

In 2020, the company also took a corporate action in the form of issuing Medium Term Notes (MTN) amounting IDR 3 (three) trillion, as follows:

- Series A of IDR 1.5 Trillion, with an interest rate of 7.5% p.a, due on November 27, 2021
- Series B of IDR 0.9 Trillion, with an interest rate of 8.0% p.a, due on November 17, 2022



- Seri C sebesar Rp. 0,6 Triliun, dengan tingkat bunga 8,5% jatuh tempo pada tanggal 17 Nopember 2023

- Pada tahun 2020 Perseroan tidak melakukan aksi korporasi lain selain pembagian dividen serta penerbitan MTN.

- Perseroan juga tidak mengalami penghentian sementara perdagangan saham *(suspension),* dan/atau penghapusan pencatatan saham *(delisting).*

- Series C of IDR 0.6 Trillion, with an interest rate of 8.5% p.a, due on November 17, 2023

In 2020, the company has not taken any other corporate actions apart from paying dividend and MTN issuing.

The Company also has never experienced temporary suspension of stock trading, and / or delisting.




OUT-7
OUT-8
6
SMC



LAPORAN DEWAN KOMISARIS

MESSAGE FROM
THE BOARD OF COMMISSIONERS

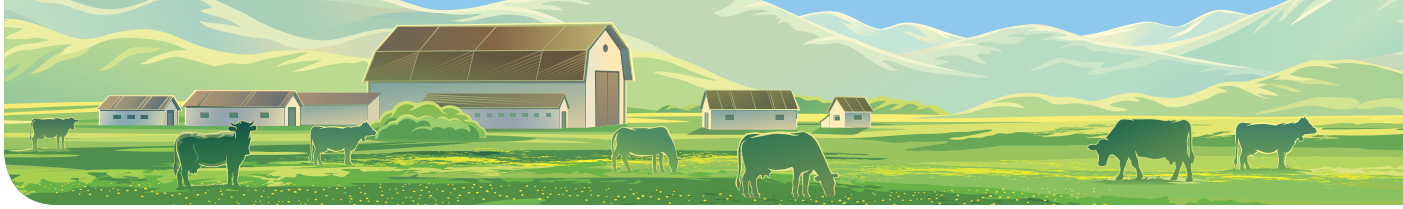

Para Pemegang Saham Perseroan yang terhormat,

Tahunbuku 2020 bukan merupakan tahun yang mudah bagi kinerja Perseroan. Pandemi akibat merebaknya virus Corona *(Covid-19)* yang sudah dirasakan sejak awal tahun telah menekan laju pertumbuhan perekonomian di dalam negeri sampai ke tingkat yang paling rendah dari beberapa tahun terakhir.
Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan Pemerintah dalam usahanya untuk menanggulangi pandemi telah memberikan tekanan yang sangat besar terhadap perekonomian nasional.
Kondisi seperti inilah yang dirasakan dunia usaha sepanjang tahunbuku 2020 dan merupakan tantangan yang harus dihadapi Perseroan.

Dampak yang dirasakan Perseroan akibat pandemi ini adalah sedikit menurunnya Penjualan Bersih yang diperolah Perseroan, yaitu dari Rp. 6,22 triliun di tahun 2019 menjadi Rp. 5,97 triliun di tahun 2020 atau turun sebesar 4,1%.

Namun demikian, berkat strategi yang diterapkan Direksi Perseroan dan rekayasa efisiensi di beberapa bidang, Perseroan berhasil mencatat kenaikan Laba Bersih dari Rp.1,04 triliun di tahun 2019 menjadi Rp.1,11 triliun di tahun 2020 atau naik sebesar 7,1%

Dalam kondisi usaha seperti tahun 2020 ini, kenaikan laba bersih sebesar 7,1% tersebut menunjukkan kemampuan memanfaatkan setiap peluang yang ada untuk keberhasilan dan kemajuan Perseroan.

Penilaian terhadap kinerja Direksi Perseroan mengenai pengelolaan perusahaan

Secara keseluruhan, Dewan Komisaris merasa puas dengan kinerja Direksi Perseroan dalam menjalankan tugasnya untuk mengelola Perseroan.

Dewan Komisaris menilai bahwa seluruh jajaran Direksi, Staf, dan Karyawan Perseroan telah menunjukkan kinerja usaha yang baik sebagaimana diharapkan oleh seluruh manajemen Perseroan dan harapan kami selaku Dewan Komisaris Perseroan.

Dewan Komisaris menilai bahwa langkah-langkah yang telah dilakukan serta kebijakan-kebijakan yang telah diterapkan oleh Direksi Perseroan selama tahunbuku 2020, telah tepat sasaran. Hal ini terbukti dengan berhasilnya Perseroan meningkatkan perolehan Laba Bersih tahun 2020 sebesar 6,7% dibandingkan dengan tahunbuku 2019, sebagaimana dapat dilihat dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Tahunbuku 2020.

Perseroan juga berhasil untuk tetap menjadi pemegang pangsa pasar tertinggi di bidang penjualan produk minuman UHT.

Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun Direksi Perseroan

Dewan Komisaris telah menerima, mempelajari, dan memahami rencana kerja dan prospek usaha tahun-tahun mendatang yang telah dipaparkan oleh Direksi Perseroan.

Valued Company Shareholders,

The 2020 fiscal year was a demanding year for the Company's performance. The outbreak of the Coronavirus pandemic *(Covid-19)* first took effect in the early part of the year and has had the impact of suppressing the economic growth rate in the country to its lowest level in recent years.
The Government's large-scale social distancing (PSBB) policy was implemented in an effort to contain the spread of the pandemic, which placed enormous pressure on the national economy. These conditions were felt throughout the entire business world for the duration of the 2020 fiscal year, and this was a challenge the Company had to face.

The impact the pandemic had on the Company was a slight decrease in Net Sales generated, from Rp 6.22 trillion in 2019, to Rp 5.97 trillion in 2020, or a decrease by 4.1%.

However, thanks to the strategy implemented by the Board of Directors and efficiency engineering in several areas, the Company managed to record an increase in Net Income from Rp1.04 trillion in 2019 to Rp 1.11 trillion in 2020, or an increase by 7.1%.

In the business climate of 2020, a 7.1% increase in net income demonstrated the Company's ability to seize every available opportunity for success and advancement.

Assessment of the performance of the Board of Directors regarding management

As a whole, the Board of Commissioners is satisfied with the performance of the Board of Directors in carrying out its duties of Company management.

The Board of Commissioners believes that the entire Board of Directors, Staff and Employees showed solid business performance, as was looked for by all Company's management, and met our expectations as the Board of Commissioners.

The Board of Commissioners finds that the steps taken and policies implemented by the Board of Directors throughout the 2020 fiscal year were right on target. This is demonstrated by the increase in the Company's 2020 Net Income being 6.7% higher than the 2019 fiscal year, as can be seen in the Consolidated Financial Statements for 2020.

The Company also succeeded in remaining the holder of the highest market share in sales of UHT beverages.

Views on the Company's Business Prospects as compiled by the Board of Directors

The Board of Commissioners has received, studied and understood the work plan and business prospects for the upcoming years as has been presented by the Board of Directors.



Perseroan merupakan industri minuman UHT siap minum dengan kualitas yang prima yang sangat digemari oleh para konsumen, Perseroan memiliki sarana produksi yang sangat mutakhir dengan kapasitas yang mencukupi, dan Perseroan juga memiliki tenaga-tenaga yang terampil yang ditunjang dengan armada penjualan yang kompak dan jaringan pemasaran yang luas.

Dengan alasan itu Dewan Komisaris berkeyakinan bahwa rencana kerja dan prospek usaha yang disusun Direksi Perseroan itu cukup realistis.

Meskipun dalam jangka pendek pilihan belanja konsumen senantiasa berubah namun Dewan Komisaris beranggapan bahwa target pertumbuhan usaha tahunbuku 2021 yang dikemukakan Direksi Perseroan akan dapat dicapai dengan baik.

Pandangan atas penerapan Tata Kelola Perusahaan

Menurut pandangan kami, penerapan Tata Kelola Perusahaan di Perseroan telah dijalankan dengan cukup baik. Sebagai *market leader* di bidang industri minuman UHT Perseroan selalu mematuhi semua peraturan perundang-undangan, semua ketentuan dan peraturan bursa efek, semua persyaratan-persyaratan hukum, dan terus berupaya untuk memenuhi ketentuan-ketentuan dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

Komite-komite yang berada dibawah pengawasan Dewan Komisaris

Dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai Dewan Komisaris, Dewan Komisaris dibantu oleh *Komite Audit*, satu-satunya komite yang dibentuk dan berada dibawah pengawasan Dewan Komisaris.

Komite Audit bertugas untuk memberikan usulan dan rekomendasi tentang hal-hal yang perlu dilakukan Dewan Komisaris berdasarkan permintaan dari Dewan Komisaris. Komite Audit juga menyampaikan laporan tentang hasil penelaahan yang dilakukan atas laporan keuangan Perseroan, pelaksanaan tugas Internal Audit, dan ketaatan Perseroan atas ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Selama tahunbuku 2020 Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, sesuai dengan Piagam Komite Audit yang telah ditetapkan.

Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris.

Sebagaimana diketahui, Dewan Komisaris yang saat ini menjabat diangkat melalui keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan yang diadakan tanggal 27 Juni 2019 dan akan berakhir setelah selesainya Rapat Umum Pemegang Saham Tahun 2024.

The Company's business is excellent quality ready-to-drink UHT beverages that are highly popular with consumers, and the Company has very up-to-date production facilities with sufficient capacity, as well as skilled personnel who are supported by a cohesive sales force and an extensive marketing network.

For that reason, the Board of Commissioners believes that the work plan and business prospects as outlined by the Board of Directors is realistic.

Although in the short-term, consumer spending options are constantly changing, the Board of Commissioners is confident that the business growth target for the 2021 fiscal year as stated by the Board of Directors, is well achievable.

Views on the implementation of Good Corporate Governance

In our view, the Company's implementation of Good Corporate Governance has been executed quite well. As the market leader in the UHT beverages industry, the Company always complies with all statutory regulations, provisions and stock exchange regulations, legal requirements, as well as continuing to strive to meet all provisions in implementing good corporate governance.

Committees under the supervision of the Board of Commissioners

In the carrying out of its duties and function, the Board of Commissioners is supported by the Audit Committee, the only committee established and under the supervision of the Board of Commissioners.

The Audit Committee has a duty with providing suggestions and recommendations regarding matters that need to be addressed, based on requests by the Board of Commissioners. The Audit Committee also provide reports of its review on the Company's financial reports, the implementation of Internal Audit tasks, and monitors the Company's compliance with all applicable provisions and regulations.

During the 2020 fiscal year, the Audit Committee carried outs its tasks and responsibilities well, and in accordance with the established Audit Committee Charter.

Changes to the composition of the Board of Commissioners members

As you are aware, the current Board of Commissioners was appointed by the General Meeting of Shareholders held on the June 27, 2019, and will complete its term after the closing of the General Meeting of Shareholders in 2024.

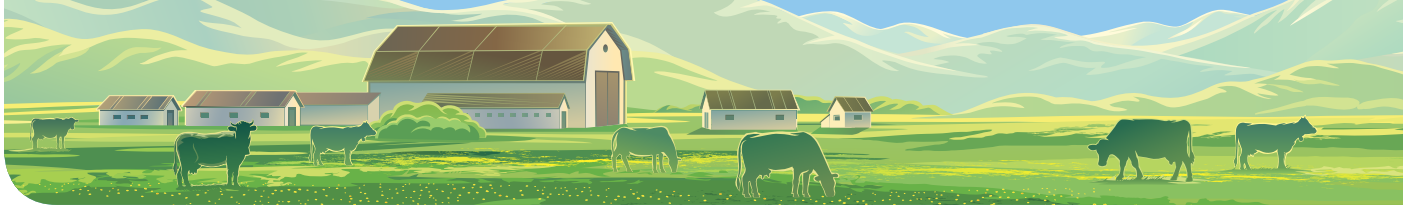

Adapun susunan Dewan Komisaris per tanggal 31 Desember 2020 adalah :

- Bapak Supiandi Prawirawidjaja - Presiden Komisaris
- Bapak Suhendra Prawirawidjaja - Komisaris
- Bapak Sonny Devano - Komisaris Independen
- Bapak Soeharsono Sagir - Komisaris Independen

Pada tanggal 03 April 2021 Bapak Soeharsono Sagir telah meninggal dunia, sehingga saat ini susunan Dewan Komisaris mengalami perubahan menjadi :

- Bapak Supiandi Prawirawidjaja - Presiden Komisaris
- Bapak Suhendra Prawirawidjaja - Komisaris
- Bapak Sonny Devano - Komisaris Independen

Para Pemegang Saham Perseroan yang terhormat

Dalam kesempatan ini Dewan Komisaris menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya, khususnya kepada jajaran Direksi beserta seluruh staf dan karyawan Perseroan yang telah berusaha dengan sebaik-baiknya untuk mencapai hasil yang terbaik, dan kepada semua pihak yang telah menunjukkan kerjasamanya, termasuk kepada para stakeholder dan para pemegang saham Perseroan.

Semoga di tahun-tahun mendatang kita akan lebih baik lagi.

As of the December 31, 2020, the Board of Commissioners was comprised of the following members:

- Mr. Supiandi Prawirawidjaja - President Commissioner
- Mr. Suhendra Prawirawidjaja - Commissioner
- Mr. Sonny Devano - Independent Commissioner
- Mr. Soeharsono Sagir - Independent Commissioner

On the April 3, 2021, Mr. Soeharsono Sagir passed away, so the current composition of the Board of Commissioners is as follows:

- Mr. Supiandi Prawirawidjaja - President Commissioner
- Mr. Suhendra Prawirawidjaja - Commissioner
- Mr. Sonny Devano - Independent Commissioner

Valued Company Shareholders,

The Board of Commissioners would like to take this opportunity to extend our deepest gratitude and appreciation, especially to the Board of Directors and all the staff and employees, who all put in their best efforts in order to achieve the best results, and to all parties who have cooperated with us, including the stakeholders and Shareholders.

Hopefully in the coming years we will continue to be even better.

Bandung, Mei 2021
Bandung, May 2021

SUPIANDI PRAWIRAWIDJAJA
Presiden Komisaris
President Commissioner

SUHENDRA PRAWIRAWIDJAJA
Komisaris
Commissioner

SONY DEVANO
Komisaris Independen
Independent Commissioner



LAPORAN DIREKSI

MESSAGE FROM THE DIRECTORS





Para Pemegang Saham yang terhormat,

Tahunbuku 2020 merupakan tahun usaha yang sangat sulit bagi Perseroan dalam upayanya untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

Kebijakan Pemerintah yang diterapkan dalam usahanya untuk mengatasi pandemi virus Corona (*Covid-19*) telah menekan pertumbuhan ekonomi nasional ke tingkat yang paling rendah selama beberapa tahun terakhir, yang pada gilirannya telah merubah pola konsumsi dan menurunkan daya beli masyarakat, sementara persaingan usaha di pasar masih berjalan ketat.

Dalam kondisi perekonomian nasional yang kurang berkembang, ditengah persaingan di pasar berjalan secara ketat, Perseroan mengalami penurunan Penjualan Bersih sebesar 4,1%, yaitu dari Rp. 6,22 triliun di tahun 2019 menjadi Rp. 5,97 triliun di tahun 2020. Namun demikian, berkat baik dan tepatnya strategi yang kita terapkan Perseroan berhasil mencatat kenaikan Laba Tahun Berjalan sebesar 7,1% yaitu dari Rp. 1,04 triliun di tahun 2019 menjadi Rp. 1,11 triliun di tahun 2020.

Perolehan tersebut menunjukkan hasil dari upaya dan kerja keras semua pihak di dalam Perseroan yang telah bekerja sama dalam menjalankan semua kebijakan yang telah ditentukan Direksi Perseroan untuk mengatasi semua kendala yang dihadapi.

Uraian tentang kinerja perusahaan :

1. Strategi dan Kebijakan-kebijakan strategis

Strategi

- Dalam tahun 2020 terjadi perubahan kondisi pasar, khususnya di bidang industri minuman UHT. Dalam kondisi tersebut, Perseroan melihat masih cukup tingginya permintaan pasar dalam negeri akan produk-produk Perseroan dan oleh karenanya Perseroan terus berusaha untuk memenuhi permintaan tersebut secara maksimal.

- Perseroan juga terus berusaha untuk mempertahankan posisi sebagai *market leader* di bidang industri minuman UHT, dan terus berusaha untuk tetap mempertahankan kualitas produk yang dihasilkan Perseroan di tingkat yang prima.

- Meningkatkan kualitas kerja seluruh karyawan antara lain dengan cara mewajibkan karyawan untuk mengikuti berbagai test yang dilakukan oleh pihak ketiga, dan mewajibkan untuk mengikuti pelatihan (*training*) yang diadakan baik di dalam ataupun di luar lingkungan Perseroan.

Dear Esteemed Shareholders,

The 2020 financial year was a difficult year for the Company's business, in its efforts to achieve its predetermined targets.

Government policies, adopted in the effort to contain the Coronavirus (Covid-19) pandemic, have suppressed national growth to its lowest levels in the past several years, which in turn altered patterns in public consumption and people's purchasing power, while at the same time, competition in the market remained tight.

In these stunted national economic growth conditions, amidst intense competition in the market, the Company experienced a decline in Net Sales by 4.1%, from Rp 6.22 trillion in 2019, to Rp 5.97 trillion in 2020. However, thanks to the effective and precise strategy we implemented, the Company was able to record an increase in Profit for Year by 7.1%, from Rp1.04 trillion in 2019, to Rp1.11 trillion in 2020.

This achievement was the result of the efforts and hard work of all parties within the Company, who worked together to carry out all Company policies set by the Board of Directors, in order to overcome all the obstacles we faced.

Description of the Company's Performance

1. Strategies and Strategic Policies

Strategy

- In 2020, changes befell on market conditions, especially in the UHT beverage industry. Under these conditions, the Company saw that there was still a fairly high demand in the domestic market for the Company's products, and therefore the Company continually strove to optimally fulfil the demand.

- The Company also continued to strive to maintain its position as a market leader in the UHT beverage industry, and made efforts to maintain the premium quality of Company products.

- The Company improved the employees work quality, by among other methods, requiring employees to undertake tests conducted by third parties, attend mandatory training that was held both inside and outside the Company.

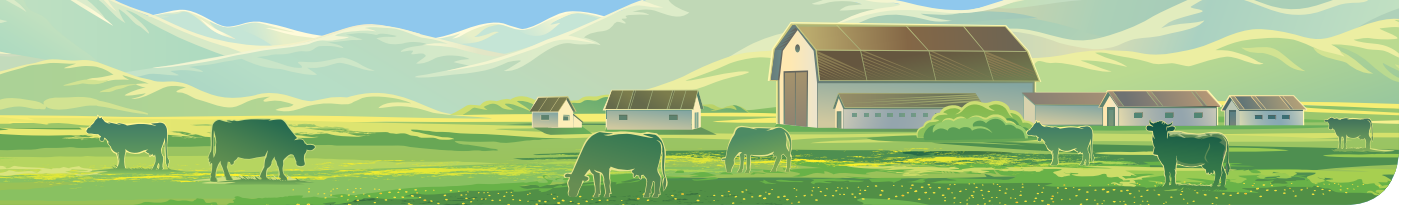

Kebijakan strategis

Kebijakan-kebijakan strategis di tahun 2020 pada dasarnya merupakan pengembangan dan perbaikan dari kebijakan-kebijakan strategis yang dijalankan pada tahun-tahun sebelumnya.

- Perseroan terus berusaha untuk lebih memperluas jangkauan pemasaran dan jaringan distribusi, tidak hanya dilakukan di Pulau Jawa tapi juga di pulau-pulau besar dan wilayah lainnya di seluruh Indonesia.
  Di Pulau Jawa, Perseroan menambah beberapa depo untuk melayani para pengecer modern seperti *hypermart*, *supermarket*, *minimart*, dan toko-toko P&D. Di luar Pulau Jawa, Perseroan terus membina, menjaga, memelihara, dan meningkatkan hubungan yang baik dengan seluruh agen dan/atau distributor yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia.

- Perseroan masih konsisten melakukan penelitian pasar untuk dapat mengetahui dan agar dapat menyediakan produk-produk berkualitas tinggi yang disukai oleh konsumen.

- Perseroan terus melakukan kerjasama yang baik dengan para petani dan peternak lokal, serta para pemasok, agar dapat memastikan ketersediaan dan kesinambungan pasokan bahan baku domestik dengan kualitas yang baik.

- Proses produksi dilakukan secara terotomatisasi yang meminimalisir campur tangan manusia, dan pengendalian mutu dilakukan dengan sangat ketat di seluruh tahap produksi, mulai dari penerimaan bahan baku, proses pengolahan, sampai ke gudang penyimpanan barang jadi.

2. Perbandingan hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan

- Laporan Keuangan Konsolidasian Tahunbuku 2020 yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan, menunjukkan bahwa perolehan Penjualan Bersih tahunbuku 2020 adalah / Rp. 5,97 triliun, menurun sebesar 4,1%, dibandingkan dengan perolehan Penjualan Bersih tahunbuku 2019 sebesar Rp. 6,22 triliun.

- Laporan Keuangan Konsolidasian tersebut juga menunjukkan bahwa Laba Tahun Berjalan tahunbuku 2020 adalah sebesar Rp. 1,11 triliun, meningkat 7,1% dibandingkan dengan Laba Tahun Berjalan tahunbuku 2019 sebesar Rp. 1,04 triliun.

Strategic policies

Strategic policies for 2020 were based on development of, and improvement in the strategies implemented in previous years.

- The Company continually strove to further expand its market reach and distribution network, not only on the island of Java, but also on other large islands and other regions throughout Indonesia. On Java, the Company added several depots to serve modern retailers, such as *hypermarts*, *supermarkets*, *minimarts* and *P & D shops*. Outside of Java, the Company continued to foster, maintain, protect and improve good relations with all agents and/or distributors scattered across all major cities throughout Indonesia.

- The Company consistently conducted market research to gain insight, and provide high quality products that consumers prefer.

- The Company collaborated well with local farmers and farms, as well as suppliers, in order to ensure the availability and continuity of supply for high quality domestic raw materials

- The Company utilized automated production processes that minimized human intervention, and quality control was strictly carried out through all stages of production, from receiving the raw materials to the storage of finished goods.

2. Comparing Results to Predetermined Targets

- The Consolidated Financial Statements for 2020 financial year, which have been audited by Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Partners Public Accounting Firm, indicated that Net Sales in 2020 financial year was amounted to Rp 5.97 trillion, a decrease by 4.1% when compared to the Net Sales in 2019 financial year amounted to Rp 6.22 trillion.

- The Consolidated Financial Statements also indicated that the Profit for the Year for 2020 financial year was Rp 1.11 trillion, an increase by 7.1% compared to Profit for the Year for 2019 financial year, which was Rp 1.04 trillion.



- Indikator-indikator keuangan yang penting seperti *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Gearing Ratio*, semuanya menunjukkan kondisi keuangan Perseroan yang sehat dan stabil.
  Current Ratio berada di tingkat 240,3%, *Debt to Equity Ratio* 83,1%, dan *Gearing Ratio* 63,4%. Demikian pula dengan rasio-rasio usaha lainnya seperti *Gross Margin Ratio* yang berada di tingkat 37,4%, *Interest Coverage* 40,9%, *EBITDA* 46,2%, dan *EPS (Earning Per Share)* sebesar Rp. 100.

3. Kendala-kendala yang dihadapi Perseroan

Dalam melakukan kegiatan operasionalnya Perseroan dipengaruhi dan dihadapkan kepada kendala usaha dan risiko keuangan yang antara lain adalah :

- **Risiko nilai tukar mata uang**
  Risiko nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang asing, khususnya terhadap mata uang Dollar Amerika, timbul dari transaksi pembelian bahan baku, penjualan, dan pinjaman dalam mata uang asing. Nilai tukar Rupiah sering terdepresiasi sehingga mengakibatkan meningkatnya harga beli bahan-bahan baku impor, padahal seiring dengan pertumbuhan usaha, kebutuhan Perseroan terhadap bahan baku juga meningkat, termasuk kebutuhan akan bahan baku impor. Untuk mengurangi risiko tersebut Perseroan senantiasa memantau fluktuasi mata uang asing dan seluruh pinjaman bank dan hutang berupa *Medium Term Note* (MTN) dilakukan dengan menggunakan mata uang Rupiah.

- **Risiko kredit**
  Perseroan mempunyai risiko kredit yang terutama sekali berasal dari piutang dagang dan simpanan di bank.

  Untuk risiko kredit yang berasal dari piutang dagang kepada pelanggan Perseroan mempunyai kebijakan untuk memastikan bahwa penjualan hanya dilakukan kepada pelanggan yang memiliki riwayat kredit yang baik. Selain itu umur piutang terus dipantau dan dianalisa untuk tidak terjadi kredit macet.

  Risiko kredit yang berasal dari simpanan di bank Perseroan mengelolanya antara lain dengan memonitor reputasi dan kapitalisasi bank.

- **Pasokan bahan baku**
  Pasokan bahan baku yang diperlukan Perseroan sangat bergantung kepada para pemasok, baik pemasok lokal ataupun pemasok luar. Perseroan tidak bisa menjamin bahwa para pemasok bahan baku ini dapat mempertahankan pasokan yang konsisten dalam memenuhi kebutuhan Perseroan, sekarang

- Key financial indicators, such as Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Gearing Ratio all indicated a stable and healthy financial condition.
  The Current Ratio was at the level of 240.3%, the Debt to Equity Ratio was 83.1%, and the Gearing Ratio was 63.4%. Likewise, this is true for other business ratios, such as the Gross Margin Ratio, which was at 37.4%, Interest Coverage at 40.9%, EBITDA at 46.2% and Earnings Per Share (EPS) at Rp 100.

3. Obstacles Faced by the Company

In undertaking its operational business activities, the Company was impacted by and faced with business constraints and financial risks, which included:

- **Currency Exchange Rate Risk**
  Risk of the Rupiah exchange rate against foreign currencies, in particular the US Dollar, arose from transactions in purchasing raw materials, sales, and loans in foreign currencies. The Rupiah exchange rate often depreciated, resulting in an increase in the purchasing price of imported raw materials. Whereas in line with business growth, the Company's need for raw material also saw an increase, including for the need to import raw materials. To reduce this risk, the Company constantly monitored foreign currency fluctuations and using Rupiah for all of its bank loans and Medium Term Note (MTN).

- **Credit Risk**
  The Company faced credit risk, mainly stemming from accounts receivable and deposits in the bank.

  As for credit risk arising from accounts receivable to customers, the Company held the policy that ensured sales are only made to customers with a good credit history. In addition, the aging schedule was continuously monitored and analyzed to avoid any bad credit.

  Credit risk arising from Company's bank deposits was, among other means, managed by monitoring the reputation and capitalization of the bank.

- **Supply of Raw Materials**
  The supply of raw materials needed by the Company is highly dependent on both local and external suppliers. The Company cannot guarantee that these raw material suppliers are able to maintain a consistent supply to meet the Company's needs, now and in the future. The Company also cannot

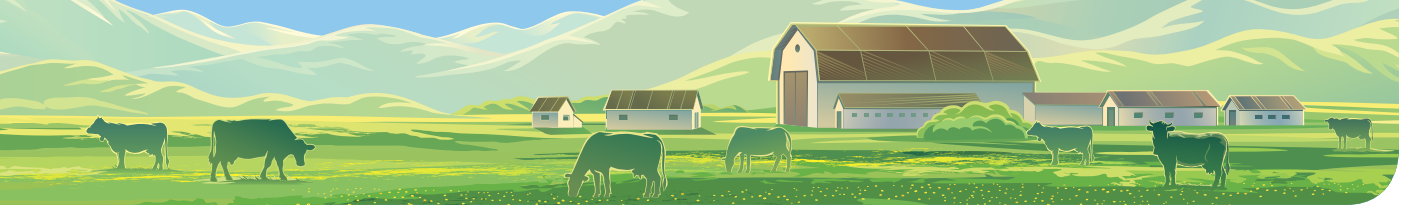

dan yang akan datang. Perseroan juga tidak bisa menjamin bahwa kualitas bahan yang dikirimkan para pemasok ini akan selalu sesuai dengan kualitas yang disyaratkan Perseroan. Oleh karena itu Perseroan harus tetap menjaga agar produksi tidak terganggu oleh kelangkaan atau kekurangan pasokan bahan baku.

- **Persaingan usaha**
  Kondisi perekonomian Indonesia yang relatif stabil telah meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat sehingga menyebabkan permintaan akan barang-barang konsumsi *(consumer goods)* meningkat tajam. Hal ini telah mengakibatkan munculnya investor-investor dan produsen-produsen baru di bidang industri makanan dan minuman, khususnya di sektor industri minuman UHT.
  Selain itu terbukanya pintu pasar global mengakibatkan semakin bervariasinya produk-produk minuman UHT ex import yang beredar di pasar.
  Hal-hal ini menuntut Perseroan untuk terus berinovasi agar tetap bisa bersaing di pasar.

- **Pasokan listrik**
  Pasokan listrik dari PLN masih sering mengalami gangguan sehingga dapat mengganggu jalannya proses produksi yang pada akhirnya dapat menyebabkan kekurangan pasokan produk-produk Perseroan di pasar.

guarantee that the quality of the raw materials sent by suppliers will always be in accordance with the quality required by the Company. Because of this, the Company had to remain vigilant that its production shall not disrupted by scarcity or shortage in supply of raw materials.

- **Business Competition**
  The relatively stable economic conditions in Indonesia have improved the general welfare of the public, resulting in a sharp increase in demand for consumer goods. This has resulted in the emergence of new investors and producers in the food and UHT beverage industry.
  In addition to this, the opening of doors to the global market has resulted in more variety of ex-imported UHT beverage products circulating in the market. These aspects require the Company to continually innovate in order to remain competitive in the market.

- **Power Supply**
  The power supply from PLN was often disrupted to the point of interfering with the production processes and could in turn lead to shortages in the supply of Company's products to the market.

Para Pemegang Saham yang terhormat.

Gambaran tentang prospek usaha
Sebagai akibat dari masih belum tertanggulanginya virus Corona (Covid 19) di seluruh dunia maka diperkirakan pertumbuhan ekonomi global di tahun 2021 masih belum pulih secara maksimal. Pemerintah memperkirakan perekonomian Indonesia sendiri akan tumbuh antara 4,3% - 5,3 %.
Positifnya pertumbuhan perekonomian nasional, merupakan salah satu peluang yang cukup baik bagi Perseroan untuk lebih mengembangkan usahanya.

Di bidang produksi, Perseroan memiliki fasilitas produksi yang dapat meningkatkan efisiensi dan dapat mempertahankan kualitas produk-produk Perseroan.
Di jalur distribusi, Perseroan memiliki jaringan distribusi yang tersebar di seluruh peloksok Indonesia dan armada penjualan yang telah sangat berpengalaman sehingga dapat menjamin ketersediaan produk Perseroan di pasaran. Banyaknya *mini market* di seluruh Indonesia semakin memudahkan para konsumen akhir untuk mendapatkan produk-produk Perseroan.

Faktor lain yang kami yakini dapat menunjang untuk lebih

Dear Esteemed Shareholders,

An overview of business prospects
As a result of the Coronavirus (Covid-19) not yet being resolved worldwide, it is estimated that global economic growth in 2021 will not show full recovery. The Government estimates that the Indonesian economy itself will grow between 4.3% - 5.3%.

A benefit of a positive national economic growth is that it presents a fairly strong opportunity for the Company to further develop its business.

In areas of production, the Company has production facilities that can increase efficiency and maintain the quality of Company products.
With regards to distribution channels, the Company has the largest distribution network across Indonesia, and a very experienced sales team, so it can guarantee the availability of Company products on the market. The number of *mini markets* across Indonesia has made it easier for end consumers to have access to Company's products.

Another factor strengthening support for further business



mengembangkan usaha adalah semakin tingginya kesadaran konsumen yang meyakini bahwa susu adalah minuman kaya nutrisi yang sangat baik bagi kesehatan, dan adanya kebiasaan di masyarakat Indonesia untuk minum teh.
Dengan demikian, prospek pasar produk minuman susu cair dan teh yang merupakan produk-produk Perseroan, khususnya yang diproses secara UHT, masih sangat baik dan menjanjikan.

development is the increasing consumer awareness of milk as a nutrient-rich drink that is highly beneficial for their health, and the Indonesian societal habits for drinking tea.

Therefore, the market prospects for milk and tea beverage products, which comprise the Company's products, especially those processed via UHT, are still very strong and promising.

Dengan kondisi sebagaimana diuraikan diatas maka Perseroan cukup yakin bahwa di tahun 2021 mendatang dapat meraih pertumbuhan sebesar 10%.

With the conditions described above, the Company is quite confident that in 2021 it can achieve growth of as much as 10%.

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Dear Esteemed shareholders,

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang telah dilaksanakan

Implementation of Corporate Governance

Dalam menjalankan usahanya Perseroan senantiasa menerapkan secara konsisten prinsip-prinsip dasar Tata Kelola Perusahaan Yang Baik, yaitu : Keterbukaan, Akuntabilitas, Pertanggung Jawaban, Kemandirian, dan Kewajaran.

In running its business, the Company consistently applied the basic principles of Good Corporate Governance, namely Transparency, Accountability, Responsibility, Independence and Fairness.

Perseroan memiliki Divisi Internal Audit yang bertugas untuk membantu Direksi Perseroan dalam melakukan tugasnya melaksanakan kebijakan-kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan di bidang keuangan, produksi, penjualan, dan di bidang lainnya.
Perseroan juga memiliki Sekretaris Perusahaan yang bertanggungjawab kepada Direksi Perseroan dan bertugas untuk memastikan bahwa semua kewajiban Perseroan sebagai perusahaan publik telah dilaksanakan dengan baik dan tepat waktu.
Perseroan memiliki pula Komite Audit yang bertugas untuk membantu Dewan Komisaris dalam melakukan tugasnya dalam melakukan pengawasan atas pelaksanaan kerja Direksi Perseroan

The Company has an Internal Audit Division that has a duty to assist the Board of Directors in their duties of implementing policies and procedures in finance, production, and sales, among others.

The Company also has a Corporate Secretary who reports to the Board of Directors, and as a duty to ensure that all Company's obligations as a public entity are undertaken properly and in a timely manner.

The Company also has established an Audit Committee to assist the Board of Commissioners in their duties of supervising the work of the Board of Directors.

Direksi Perseroan terus berupaya untuk meningkatkan penerapan prinsip-prinsip dasar Tata Kelola Perseroan Yang Baik secara konsisten dan berkesinambungan, serta dilakukan secara transparan, efektif, dan efisien.

The Board of Directors continually strives to improve the implementation of principles of Good Corporate Governance consistently and sustainably, and undertakes this role with transparency, effectivity and efficiency.

Dalam jangka panjang Perseroan bertekad untuk terus meningkatkan penerapan Tata Kelola Perseroan Yang Baik dan menjadikannya sebagai pedoman dalam menjalankan seluruh kegiatan Perseroan.

In the long term, the Company is committed to continue to improve the implementation of Good Corporate Governance and make it a guiding principle in the carrying out of all Company's activities.

Perubahan komposisi anggota Direksi Perseroan

Changes to the Composition of Members of the Board of Directors

Seluruh anggota Direksi Perseroan yang saat ini menjabat diangkat melalui keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan yang diadakan pada tanggal 27 Juni 2019 dan masa jabatannya akan berakhir setelah Rapat Umum Pemegang Saham Tahun 2024.

All current members of the Board of Directors were appointed to their roles by the resolutions of the General Meeting of Shareholders, which took place on the 27 June 2019, with an office tenure that will end at the General Meeting of Shareholders in 2024.

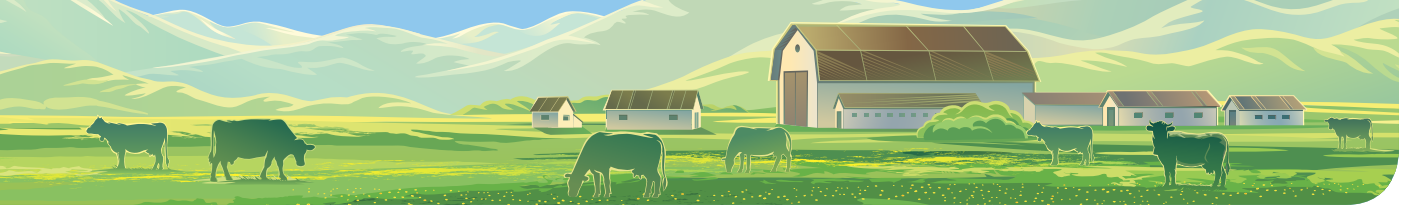

Sampai saat ini tidak ada penggantian ataupun perubahan anggota Direksi Perseroan.

Adapun susunan Direksi Perseroan per tanggal 31 Desember 2020 adalah :

- Sabana Prawirawidjaja - Presiden Direktur
- Samudera Prawirawidjaja - Direktur
- Jutianto Isnandar - Direktur

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Akhirnya, dalam kesempatan ini seluruh Direksi Perseroan menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada :

- Para Pemegang Saham Perseroan yang senantiasa mendukung semua kebijakan yang kami jalankan,
- Dewan Komisaris Perseroan yang selalu memberikan bimbingan dan pengarahannya,
- seluruh mitra kerja Perseroan yaitu Staf dan Karyawan Perseroan atas komitmen, dedikasi, dan loyalitasnya kepada Perseroan, dan
- seluruh mitra usaha Perseroan yang telah membantu kegiatan operasional Perseroan.

Semoga di tahun-tahun mendatang kita dapat berkarya lebih baik lagi dan semoga Tuhan Yang Maha Esa memberkati semua usaha kita.

Until present day, there have been no changes in the composition of members of the Board of Directors.

As of 31 December 2020, the composition of the Board of Directors was as follows:

- Sabana Prawirawidjaja - President Director
- Samudera Prawirawidjaja - Director
- Jutianto Isnandar - Director

Dear Esteemed Shareholders,

In closing, the entire Board of Directors would like to extend our gratitude and appreciation to:

- The Shareholders, for their support in the policies we have put in place
- The Board of Commissioners, for continually providing guidance and direction
- All work partners, including Staff and Employees, for their commitment, dedication and loyalty to the Company, and
- All business partners, for assisting in the Company's operational activities.

We hope that in the coming years we can work even better, and may the one and only Almighty God bless all of our efforts to do so.

Bandung, Mei 2021
Bandung, May 2021

SABANA PRAWIRAWIDJAJA
Presiden Direktur
President Director

SAMUDERA PRAWIRAWIDJAJA
Direktur
Director

JUTIANTO ISNANDAR
Direktur
Director


50%
EKSTRA
GRATIS
ULTRAJAYA
teh kotak
Teh Melati
Isi Bersih 200 ml (6. 76 fl.oz)
Plus Ekstra 100 ml
Minuman Teh Beraroma Melati
Diproduksi oleh/Produced by:
PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING CO, Tbk.
Certified Board
Less Sugar
ULTRAJAYA
teh kotak
Minuman Teh
Beraroma Melati
Kurang Gula*
Isi Bersih 300 ml
Diproduksi oleh/Produced by:
PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING CO, Tbk.
Certified Board



PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE



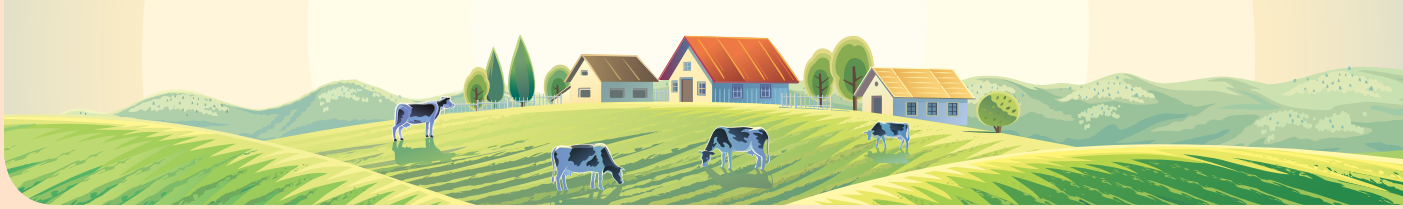

IDENTITAS PERSEROAN
Company Identity

Nama Perseroan Name of Company	**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.**	
Alamat Perseroan Address	**Jln. Raya Cimareme 131, Padalarang - 40552, Kab. Bandung Barat**	
Alamat Surat Mailing Address	**P.O. Box 1230 – Bandung 40012**	
Telepon Telephone	**(022) 86700700 Hunting**	
Faksimil Fax	**(022) 86700777**	
Alamat Surat Elektronik E-mail Address	**investor-relations@ultrajaya.co.id**	
Laman Website	**www.ultrajaya.co.id**	
Tanggal Pendirian Date of Establishment	**2 Nopember 1971 / 2 November 1971**	
Bidang Usaha Line of Business	**Industri Makanan & Minuman / Food & Beverage Industry**	
Awal Produksi Komersil Initial Commercial Production	**Maret 1975 / March 1975**	
Target Pemasaran Marketing Target	**Domestik / Domestic = 90 %** **Ekspor / Export = 10%**	
Jumlah karyawan Number of Employees	**± 1.101 orang / person**	
Dewan Komisaris Commissioners	**Supiandi Prawirawidjaja** **Suhendra Prawirawidjaja** **Sony Devano** **Soeharsono Sagir**	**Presiden Komisaris / President Commissioner** **Komisaris / Commissioner** **Komisaris Independen / Independent Commissioner** **Komisaris Independen / Independent Commissioner**
Direksi Directors	**Sabana Prawirawidjaja** **Samudera Prawirawidjaja** **Jutianto Isnandar**	**Presiden Direktur / President Director** **Direktur / Director** **Direktur / Director**
Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	**Eddi Kurniadi**	**eddikur@ultrajaya.co.id**
Terdaftar di Bursa Efek sejak Listed in Stock Exchange since	**2 Juli 1990 / 2 July 1990**	

VISI, MISI DAN NILAI PERUSAHAAN

The Company's Vision, Mission and Values



VISI
VISION

Menjadi perusahaan industri makanan dan minuman yang terbaik dan terbesar di Indonesia, dengan senantiasa mengutamakan kepuasan konsumen, serta menjunjung tinggi kepercayaan para pemegang saham dan mitra kerja perusahaan.

To become the best and the largest Food and Beverage industry in Indonesia, through consistently prioritizing consumers' satisfaction, and highly upholding our stockholders' and business partners' trusts.

MISI
MISSION

Menjalankan usaha dengan dilandasi kepekaan yang tinggi untuk senantiasa berorientasi kepada pasar/konsumen, dan kepekaan serta kepedulian untuk senantiasa memperhatikan lingkungan, yang dilakukan secara optimal agar dapat memberikan nilai tambah sebagai wujud pertanggung-jawaban kepada para pemegang saham.

To conduct business based on high sensitivity, consistently orienting to the market and consumers, continuously maintaining environmental consciousness, with the end goal of optimally conducting business to achieve value added performance to our shareholders.

NILAI
VALUE

Perusahaan memiliki standar tata nilai yang berlaku sebagai aspirasi bagi seluruh kegiatan dan aktifitas yang dilakukan oleh seluruh organ perusahaan. Nilai-nilai seperti kepuasan pelanggan, kualitas produk, dan etika dalam berusaha, membentuk satu pedoman dasar dan filosofi gotong-royong di perusahaan.

Our company's core values are our inspiration for all behavior and activities conducted by our people. Values such as; customer satisfaction, product quality, and upholding business ethics form one basic guidance and symbiotic philosophy within the company.



KETERANGAN TENTANG PERSEROAN

Company Profile

Riwayat Singkat

Bermula dari usaha keluarga yang dirintis sejak tahun 1960an oleh Bapak Achmad Prawirawidjaja (alm), PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk ("Perseroan") dari tahun ke tahun terus berkembang, dan saat ini telah menjadi salah satu perusahaan yang terkemuka di bidang industri makanan & minuman di Indonesia.

Pada periode awal pendirian, Perseroan hanya memproduksi produk susu yang pengolahannya dilakukan secara sederhana. Pada pertengahan tahun 1970an Perseroan mulai memperkenalkan teknologi pengolahan secara UHT (*Ultra High Temperature*) dan teknologi pengemasan dengan kemasan karton aseptik (*Aseptic Packaging Material*).

Pada tahun 1975 Perseroan mulai memproduksi secara komersial produk minuman susu cair UHT dengan merk dagang "Ultra Milk", tahun 1978 memproduksi minuman sari buah UHT dengan merk dagang "Buavita", dan tahun 1981 memproduksi minuman teh UHT dengan merk dagang "Teh Kotak". Sampai saat ini Perseroan telah memproduksi lebih dari 60 macam jenis produk minuman UHT dan terus berusaha untuk senantiasa memenuhi kebutuhan dan selera konsumennya.

Pada tahun 1981 Perseroan menandatangani perjanjian lisensi dengan Kraft General Food Ltd, USA, untuk memproduksi dan memasarkan produk- produk keju dengan merk dagang "Kraft". Pada tahun 1994 kerjasama ini ditingkatkan dengan mendirikan perusahaan patungan: PT Kraft Ultrajaya Indonesia, yang 30% sahamnya dimiliki oleh Perseroan. Perseroan juga ditunjuk sebagai exclusive distributor untuk memasarkan produk yang dihasilkan oleh PT Kraft Ultrajaya Indonesia.
Sejak tahun 2002 -untuk bisa berkonsentrasi dalam memasarkan produk sendiri- Perseroan tidak lagi bertindak sebagai distributor dari PT Kraft Ultrajaya Indonesia.

Pada bulan Juli 1990 Perseroan melakukan penawaran perdana saham-sahamnya kepada masyarakat (Initial Public Offering = IPO).

Pada tahun 1994 Perseroan melakukan ekspansi usaha dengan memasuki bidang industri Susu Kental Manis (*Sweetened Condensed Milk*), dan di tahun 1995 mulai memproduksi susu bubuk (*Powder Milk*).

Sejak tahun 2000 Perseroan melakukan kerjasama produksi (toll packing) dengan PT Sanghiang Perkasa yang menerima lisensi dari Morinaga Milk Industry Co. Ltd., untuk memproduksi dan mengemas produk-produk susu bubuk untuk bayi.

A Brief History

Starting as a family business since 1960 pioneered by the late Mr. Achmad Prawirawidjaja, PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. (hereinafter referred to as the "Company") has grown dramatically into its present position as one of the leading producers of food and beverage products in Indonesia.

The Company initially conducted business in dairy products which still used simple processing technology. In the mid 1970's the Company introduced the technology of Ultra High Temperature (UHT) processing combined with aseptic packaging in carton packs.

In 1975, the Company commercially produced a UHT milk product bearing the brand name "Ultra Milk". In 1978 it produced a UHT fruit juice product under the brand name "Buavita," and in 1981 it produced a UHT tea product bearing the brand name "Teh Kotak". Until today the Company has produced more than 60 different types of UHT drinks and constantly strives to continually meet its consumers' needs and tastes.

In 1981, the Company signed licensing agreements with Kraft General Food Ltd., USA, to produce and market cheese products bearing the brand name "Kraft". In 1994, this partnership was upgraded by establishing a joint venture company, PT Kraft Ultrajaya Indonesia with 30% shares owned by the Company. The Company was also appointed as the exclusive distributor to market products manufactured by PT Kraft Ultrajaya Indonesia.

Since 2002 however, the Company no longer markets products manufactured by PT Kraft Ultrajaya Indonesia, to allow the Company to concentrate on marketing its own products.

The Company conducted its initial public offering (IPO) in July 1990.

In 1994, the Company expanded by entering the Sweetened Condensed Milk (SCM) market and in 1995 it started to produce powdered milk.

In 2000, the Company entered into a toll manufacturing agreement with PT Sanghiang Perkasa under license of Morinaga Milk Industry Co. Ltd., to produce and package baby milk powder and nutritional products.



Pada tahun 2008 Perseroan telah menjual merk dagang "Buavita" dan "Go-Go" kepada PT Unilever Indonesia, dan mengadakan Perjanjian Produksi (*Manufacturing Agreement*) untuk memproduksi dan mengemas minuman UHT dengan merk dagang Buavita dan Go-Go.

In 2008 the Company divested the trade marks "Buavita" and "Go-Go" to PT Unilever Indonesia and entered into a manufacturing agreement to produce and package Buavita and Go-Go.

Perseroan telah 3 kali melakukan penawaran umum dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atau Right Issue, yaitu pada tahun 1994, tahun 1999, dan tahun 2004.
Perseroan juga telah 2 kali melakukan pemecahan nilai nominal saham *(stock split)* yaitu pada tahun 2000 dengan rasio 1: 5, dan tahun 2017 dengan rasio 1:4.

The Company has conducted 3 public offering with Preemptive Rights or Right Issue in 1994, 1999, and 2004.

The Company also has completed 2 stock split. One in 2000 with ratio of 1:5 and in the year of 2017 with the ratio of 1:4.

Akta Pendirian dan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan

Perseroan didirikan berdasarkan Akta No. 8 tanggal 2 Nopember 1971, juncto Akta Perubahan No. 71 tanggal 29 Desember 1971, yang dibuat oleh Komar Andasasmita SH, Notaris di Bandung. Kedua akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. Y.A.5/34/21 tanggal 20 Januari 1973 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 27 April 1973, Tambahan No. 313.

The Company's Articles of Association and Amendments

The Company was established by Deed No. 8 on November 2, 1971 and amended by deed No. 71 on December 29, 1971 both were drawn up by Komar Andasasmita SH, Public Notary in Bandung. The deeds were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia by the Decree No. Y.A.5/34/21, 20 January 1973 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 34, April 27, 1973 Supplement No. 313.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan untuk disesuaikan dengan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan tanggal 25 Agustus 2020, yang dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. 11, tanggal 25 Agustus 2020, dibuat oleh Ari Hambawan S.H., M.Kn., Notaris di Cimahi. Akta ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum, Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia, Daftar Perseroan Nomor AHU-0159538.AH.01.11. Tahun 2020 Tanggal 23 September 2020.

The Company's Articles of Association have been amended several times. The last amendment was made to comply with the outcome of the General Meeting of Shareholders held in August 25th, 2020, which codified in the Amendment of the Company's Articles of Association No.11, August 25th,2020, drawn up by Ari Hambawan S.H., M.Kn., Notary in Cimahi. This deed has been accepted and recorded in the Legal Administration System, Ministry of Justice and Human Rights, registered No. AHU-0159538.AH.01.11 Tahun 2020, dated September 23rd, 2020.

Anggaran Dasar Perseroan telah dimuat dalam laman (website) Perseroan.

The Company Articles of Association have been publicized on the Company website.

Lokasi Kantor Pusat dan Pabrik Perseroan

Kantor pusat dan pabrik Perseroan berdiri di atas tanah milik Perseroan seluas lebih dari 20 ha yang terletak di jalan Raya Cimareme no. 131, Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. Lokasi ini sangat strategis karena terletak di daerah lintasan hasil peternakan dan pertanian sehingga memudahkan Perseroan untuk memperoleh pasokan bahan baku dan memudahkan pendistribusian hasil produksinya.

Location of the Company's Head Office and Plants

The Company's head office and plants are located on a 20 ha plot of land, on Jalan Raya Cimareme no. 131, Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. This location is very strategic because it is situated at the heart of dairy and agricultural farming. So this favorably facilitates the Company to obtain its raw material and to distribute its products.

Bidang Usaha

Kegiatan usaha utama Perseroan, berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan yang terakhir, adalah bidang industri pengolahan dan perdagangan besar dan eceran.

Line of Business

The main business activities of the Company, by the latest Articles of Association, are in manufacturing and wholesale and retail trading.

Di kelompok minuman, Perseroan memproduksi rupa- rupa jenis minuman seperti minuman susu cair, minuman teh, minuman untuk kesehatan dan minuman tradisional. Perseroan memiliki mesin-mesin pengolahan untuk masing- masing jenis produk minuman tersebut.

In the beverage group, the Company produces different kinds of products such as milk, tea, traditional drinks and health drinks. The Company has processing machines for each type of beverage products.



Pengolahan dilakukan dengan menggunakan teknologi UHT (*Ultra High Temperature*), yaitu proses pemanasan dengan suhu 140°C dalam waktu 3-4 detik. Dengan teknologi pengolahan UHT ini maka produk-produk minuman itu menjadi steril karena seluruh bakteri-bakteri yang ada, baik bakteri yang menimbulkan penyakit maupun bakteri yang merusak minuman, menjadi terbunuh. Di sisi lain, proses UHT ini tidak akan merusak atau mengurangi secara berlebihan nutrisi dan vitamin yang terkandung didalam minuman.

Processing is done by using UHT (Ultra High Temperature) technology, which is the heating process using a temperature of 140°C for 3-4 seconds. With this UHT processing technology, the beverage products become sterile because all existing bacteria, such as bacteria that cause disease and bacteria that damage drinks are killed. On the other hand, the UHT process does not damage or significantly reduce nutrients and vitamins contained in the drinks.

Selanjutnya produk minuman yang sudah steril ini dikemas dalam kemasan karton aseptik yang steril (*Aseptic Packaging Material*), sehingga produk minuman tersebut bisa tahan lama tanpa harus menambahkan bahan pengawet. Perseroan memiliki mesin kemasan dengan volume 125 ml, 200 ml, 250 ml, 300 ml, 500 ml, dan 1000 ml.

The products are then packed in Aseptic Packaging Material to ensure they have a long shelf life without using any preservatives. The Company has packaging machines that support sizes of 125 ml, 200 ml, 250 ml, 300 ml, 500 ml and 1.000 ml.

Di bidang makanan Perseroan memproduksi susu bubuk (*powder milk*), dan susu kental manis (*sweetened condensed milk*).

In the field of food manufacturing, the Company produces milk powder and sweetened condensed milk.

Pasokan Bahan Baku

Raw Material Supply

Susu murni dipasok oleh para peternak sapi yang tergabung dalam Koperasi Peternak Bandung Selatan (KPBS) - Pangalengan dan Koperasi Unit Desa lainnya, sedangkan daun teh dipasok oleh PT Perkebunan (PTP). Untuk menjaga kelangsungan dan keteraturan pasokan bahan baku ini, serta untuk menjaga agar bahan baku yang dipasok tetap berkualitas prima Perseroan senantiasa membina dan memelihara hubungan kemitraan yang sangat baik dengan para pemasok. Kepada para peternak antara lain dengan memberikan bimbingan dan penyuluhan baik dari segi teknik, manajemen, dan permodalan.

Fresh milk is supplied by farmers who are members of the South Bandung Farmer Cooperatives (KPBS) in Pangalengan, and other District Unit Cooperatives while the tea leaves are supplied by PT Perkebunan (PTP). To maintain the continuity and regularity of the raw material supply, and to keep the prime quality of the raw material, the Company establishes strong partnerships with farmers by providing guidance, technical and managerial trainings and financing.

Beberapa jenis bahan baku produksi, antara lain bahan kemasan aseptik (*aseptic packaging material*) untuk produk minuman UHT masih diperoleh secara impor.

Several type of raw materials, such as the aseptic packaging materials for UHT drinks are still imported.

Penelitian dan Pengembangan Produk

Product Research and Development

Salah satu dari faktor-faktor yang mendorong pertumbuhan Perseroan adalah kemampuan yang kuat dalam mengembangkan jenis-jenis produk baru yang dapat memenuhi selera para konsumen, seperti misalnya Ultra Mimi dan Teh Kotak Less Sugar.

One of the factors that drives the Company's growth is its strong ability to develop new types of products that can meet the taste of consumers, such as Ultra Mimi and Teh Kotak Less Sugar.

Perseroan memiliki suatu tim penelitian dan pengembangan yang berdedikasi, dengan tujuan untuk memperluas penawaran, dan meningkatkan efisiensi proses produksi, dari produk-produk Perseroan.

The Company has a dedicated research and development team, with the purpose to expand its assortment and improve the efficiency of the production process, of the Company's products.

Distribusi dan Penjualan

Distribution and Sales

Perseroan menjual hasil produksinya ke seluruh peloksok di dalam negeri dengan cara penjualan langsung, penjualan tidak langsung, dan melalui pasar modern.

The Company sells its products throughout the country through direct selling, indirect selling, and through modern market.

Penjualan dilakukan melalui berbagai jalur, termasuk melalui pengecer modern (yang terutama sekali terdiri atas supermarket, hypermarket, minimart, dan toko-toko kelontong), pengecer tradisional (yang terutama terdiri atas pengecer independen kecil), dan pedagang grosir.

Sales is carried out through various channels, including modern retailers (which primarily consists of supermarkets, hypermarkets, mini marts, and grocery stores), traditional retailers (which mainly consists of small independent retailers), and wholesalers.



Di Pulau Jawa, Perseroan menjual produk-produknya secara langsung ke pengecer modern, pengecer tradisional dan para pedagang grosir, dengan menggunakan jaringan distribusi dari PT Nikos Distribution Indonesia (NDI), entitas anak Perseroan yang 70% sahamnya dimiliki Perseroan.

In Java, the Company sells its products directly to modern retailers, traditional retailers and wholesalers, by using the distribution network of PT Nikos Distribution Indonesia (NDI), a subsidiary which is 70% owned by the Company.

Di Luar Pulau Jawa, Perseroan menjual produk-produknya melalui kurang lebih 50 distributor yang tersebar di seluruh Indonesia.

Outside Java, the Company sells its products through approximately 50 distributors across Indonesia.

Di samping penjualan di dalam negeri Perseroan juga melakukan penjualan ekspor ke beberapa negara seperti Australia, Kamboja, Nigeria, Arab Saudi, Korea Selatan, dan Amerika Serikat.

In addition to the domestic sales, the Company also exports to several countries such as Australia, Cambodia, Nigeria, Saudi Arabia, South Korea, and the United States.

Teknologi

Technology

Dalam memproduksi produk-produk makanan dan minuman yang berkualitas tinggi, Perseroan menerapkan sistem yang modern dan mutakhir untuk pemrosesan pengemasan, logistik, dan IT yang ada. Perseroan telah secara konsisten untuk menerapkan teknologi yang modern.Teknologi pengolahan, pengemasan, logistik, dan IT secara rutin dimutakhirkan agar terus sejalan dengan perubahan dan peningkatan teknologi. Sedangkan pengelolaan persediaan barang jadi dilakukan dengan suatu sistem yang terotomatisasi dan terkomputerisasi secara penuh.

To produce high quality food products and beverages, the Company implemented a modern and cutting-edge system for processing, packaging, logistics, and IT. The Company has consistently utilized modern technology. Processing technology, packaging, logistics, and IT are routinely updated to keep in line with technology changes and improvements. The finished goods inventory management is done by an automated system and fully computerized.

Perseroan juga telah menerapkan sistem manajemen kinerja usaha *Hyperion* untuk meningkatkan kemampuan perencanaan usaha (*budgeting*).

The Company has also implemented Hyperion business performance management system to improve its ability in business planning (budgeting).





PRODUK-PRODUK YANG DIHASILKAN PERSEROAN

Range of Products

Produk-produk yang diproduksi dan/atau diperdagangkan Perseroan antara lain sbb. :

Product that are produced and/or traded by the Company, are (amongst others):

JENIS TYPE	PRODUK PRODUCT	MERK DAGANG BRAND	RASA FLAVOUR	
Minuman UHT / UHT Drinks	Susu Cair / Liquid Milk	Ultra Milk	Full Cream / Full Cream Mocca / Mocca Taro / Taro	Coklat / Chocolate Stroberi / Strawberry Karamel / Caramel
		Ultra Mimi	Full Cream / Full Cream Vanilla / Vanilla	Coklat / Chocolate Stroberi / Strawberry
		Low Fat Hi Cal	Murni / Plain	Coklat / Chocolate
	Teh / Tea	Teh Kotak	Melati / Jasmine Blackcurrant	Lemon / Lemon Apel / Apple
	Minuman Kesehatan / Health Drinks	Sari Asam	Murni Asam / Tamarind	
	Minuman Lainnya / Other Drinks	Sari Kacang Ijo Coco Pandan Drink	Kacang hijau / Mung Bean Coco Pandan	
Makanan / Foods	Susu Bubuk / Powder Milk	Morinaga **)	Rupa-rupa / Various	
	Susu Kental Manis / Sweetened Condensed Milk	Cap Sapi Golden Choice Ultra Milk	Creamer Creamer Full Cream	Coklat / Chocolate

**) Diproduksi untuk PT Sanghiang Perkasa
Manufactured for PT Sanghiang Perkasa



STRUKTUR ORGANISASI
Organization Structure

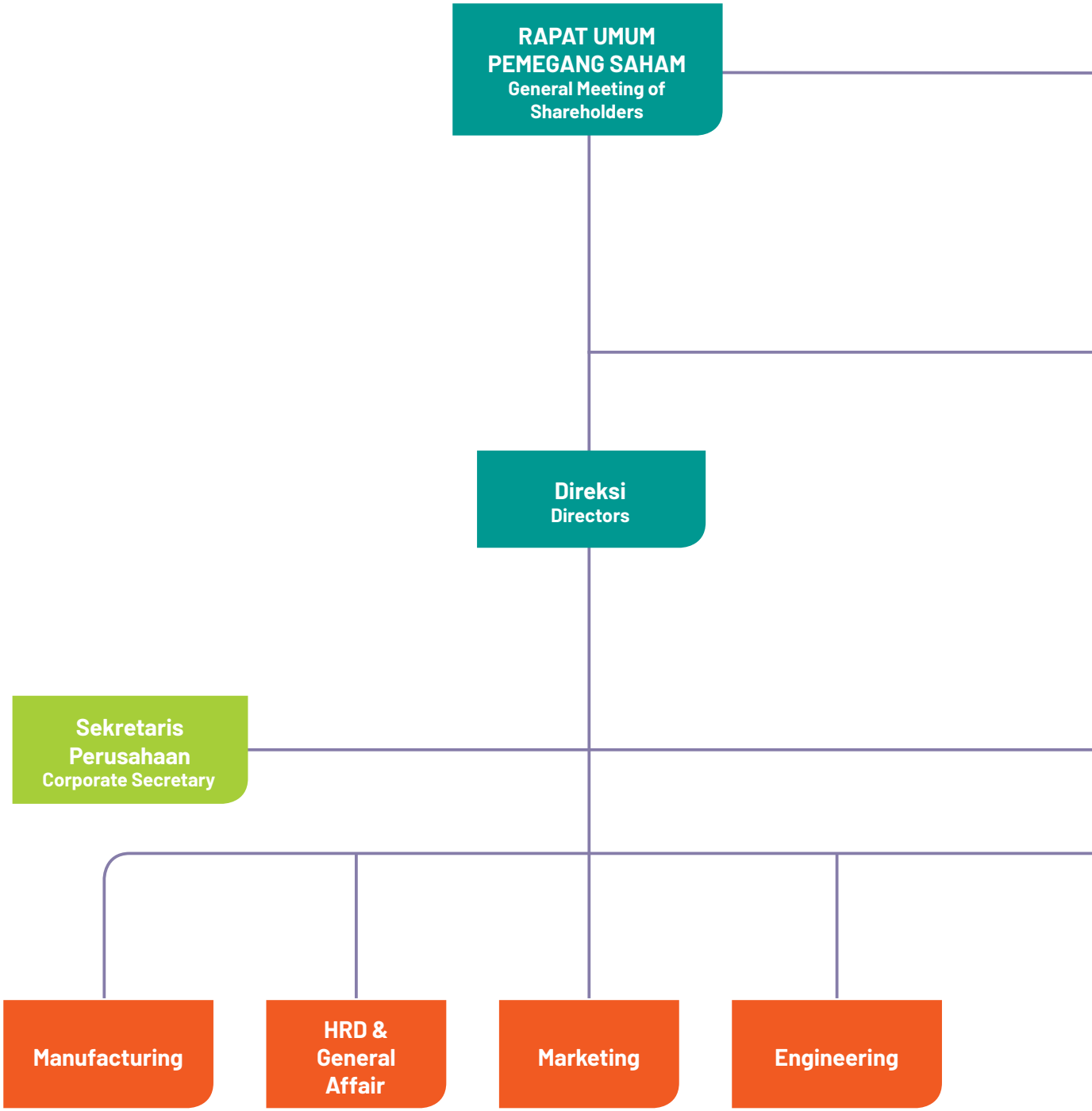



Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Komite Audit
Audit Committee

Audit Internal
Internal Audit

Purchasing

Sales & Distribution

Information & Technology

Finance & Accounting



PENGAWASAN DAN KEPENGURUSAN PERSEROAN

Company Supervision and Management

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Perseroan diurus dan dipimpin oleh 3 (tiga) orang Direksi yang terdiri dari 1 orang Presiden Direktur dan 2 orang Direktur, yang didalam melaksanakan tugasnya berada dibawah pengawasan 4 (empat) orang Dewan Komisaris yang terdiri dari 1 orang Presiden Komisaris dan 3 orang anggota Dewan Komisaris.

Anggota Dewan Komisaris maupun anggota Direksi seluruhnya diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham untuk jangka waktu 5 (lima) tahun setelah tanggal pengangkatan.

Dasar Hukum Pengangkatan sebagai Pengurus Perseroan

Pengangkatan terakhir seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi adalah berdasarkan akta risalah Rapat Umum Pemegang Saham no. 2 tanggal 27 Juni 2019 dari Ny. Ari Hambawan, S.H. M.Kn., Notaris di Cimahi, dan ditetapkan untuk masa jabatan sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham tahun 2024. Akta Risalah Rapat ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum, Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum - Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2020 komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah:

Dewan Komisaris :
Tn. Supiandi Prawirawidjaja / Presiden Komisaris
Tn. Suhendra Prawirawidjaja / Komisaris
Tn. Sony Devano / Komisaris Independen
Tn. Soeharsono Sagir / Komisaris Independen

Direksi :
Tn. Sabana Prawirawidjaja / Presiden Direktur
Tn. Samudera Prawirawidjaja / Direktur
Tn. Jutianto Isnandar / Direktur

In accordance with the Company's Articles of Association, the Company is governed and managed by a Board of Directors consisting of three (3) members, 1 is appointed as President Director and 2 Directors, who in their performance of duties are under supervision of the Board of Commissioners, consisting of 4 (four) members, 1 President Commissioner and 3 other members.

All members of the Board of Commissioners and the Board of Directors are appointed in a General Meeting of Shareholders to serve for a 5 (five) years term starting from the date of inauguration.

Legal framework of appointment as Board member

The last appointment of all members of the Board of Commissioners and the Board of Directors was based on notarial minutes of the General Meeting of Shareholders no. 2 dated June 27, 2019 made before Ari Hambawan S.H. M.Kn., Notary in Cimahi, and was set for a term until the conclusion of the General Meeting of Shareholders in 2024. This Deed of Minutes has been received and recorded in Legal Administration System, the Directorate General of Public Law Administration – Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia.

On December 31, 2020 the composition of the Board of Commissioners and Directors of the Company is as follows:

The Board of Commissioners :
Mr. Supiandi Prawirawidjaja / President Commissioner
Mr. Suhendra Prawirawidjaja / Commissioner
Mr. Sony Devano / Independent Commissioner
Mr. Soeharsono Sagir / Independent Commissioner

The Board of Directors :
Mr. Sabana Prawirawidjaja / President Director
Mr. Samudera Prawirawidjaja / Director
Mr. Jutianto Isnandar / Director



PROFIL PENGURUS PERSEROAN

Profile of Company Management



SUPIANDI PRAWIRAWIDJAJA
76 tahun, Presiden Komisaris
76 years old, President Commissioner

Merupakan salah seorang pendiri Perseroan. Pernah menjabat sebagai Wakil Direktur Perseroan (1971-1980). Diangkat sebagai Presiden Komisaris Perseroan sejak tahun 1980. Pengangkatan terakhir berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 27 Juni 2019. Menempuh pendidikan di bidang Business Administration, Nan Yang University, Singapore. Lulus tahun 1967. Mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Direksi Perseroan dan dengan Pemegang Saham Perseroan yaitu dengan Sabana Prawirawidjaja dan Samudera Prawirawidjaja.

He is one of the founders of the Company. He once held the position as the Company's Deputy Director (1971-1980). Appointed as the Company's President Commissioner since 1980. The last appointment based on the General Meeting of Shareholders dated June 27, 2019. He studied in Business Administration, Nan Yang University, Singapore. Graduated in 1967. Affiliated with members of the Company's Board of Directors and Shareholders, namely Sabana Prawirawidjaja and Samudera Prawirawidjaja.



SUHENDRA PRAWIRAWIDJAJA
52 tahun, Komisaris
52 years old, Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2019, berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 27 Juni 2019. Selain itu, menjabat sebagai pengelola CH Art & Poetry Studio (1999-sekarang). Menempuh pendidikan di bidang ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ganesha dan Universitas Padjadjaran. Mempunyai hubungan afiliasi dengan Presiden Komisaris Perseroan, Presiden Direktur dan Direktur Perseroan.

He has served as a Commissioner of the Company since 2019, based on the General Meeting of Shareholders dated June 27, 2019. In addition, he serves as a Manager of CH Art & Poetry Studio (1999-present).
Studied at Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ganesha dan University of Padjadjaran. Having an affiliate relationship with the Company's President Commissioner, President Director, and Director.





SONY DEVANO

47 tahun, Komisaris Independen
47 years old, Independent Commissioner

Lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran, di Bandung, jurusan Akuntansi, tahun 2001, dan meraih gelar Magister Akuntansi di Universitas Padjadjaran pada tahun 2004, dan sedang menempuh program Doktoral dalam bidang ilmu akuntansi di Universitas Padjadjaran sejak tahun 2018. Bekerja sebagai Pimpinan di SAR Tax & Management Consultant sejak tahun 2013, menjadi kuasa hukum di Pengadilan Pajak sejak tahun 2000, menjadi Partner di Kantor Akuntan Publik sejak tahun 2018, dan pengajar program S2 di Universitas Padjajaran, selain itu menjabat sebagai anggota Komite Audit di beberapa perusahaan lain. Diangkat sebagai Komisaris Perseroan pada tahun 2019 berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 27 Juni 2019.

Graduated in 2001 from the Faculty of Economics, Padjadjaran University, majoring in Accounting and earned a Master's Degree in Accounting at Padjadjaran University in 2004, and is currently pursuing a Doctoral program in accounting at Padjadjaran University since 2018. Works as a CEO of SAR Tax & Management Consultant since 2013, has been an attorney at Pengadilan Pajak since 2000, been a partner at Public Accountant Firm since 2018, and as a master program lecturer at Padjajaran University, also appointed as a member of Audit Committee in several other companies. Appointed as a Commissioner of the Company in 2019 based on the Resolution of the General Meeting of Holders Shares dated June 27, 2019

Tidak mempunyai hubungan afiliasi baik dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, dengan anggota Direksi Perseroan, maupun dengan Pemegang Saham Perseroan.

Has no affiliation either with members of the Board of Commissioners, with members of the Board of Directors, as well as the shareholders of the Company.



SOEHARSONO SAGIR

86 tahun, Komisaris Independen
86 years old, Independent Commissioner

Pernah menjabat sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran (1968-1972), Staf Akhli Panglima Komando Pemulihan Keamanan & Ketertiban Republik Indonesia (1978-1983), Staf Akhli Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia (1983-1988), Staf Akhli Menteri Koordinator Politik & Keamanan Republik Indonesia (1988-1989). Diangkat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 1998. Pengangkatan terakhir berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 27 Juni 2019. Lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran Bandung tahun 1960.

He once held the position as: Dean of Faculty of Economics, Padjadjaran University (1968-1972), Expert Staff of the Chief Commander of Security and Order of the Republic of Indonesia (1978-1983), Expert Staff of the Minister of Manpower of the Republic of Indonesia (1983-1988), Expert Staff of the Coordinating Minister of Politics & Security of the Republic of Indonesia (1988-1989). Appointed as a Company's Commissioner since 1998. The last appointment based on the General Meeting of Shareholders dated June 27, 2019. Graduated from Faculty of Economics, University of Padjadjaran Bandung in 1960.

Tidak mempunyai hubungan afiliasi baik dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, dengan anggota Direksi Perseroan, maupun dengan Pemegang Saham Perseroan.

Has no affiliation either with members of the Board of Commissioners, with members of the Board of Directors, as well as the shareholders of the Company.

Beliau telah meninggal pada hari Sabtu, 03 April 2021.

He passed away on Saturday, April 03, 2021.





SABANA PRAWIRAWIDJAJA

80 tahun, Presiden Direktur
80 years old, President Director

Merupakan salah seorang pendiri Perseroan. Diangkat sebagai Presiden Direktur Perseroan sejak tahun 1971. Pengangkatan terakhir berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 27 Juni 2019. Selain itu, sejak tahun 1994 menjabat sebagai Presiden Komisaris di PT Kraft Ultrajaya Indonesia, Komisaris Utama di PT Nikos Distribution Indonesia, Komisaris Utama di PT Ito En Ultrajaya Wholesale, Komisaris di PT Ultra Peternakan Bandung Selatan, Direktur Utama di PT Ultra Sumatera Dairy Farm. Menempuh pendidikan di bidang General Management, Nan Yang University, Singapore. Mempunyai hubungan afiliasi dengan Presiden Komisaris Perseroan dan salah seorang Direksi Perseroan.

He is one of the founders of the Company. Appointed as the Company's President Director since 1971. The last appointment based on the General Meeting of Shareholders on 27 June 2019. In addition, since 1994 served as a President Commissioner of PT Kraft Ultrajaya Indonesia, President Commissioner of Nikos Distribution Indonesia, President Commissioner of PT Ito En Ultrajaya Wholesale, Commissioner of PT Ultra Peternakan Bandung Selatan, President Director of PT Ultra Sumatra Dairy Farm. Studied at Faculty of General Management, Nan Yang University, Singapore. Affiliated with the Company's President Commissioner and one of the Company's Directors.



SAMUDERA PRAWIRAWIDJAJA

56 tahun, Direktur
56 years old, Director

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 1989. Pengangkatan terakhir berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 27 Juni 2019. Selain itu, menjabat sebagai Direktur di PT Kraft Ultrajaya Indonesia, Presiden Direktur di PT Campina Ice Cream Industry, Direktur di PT Ito En Ultrajaya Wholesale, dan Komisaris di PT Ultra Sumatera Diary Farm. Menempuh pendidikan di Southern California College, USA, dan lulus tahun 1988. Mempunyai hubungan afiliasi dengan Presiden Komisaris Perseroan dan Presiden Direktur Perseroan.

He has served as a Director of the Company since 1989. The last appointment based on the General Meeting of Shareholders dated June 27, 2019. In addition, he serves as a Director of PT Kraft Ultrajaya Indonesia, President Director of PT Campina Ice Cream Industry, Director of PT Ito En Ultrajaya Wholesale, and Commissioner of PT Ultra Sumatera Dairy Farm. Studied at Southern California College, USA, and graduated in 1988. Having an affiliate relationship with the Company's President Commissioner and President Director.





JUTIANTO ISNANDAR
78 tahun, Direktur
78 years old, Director

Pernah bekerja di PT Indomilk, Jakarta (1970-1974), dan mulai bergabung dengan Perseroan sejak tahun 1974. Di Perseroan pernah menjabat sebagai Manajer Produksi, Asisten Manajer Pabrik, Manajer Pabrik, Manajer Penjualan & Distribusi. Diangkat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 1996. Pengangkatan terakhir berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 27 Juni 2019. Selain itu, menjabat sebagai Presiden Komisaris di PT Campina Ice Cream Industry dan President Director of PT Menara Ultra Indonesia. Menempuh pendidikan di Fakultas Teknologi Makanan, Institut Pertanian Bogor, lulus tahun 1963. Tidak mempunyai hubungan afiliasi baik dengan anggota Dewan Komisaris, dengan anggota Direksi Perseroan lainnya, maupun dengan Pemegang Saham Perseroan.

Worked at PT Indomilk, Jakarta (1970-1974), and joined with the Company since 1974. In the Company has served as a Production Manager, Assistant Plant Manager, Plant Manager, Sales & Distribution Manager. Appointed as a Director of the Company since 1996. The last appointment based on the General Meeting of Shareholders dated June 27, 2019. In addition, he serves as President Commissioner of PT Campina Ice Cream Industry and President Director of PT Menara Ultra Indonesia. He studied at the Faculty of Food Technology, Bogor Institute Agricultural, graduated in 1963. Does not have an affiliate relationships with members of the Board of Commissioners, with the other members of the Board of Directors, or the shareholders of the Company.





SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources

Sumber daya manusia adalah aset yang memegang peranan sangat penting bagi Perseroan dalam usahanya untuk mencapai keberhasilan. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan dan profesionalisme SDM, serta pendayagunaannya secara optimal senantiasa menjadi perhatian Perseroan.

Untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, terampil, dan terlatih, Perseroan senantiasa menyelenggarakan pelatihan dan pendidikan bagi para karyawan, sesuai dengan tingkat pendidikan dan jabatan mereka.

Pengembangan dan peningkatan kemampuan dan profesionalisme SDM ini dilakukan melalui suatu program pendidikan dan pelatihan secara reguler, baik yang dilakukan secara internal *(in-house training)* maupun yang dilakukan diluar lingkungan Perseroan.
Perseroan belum menentukan anggaran tahunan untuk pendidikan dan pelatihan karyawan, tapi biaya pendidikan dan pelatihan karyawan dikeluarkan sesuai dengan keperluan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 Perseroan memiliki ± 1.101 orang karyawan sedangkan pada tanggal 31 Desember 2019 memiliki ± 1.099 orang, dengan komposisi sebagai berikut:

Human Resources are an asset to the Company which is important to the Company's success.
Therefore, the improvement of human recources ability and professionalism, as well as optimization of utilization is always a concern for the Company.

To establish qualified, skilled and trained human resources, the Company continues to provide training and education for its employees, in accordance with their level of education and position.

The human resources capacity and professionalism, development and improvement is done through education and training programs conducted on a regular basis, either internally (in-house training) or carried out outside the company.

The Company has notdetermined a fixed annual budget for the employees education and training, but the cost of the employees education and training will be issued as appropriate.

As of December 31st, 2020. The Company has ± 1.101 employees while on December 31st, 2019 it had ± 1,099 employees with the following composition:

Komposisi menurut Jenjang Manajemen
Composition by Management Level

JABATAN	2020	2019	POSITION
Direksi & Komisaris	7	7	Director & Commissioners
Manajer Senior	49	50	Senior Management
Manajer & Supervisor	135	138	Managers and Supervisor
Staf (Administrasi, Produksi)	311	332	Staff (Administration, Production)
Operator Produksi	599	572	Production Operators
Jumlah	**1101**	**1099**	**Total**

Komposisi menurut Penempatan
Composition by Department

DEPARTEMEN	2020	2019	DEPARTMENT
Direksi, Komisaris, Sekretaris Perusahaan	8	8	Directors, Commissioners, Corporate Secretary
Marketing and Sales	136	148	Marketing and Sales
Plant / Manufacturing	789	781	Plant / Manufacturing
HRD & General Affairs	67	53	HRD & General Affairs
Finance & Accounting	54	58	Finance & Accounting
Information & Technology (IT)	20	21	Information & Technology (IT)
Engineering	12	14	Engineering
Internal Audit	15	16	Internal Audit
Jumlah	**1101**	**1099**	**Total**



Komposisi menurut Jenjang Pendidikan
Composition by Educational Level

PENDIDIKAN	2020	2019	EDUCATION
S-1, S-2, dan S-3	292	296	Undergraduate, Master degrees, and Doctor
D-1, D-2, dan D-3	175	189	Bachelor degrees
SMA dan sederajat	590	565	Senior high school
SMP dan sederajat	34	35	Junior high school
SD dan sederajat	10	14	Elementary school
Jumlah	**1101**	**1099**	**Total**





PERUSAHAAN ASOSIASI DAN ENTITAS ANAK

Associated Company and Subsidiaries

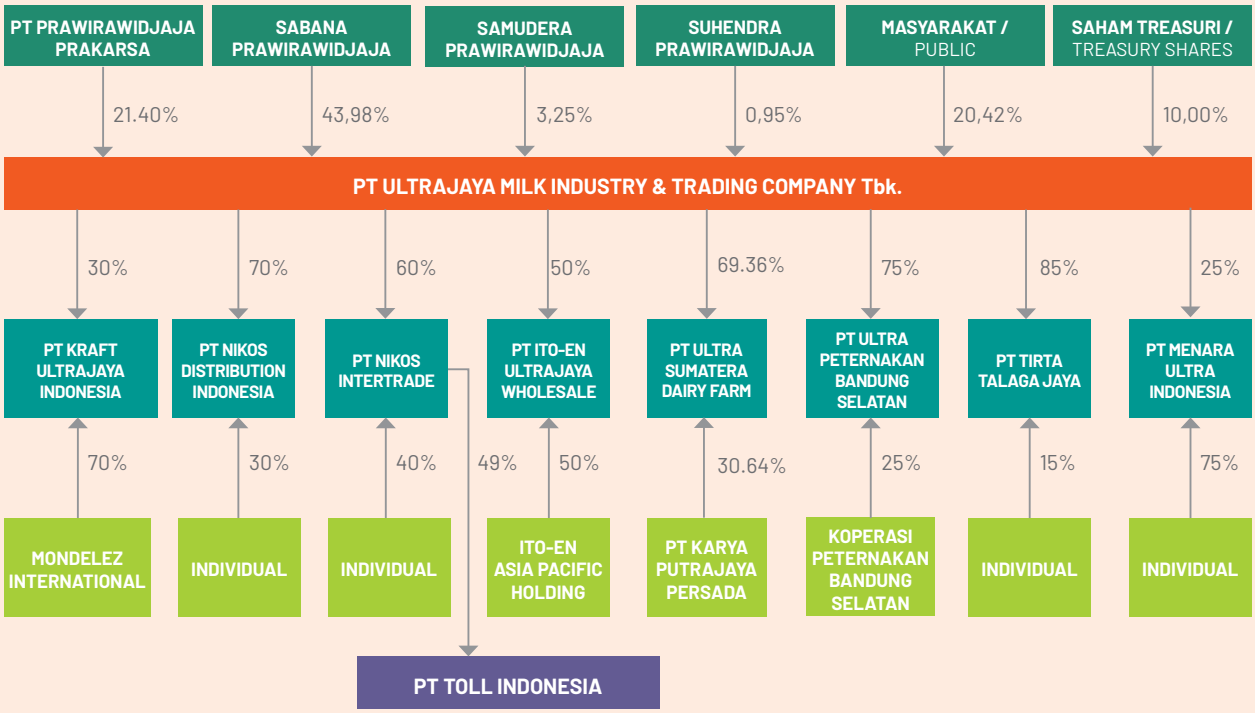

KETERANGAN :

- Saham PT Prawirawidjaja Prakarsa dimiliki oleh Tn. Sabana Prawirawidjaja (75%), Tn. Supiandi Prawirawidjaja (12,5%), dan Tn. Samudera Prawirawidjaja (12,5%). Tn. Sabana Prawirawidjaja dan Tn. Supiandi Prawirawidjaja merupakan pendiri / founders Perseroan,
- PT Kraft Ultrajaya Indonesia bergerak dalam bidang industri keju. Saham PT Kraft Ultrajaya Indonesia dimiliki oleh Mondelez International (d/h Kraft Foods Netherland Services B.V. d/h Kraft Foods Biscuits B.V. d/h Kraft General Foods Ltd.) sebesar 70%, dan oleh Perseroan 30%.
- PT Nikos Distribution Indonesia bergerak di bidang distribusi, perdagangan, angkutan, dan jasa,
- PT Nikos Intertrade bergerak dalam bidang logistik dan memiliki 49% saham PT Toll Indonesia.
- PT Ito-En Ultrajaya Wholesale didirikan untuk memasarkan, menjual, dan mendistribusikan produk-produk teh dalam kemasan botol.
- PT Ultra Sumatera Dairy Farm bergerak dalam bidang pertanian, peternakan, dan perdagangan, dan didirikan dengan tujuan untuk mengembangkan peternakan sapi perah di daerah Sumatera.
- PT Ultra Peternakan Bandung Selatan bergerak dalam bidang pertanian, peternakan, dan perdagangan.
- PT Tirta Talaga Jaya bergerak dalam bidang *water management*.
- PT Menara Ultra Indonesia bergerak dalam bidang jasa, perdagangan dan industri.

DESCRIPTION :

- Shares of PT Prawirawidjaja Prakarsa owned by Mr. Sabana Prawirawidjaja (75%), Mr. Supiandi Prawirawidjaja (12.5%), and Mr. Samudera Prawirawidjaja (12.5%). Mr. Sabana Prawirawidjaja and Mr. Supiandi Prawirawidjaja are the founders of the Company,

- PT Kraft Ultrajaya Indonesia operates in the cheese industry. The Shares of PT Kraft Ultrajaya Indonesia are owned by Mondelez International (formerly Kraft Foods Netherland Services B.V. formerly Kraft Food Biscuits B.V. formerly Kraft General Foods Ltd.) 70%, and the Company 30%.
- PT Nikos Distribution Indonesia is engaged in distribution, trade, transportation, and services,
- PT Nikos Intertrade is engaged in logistics business and has a 49% stake in PT Toll Indonesia.
- PT Ito-En Ultrajaya Wholesale was established to market, sell, and distribute Green Tea RTD products.

- PT Ultra Sumatra Dairy Farm is engaged in agriculture, animal husbandry, and trade, and was established with the aim to develop a dairy farm in Sumatra.
- PT Ultra Peternakan Bandung Selatan is engaged in agriculture, animal husbandry, and trade.
- PT Tirta Talaga Jaya is engaged in water management.
- PT Menara Ultra Indonesia is engaged in service, trading and industry.



ALAMAT PERUSAHAAN ASOSIASI DAN ENTITAS ANAK

Addresses of Associated Company and Subsidiaries

- **PT KRAFT ULTRAJAYA INDONESIA**
  Jalan Raya Cimareme No. 131, Padalarang
  KABUPATEN BANDUNG BARAT

- **PT NIKOS DISTRIBUTION INDONESIA**
  Jalan Raya Cimareme No. 131, Padalarang
  KABUPATEN BANDUNG BARAT

- **PT NIKOS INTERTRADE**
  Kawasan Industri Pulogadung
  Jalan Rawa Terate 1 No. 5, Pulogadung
  JAKARTA TIMUR

- **PT ITO-EN ULTRAJAYA WHOLESALE**
  Talavera Suite, Lantai 21, Talavera Office Park
  Jalan TB Simatupang Kav. 22-26
  JAKARTA SELATAN 12430

- **PT ULTRA SUMATERA DAIRY FARM**
  Desa Pertibi Tembe, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo
  SUMATERA UTARA 22173

- **PT ULTRA PETERNAKAN BANDUNG SELATAN**
  Jalan Raya Pangalengan No. 340, Pangalengan
  KABUPATEN BANDUNG

- **PT TIRTA TALAGA JAYA**
  Jalan Raya Cimareme No. 131, Padalarang
  KABUPATEN BANDUNG BARAT

- **PT MENARA ULTRA INDONESIA**
  Jalan Cibeureum, Ds Wantilan Kecamatan Cipeundeuy
  KABUPATEN SUBANG





KOMPOSISI PEMILIKAN SAHAM PERSEROAN

Company Share Ownership Composition

Per 31 Desember 2020
Per 31 December 2020

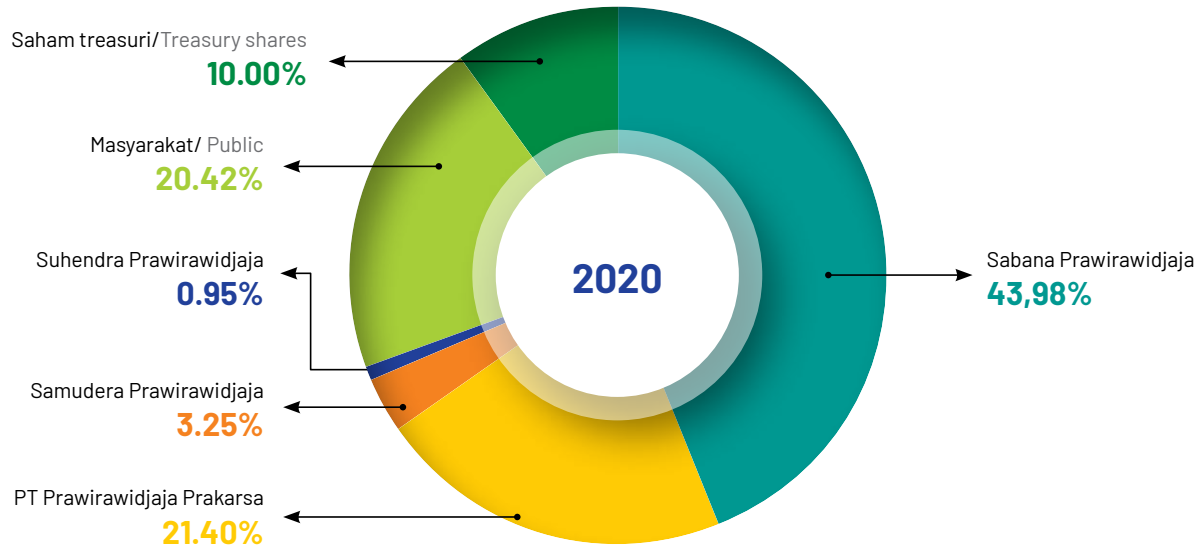

CATATAN :

1. Sabana Prawirawidjaja adalah Presiden Direktur Perseroan, Samudera Prawirawidjaja adalah Direktur Perseroan, sedangkan Suhendra Prawirawidjaja adalah Komisaris
2. Saham treasuri adalah saham yang dibeli kembali oleh Perseroan
3. Pemilikan saham oleh masyarakat dengan total 20,42% tersebut, terdiri dari 11.794 pemegang saham yang masing-masing memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dengan klasifikasi kelompok:

   a. Perseorangan = 11.630 pemegang saham, dengan pemilikan saham = 4,86%
   b. Perseroan Terbatas = 39 pemegang saham, dengan pemilikan saham = 1,79%
   c. Asuransi = 17 bh, dengan pemilikan saham = 4,58%
   d. Institusi = 95 bh, dengan pemilik saham = 8,77%
   e. Dana Pensiun = 6 bh, dengan pemilikan saham = 0,39%
   f. Reksa Dana = 4 bh, dengan pemilikan saham = 0,03%
   g. Lain-lain = 3 dengan pemilik saham < 0,01%

NOTES :

1. Sabana Prawirawidjaja is the Company's President Director, Samudera Prawirawidjaja is the Company's Director, while Suhendra Prawirawidjaja is the Commissioner
2. The treasury shares are shares bought back by the Company
3. Total shares owned by the public is 20.42% consists of 11,794 shareholders, each owning less than 5% (five percent) with the following classification:

   a. Individuals = 11,630 people, with stock ownership = 4.86%
   b. Limited companies = 39 entities, with stock ownership = 1.79%
   c. Insurance = 17 entities, with stock ownership = 4.58%
   d. Institution = 95 entities, with stock ownership = 8.77%
   e. Pension Fund = 6 entities, with stock ownership = 0.39%
   f. Mutual Funds = 4 entities, with stock ownership = 0.03%
   g. Others = 3, with stock ownership < 0.01%



KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM PERSEROAN

Chronology of Company's Shares Listing

Tgl Pencatatan / Date of listing	**Pencatatan Saham** / Share's Listing		**Jumlah Setelah Pencatatan** / No. of Shares After Listing
	Jenis / Type	**Jumlah Saham** / No. of Shares	
20 Juli 1990 20 July 1990	Penawaran Umum Perdana Initial Public Offering	6.000.000	6.000.000
03 September1990 03 September1990	Pencatatan Saham Perusahaan Company Listing	14.500.000	20.500.000
11 September1992 11 September1992	Dividen Saham Shares Dividends	1.506.720	22.006.720
14 April 1994 14 April 1994	Penawaran Umum Terbatas ke I Preemptive Rights Issue I	66.020.160	88.026.880
06 Februari 1995 06 February 1995	Saham Bonus Bonus Shares	132.040.320	220.067.200
19 Agustus 1999 19 August 1999	Penawaran Umum Terbatas ke II Preemptive Rights Issue II	165.050.400	385.117.600
16 Januari 2001 16 January 2001	Pemecahan Saham 1:5 Stock split 1: 5	-	1.925.588.000
29 April 2004 29 April 2004	Penawaran Umum Terbatas ke III Preemptive Rights Issue III	962.794.000	2.888.382.000
26 Juni 2017 26 June 2017	Pemecahan Saham 1:4 Stock split 1: 4	-	11.553.528.000

Seluruh saham dicatatkan di Bursa Efek Indonesia / All shares are registered at the Indonesia Stock Exchange

KETERANGAN :

1. Pada bulan Juli 1990 Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana *(Initial Public Offering)* sebanyak 6.000.000 saham dengan harga penawaran sebesar Rp. 7.500.- per saham, nominal Rp. 1.000.- per saham.
2. Pada bulan September 1990 Perseroan mencatatkan seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh *(Company Listing)*.
3. Pada bulan September 1992 Perseroan membagikan dividen saham sebanyak 1.506.720 saham dengan nilai nominal Rp.1.000.- per saham.
4. Pada bulan April 1994 Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas ke I *(Rights Issue I)* sebanyak 66.020.160 saham, dengan ketentuan perbandingan 1 : 3 yaitu pemegang 1 saham lama berhak untuk memesan terlebih dahulu 3 saham baru dengan harga Rp. 2.500.- per saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.- per saham.
5. Pada bulan Februari 1995 Perseroan membagikan kepada para pemegang saham, 132.040.320 saham bonus *(bonus share)* yang berasal dari agio dengan ketentuan 2 : 3 yaitu pemegang 2 saham lama akan mendapat 3 saham baru dengan nilai nominal Rp.1.000.- per saham.
6. Pada bulan Agustus 1999 Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas ke II *(rights issue II)* sebanyak 165.050.400

NOTES :

1. In July 1990 the Company held an initial Public Offering of 6,000,000 shares priced at Rp. 7,500,- per share, with a par value Rp. 1,000,- per share.
2. In September 1990 the Company listed all paid and issued shares prior to the IPO.
3. In September 1992 the Company issue shares dividend for 1,506,720 shares with a par value of Rp. 1,000,- per share.
4. In April 1994 the Company held the Preemptive Right Issue I of 66,020,160 shares, with a ratio of 1:3, i.e. the current shareholder of one share may place an order of 3 new shares at Rp. 2,500,- per share, with a par value Rp. 1,000,- per share.
5. In February 1995 the Company distributed 132,040,320 bonus shares, with a ratio of 2:3, i.e. the current shareholder of 2 shares will get 3 new shares at the par value of Rp. 1,000,- per share.
6. In August 1999 the Company held the Preemptive Right Issue II of 165,050,400 shares, with a ratio of 4:3, i.e. the current

saham, dengan ketentuan perbandingan 4:3 yaitu pemegang 4 saham lama berhak untuk memesan terlebih dahulu 3 saham baru dengan harga Rp. 1.000.- per saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.- per saham.

7. Pada bulan Agustus 2000 Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham Perseroan menyetujui untuk meningkatkan Modal Dasar Perseroan dari semula Rp. 425.000.000.000.- menjadi Rp. 1.500.000.000.000.- dan melakukan pemecahan nilai nominal saham *(stock split)* yang semula Rp. 1.000.- per saham berubah menjadi Rp. 200.- per saham.
8. Pada bulan April 2004 Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas ke III *(rights issue III)* sebanyak 962.794.000 saham, dengan ketentuan perbandingan 2:1 yaitu pemegang 500 saham lama berhak untuk memesan terlebih dahulu (HMETD) 250 saham baru dengan harga Rp. 260.- per saham dengan nilai nominal Rp. 200.- per saham, dan/atau 1 satuan Obligasi III Ultrajaya Tahun 2004 Dengan Tingkat Bunga Tetap senilai Rp. 41.500.- yang ditawarkan dengan nilai 92.50%.
9. Pada bulan Juni 2017 Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham Perseroan menyetujui untuk melakukan pemecahan nilai nominal saham *(stock split)* yang semula Rp. 200.- per saham berubah menjadi Rp. 50.- per saham.

shareholder of 4 shares may place an order of 3 new shares at the par value of Rp. 1,000,- per share.

7. In August 2000, the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company approved to increase the Company's authorized capital from Rp. 425,000,000,000. - to Rp. 1,500,000,000,000. - and conducted a stock split which have initial par value of Rp. 1,000. – per share and revalued to Rp.200.- per share.
8. In April 2004 the Company held the Preemptive Right Issue III of 962,794,000 shares, with a ratio of 2:1, i.e. the current shareholder of 500 shares may place an order of 250 new shares at the price of Rp. 260,- per share, par value of Rp.200,- per share,and/or one Bond III of Ultrajaya 2004 with a fixed interest of Rp.41,500,- offered at 92,50% value.
9. In June 2017, the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company approved to perform stock split from a par value of Rp.200 to Rp. 50 per share.





ALAMAT KANTOR PERWAKILAN PEMASARAN

Addresses of Marketing Representative Offices

Daerah Pemasaran DKI JAKARTA dan sekitarnya Marketing Area GREATER JAKARTA AREA	
1	Kawasan Industri Pulogadung Jalan Rawa Terate I No. 5, Pulogadung JAKARTA TIMUR – 13920 Tlp : 021-4600973 Fax : 021-4600863
2	Kompleks Industri KIMU – Blok B. 1A Jalan Pintu Gerbang Tol Cibitung Desa Gandasari, Cikarang Barat BEKASI – 17520 Tlp : 021-88374153 Fax : 021-88374154
3	Jalan Raya Semplak RT 004 / RW 001 Kel. Semplak Kec. Bogor Barat BOGOR - 16114 Tlp : 0251-7539434 Fax : -
4	Jalan K.H. Hasyim Asyari, Km 7, Kav 8 No. 7 Cipondoh Gg Ambon, Kav. DPR, Blok C, No. 210 Kel. Neroktog, Kec. Pinang TANGERANG – 15148 Tlp : 021-55212838 Fax : 021-55212619
5	Pergudangan Kubik Logistic Jln Tugu Raya Tugu – Cimanggis DEPOK -16951 Tlp : 021-84050985 Fax :
6	Jalan Raya Banten No. 8 RT 01 / RW 01 Kel. Unyur SERANG – 42151 Tlp : 0254-211076 Fax : 0254-211069

Daerah Pemasaran JAWA BARAT Marketing Area WEST JAVA	
1	Jalan Mahar Martanegara No. 133 Kel. Utama Kec. Cimahi Selatan – Leuwigajah CIMAHI - 40533 Tlp : 022-86700780 Fax : 022-86700789
2	Jalan Gempol No. 5 Cipadung Wetan, Kecamatan Panyileukan BANDUNG – 40215 Tlp : 022-63727024/022-63727282 Fax : -
3	Jalan A. Yani No. 888, By Pass Kel. Larangan, Kec. Harjamukti CIREBON – 45141 Tlp : 0231-233748 Fax : 0231-248807
4	Jalan Ibrahim Adjie No. 7 Samping SMPN 13 Tasikmalaya TASIKMALAYA – 46125 Tlp : 0265-340555 Fax : 0265-340555
5	Jalan Raya Sukabumi – Cianjur No. 18 Manglid RT 04 / RW 02 Desa Cimangkok – Kec. Sukalarang SUKABUMI – 43191 Tlp : 0266-260613 Fax : 0266-260361
6	Jalan Cibeunying Bungur Sari Kampung Bungur RT 008 / RW 004 Kel. Bungur Sari Kec. Bungur Sari PURWAKARTA – 41181 Tlp : 0264-3542555 Fax : -





Daerah Pemasaran JAWA TENGAH Marketing Area CENTRAL JAVA	
1	Jalan Medoho Raya No.55 Kel. Sambirejo, Kec. Gayamsari SEMARANG – 50198 Tlp : 024-6747234 Fax : 024-6747073
2	Jalan Lingkar Utara Kedungbanjar (Depan Pabrik Tepung) - Kec. Taman KABUPATEN PEMALANG – 52361 Tlp : 0284-324695 Fax : 0284-324596
3	Jalan Puskesmas 1 RT 01 RW 04 (Belakang BRI, Jln. Gerilya Barat) - Karangpucung PURWOKERTO - 53142 Tlp : 0281-641665 Fax : 0281-642018
4	Jalan A. Yani No. 158 Kertasura Sukohardjo SOLO – 57173 Tlp : 0271-7687237 Fax : 0271-780195
5	Jalan Magelang Km. 9 No. 10 Denggung Mulungan Tridadi SLEMAN YOGYAKARTA – 55511 Tlp : 0274-4360902 Fax : 0274-4360901
6	Jalan Raya Pati – Gombong Km 04 Muntiharjo PATI - 59161 Tlp : 0295-4195032 Fax : 0295-4195032

Daerah Pemasaran JAWA TIMUR Marketing Area EAST JAVA	
1	Kawasan Industri Rungkut Jalan Berbek Industri VII No. 21 Kompleks SIER Surabaya Kecamatan Waru SIDOARJO – 61256 Tlp : 031-8411916 Fax : 031-8493633
2	Jalan Udang Windu No. 38A Mangli – Kaliwates JEMBER - 68131 Tlp : 0331-481020 Fax : 0331-427660
3	Jalan Abdulrahman Saleh No. 15 Pakis MALANG - 65154 Tlp : 0341-3053044 Fax : 0341-3052232
4	Jalan Raya Gampeng Rejo Km. 5 RT 02 / RW 03 Kel. Gampeng Rejo - Kertosono KEDIRI – 64182 Tlp : 0354-673899 Fax : 0354-673898



PROFESI DAN LEMBAGA PENUNJANG PASAR MODAL

Capital Market Supporting Professionals and Institutions

AKUNTAN PUBLIK

Public Accountants

TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & REKAN
CERTIFIED PUBLIC ACCOUNTANTS
PRUDENTIAL TOWER, Lantai 17
Jln. Jend. Sudirman Kav. 19 JAKARTA - 12910
Telepon : (021) – 57957300
Fax : (021) – 57957301

Berdasarkan surat No. U016/BBT/A20/005/09-20 tanggal 22 September 2020 Perseroan telah membuat kesepakatan dengan Kantor Akuntan Publik TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & REKAN untuk melakukan pemeriksaan (audit) atas laporan keuangan Perseroan tahunbuku yang berakhir pada 31 Desember 2020 dengan biaya sebesar Rp. 1.632.500.000.-

Kantor Akuntan Publik tersebut di atas juga telah memeriksa Laporan Keuangan Perseroan tahunbuku yang berakhir pada 31 Desember 2019.

According to the letter No. U016/BBT/A20/005/09-20 dated September 22nd, 2020, the Company has made a contract with Public Accounting Firm TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & PARTNERS to perform audit of yearly financial report ended on December 31st, 2020 with the fee of Rp1,632,500,000.

The Public Accounting Firm mentioned above has also audited the Company's Financial Statements ending on December 31st, 2019





BIRO ADMINISTRASI EFEK

Securities Administration Bureau

PT ADIMITRA JASA KORPORA
Kirana Boutique Office, Jln. Kirana Avenue III Blok F3 No.5
Kelapa Gading, JAKARTA UTARA – 14250
Telepon : (021) – 29745222
Fax : (021) – 29289961

Berdasarkan surat perjanjian No. PW-082/ULTJ/032020 tanggal 10 Maret 2020 Perseroan telah menunjuk Biro Administrasi Efek PT ADIMITRA JASA KORPORA untuk melakukan Administrasi Saham Perseroan periode 01 April 2020 sampai dengan 31 Maret 2021 dengan biaya sebesar Rp. 40.000.000.

Ruang lingkup pekerjaan meliputi namun tidak hanya terbatas pada :

- Pemeliharaan Data Pemegang Saham
- Pemeliharaan Data Sertifikat Kolektif Saham (SKS) per Pemegang Saham
- Rekonsiliasi Harian dengan KSEI tentang Saldo Rekening
- Membuat dan mengirimkan laporan-laporan yang diperlukan
- Membantu pelaksanaan pembayaran dividen tunai
- Membantu pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham
- Menyusun laporan-laporan khusus untuk Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, Auditor, dan Emiten
- Dan lain-lain

Under the agreement No. PW-082/ULTJ/032020 dated March 20, 2020 the Company has appointed Securities Administration Bureau PT ADIMITRA JASA KORPORA to perform the Company's Shares Administration for the period April 01, 2020 until March 31, 2021 at a fee of Rp.40.000.000.

The scope of work includes but is not limited to:

- Maintenance of Shareholders' Data
- Maintenance of Collective Share Certificate per Shareholders' Data
- Daily reconciliation with KSEI regarding account balance
- Prepare and send required reports
- Assist in the implementation of a cash dividend payment
- Assist in the execution of the General Meeting of Shareholders
- Producing reports for the Financial Services Authority, the Indonesia Stock Exchange, Auditors and Company
- Etc



PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI

Awards and Certification

Penghargaan untuk merk dagang produk-produk kami mencakup:

Ultra Milk

- 13 Juni 2012: Indonesian Women Survey 2012 No 1 Choice Brand, dari majalah Kartini dan Women Insight Centre
- 12 September 2012: Indonesia's Most Favorite Women Brand 2012, dari Marketeers, Markplus Insight, dan Markplus Inc
- 25 Juli 2013: Indonesia's Most Favorite Women Brand 2013, dari Marketeers, Markplus Insight, dan Markplus Inc
- 29 Agustus 2013: Word of Mouth Marketing Most #1 Recommended Brand 2013, dari Majalah SWA.
- 02 April 2014: Indonesia WOW Brand 2014 (Silver Champion of Indonesia WOW Brand 2014 Non-Flavored Milk), dari Markplus Inc dan Markplus Insight
- 23 Juni 2014: Word of Mouth Marketing Most #1 Recommended Brand 2014, dari Majalah SWA
- 21 Juli 2014: #1 Champion Indonesia Original Brand 2014, dari Majalah SWA
- 17 September 2014: Indonesia Best Brand Award (Best Brand Platinum 2014), dari Majalah SWA dan MARS
- 26 Agustus 2015: #1 Champion of Indonesia Original Brand 2015, dari Majalah SWA
- 30 September 2015: Indonesia Best Brand Award (Best Brand Platinum 2015), dari Majalah SWA dan MARS.
- 8 Juni 2016: #1 Champion Indonesia Original Brand 2016, dari Majalah SWA
- 09 Maret 2017: Indonesia WOW Brand 2017 (Bronze Champion of Indonesia WOW Brand 2017 RTD Plain Milk), dari Markplus Inc.
- Oktober 2019 : Most Chosen Brands 2019 Indonesia Dairy, Kantar
- 31 Oktober 2019 : Indonesia Mother & Baby The Leading Pregnancy, Baby and Children Magazine Reader's Choice Award 2019, Gold Award katagori Susu UHT (1-5 TH)
- 25 Maret 2021: Indonesia WOW Brand 2021 (Silver Champion of Indonesia WOW Brand 2021 RTD Milk), dari Markplus Inc.

Ultra Milk Flavored

- 2 April 2014: Indonesia WOW Brand 2014 (Gold Champion of Indonesia WOW Brand 2014 RTD Flavored Milk), dari Markplus Inc dan Markplus Insight
- 09 Maret 2017: Indonesia WOW Brand 2017 (Gold Champion of Indonesia WOW Brand 2017 RTD Flavoured Milk), dari Markplus Inc.
- 04 Nopember 2020: Indonesia WOW Brand 2020 (Gold Champion of Indonesia WOW Brand 2020 RTD Flavoured Milk), dari Markplus Inc.

Award for our products' trademark include:

Ultra Milk

- June 13, 2012: Indonesian Women Survey 2012 No.1 Brand Choice from Kartini and Women Insight Centre magazines
- September 12, 2012: Indonesia's Most Favorite Brand Women 2012, from Marketeers, Markplus Insight, and Markplus Inc.
- July 25, 2013: Indonesia's Most Favorite Women Brand, 2013, from Marketeers, Markplus Insight, and Markplus Inc
- August, 29 2013: Word of Mouth Marketing Most # 1 Recommended Brand, 2013, from SWA Magazine.
- April 2, 2014: Indonesia WOW Brand 2014 (Silver Champion of Indonesia WOW Brand 2014 Non-Flavored Milk), from Markplus Inc. and Markplus Insight
- June 23, 2014: Word of Mouth Marketing Most # 1 Recommended Brand 2014, from SWA Magazine
- July 21, 2014: # 1 Champion Indonesia Original Brand 2014, from SWA Magazine
- September 17, 2014: Indonesian Best Brand Award (Best Brand Platinum 2014), from SWA Magazine and MARS
- August 26, 2015: #1 Champion of Indonesia Original Brand 2015, from SWA Magazine
- September 30, 2015: Indonesian Best Brand Award (Best Brand Platinum 2015), from SWA Magazine and MARS
- June 8, 2016: # 1 Champion Indonesia Original Brand 2016, from SWA Magazine
- March 09, 2017: Indonesia WOW Brand 2017 (Bronze Champion of Indonesia WOW Brand 2017 RTD Plain Milk), from Markplus Inc.
- October 2019 : Most Chosen Brands 2019 Indonesia Dairy, Kantar
- October 31, 2019 : Indonesia Mother & Baby The Leading Pregnancy, Baby and Children Magazine Reader's Choice Award 2019, Gold Award Catagory UHT Milk (1-5 Years)
- March 25, 2021: Indonesia WOW Brand 2021 (Silver Champion of Indonesia WOW Brand 2021 RTD Milk), from Markplus Inc.

Ultra Milk Flavored

- April 2, 2014: Indonesia WOW Brand 2014 (Gold Champion of Indonesia WOW Brand Flavored Milk RTD 2014), from Markplus Inc. and Markplus Insight
- March 09, 2017: Indonesia WOW Brand 2017 (Gold Champion of Indonesia WOW Brand 2017 RTD Flavoured Milk), From Markplus Inc.
- November 04, 2020: Indonesia WOW Brand 2020 (Gold Champion of Indonesia WOW Brand 2020 RTD Flavoured Milk), From Markplus Inc.



Ultra Milk Low Fat High Calcium

- 8 Juni 2013: Ultra Milk Low Fat High Calcium – Pendukung Urbanathon & Jakarta Sport and Wellness Festival 2014, dari Men's Health Indonesia dan Women's Health Indonesia
- Produk Makanan Kemasan Terbaik untuk Pria dan Wanita 2014 (Best Choice 2014), dari Men's Health Indonesia dan Women's Health Indonesia untuk Ultra Milk Low Fat High Calcium Rasa Coklat 250ml

Teh Kotak

- 2 April 2014: Indonesia WOW Brand 2014 (Gold Champion of Indonesia WOW Brand 2014 RTD TeaPaper Pack), dari Markplus Inc dan Markplus Insight
- 23 Juni 2014: Word of Mouth Marketing_Most #1 Recommended Brand 2014, dari Majalah SWA
- 03 Juni 2015: Inovasi Pengembangan Produk Teh Kotak Less Sugar, dari PERGIZI PANGAN Indonesia dan GAPMMI
- 13 Agustus 2015: Word of Mouth Marketing_Most #1 Recommended Brand 2015, dari Majalah SWA

Sari Kacang Ijo

- Produk Makanan Kemasan Terbaik untuk Pria dan Wanita 2014 (Best Choice 2014), dari Men's Health Indonesia dan Women's Health Indonesia.

SERTIFIKASI PRODUKSI

Berikut juga beberapa sertifikat yang dimiliki oleh Perseroan:

- Bureau Veritas Certification standard ISO 14001:2015
- Food Safety System Certification dari SGS untuk produk UHT
- Food Safety System Certification dari SGS untuk produk SKM
- Food Safety System Certification dari SGS untuk produk SPD
- Sertifikat Jaminan Halal dari Majelis Ulama Indonesia

- Piagam Bintang Keamanan Pangan dari BPOM atas penerapan Manajemen Keamanan Pangan berdasarkan Sistem HACCP, ISO 22000

LAIN-LAIN

- 50 Best of the Best Companies 2015, dari Forbes Indonesia
- 100 Best Listed Companies 2018, dari Majalah Investor
- 100 Fastest Growing Companies 2018, dari Majalah Infobank

Ultra Milk Low Fat High Calcium

- June 8, 2013: Ultra Milk Low Fat High Calcium Milk - Support Urbanathon & Jakarta Sport and Wellness Festival 2014, from Men's Health Indonesia and Women's Health Indonesia
- The Best Packaged Food Products for Men and Women in 2014 (Best Choice in 2014), from Men's Health Indonesia and Women's Health Indonesia for Ultra Milk Low Fat High Calcium Chocolate Flavor 250ml

Teh Kotak

- April 2, 2014: Indonesia WOW Brand 2014 (Gold Champion of Indonesia WOW Brand 2014 RTD TeaPaper Pack), from Markplus Inc. and Markplus Insight
- June 23, 2014: Word of Mouth Marketing_Most #1 Recommended Brand 2014, from SWA Magazine
- Juni 3, 2015: Inovation of Development Product of Teh Kotak Less Sugar, from PERGIZI PANGAN Indonesia and GAPMMI
- August 13, 2015: Word of Mouth Marketing_Most #1 Recommended Brand 2015, from SWA Magazine

Sari Kacang Ijo

- The Best Packaged Food Products for Men and Women in 2014 (Best Choice in 2014), of Men's Health Indonesia and Women's Health Indonesia.

MANUFACTURING CERTIFICATES

Here are also some certificates owned by the Company:

- Bureau Veritas Certification ISO standard ISO 14001:2015
- Food Safety System Certification from SGS for UHT products
- Food Safety System Certification from SGS for SKM products
- Food Safety System Certification from SGS for SPD products
- Halal Assurance System Certification from the Indonesian Council of Ulama
- Food Star Award from NADFC Indonesia for applied Food Safety Management based on HACCP System, ISO 22000

OTHERS

- 50 Best of the Best Companies 2015, from Forbes Indonesia
- 100 Best Listed Companies 2018, from Investor Magazine
- 100 Fastest Growing Companies 2018, from Infobank Magazine


INDONESIA
WOW
BRAND
2014
Ultra Milk


INDONESIA
WOW
BRAND
2014
Teh Kotak


Men's Health
Women's Health
JAKARTA
SPORT &
WELLNESS
2014
Men's Health Indonesia & Women's Health Indonesia
memberikan penghargaan kepada
ULTRA MILK LOW FAT HIGH CALCIUM
sebagai
Pendukung Urbanathlon & Jakarta Sport and Wellness Festival 2014


WOMEN
ULTRA
Category: RTD Milk


WOMEN
BRAND
2012
ULTRA
INDONESIA'S MOST FAVORITE WOMEN BRAND 2013


Men's Health Women's Health
INDONESIA INDONESIA
Dengan ini memberikan penghargaan kepada
ULTRA SARI
KACANG IJO
BEST
CHOICE 2014
Sebagai
Produk Makanan Kemasan Terbaik
untuk Pria dan Wanita 2014
Nino Sujudi
Pangesti "Chichi" Bernardus


Men's Health Women's Health
INDONESIA INDONESIA
Dengan ini memberikan penghargaan kepada
ULTRA MILK
LOW FAT HIGH CALCIUM
RASA COKLAT 250 ML
BEST
CHOICE 2014
Sebagai
Produk Makanan Kemasan Terbaik
untuk Pria dan Wanita 2014
Nino Sujudi
Pangesti "Chichi" Bernardus


NO. 1
CHOICE
BRAND
Ultra Milk
Category : Ready to Drink Milk (UHT)
for achieving No.1 Choice Brand
based on Indonesian Women Survey 2012


INDONESIA
WOW
BRAND
2014
Ultra Milk


INDONESIA
WOW
BRAND
2017
ULTRA MILK


INDONESIA
WOW
BRAND
2017
ULTRA MILK


SMA
PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY, TBK.
BRAND: ULTRA
Sumardy


SMA
PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY, TBK.
BRAND: TEH KOTAK
Sumardy


SMA
PT ULTRA JAYA INDUSTRY & TRADING TBK
BRAND: TEH KOTAK
Sumardy


PENGHARGAAN INOVASI PRODUK PANGAN DAN GIZI
PEDULI
GIZI
Diberikan Kepada
PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING CO, Tbk
Atas inovasinya dalam mengembangkan produk
Teh Kotak Less Sugar
Jakarta, 3 Juni 2015


#1
Champion
Indonesia
Original
Brand
ULTRA MILK
INDONESIA ORIGINAL BRAND 2014
SMA


SWA
INDONESIA BEST PUBLIC COMPANIES
SWA 100
Best Wealth Creator
2014
PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING Tbk
Based on WAI* (Wealth Added Index) Method*


SWA
MARS
INDONESIA BEST BRAND AWARD
BEST BRAND
PLATINUM
2015
ULTRA
UHT (STERILIZED) MILK


Champion
#1
Indonesia Original Brand
2015
Ultra Milk
Product Category: UHT (Strilized) Milk
As
The 1st Champion of
Indonesia Original Brand 2015
SWA


Champion
#1
Indonesia Original Brand
2016
Ultra Milk
Product Category: UHT (Strilized) Milk
Indonesia Original Brand 2016
SWA


SGS
PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING Co. Tbk - UHT Department
Food Safety System Certification (FSSC) 22000
SGS
FSSC 22000
UKAS


SGS
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co.Tbk – SPD Division
Food Safety System Certification (FSSC) 22000
SGS
FSSC 22000
UKAS


SGS
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co.Tbk - SCM Division
Food Safety System Certification (FSSC) 22000
SGS
FSSC 22000


PT. ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING. CO. Tbk.
ISO 14001:2015


Sertifikat Sistem Jaminan Halal


PIAGAM BINTANG KEAMANAN PANGAN
(FOOD STAR AWARD)
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.


ASIA PACIFIC - SINGAPORE'S 50 RICHEST
Forbes Indonesia
FIFTH ANNUAL
50 BEST of the BEST 2018
COMPANIES


INVESTOR
AWARDS
100 BEST LISTED COMPANIES
2018
PT Ultrajaya Milk Industry Tbk.
Emiten Terbaik 2018
Sektor Makanan & Minuman
BERITA SATU


infobank


MOST CHOSEN BRANDS
ULTRA MILK - #4
KANTAR


Mother &Baby
Reader's Choice Award 2019
ULTRAMILK
GOLD AWARD
SUSU UHT (1-5 TH)


INDONESIA WOW BRAND 2020
Ultra Milk
Gold Champion
Category: RTD Flavored Milk


INDONESIA WOW BRAND 2021
Ultra Milk
Silver Champion
Category: RTD Milk


ULTRAJAYA
Ultra
Sari Kacang Ijo®
B1, B2
B3, B6, B12
ASAM FOLAT, IODIUM
Minuman Sari Kacang Hijau
Mung Bean Drink
Certified Halal
Isi bersih/Net volume
250 ml (8.45 fl.oz)



ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

ANALYSIS & REVIEW BY MANAGEMENT

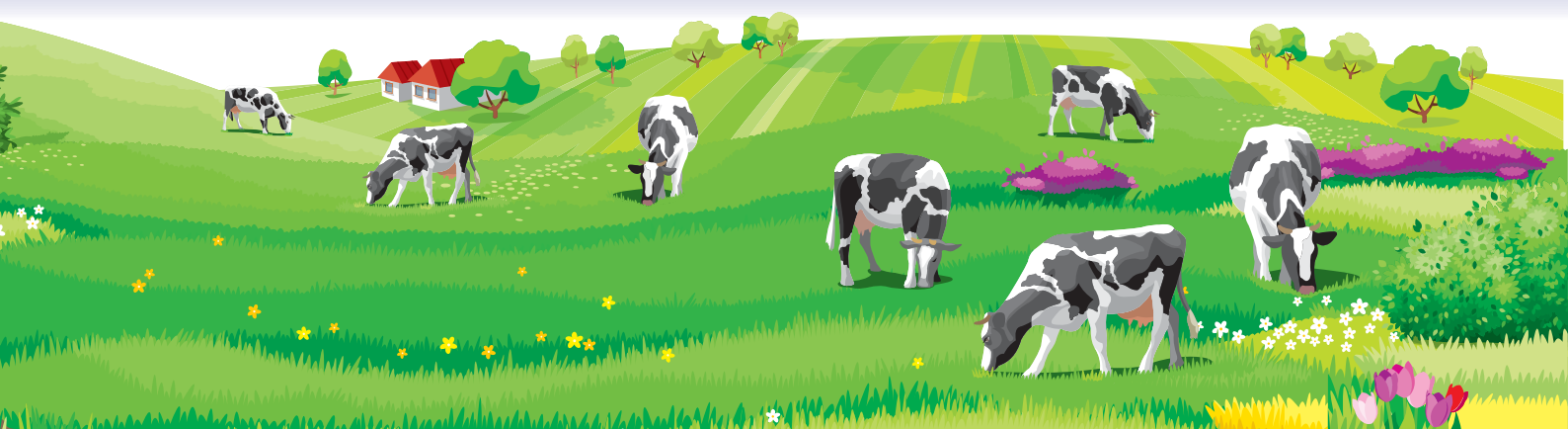



A. ANALISIS KINERJA OPERASIONAL

Bidang Usaha

Perseroan bergerak dalam bidang usaha industri makanan dan minuman. Di kelompok produk minuman Perseroan memproduksi minuman yang terbuat dari susu murni, daun teh, dan bahan-bahan lainnya seperti kacang ijo dan asem jawa. Sedangkan di kelompok produk makanan Perseroan memproduksi produk susu kental manis *(sweetened condensed milk)* dan susu bubuk *(powder milk)*.

Di Indonesia, Perseroan merupakan produsen terbesar pertama untuk produk olahan susu cair, dan produsen terbesar keempat untuk produk teh RTD *(ready to drink)*.

Pendapatan Perseroan

Pendapatan terbesar Perseroan diperoleh dari penjualan produk minuman yaitu sebesar ± 98% dari seluruh Total Penjualan Bersih, sedangkan pendapatan dari penjualan produk makanan hanya sebesar ± 2% saja.

Distribusi dan Pemasaran

Perseroan memasarkan dan menjual hasil produksinya melalui berbagai jalur, termasuk melalui pengecer modern (yang terutama terdiri atas supermarket, hypermarket, minimart, dan toko-toko kelontong), pengecer tradisional (yang terutama terdiri atas pengecer independen kecil), pedagang grosir, serta berbagai institusi di dalam negeri.

Di Pulau Jawa, Perseroan menjual hasil produksinya secara langsung ke pengecer modern, sedangkan untuk penjualan kepada para pengecer tradisional dan para pedagang grosir yang jumlahnya lebih dari 73.100 titik penjualan, Perseroan menggunakan jaringan distribusi dari PT Nikos Distribution Indonesia, entitas anak perusahaan Perseroan yang 70% sahamnya dimiliki Perseroan.

PT Nikos Distribution Indonesia ini memiliki jaringan pemasaran di beberapa kota besar seperti Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, serta beberapa kota lainnya di P. Jawa.

Di luar Pulau Jawa, Perseroan menjual hasil produksinya kepada para konsumen melalui 53 distributor yang tersebar di seluruh Indonesia.

Disamping penjualan di dalam negeri Perseroan juga melakukan penjualan ekspor ke beberapa negara.

Harga Jual Produk dan Laba Kotor

Pada umumnya Perseroan menentukan harga jual produk dengan mempertimbangkan kondisi persaingan usaha, kondisi daya beli para pelanggan, strategi perusahaan, biaya- biaya input, dan biaya-biaya logistik lainnya.

Laba Kotor diperoleh dari selisih antara harga pokok produksi (berupa biaya bahan baku, biaya upah langsung, dan biaya

A. REVIEW ON OPERATIONAL PERFORMANCE

Business Field

The Company is operating in the food and beverage industry. In the beverage category, the Company produces drinks made from pure milk, tea leaves, and other ingredients such as green beans and tamarind. While in the food category, the Company produces sweetened condensed milk and milk powder.

In Indonesia, the Company is the largest producer for liquid dairy products and the fourth largest producer of RTD (ready to drink) tea products.

The Company's Revenues

The Company's largest revenue comes from the sale of beverage products, about ± 98% of the Total Net Sales, while revenues from the sale of food products only reached ±2%.

Distribution and Marketing

The Company markets and sells its products through various channels, including through modern retailers (which mainly consists of supermarket, hypermarket, minimart, and grocery store), traditional retailer (composed mainly of independent small retailer), wholesaler, as well as various institutions in the country.

In Java, the Company sells its products directly to modern retailer, while the sales to the traditional retailer and wholesaler in more than 73,100 point of sales, is done by utilizing the distribution network of PT Nikos Distribution Indonesia, a subsidiary of the Company which is 70% owned by the Company.

PT Nikos Distribution Indonesia has a marketing network in major cities such as Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, as well as several other cities in Java.

Outside Java, the Company sells its products to consumers through 53 distributors located across the whole country.

In addition to selling in domestic markets, the Company also exports its products to several overseas countries.

Product Sales Price and Gross Profit

In general, the Company determines its product selling prices by considering the business competition condition, customer purchasing power, the company's strategy, input costs, and other logistics costs.

Gross Profit is obtained from the difference between the production costs (in the form of raw material costs, direct labor



produksi tidak langsung) dengan harga jual produk yang telah kami tentukan.

Apabila terjadi kenaikan harga bahan baku atau kenaikan biaya operasional yang mengakibatkan harga pokok produksi meningkat, biasanya Perseroan meneruskan kenaikan biaya ini kepada para konsumen dengan cara menaikkan harga jual produk. Namun cara ini mungkin tidak seterusnya dapat kami lakukan di masa-masa yang akan datang.

Proses Produksi : Teknologi dan perkembangannya

Perseroan mengolah produk-produk minuman dengan menggunakan teknologi UHT *(Ultra High Temperature)* dan mengemasnya dalam kemasan karton aseptik. Dengan teknologi pengolahan dan pengemasan seperti ini minuman disterilkan dengan cara dipanaskan pada temperatur ± 140ºC selama 3 – 4 detik, kemudian dikemas dengan kemasan karton-steril dibawah kondisi aseptik *(aseptic packaging system),* sehingga minuman tersebut dapat tahan lama meskipun tanpa bahan pengawet.

Pemanasan dengan suhu yang tinggi pada teknologi UHT ini dapat membunuh seluruh bakteri yang ada tanpa merusak atau mengurangi secara berlebihan kandungan nutrisi dan vitamin yang terkandung dalam produk.

Perseroan telah menggunakan teknologi UHT ini sejak mulai berproduksi di tahun 1975, dan Perseroan merupakan pelopor penggunaan proses UHT dan teknik pengemasan aseptik di industri minuman di Indonesia.

Di kelompok minuman Perseroan memproduksi beberapa jenis minuman dengan berbagai rasa seperti : minuman susu cair yang antara lain dipasarkan dengan merk dagang Ultra Milk, dan Ultra Mimi, minuman teh yang dipasarkan dengan merk dagang Teh Kotak; serta minuman tradisional dan minuman untuk kesehatan lainnya yang dipasarkan dengan merk dagang Sari Kacang Ijo dan Sari Asem. Produk minuman ini dikemas dalam kemasan 1000ml, 500ml, 300ml, 250ml, 200ml, dan 125ml.

Perseroan juga memproduksi susu kental manis *(sweetened condensed milk)* yang dipasarkan dengan merk dagang Ultra Milk dan Cap Sapi, serta memproduksi produk susu bubuk *(powder milk)* berdasarkan kerjasama tol packing dengan pihak lain.

Seluruh produk minuman UHT, termasuk susu cair, minuman teh, minuman kesehatan, serta minuman lainnya, diolah dengan mesin pengolahan dan pengemasan aseptik, peralatan serta *know how* yang diperoleh dari Tetra Pak dan SIG Combibloc, sedangkan produksi produk-produk yang berbasis bahan padat (kelompok makanan) yang terdiri atas susu kental manis dan susu bubuk, diolah dengan mesin pengolahan dan pengemasan, peralatan serta *know how* yang diperoleh dari GEA Niro.

B. ANALISIS KINERJA KEUANGAN

Analisis atas kinerja keuangan didasarkan kepada Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan Tahun 2020 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang

costs and indirect production costs) and the selling price we have set.

If there is an increase in the price of raw materials or increases in operating costs which result in increased production costs, the Company typically has passed on these rising costs to customers by raising product selling prices. However, we may not use this strategy in the future.

Production Process: Technology and Its Development

The Company processes beverage products using the UHT (Ultra High Temperature) technology and packaged in aseptic carton packaging. With the processing and packaging technology as this, beverage products are sterilized by heating to a temperature of ± 140º C for 3-4 seconds, then packed in carton under aseptic conditions (aseptic packaging system), so that the products can have longer shelf lives without any preservatives.

This UHT technology with high temperature can kill all the bacteria whilst keeping the nutritional value and vitamins of the product intact.

The Company has been using the UHT technology since it started production in 1975 and the Company is the pioneer of the UHT and aseptic packaging techniques in the beverage industry in Indonesia.

In the beverage products, the Company produces several drinks with different flavors such as milk which is marketed under the brand names of Ultra Milk and Ultra Mimi, tea products marketed under the trademark Teh Kotak; as well as traditional drinks and other health beverages marketed under the trademark of Sari Kacang Ijo and Sari Asem. These products are available in 1000ml, 500ml, 250ml, 300ml, 200ml, and 125ml packs.

The Company also produces sweetened condensed milk which is marketed under the trademark Ultra Milk and Cap Sapi, as well as producing powder milk products in cooperation with other parties for toll packing.

All UHT drink products, including milk, tea products, health products, and other beverages are processed by aseptic processing and packaging machines, equipment and know- how acquired from Tetra Pak and SIG Combibloc, while the solid material based products consist of sweetened condensed milk and powder milk, are processed by processing and packaging machinery, equipment and know- how gained from GEA Niro.

B. REVIEW ON FINANCIAL PERFORMANCE

The analysis of the financial performance is based on the Company's Consolidated Financial Statements of 2020 audited by Public Accounting Firm Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang &



& Rekan dengan opini wajar tanpa pengecualian, sebagaimana terlampir dalam Laporan Tahunan ini.

Partners with an unqualified opinion, as attached to this Annual Report.

1. Aset, Liabilitas, dan Ekuitas

1. Assets, Liabilities, and Equity

a. Total Aset

a. Total Assets

(dalam milyar rupiah)	2020	2019	naik (turun) increase (decrease)		(in billion rupiah)
	Rp	Rp	Rp	%	
a. Total Aset Lancar	5,593.4	3,716.6	1,876.8	50.5	a . Total Current Assets
b. Obligasi Pemerintah	660.6	708.9	(48.3)	(6.8)	b. Government Bonds
c. Aset Keuangan Tidak Lancar	1.6	1.0	0.6	60.0	c. Non Current Financial Assets
d. Penyertaan Saham	135.6	108.5	27.1	25.0	d. InvestWment
e. Hewan Ternak Produksi	162.2	158.8	3.4	2.1	e. Livestocks
f. Aset Tetap (net)	1,715.4	1,556.7	158.7	10.2	f. Fixed Assets (net)
g. Aset Lain-lain	485.3	357.9	127.4	35.6	g. Other Assets
Total Aset	**8,754.1**	**6,608.4**	**2,145.7**	**32.5**	**Total Assets**

Total Aset per 31 Desember 2020 meningkat sebesar 32,5% senilai Rp. 2.145,7 milyar yaitu dari Rp. 6.608,4 milyar per 31 Desember 2019 menjadi Rp. 8.754,1 milyar per 31 Desember 2020.

Total Assets per December 31, 2020 increased by 32.5% amounting to Rp. 2,145.7 bilion from Rp. 6,608.4 billion on December 31, 2019 to Rp. 8,754.1 billion per December 31, 2020.

Perubahan-perubahan yang terjadi di pos Aset ini antara lain adalah:

Changes in Total Assets were as follows:

a. **Total Aset Lancar** naik 50,5% atau senilai Rp. 1.876,8 milyar yaitu dari Rp. 3.716,6 milyar per 31 Desember 2019 menjadi Rp. 5.593,4 milyar per 31 Desember 2020.
Perubahan Total Aset Lancar ini diakibatkan oleh:

- **Saldo Kas & Setara Kas** menurun sebesar 19,2% atau senilai Rp. 390,9 milyar yaitu dari Rp. 2.040,6 milyar per 31 Desember 2019 menjadi Rp. 1.649,7 milyar per 31 Desember 2020.
  Menurunnya saldo Kas & Setara Kas ini terjadi sebagai akibat dari:
  - turunnya saldo Deposito dan Reksana Dana sebesar 39,6% yaitu dari Rp. 1.463,1 milyar per 31 Desember 2019 menjadi Rp. 883,6 milyar per 31 Desember 2020. Sedangkan
  - saldo Bank naik sebesar 31,9% yaitu dari Rp. 571,7 milyar per 31 Desember 2019 menjadi Rp. 753,9 milyar per 31 Desember 2020, dan
  - saldo Kas naik sebesar 110,1% yaitu dari Rp.5,8 milyar per 31 Desember 2019 menjadi Rp. 12,2 milyar per 31 Desember 2020,

  Saldo Kas terdiri dari saldo uang kas yang berada di kantor pusat dan kantor-kantor cabang dan/atau kantor perwakilan, saldo Bank tersimpan di beberapa bank dalam rekening rupiah dan US$, sedangkan saldo Deposito disimpan di beberapa bank dalam bentuk simpanan rupiah dan US$.

a. **Total Current Assets** increased by 50.5% or Rp. 1,876.8 billion from Rp. 3,716.6 billion on December 31, 2019 to Rp. 5,593.4 billion on December 31, 2020.
Changes in Total Current Assets caused by:

- **Cash and Cash Equivalents** decreased by 19.2% or Rp.390.9 billion from Rp. 2,040.6 billion on December 31, 2019 to Rp. 1,649.7 billion at December 31, 2020.

  The declining of Cash & Cash Equivalents balance occurred as a result of:
  - Deposit and Reksa Dana balances decreased by 39.6% from Rp. 1,053.2 billion on December 31, 2018 to Rp.1,463.1 billion on December 31, 2019. Meanwhile
  - Bank balances increased by 31.9% from Rp. 571.7 billion on December 31, 2019 to Rp. 753.9 billion on December 31, 2020, and
  - Cash balances increased by 110.1% from Rp. 5.8 billion on December 31, 2019 to Rp. 12.2 billion on December 31, 2020,

  The Cash balance consists of the cash stored in the head office and branch offices and/or representative offices, the Bank balance is stored in several banks in Rupiah account and US$, while the Deposit balance kept in banks in the form of Rupiah Deposit and US$.



Lebih dari 34% saldo pos Kas & Setara Kas per 31 Desember 2020 ini, yaitu senilai Rp. 566,1 milyar, disimpan dalam bentuk Deposito.

Perseroan tidak menggunakan saldo Kas dan Setara Kas ini sebagai jaminan atas liabilitas dan pinjaman lainnya.

- **Piutang Usaha,** setelah dikurangi dengan Penyisihan Penurunan Nilai, menurun sebesar 8,1% atau senilai Rp.49,8 milyar, yaitu dari Rp. 613,2 milyar per 31 Desember 2019 menjadi Rp. 563,4 milyar per 31 Desember 2020. Penurunan Piutang Usaha ini terjadi di sektor Pengecer dan Exportir, sedangkan di Agen/Distributor sektor meningkat.

  - Sektor Pengecer turun sebesar 11,1% yaitu dari Rp.381,1 milyar per 31 Desember 2019 menjadi Rp. 338,8 milyar per 31 Desember 2020.
  - Sektor Eksportir turun 20,3% yaitu dari Rp. 7,9 milyar per 31 Desember 2019 menjadi Rp. 6,3 milyar per 31 Desember 2020, sedangkan
  - Sektor Agen/Distributor naik sebesar 3,2% yaitu dari Rp. 224,7 milyar per 31 Desember 2019 menjadi Rp. 231,9 milyar per 31 Desember 2020.

  .

  Perseroan tidak secara khusus menjaminkan Piutang Usaha ini kepada pihak-pihak manapun.

- **Piutang Lain-lain,** setelah dikurangi dengan Penyisihan Penurunan Nilai, naik sebesar 139,2% atau senilai Rp.54,0 milyar yaitu dari Rp. 38,8 milyar per 31 Desember 2019 menjadi Rp. 92,8 milyar per 31 Desember 2020.
  Piutang Lain-lain ini terdiri dari:

  - Piutang Kepada Pihak Ketiga, terutama sekali berupa tagihan kepada koperasi-koperasi peternak susu yang merupakan pemasok susu, dan klaim asuransi kerusakan barang jadi yang masih dalam penyelesaian, dan

  - Piutang Kepada Pihak Berelasi, berupa tagihan kepada PT Campina Ice Cream Industry yang belum diterima Perseroan eks biaya sewa gedung kantor yang digunakan bersama, dan tagihan kepada PT Kraft Ultrajaya Indonesia eks sewa bangunan kantor, gudang, dan penggunaan utilitas pabrik di Jln Raya Cimareme.

- **Investasi Pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain,** merupakan dana Perseroan yang diinvestasikan pada Obligasi Pemerintah dalam denominasi mata uang Rupiah, yang dilakukan pada Nopember 2020. Saldo setelah ditambah dengan premium yang belum diamortisasi dan keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar investasi per 31 Desember 2020 adalah senilai Rp. 2.346,8 milyar.

- **Nilai Persediaan,** setelah dikurangi Penyisihan Persediaan Usang, turun sebesar 6,4% atau senilai Rp. 63,3 milyar, yaitu dari Rp. 987,9 milyar per 31 Desember 2019 menjadi Rp. 924,6 milyar per 31 Desember 2020.

More than 34% of the Cash & Cash Equivalents balance on December 31, 2020, amounted of Rp. 566.1 billion, is stored in the form of Deposit.

The Company does not use the balance of Cash and Cash Equivalents as collateral for liabilities and other loans.

- **Accounts Receivable,** net of Allowance for Impairment, decreased by 8.1% or Rp. 49.8 billion, from Rp. 613.2 billion on December 31, 2019 to Rp. 563.4 billion on December 31, 2020. This increase in Accounts Receivable occurs in Retailers and Exporters, while in the Agent/Distributor sector increases.

  - Retailers sector decreased by 11.1% from Rp. 381.1 billion on December 31, 2019 to Rp. 338.8 billion on December 31, 2020,
  - Exporters sector decreased by 20.3% from Rp. 7.9 billion on December 31, 2019 to Rp. 6.3 billion on December 31, 2020, meanwhile
  - Agent/Distributor sector increased by 3.2% from Rp. 224.7 billion on December 31, 2019 to Rp. 231.9 billion on December 31, 2020.

  The Company has not specifically pledged these Receivable to any parties.

- **Other Receivables,** net of Allowance for Impairment, increased by 139.2% or Rp. 54.0 billion from Rp. 38.8 billion on December 31, 2019 to Rp. 92.8 billion on December 31, 2020.
  Other Receivables consist of:

  - Receivables from Third Parties, particularly in the form of invoices to the dairy farmer cooperatives which is the milk suppliers and goods in progress damage insurance claim, and

  - Receivables from Related Parties, in the form of receivables from PT Campina Ice Cream Industry that have not yet been received by the Company for shared office building rental cost, and an invoice to PT Kraft Ultrajaya Indonesia for office buildings and warehouses lease as well as the use of utility plant on Jalan Raya Cimareme.

- **Fair Value through Other Comprehensive Income Investment, Government Bonds,** is the Company's funds invested in Government Bond denominated in Rupiah, which was done in November 2020. The balances after adding unamortized Premium and unrealized gain on changes in fair value of investment as of December 31, 2020 is Rp. 2,346.8.

- **Inventories,** net of Allowance for Obsolescence, decreased by 6.4% or Rp. 63.3 billion, from Rp. 987.9 billion on December 31, 2019 to Rp. 924.6 billion on December 31, 2020.



Pos Persediaan terdiri dari Persediaan Bahan Baku, Persediaan Barang Jadi, Persediaan Suku Cadang, dan Pakan Ternak di entitas anak.

Persediaan Bahan Baku turun sebesar 9,7% senilai Rp. 63,2 milyar yaitu dari Rp. 654,7 milyar per 31 Desember 2019 menjadi Rp. 591,5 milyar per 31 Desember 2020.

Persediaan Barang Jadi turun sebesar 12,5% senilai Rp.29,2 milyar yaitu dari Rp. 233,8 milyar per 31 Desember 2019 menjadi Rp. 204,6 milyar per 31 Desember 2020.

Persediaan Suku Cadang meningkat sebesar 13,4% senilai Rp. 11,4 milyar yaitu dari Rp. 84,9 milyar per 31 Desember 2019 menjadi Rp. 96,3 milyar per 31 Desember 2020, dan Persediaan Pakan Ternak juga meningkat sebesar 120,4% senilai Rp. 17,7 milyar yaitu dari Rp.14,7 milyar per 31 Desember 2019 menjadi Rp.32,4 milyar per 31 Desember 2020.

Persediaan-persediaan tersebut disimpan tersebar di beberapa lokasi penyimpanan. Persediaan Barang Jadi bahkan disimpan di gudang-gudang kantor perwakilan pemasaran yang tersebar di beberapa kota di Pulau Jawa.

Perseroan telah mengasuransikan seluruh persediaan melalui Property All Risk Insurance dengan nilai pertanggungan sebesar Rp. 556,6 milyar. Seluruh persediaan tidak dijaminkan kepada pihak manapun.

- **Pos Uang Muka,** merupakan uang muka pembelian bahan baku dan suku cadang, meningkat 27,5% atau senilai Rp. 3,0 milyar, yaitu dari Rp. 10,9 milyar per 31 Desember 2019 menjadi Rp. 13,9 milyar per 31 Desember 2020.

- **Pos Pajak Dibayar Dimuka,** merupakan pajak yang dibayar dimuka, menurun sebesar 100,0% atau senilai Rp. 16,4 milyar, yaitu dari Rp. 16,4 milyar per 31 Desember 2019 menjadi Rp. 0,0 milyar per 31 Desember 2020.

- **Biaya Yang Dibayar Dimuka,** merupakan biaya sewa bangunan kantor & gudang di kantor perwakilan pemasaran, dan premi asuransi, turun sebesar 75,0% senilai Rp. 6,6 milyar yaitu dari Rp. 8,8 milyar per 31 Desember 2019 menjadi Rp. 2,2 milyar per 31 Desember 2020.

b. **Obligasi Pemerintah,** dana Perseroan yang diinvestasikan pada Surat Utang Negara (SUN) dalam denominasi mata uang asing (USD), investasi pada Obligasi Pemerintah ini setelah dikurangi dengan premium dan diskon yang belum diamortisasi menurun sebesar 6,8% atau Rp. 48,3 milyar yaitu dari Rp. 708,9 milyar per 31 Desember 2019 menjadi Rp. 660,6 milyar per 31 Desember 2020.

c. **Aset Keuangan Tidak Lancar** meningkat sebesar 60,0% atau senilai Rp. 0,6 milyar yaitu dari Rp. 1,0 milyar per 31 Desember 2019 menjadi Rp. 1,6 milyar per 31 Desember 2020.

Aset Keuangan Tidak Lancar terdiri dari pos Piutang Karyawan & Lainnya.

Inventories account consists of Raw Materials, Finished Goods, Spare Parts, and Animal Feed in subsidiaries.

Raw Material Inventory decreased by 9.7% amounting to Rp. 63.2 billion from Rp. 654.7 billion on December 31, 2019 to Rp. 591.5 billion on December 31, 2020.

Finished Goods Inventory decreased by 12.5% amounting to Rp. 29.2 billion from Rp. 233.8 billion on December 31, 2019 to Rp. 204.6 billion on December 31, 2020.

Spare Parts inventory also increased by 13.4% amounting to Rp. 11.4 billion from Rp. 84.9 billion on December 31, 2019 to Rp. 96.3 billion on December 31, 2020, and Animal Feed increased by 120.4% amounting to Rp. 17.7 billion from Rp.14.7 billion as on December 31, 2019 to Rp. 32.4 billion on December 31, 2020.

These inventories are stored in several storage locations. Finished Goods Inventories are also stored in marketing representative offices warehouses spread across several cities in Java.

The Company has insured all inventories through Property All Risk Insurance for a sum of Rp. 556.6 billion. All inventories are not pledged to any party.

- **Down Payment** which is an advance payment for purchase of raw materials and spare parts, increased by 27.5% or Rp. 3.0 billion, from Rp. 10.9 billion on December 31, 2019 to Rp.13.9 billion on December 31, 2020.

- **Prepaid Taxes** which is a tax paid in advance, decreased by 100.0% or Rp. 16.4 billion, from Rp. 16.4 billion on December 31, 2019 to Rp. 0.0 billion on December 31, 2020.

- **Prepaid Expenses are expenses** for office and warehouse building rental costs at the marketing representative office and insurance premiums, increased by 75.0% amounting to Rp. 6.6 billion from Rp. 8.8 billion on December 31, 2019 to Rp. 2.2 billion on December 31, 2020.

b. **Government Bonds,** Company funds invested in Government Securities (SUN) denominated in foreign currencies (USD), investments in Government Bonds after deducting unamortized premium and discount decreased by 6.8% or Rp.48.3 billion from Rp. 708.9 billion on December 31, 2019 to Rp. 660.6 billion on December 31, 2020.

c. **Non Current Financial Assets,** increased by 60.0% or Rp. 0.6 billion from Rp. 1.0 billion on December 31, 2019 to Rp. 1.6 billion on December 31, 2020.

Non Current Financial Assets consist of Employees Receivables and Other.



Piutang Karyawan & Lainnya merupakan tagihan kepada pihak ketiga dan terafiliasi atas pinjaman dana yang tidak diikat secara pasti dan diberikan dalam jangka panjang.

Perseroan tidak menyisihkan piutang ragu-ragu karena tingkat kolektibilitas piutang relatif sangat baik.

d. **Nilai Penyertaan Saham** meningkat 25,0% atau sebesar Rp. 27,1 milyar yaitu dari Rp. 108,5 milyar per 31 Desember 2019 menjadi Rp. 135,6 milyar per 31 Desember 2020.

Peningkatan ini terutama sekali disebabkan oleh adanya penambahan bagian Hasil Bersih positif diperoleh dari penyertaan saham pada entitas asosiasi di PT Kraft Ultrajaya Indonesia, namun penyertaan saham pada entitas asosiasi di PT ITO EN Ultrajaya Wholesale dan PT Menara Ultrajaya Indonesia menurun.

Perseroan mempunyai penyertaan saham di PT Kraft Ultrajaya Indonesia, perusahaan industri keju, sebesar 30% dari modal disetor PT Kraft Ultrajaya Indonesia.

Perseroan melalui PT Nikos Intertrade entitas anak secara tidak langsung mempunyai pernyertaan saham di PT Toll Indonesia yang bergerak dalam bidang logistik sebesar 49% dari modal disetor PT Toll Indonesia.

Perseroan mempunyai penyertaan saham di PT ITO EN Ultrajaya Wholesale, perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan, sebesar 50% dari modal disetor PT ITO EN Ultrajaya Wholesale.

Perseroan mempunyai penyertaan saham di PT Menara Ultrajaya Indonesia, perusahaan yang bergerak di bidang jasa, perdagangan dan industri, sebesar 25% dari modal disetor PT Menara Ultrajaya Indonesia.

e. **Saldo akun Hewan Ternak Produksi Berumur Panjang**, dinilai melalui metode nilai wajar sesuai PSAK No. 69 yang berlaku sejak 01 Januari 2018. Saldo akun ini menurut nilai wajar meningkat sebesar 2,1% atau senilai Rp. 3,4 milyar yaitu dari Rp. 158,8 milyar per 31 Desember 2019 menjadi Rp. 162,2 milyar per 31 Desember 2020.

Akun ini merupakan akun yang timbul sehubungan dengan dilakukannya konsolidasi pembukuan Perseroan dengan pembukuan entitas anak perusahaan yaitu PT Ultra Peternakan Bandung Selatan dan PT Ultra Sumatera Dairy Farm yang bergerak dalam bidang Percontohan Peternakan Sapi Perah (Model Dairy Farming).

Entitas anak belum mengasuransikan hewan ternaknya. Kematian ternak dicatat dengan metode penghapusan langsung dan tingkat kematian hewan ternak untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebesar 2,3%.

f. **Nilai buku Aset Tetap** meningkat sebesar 10,2% senilai Rp158,7 milyar, yaitu dari Rp. 1.556,7 milyar per 31 Desember 2019 menjadi Rp. 1.715,4 milyar per 31 Desember 2020.

Employees Receivables and Other represent receivables from third parties and affiliates that are not particularly bounded by agreement and treated as long term receivables.

The Company does not record allowance for bad debt because the collectability of receivables is considered very good.

d. **The value of Investments,** increased by 25.0% or Rp. 27.1 billion from Rp.108.5 billion on December 31, 2019 to Rp. 135.6 billion on December 31, 2020.

This increase was mainly due to the addition Positive Net Income earned from investments in associated companies, namely PT Kraft Ultrajaya Indonesia, however investment at PT ITO EN Ultrajaya Wholesale and PT Menara Ultrajaya Indonesia are decreasing.

The Company has an investment in PT Kraft Ultrajaya Indonesia, the cheese industry company, amounting to 30% of PT Kraft Ultrajaya Indonesia paid up capital.

The Company through PT Nikos Intertrade as subsidiaries also has an investment with indirect ownership in PT Toll Indonesia, a company engaged in logistics, amounting to 49% of PT Toll Indonesia paid up capital.

The Company also has an investment in PT ITO EN Ultrajaya Wholesale, a company engaged in the field of trading, amounting to 50% of PT ITO EN Ultrajaya Wholesale paid up capital.

The Company also has an investment in PT Menara Ultrajaya Indonesia, a company engaged in the field of service, trading and industry amounting to 25% of PT PT Menara Ultrajaya Indonesia paid up capital

e. **The balance of Long Livestock account,** assessed through the fair value method in accordance with PSAK No. 69 which is effective from 01 January 2018. This account balance according to fair value increased by 2.1% or amounting to Rp. 3.4 billion from Rp. 158.8 billion on December 31, 2019 to Rp.162.2 billion on December 31, 2020.

This account arises in connection with the consolidation of the Company's subsidiary accounting, PT Ultra Peternakan Bandung Selatan which carries on business in Model Dairy Farming.

Subsidiaries have not insured any of its livestock. Mortality rates of livestock recorded with direct elimination method and the mortality rate of livestock for the year ended December 31, 2020 was 2.3%.

f. **Fixed Assets** book value increased by 10.2% amounting to Rp. 158.7 billion from Rp. 1,556.7 billion on December 31, 2019 to Rp. 1,715.4 billion on December 31, 2020.



Peningkatan ini disebabkan adanya penambahan Biaya Perolehan Aset *(Acquisition Cost)* sebesar Rp.282,4 milyar, sedangkan nilai Akumulasi Penyusutan *(Accumulated Depreciation)* meningkat sebesar Rp. 123,7 milyar. Penambahan Biaya Perolehan Aset berasal dari penambahan Tanah sebesar Rp. 66,3 milyar, Bangunan & Perumahan sebesar Rp. 66,7 milyar, Mesin dan Instalasi sebesar Rp.113,0 milyar, Peralatan & Inventaris sebesar Rp. 26,5 milyar, Kendaraan Bermotor sebesar Rp. 6,9 milyar, Sarana jalan dan Saluran air sebesar Rp. 0,4 milyar, dan Kendaraan Sewa bertambah sebesar Rp. 2,6 milyar.

Pos-pos Aset Tetap terdiri dari Tanah, Bangunan & Perumahan, Mesin & Instalasi, Kendaraan Bermotor, dan Peralatan & Inventaris. Selain itu terdapat pos Aset Dalam Masa Konstruksi untuk mencatat aset-aset yang masih dalam penyelesaian, dan pos Akumulasi Penyusutan untuk mencatat penyusutan dari Aset Tetap tersebut, kecuali untuk Tanah.

Seluruh Aset Perseroan berupa Bangunan & Perumahan, Mesin & Instalasi, dan Peralatan & Inventaris telah diasuransikan melalui program Property All Risk dengan nilai pertanggungan sebesar Rp. 535,7 milyar, sedangkan Aset berupa Kendaraan Bermotor diasuransikan dengan nilai pertanggungan Rp. 4,8 milyar.

Selain penutupan asuransi atas aset tersebut Perseroan juga menutup asuransi atas risiko kehilangan margin (profit loss) sebagai akibat dari hal-hal dan kejadian tidak terduga atas aset tetap Perseroan, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp. 1.700,0 milyar.

Tanah milik Perseroan merupakan tanah dengan status HGB yang berlaku sampai dengan tahun 2032 dan bisa diperpanjang.

g. **Aset Lain-lain** meningkat sebesar 35,6% senilai Rp. 127,4 milyar yaitu dari Rp. 357,9 milyar per 31 Desember 2019 menjadi Rp. 485,3 milyar per 31 Desember 2020.

Aset Lain-lain ini terdiri dari:

a. **Aset Hak Guna**, yaitu Sewa Aset berupa Tanah, Bangunan, dan Kendaraan yang dibukukan sesuai dengan PSAK 73 dengan nilai buku per 31 Desember 2020 sebesar Rp. 47,9 milyar.

b. **Aset Tidak Berwujud**, yaitu aset berupa Hak Lisensi Atas Piranti Lunak dan Hak Atas Tanah dengan nilai buku per 31 Desember 2020 sebesar Rp. 5,6 milyar,

c. **Aset Pajak Tangguhan**, dengan nilai buku per 31 Desember 2020 sebesar Rp. 12,0 milyar, dan

d. **Aset Tidak Lancar Lainnya** seperti Uang Muka Pembelian Aset dan Investasi, Uang Jaminan, Restitusi Pajak Penghasilan, dan Biaya Dibayar Dimuka – Jangka Panjang yang pada tanggal 31 Desember 2020 saldonya sebesar Rp. 419,9 milyar.

This increase in Fixed Asset book value occurred because of an increase in the Acquisition Costs amounting Rp.282.4 billion, while the value of Accumulated Depreciation increased by Rp. 123.7 billion. The increase of the Acquisition Cost derived from the addition of the Land amounting to Rp. 66.3 billion, Building & Housing amounting to Rp. 66.7 billion, Machine and Installation amounting to Rp. 113.0 billion, Equipment & Fixtures amounting to Rp. 26.5 billion, Motor Vehicles amounting to Rp. 6.9 billion, Road facility and Waterways amounting to Rp. 0.4 billion, and Vehicles lease increased amounting to Rp. 2.6 billion.

Fixed Assets account consists of Land, Building & Housing, Machine & Installation, Motor Vehicles, and Equipment & Fixtures. In addition there is an Asset In Construction account to record assets that are still in progress and Accumulated Depreciation account to record the depreciation of Fixed Assets, except for Land.

All of the Company's Assets consisting of Building & Real Estate, Machine & Installation, and Equipment & Fixtures have been insured through the Property All Risk coverage program in total of Rp. 535.7 billion, while Assets such as Vehicles are insured with total sum insured of Rp. 4.8 billion.

In addition to insurance coverage against those assets, the Company also has an insurance to cover the risk of profit loss resulting from unexpected incidents on the Company's fixed assets, with a total value of Rp. 1,700.0 billion.

Land owned by the Company represents land with building rights status which is valid until 2032 and can be extended.

g. **Other Assets** increased by 35.6% amounting to Rp.127.4 billion from Rp. 357.9 billion on December 31, 2019 to Rp.485.3 billion on December 31, 2020.

Other assets consist of:

a. **Right of Use Assets, Assets Rent** such as Land, Building, and Car which are accounted for in accordance with requirements of PSAK 73, book value on December 31, 2020 amounting to Rp. 47.9 billion,

b. **Intangible Assets**,is assets such as Software Licensing Rights and Rights to Land with book value on December 31, 2020 amounting to Rp. 5.6 billion,

c. **Deferred Tax Assets**, with book value on December 31, 2020 amounted to Rp. 12.0 billion, and

d. **Other Non-Current Assets such** as Advance for Purchase Assets and Investment, Deposit, Income Tax Refund, and Prepaid Expenses – Long Term on December 31, 2019 balance is Rp. 419.9 billion.



b. Total Liabilitas

b. Total Liabilities

(dalam milyar rupiah)	2020	2019	naik (turun) increase (decrease)		(in billion rupiah)
	Rp	Rp	Rp	%	
a. Total Liabilitas Jangka Pendek	2,327.4	836.3	1,491.1	178.3	a. Total Current Liabilities
b. Liabilitas Jangka Panjang:					b. Non-current Liabilities:
Liabilitas Pajak Tangguhan	11.5	12.3	(0.8)	(6.5)	Deferred Tax Liabilities
Liabilitas Imbalan Kerja	113.1	94.8	18.3	19.3	Employee Benefits Liabilities
Medium-Term Notes (bagian Jangka Panjang)	1,493.6	-	1,493.6	-	Medium-Term Notes (Long-term Portion)
Utang Sewa Pembiayaan (bagian Jangka Panjang)	26.8	-	26.8	-	Lease Payable (Long-term Portion)
Utang Pembelian Mesin (bagian Jangka Panjang)	-	9.9	(9.9)	(100.0)	Liability of Purchases of Machinery (Long-term Portion)
Total Liabilitas Jangka Panjang	1,645.0	117.0	1,528.0	1306.0	Total Non-current Liabilities
Total Liabilitas	**3,972.4**	**953.3**	**3,019.1**	**316.7**	**Total Liabilities**

Total Liabilitas tahun buku 2020 meningkat sebesar 316,7% senilai Rp. 3.019,1 milyar, yaitu dari Rp. 953,3 milyar per 31 Desember 2019 menjadi Rp. 3.972,4 milyar per 31 Desember 2020.

Perubahan-perubahan yang terjadi antara lain adalah :

a. Total Liabilitas Jangka Pendek meningkat 178,3% senilai Rp. 1.491,1 milyar yaitu dari Rp. 836,3 per 31 Desember 2019 menjadi Rp.2.327,4 per 31 Desember 2020.

   Hal ini antara lain disebabkan oleh:

   i. Saldo fasilitas Pinjaman Jangka Pendek menurun sebesar 18,5% senilai Rp. 0,5 milyar yaitu dari Rp. 2,7 milyar per 31 Desember 2019 menjadi Rp. 2,2 milyar per 31 Desember 2020.

      Penurunan ini terjadi karena saldo fasilitas pinjaman dari Bank Mandiri turun dari Rp. 0,9 milyar per 31 Desember 2019 menjadi Rp. 0,6 milyar per 31 Desember 2020, dan saldo fasilitas pinjaman dari Bank Central Asia (BCA) turun dari Rp. 0,8 milyar per 31 Desember 2019 menjadi Rp. 0,6 milyar per 31 Desember 2020, sedangkan penggunaan fasilitas pinjaman dari Citibank N.A. tetap sebesar Rp. 1,0 milyar.

      Akun Pinjaman Jangka Pendek ini merupakan akun yang menunjukkan penggunaan fasilitas pinjaman untuk modal kerja yang diberikan oleh Bank Mandiri, BCA dan Citibank.

      Seluruh pinjaman Perseroan tidak didukung oleh agunan khusus dan tidak dijamin oleh pihak manapun. Seluruh harta kekayaan Perseroan menjadi jaminan atas utang Perseroan kepada kreditur pinjaman jangka pendek tanpa hak preference, melainkan secara konkuren dengan kreditur lain (pari passu).

Total Liabilities in 2019 increased by 316.7% amounting to Rp.3,019.1 billion, from Rp. 953.3 billion on December 31, 2019 to Rp. 3,972.4 billion on December 31, 2020.

Changes were as follows:

a. Total Current Liabilities increased by 178.3% amounting to Rp. 1,491.1 billion from Rp. 836.3 on December 31, 2019 to Rp. 2,327.4 at December 31, 2020.

   This was partly due to:

   i. Short Term Loan facilities balance decreased by 18.5% amounting to Rp. 0.5 billion from Rp. 2.7 billion on December 31, 2019 to Rp. 2.2 billion on December 31, 2020.

      The decrease occurred because the balance of Bank Mandiri's loan facility decrease from Rp. 0.9 billion on December 31, 2019 to Rp. 0.6 billion on December 31, 2020, and outstanding loan facilities from Bank Central Asia (BCA) decreased from Rp. 0.8 billion on December 31, 2019 to Rp. 0.6 billion on December 31, 2020, while the utilization of loan facility from Citibank N.A. remained at Rp. 1.0 billion.

      Short Term Loan Account is an account that shows the utilization of the credit facility for working capital provided by Bank Mandiri, BCA and Citibank.

      The Company's entire loan was not backed by specific collateral and was not guaranteed by any party. The entire Company's assets have been pledged as collateral for the Company's debt to the short-term loans creditors without the right of preference, but concurrently with the other creditors (pari passu).



ii. Utang Usaha menurun sebesar 18,1% senilai Rp.81,7 milyar yaitu dari Rp. 452,0 milyar per 31 Desember 2019 menjadi Rp. 370,3 milyar per 31 Desember 2020.

Penurunan Utang Usaha terjadi karena utang usaha kepada Pemasok Dalam Negeri turun sebesar 12,9% senilai Rp. 47,8 milyar, yaitu dari Rp. 369,8 milyar per 31 Desember 2019 menjadi Rp. 322,0 milyar per 31 Desember 2020, dan utang kepada Pemasok Luar Negeri turun sebesar 41,2% senilai Rp. 33,9 milyar yaitu dari Rp.82,2 milyar per 31 Desember 2019 menjadi Rp. 48,3 milyar per 31 Desember 2020.

Akun Utang Usaha terdiri dari Utang Usaha kepada Pemasok Dalam Negeri untuk pembelian bahan baku susu murni, bahan kemasan, dan bahan-bahan pembantu, serta Utang Usaha kepada Pemasok Luar Negeri untuk pembelian impor bahan kemasan, bahan konsentrat minuman, dan bahan baku lainnya.

Perseroan tidak memberikan jaminan dalam bentuk apapun kepada para pemasok sehubungan dengan pasokan barang tersebut.

iii. Akun Utang Dividen naik 22033,3% senilai Rp. 66,1 milyar yaitu dari Rp. 0,3 milyar per 31 Desember 2019 menjadi Rp. 66,4 milyar per 31 Desember 2020.

Akun Utang Dividen ini merupakan utang kepada Pemegang Saham atas pembagian dividen untuk laba tahun 2016, 2017, 2018, dan 2019 yang masih belum dibayarkan.

iv. Akun Utang Pajak meningkat 7,9% senilai Rp. 6,6 milyar yaitu dari Rp. 84,0 milyar per 31 Desember 2019 menjadi Rp. 90,6 milyar per 31 Desember 2020.

Akun Utang Pajak ini sebagian besar merupakan utang pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2020 yang jatuh tempo pembayarannya pada bulan April 2021.

v. Akun Akrual meningkat 8,3% senilai Rp. 21,5 milyar yaitu dari Rp. 258,8 milyar per 31 Desember 2019 menjadi Rp. 280,3 milyar per 31 Desember 2020.

Akun Akrual ini terdiri dari pos Biaya Pajak, Biaya Promosi, Beban Angkutan untuk pengiriman dan pendistribusian produk ke kantor-kantor perwakilan di daerah, Biaya Pengembangan dan Pelatihan Peternak, dan Lain-lain yang pada tanggal neraca masih belum dibayar.

vi. Medium-Term Notes (MTN) Jangka Panjang bagian Yang Jatuh Tempo Dalam 1 Tahun setelah dikurangi beban penerbitan yang belum diamortisasi, dengan saldo per tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp. 1.488,9.

ii. The Account Trade Payable decreased by 18.1% amounting Rp. 81.7 billion from Rp. 452.0 billion on December 31, 2019 to Rp. 370.3 billion on December 31, 2020.
The decrease in Accounts Trade Payable occured due to payable to the Domestic Supplier decreased by 12.9% amounting to Rp. 47.8 billion from Rp. 369.8 billion on December 31, 2019 to Rp. 322.0 billion on December 31, 2020, while the debt to the Foreign Supplier decreased by 41.2% amounting Rp. 33.9 billion from Rp. 82.2 billion on December 31, 2019 to Rp. 48.3 billion on December 31, 2020.

The Account Trade Payable consists of Trade Payable to Local Suppliers for purchase of fresh milk, packaging materials, and indirect materials, and Trade Payable to Foreign Suppliers for purchase of imported packaging materials, beverage concentrates, and other raw materials.

The Company does not give collateral in any form to suppliers in connection with the supply.

iii. Dividend payable accounts increased by 22033.3% amounting to Rp. 66.1 billion from Rp. 0.3 billion as of December 31, 2019 to Rp. 66.4 billion as of December 31, 2020.

Dividend payable accounts is payable to shareholders as dividend shares from 2016, 2017, 2018, and 2019 Net Income that still outstanding.

iv. Tax payable accounts increased by 7.9% amounting to Rp. 6.6 billion from Rp. 84.0 billion on December 31, 2019 to Rp. 90.6 billion on December 31, 2020.

Tax payable accounts is consist mostly of corporate tax 2020, that due date in April 2021.

v. Accrual Expense accounts increased by 8.3% amounting to Rp. 21.5 billion from Rp. 258.8 billion on December 31, 2019 to Rp. 280.3 billion on December 31, 2020.

Accrued Expenses consist of Promotion Cost, Transportation Cost for delivery and distribution of products to the representative offices in the regions, Cost for Development and Training for Farmers, which have not yet been paid on the date of balance sheet report.

vi. Medium-Term Notes Due - Within 1 Year after deducting unamortized issuance cost, with a balance as of December 31, 2020 amounting to Rp. 1,488.9.



Medium-Term Notes tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 27 Nopember 2021, dengan nilai nominal sebesar Rp. 1.500,0 milyar.

vii. Utang Sewa Pembiayaan Jangka Panjang bagian Yang Jatuh Tempo Dalam 1 Tahun meningkat 877,8% atau senilai Rp.15,8 milyar yaitu dari Rp. 1,8 milyar per tanggal 31 Desember 2019 menjadi Rp. 17,6 milyar per tanggal 31 Desember 2020.

Perseroan mempunyai utang sewa jangka panjang untuk pembiayaan alat berat yang dilakukan pada tahun 2017 yang telah dilunasi seluruhnya pada tahun 2020 sebesar Rp. 1,8 milyar, sedangkan peningkatan utang sewa pembiayaan sebesar Rp. 15,8 sebagai dampak penerapan PSAK 73.

viii. Utang Mesin Jangka Panjang bagian Yang Jatuh Tempo Dalam 1 Tahun menurun 45,5% atau senilai Rp. 9,2 milyar yaitu dari Rp. 20,2 milyar per tanggal 31 Desember 2019 menjadi Rp. 11,0 milyar per tanggal 31 Desember 2020.

Perseroan mempunyai utang jangka panjang kepada suplier mesin yang harus diangsur pada tahun 2021 sebesar Rp. 11,0 milyar.

b. Total Liabilitas Jangka Panjang meningkat 1306,0% senilai Rp.1.528,0 milyar yaitu dari Rp. 117,0 milyar per tanggal 31 Desember 2019 menjadi Rp. 1.645,0 milyar per tanggal 31 Desember 2020.

Hal ini antara lain sebagai akibat dari :

1. Liabilitas Pajak Tangguhan menurun sebesar 6,5% senilai Rp. 0,8 milyar, yaitu dari Rp. 12,3 milyar per tanggal 31 Desember 2019 menjadi Rp. 11,5 milyar per tanggal 31 Desember 2020.

   Akun Pajak Tangguhan merupakan akun rekonsiliasi atas klasifikasi aset atau liabilitas pajak tangguhan untuk setiap perbedaan temporer.

2. Kewajiban Manfaat Karyawan meningkat sebesar 19,3% senilai Rp. 18,3 milyar, yaitu dari Rp. 94,8 milyar per tanggal 31 Desember 2019 menjadi Rp. 113,1 milyar per tanggal 31 Desember 2020.

   Pada tanggal 31 Desember 2020 Perseroan tidak memiliki Kewajiban Manfaat Karyawan Jangka Pendek.

   Liabilitas imbalan paska kerja karyawan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2020 dihitung oleh aktuaris independen yaitu PT Sienco Aktuarindo Utama dan PT Padma Aktuaria.

3. Medium-Term Notes (MTN) Bagian Jangka Panjang setelah dikurangi beban penerbitan yang belum diamortisasi, dengan saldo per tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp. 1.493,6.

The Medium-Term Notes will mature on November 27, 2021, with a nominal value of Rp. 1,500.0. billion.

vii. The Long-Term Finance Lease Payable Due - Within 1 Year increased by 877.8% or Rp. 15.8 billion from Rp. 1.8 billion on December 31, 2019 to Rp. 17.6 billion on December 31, 2020.

The Company has long-term lease payable for heavy equipment financing carried out in 2017 which has been fully paid in 2020 amounting to Rp. 1.8 billion, while the increase in finance lease payable was Rp. 15.8 as a impact of implementation of PSAK 73.

viii. The Long-Term Machinery Liabilities Due - Within 1 Year decreased by 45.5% or Rp. 9.2 billion from Rp. 20.2 billion on December 31, 2019 to Rp. 11.0 billion on December 31, 2020.

The Company has long-term liability to machinery supplier that must be paid in 2021 amounting to Rp. 11.0 billion.

b. Total Non-Current Liabilities increased by 1306.0% amounting to Rp. 1,528.0 billion from Rp. 117.0 billion on December 31, 2019 to Rp. 1,645.0 billion on December 31, 2020.

This was partly due to:

1. Deferred Tax Liabilities decreased by 6.5% amounting to Rp. 0.8 billion from Rp. 12.3 billion on December 31, 2019 to Rp. 11.5 billion on December 31, 2020.

   Deferred Tax Account is a reconciliation account on the classification of deferred tax assets or liabilities for all temporary differences.

2. Employee Benefit Liabilities increased by 19.3% amounting to Rp. 18.3 billion, from Rp. 94.8 billion on December 31, 2019 to Rp. 113.1 billion on December 31, 2020.

   On December 31, 2019, the Company did not have any Short-Term Employee Benefits Liabilities.

   Employee Benefits Rights for the year ended on December 31, 2019 and 2020 were calculated by independent actuary, PT Sienco Aktuarindo Utama and PT Padma Aktuaria.

3. Medium-Term Notes Due – Long term Portion after deducting unamortized issuance cost, with a balance as of December 31, 2020 amounting to Rp. 1,493.6.



Perseroan mempunyai utang Medium-Term Notes jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun 2022 dengan nilai nominal sebesar Rp. 900,0 milyar dan pada tahun 2023 dengan nilai nominal sebesar Rp. 600,0 milyar.

The Company has Medium-Term Notes long-term liability which will mature in 2022 with a n0minal value of Rp. 900.0 billion and in 2023 with a n0minal value of Rp. 600.0 billion.

4. Utang Sewa Pembiayaan Bagian Jangka Panjang meningkat senilai Rp. 26,8 milyar yaitu dari Rp. 0,0 milyar per tanggal 31 Desember 2019 menjadi Rp. 26,8 milyar per tanggal 31 Desember 2020.

   Perseroan mempunyai saldo utang sewa pembiayaan jangka panjang per 31 Desember 2020 untuk sewa tanah sebesar Rp. 4,1 milyar dan sewa kendaraan sebesar Rp.40,3 milyar. Peningkatan utang sewa pembiayaan jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam 1 setahun sebesar Rp. 26,8 merupakan dampak penerapan PSAK 73.

4. Long-Term Finance Lease Payable increased amounting to Rp. 26.8 billion from Rp. 0.0 billion on December 31, 2019 to Rp. 26.8 billion on December 31, 2020.

   The Company has long-term Finance Lease Payable as of December 31, 2020 for land leases of Rp. 4.1 billion and car rental of Rp. 40.3 billion. to Lessor that must be paid in 2020 amounting to Rp. 1.6 billion. The increase in long term finance lease after deducting the portion due in 1 year amounting to Rp. 26.8 billion represents the impact of implementation of PSAK 73.

5. Utang Mesin Bagian Jangka Panjang menurun 100,0% atau senilai Rp. 9,9 milyar yaitu dari Rp. 9,9 milyar per tanggal 31 Desember 2019 menjadi Rp. 0,0 milyar per tanggal 31 Desember 2020.

   Perseroan mempunyai utang jangka panjang kepada suplier mesin yang harus dilunasi pada tahun 2021 sebesar Rp. 11,0 milyar.

5. Long-Term Machinery Liability decreased by 100.0% or Rp. 9.9 billion from Rp. 9.9 billion on December 31, 2019 to Rp. 0.0 billion on December 31, 2020.

   The Company has long-term Liability to machinery supplier that must be paid in 2021 amounting to Rp. 11.0 billion.

Seluruh kewajiban dan utang Perseroan merupakan hutang dalam mata uang Rupiah, kecuali sebagian Utang Usaha dan Utang Mesin.

All of the Company's obligations and liabilities were payable in Indonesian Rupiah, except some of the Trade Payable and Machinery Loan.

c. Total Ekuitas

c. Total Equity

(dalam milyar rupiah)	2020	2019	naik (turun) increase (decrease)		(in billion rupiah)
	Rp	Rp	Rp	%	
Modal Saham Disetor	577.7	577.7	-	-	Paid up Share Capital
Tambahan Modal Disetor	51.3	51.3	-	-	Additional Paid up Capital
Saham Treasuri	(1,854.4)	-	(1,854.4)	-	Treasury Shares
Keuntungan (kerugian) pengukuran kembali program imbalan pasti - net	(35.1)	(23.3)	(11.8)	(50.6)	Gain (loss) on remeasurement of defined benefit plans - net
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar dari investasi	38.5	-	38.5	-	Unrealized gain on changes in fair value of investment
Saldo Laba :					Retained Earning
- Cadangan khusus	0.08	0.08	-	-	- Special reserved
- Sudah ditentukan penggunaannya	135.1	135.1	-	-	- Appropriated
- Belum ditentukan penggunaannya	5,772.7	4,807.6	965.1	20.1	- Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	4,685.9	5,548.4	(862.5)	(15.5)	Distributable Equity Attributable to owner of the parent
Kepentingan non pengendali	95.8	106.7	(10.9)	(10.2)	Non Controlling Interest
Total Ekuitas	**4,781.7**	**5,655.1**	**(873.4)**	**(15.4)**	**Total Equity**

Total Ekuitas per 31 Desember 2020 menurun 15,4% senilai Rp.873,4 milyar, yaitu dari Rp. 5.655,1 milyar per 31 Desember 2019 menjadi Rp. 4.781,7 milyar per 31 Desember 2020.

Total equity per December 31, 2020 decreased by 15.4% amounting Rp. 873.4 billion, from Rp. 5,655.1 billion on December 31, 2019 to Rp. 4,781.7 billion on December 31, 2020.



Penurunan ini disebabkan oleh :

- Modal Saham Disetor tidak mengalami perubahan.
- Tambahan Modal Disetor tidak mengalami perubahan.

  Tambahan Modal Disetor ini berupa Agio Saham yang merupakan selisih harga jual saham dengan harga nominal saham pada saat dilakukan penjualan saham kepada publik, dan Biaya Emisi Saham pada saat penawaran umum terbatas pertama, kedua, dan ketiga.

  Saham Treasuri, nilai perolehan saham treasuri setelah ditambah dengan biaya perolehan langsung per 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp. 1.854,4.

  Pada tahun 2020, Perseroan telah melakukan pembelian kembali saham sebanyak 1.155.352.800 lembar saham dengan harga beli Rp.1.600 per lembar saham sehingga seluruhnya berjumlah Rp. 1.848,6 milyar. Sedangkan biaya perolehan langsung untuk pembelian kembali saham adalah sebesar Rp. 5,9 milyar. Pembelian kembali saham mempengaruhi berkurangnya jumlah ekuitas.

- Kerugian pengukuran kembali program imbalan pasti - bersih meningkat 50,6% senilai Rp. 11,8 milyar yaitu dari negatif Rp. 23,3 milyar per 31 Desember 2019 menjadi negatif Rp. 35,1 milyar per 31 Desember 2020.

  Keuntungan (kerugian) pengukuran kembali program imbalan pasti - bersih ini merupakan keuntungan aktuarial program imbalan pasti yang tidak akan direklasifikasikan ke dalam laporan laba rugi.

  Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar dari investasi, merupakan selisih antara nilai tercatat Obligasi Pemerintah dengan nilai wajar obligasi pemerintah pada tanggal neraca, dengan saldo per 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp. 38,5 milyar.

  Pada bulan Nopember 2020, Perseroan melakukan pembelian Obligasi Pemerintah yang berdominasi dalam mata uang rupiah.

- Saldo Laba Yang Belum Ditentukan Penggunaannya meningkat 20,1% senilai Rp. 965,1 milyar, yaitu dari Rp. 4.807,6 milyar per 31 Desember 2019 menjadi Rp. 5.772,7 milyar per 31 Desember 2020.

  Kenaikan ini berasal dari jumlah Laba tahun berjalan senilai Rp. 1.099,7 milyar dikurangi dengan pembagian dividen atas entitas induk dan dampak penerapan PSAK 71-neto masing-masing sebesar Rp. 124,8 milyar dan Rp. 9,8 milyar.

- Akun Kepentingan non Pengendali menurun 10,2% senilai Rp.10,9 milyar yaitu dari Rp. 106,7 milyar per 31 Desember 2019 menjadi Rp. 95,8 milyar per 31 Desember 2020.

This increase was due to:

- Paid-up Capital Stock remained unchanged.
- Additional Paid in Capital remained unchanged.

  Additional Paid in Capital in the form of Additional Paid in Capital represents the difference between the selling shares price with the nominal share price at the time of sale of shares to the public, and the Stock Issuance Costs during the first, second, and third limited public offering.

  Treasury Shares, Equisition value of treasury shares after adding direct equisition cost as at December 31, 2020 is Rp.1.854,4.

  In 2020, the Company Treasury bought back 1,155,352,800 shares at a purchase price of Rp. 1,600 per share, so that the total amunt of Rp. 1,848.6 billion. Meawhile, the direct equisition cost of share buy back is Rp. 5.9 billion. The share buy back deducted to total amount of equity.

- Loss on remeasurement of defined benefit plans - net increased by 50.6% amounting Rp. 11.8 billion from minus Rp.23.3 billion on December 31, 2019 to be minus Rp. 35.1 billion on December 31, 2020.

  Gain (loss) on remeasurement of defined benefit plans - net represents the actuarial gain on defined benefit plans that will not been reclassified to profit or loss.

  Unrealized gain n changes in fair value of investment, which is the difference between the carrying value of Government Bonds and the fair value of Government Bonds on balance sheet date, the balance as at December 31, 2020 is Rp. 38.5 billion.

  In November 2020, the Company purchased Government Bonds denominated in Rupiah.

- Unappropriated Retained Earnings increased by 20.1% amounting Rp. 965.1 billion, from Rp. 4,807.6 billion on December 31, 2019 to Rp. 5,772.7 billion on December 31, 2020.

  This increase was derived from the Profit for the current year of Rp. 1,099.7 billion, deducted by the dividend payment to Owners of the parent company and impact on implementation of PSAK 71-net amounting to Rp. 124.8 billion and Rp. 9.8 billion.

- Non Controlling Interests account decreased by 10.2% amounting to Rp. 10.9 billion from Rp. 106.7 billion on December 31, 2019 to Rp. 95.8 billion on December 31, 2020.



Penurunan saldo akun Kepentingan non Pengendali sebesar Rp. 10,9 milyar ini, berasal dari Jumlah bagian Laba tahun berjalan senilai Rp. 9,8 milyar dikurangi dengan pembagian dividen atas entitas anak yaitu PT Nikos Distribution Indonesia dan bagian kepentingan pengendali atas entitas anak yang tidak dikonsolidasi masing-masing sebesar Rp. 11,9 milyar dan Rp. 8,8 milyar.

This decrease of Non Controlling Interest by Rp. 10.9 billion, came from the share of income for the current year amounting to Rp. 9.8 billion, deducted by a paid on dividend of PT Nikos Distribution Indonesia as subsidiary and non controlling interest in deconsolidated subsidiary amounting to Rp. 11.9 billion and Rp. 8.8 billion
.

2. Pendapatan Usaha, Beban-beban, dan Pertumbuhan Laba

2. Revenue, Expenses, and Profit Growth

a. Pendapatan Usaha

a. Revenue

(dalam milyar rupiah)	2020	2019	naik (turun) increase (decrease)		(in billion rupiah)
	Rp	Rp	Rp	%	
PENJUALAN BERSIH					NET SALES
Menurut Daerah Geografis :					By Geographical Area :
- Ekspor	15.8	23.6	(7.8)	(33.1)	- Export
- Lokal (net setelah PPN)	5,951.6	6,199.5	(247.9)	(4.0)	- Local (net after VAT)
Jumlah	**5,967.4**	**6,223.1**	**(255.7)**	**(4.1)**	**Total**
Menurut Segmen Usaha :					By Business Segment :
- Minuman UHT	5,865.8	6,093.1	(227.3)	(3.7)	- UHT Beverage
- Makanan	101.6	130.0	(28.4)	(21.8)	- Food
Jumlah	**5,967.4**	**6,223.1**	**(255.7)**	**(4.1)**	**Total**

Seluruh pendapatan Perseroan diperoleh dari penjualan produk minuman dan makanan, serta pendapatan dari jasa pengolahan (toll packing).

All revenues of the Company were gained from beverages and food products, as well as revenue from toll packing.

Penjualan produk dilakukan di dalam negeri (lokal) dan penjualan ekspor.

Product sales are carried out in local and export sales.

Total Penjualan Bersih tahunbuku 2020 menurun 4,1% senilai Rp.255,7 milyar dibandingkan dengan Total Penjualan Bersih tahunbuku 2019, yaitu dari Rp. 6,22 triliun di tahun 2019 menjadi Rp. 5,97 triliun di tahun 2020.

Total Net Sales in 2020 decreased 4.1% amounting Rp. 255.7 billion compared to Total Net Sales in 2019, from Rp. 6.22 trillion in 2019 to Rp. 5.97 trillion in 2020.

Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya volume produk yang dijual yang diakibatkan menurunnya permintaan dari konsumen dalam masa pandemic covid-19, dan juga tidak adanya kenaikan harga jual produk minuman UHT pada tahunbuku 2020.

This decrease was due to the growth of products volume sold as a result of decreased demand from customer during the covid-19 pandemic and as well as the absence of an increase in the selling price of beverage UHT product in 2020

Penjualan menurut daerah geografis

Sales based on geographical area

Perseroan, selain melakukan penjualan produk-produknya ke seluruh daerah di Indonesia juga melakukan penjualan ekspor ke beberapa negara di Asia a.l. Brunei Darussalam, Singapura, Korea Selatan, Kamboja, China, dan beberapa negara di semenanjung Arab, serta ke Australia dan Amerika Serikat.

The Company, besides selling its products to all areas in Indonesia, also sells to several Asian countries such as Brunei Darussalam, Singapore, South Korea, Cambodia, China, and several countries in the Arabian Peninsula, as well as to Australia and the United States.

Pada tahun 2020 Penjualan Lokal menurun 4,0% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu dari Rp 6,20 triliun di tahun 2019 menjadi Rp. 5,95 triliun di tahun 2020, sedangkan Penjualan Ekspor menurun 33,1% yaitu dari Rp. 23,6 milyar di tahun 2019 menjadi Rp. 15,8 milyar di tahun 2020.

Local Sales in 2020 decreased by 4.0% compared with the previous year, from Rp. 6.20 trillion in 2019 to Rp. 5.95 trillion in 2020, while Export Sales decreased by 33.1% from Rp. 23.6 billion in 2019 to Rp. 15.8 billion in 2020.



Penjualan menurut segmen usaha

Perseroan mengelompokkan seluruh jenis produk minuman UHT kedalam kelompok Minuman yang terdiri dari produk susu cair, produk jus, produk teh, serta produk minuman kesehatan, sedangkan produk Susu Bubuk (milk powder), Susu Kental Manis (sweetened condensed milk), dan lainnya ke dalam kelompok Makanan.

Pada tahun 2020 penjualan produk minuman UHT menurun 3,7% dibandingkan dengan penjualan di tahun sebelumnya, yaitu dari Rp. 6,09 triliun di tahun 2019 menjadi Rp. 5,87 triliun di tahun 2020. Penjualan dan pendapatan dari produk Makanan menurun sebesar 21,8% yaitu dari Rp. 130,0 milyar di tahunbuku 2019 menjadi Rp.101,6 milyar di tahunbuku 2020.

Sales based on business segment

The Company classifies all types of UHT beverage products into the Drinks group consists of liquid dairy products, juice products, tea products, as well as a health drink products, while Milk Powder products, Sweetened Condensed Milk, and others are classified into the Food group.

In 2020, sales of UHT beverage products decreased by 3.7% compared to sales in the previous year, from Rp. 6.09 trillion in 2019 to Rp. 5.87 trillion in 2020. Sales and revenue from Food products decreased by 21.8% from Rp. 130.0 billion in 2019 to Rp.101.6 billion in 2020.

b. Beban Pokok Penjualan

b. Cost of Goods Sold

(dalam milyar rupiah)	2020		2019*		(in billion rupiah)
	Rp	%	Rp	%	
Total Penjualan Bersih	**5,967.4**	**100.0**	**6,223.1**	**100.0**	**Total Net Sales**
Beban Pokok Penjualan					**Cost of Goods Sold**
Pemakaian Bahan Langsung	3,031.1	50.8	3,292.5	52.9	Direct Material
Upah Langsung	40.8	0.7	37.1	0.6	Direct Labor
	3,072.0	51.5	3,329.6	53.5	
Beban Produksi Tidak Langsung	637,7	10.7	631,8	10.2	Factory Overhead Cost
Beban Pokok Produksi	**3,709.7**	**62.2**	**3,961.4**	**63.7**	**Cost of Goods Manufactured**
Persediaan Barang Jadi Awal	233.8	3.9	153.5	2.5	Beginning Inventory
Persediaan Barang Jadi Akhir	(204.6)	(3.4)	(233.8)	(3.8)	Ending Inventory
Jumlah Beban Pokok Penjualan	**3,738.8**	**62.7**	**3,881.1**	**62.4**	**Cost of Goods Sold**

* diklasifikasikan kembali / reclassified

Beban Pokok Penjualan terdiri atas biaya-biaya produksi dari persediaan barang jadi yang dijual. Biaya-biaya pokok yang dibebankan dalam proses produksi adalah: biaya pemakaian bahan baku, biaya upah langsung, dan beban produksi tidak langsung yang antara lain terdiri atas biaya - biaya yang berkaitan dengan penyusutan aset tetap dan aset yang disewa, biaya listrik dan energi, biaya pemeliharaan dan perbaikan, pemakaian suku cadang dan bahan pembantu, biaya gaji dan upah, dll.

Menurut analisis secara vertikal, yaitu perbandingan antara Beban Pokok Penjualan dengan Total Penjualan Bersih pada masing-masing tahun buku, maka Beban Pokok Penjualan tahun 2020 menunjukkan kenaikan dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu dari 62,4% di tahunbuku 2019 menjadi 62,7% di tahunbuku 2020.

Meningkatnyanya Beban Pokok Penjualan terutama sekali disebabkan oleh kenaikan Persediaan Barang Jadi Awal dari 2,5% di tahunbuku 2019 menjadi 3,9% di tahunbuku 2020, sedangkan Beban Produksi Tidak Langsung naik dari 10,2% di tahunbuku 2019 menjadi 10,7% di tahunbuku 2020, Biaya Upah Langsung sedikit naik yaitu 0,6% di tahun buku 2019 menjadi 0,7% di tahun buku 2020, dan ada penurunan Persediaan Barang Jadi Akhir dari 3,8% di tahunbuku 2019 menjadi 3,4% di tahunbuku 2020.

Cost of Goods Sold consisted of costs of production of sold finished goods. The costs charged to the production process are: the cost of raw material, direct labor costs and overhead costs which include, among others, the costs associated with depreciation of fixed assets and rented assets, electricity and energy cost, maintenance and repairs cost, usage of spare parts and supplies, salaries and wages cost, etc.

According to the vertical analysis, which is the ratio of Cost of Goods Sold to Total Net Sales in each financial year, the Cost of Goods Sold in 2020 showed a increase compared with 2019, from 62.4% in 2019 to 62.7% in 2020.

The increment of Cost of Goods Sold mainly caused by an increase in Beginning Stock Inventory-Finished Goods from 2.5% in 2019 to 3.9% in 2020, while Factory Overhead Cost increased from 10.2% 2019 to 10.7% 2020, Direct Labour also increased slightly from 0.6% in 2019 to 0.7% in 2020, and there was a decrease Ending Stock Inventory-Finished Goods from 3.8% in 2019 to 3.4% in 2020.



Namun ada penurunan Biaya Pemakaian Bahan Langsung dari 52,9% di tahunbuku 2019 menjadi 50,8% di tahunbuku 2020.

However there was a decrease in Direct Material usage from 52.9% in 2019 to 50.8% in 2020.

c. Beban Usaha

c. Operating Expenses

(dalam milyar rupiah)	2020		2019*		(in billion rupiah)
	Rp	%	Rp	%	
Penjualan Bersih	**5,967.4**	**100.0**	**6,223.1**	**100.0**	**Net Sales**
Beban Usaha :					**Operating Expense:**
Beban Penjualan	773.7	12.9	890.5	14.3	Selling Expenses
Beban Administrasi & Umum	231.2	3.9	202.9	3.3	Administrative & General Expenses
Total Beban Usaha	**1,004.9**	**16.8**	**1,093.4**	**17.6**	**Total Operating Expense**

* diklasifikasikan kembali / reclassified

Beban Usaha terdiri dari Beban Penjualan dan Beban Administrasi & Umum.

Operating Expenses consisted of Selling and General & Administrative Expenses.

Menurut analisis secara vertikal, yaitu perbandingan Beban Usaha dengan Total Penjualan Bersih pada masing- masing tahunbuku maka Beban Usaha tahunbuku 2020 menunjukkan penurunan dari 17,6% di tahun 2019 menjadi 16,8% di tahun 2020.

According to vertical analysis, comparison of Operating Expense with Net Sales in each year, then Operating Expense in 2020 decreased from 17.6% in 2019 to 16.8% in 2020.

Beban Penjualan

Selling expenses

Beban Penjualan terdiri dari beban/biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan operasional di bidang distribusi dan penjualan seperti a.l. : biaya iklan & promosi, biaya angkutan pengiriman barang (freight), biaya gaji pegawai yang terlibat langsung dengan penjualan, biaya perjalanan dinas, biaya sewa bangunan kantor & gudang, biaya bahan bakar, biaya komunikasi, dan lain-lain.

Selling Expenses consisted of expenses for operational activities in the distribution and sales sector, such as: advertising and promotion, freight, employee salary who are directly involved in sales, business travel, office and warehouse rent, fuel, communications, etc.

Beban Penjualan tahunbuku 2020 adalah sebesar Rp. 773,7 milyar atau 12,9% dari Penjualan Bersih tahunbuku 2020, sedangkan Beban Penjualan tahunbuku 2019 adalah sebesar Rp. 890,5 milyar atau 14,3% dari Penjualan Bersih tahunbuku 2019.

Selling Expenses in 2020 were Rp. 773.7 billion or 12.9% of Total Net Sales in 2020, while Selling Expenses in 2019 were Rp. 890.5 billion or 14.3% of Total Net Sales in 2019.

Analisis secara vertikal menunjukkan bahwa secara total Beban Penjualan tahunbuku 2020 turun sebesar 1,4%, yaitu dari 14,3% di tahunbuku 2019 menjadi 12,9% di tahunbuku 2020.

Vertical analysis shows that the total Selling Expenses of Net Sales in 2020 decreased 1.4% from 14.3% in 2019 to 12.9% in 2020.

Penurunan ini terutama sekali disebabkan oleh:

This decreased occur mostly from:

- Pos Biaya Iklan dan Promosi menurun dari 7,3% di tahun 2019 menjadi 5,6% di tahun 2020.
- Biaya Angkutan menurun dari 3,6% di tahun 2019 menjadi 3,4% di tahun 2020.
- Penyusutan Aset Hak Guna naik 0,4% di tahun 2020, sebagai dampak dari penerapan PSAK 73
- Sedangkan biaya-biaya lainnya seperti biaya Kerusakan Barang, biaya Bahan Bakar, biaya Asuransi, dan lainnya relatif tidak mengalami perubahan.

- Promotion and Advertising Expenses decreased from 7.3% in 2019 to 5.6% in 2020.
- Freight cost decreased from 3.6% ini 2019 to 3.4% ini 2020.
- Right of Use AssetDepreciation increase 0,4% in 2020, as impactof implementation of PSAK 73.
- While other expenses such as Finished Goods Damage Expense, Fuel, Insurance etc., remained unchanged

Analisis secara horisontal menunjukkan beberapa pos biaya yang mengalami peningkatan cukup signifikan pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2019 sebagai berikut:

Horizontal analysis showed expenses increased significantly in 2020 compare with 2019 as belows:



Biaya Kerusakan Barang, meningkat 98,6% atau sebesar Rp. 7,1 milyar, yaitu dari Rp 7,2 milyar di tahunbuku 2019 menjadi Rp 14,3 milyar di tahunbuku 2020.

Product Damage increased by 98.6% or amounting Rp. 7.1 billion, from Rp. 7.2 billion in 2019 to Rp. 14.3 billion in 2020.

Biaya Gaji dan Upah meningkat 12,4%, atau sebesar Rp. 10,1 milyar, yaitu dari Rp. 81,6 milyar di tahun 2019 menjadi Rp. 91,7 milyar di tahun 2020.

Salary and Wages Expenses increased by 12.4% or amounting Rp. 10.1 billion, from Rp. 81.6 billion in 2019 to Rp. 91.7 billion in 2020.

Biaya Penyusutan Aset Hak Guna meningkat sebesar Rp. 22,5 milyar di tahun 2020, sebagai dampak penerapan PSAK 73.

Right of Use Asset Depreciation increased amounting Rp. 22.5 billion, as impact of the implementation of PSAK 73.

Beban Administrasi & Umum

Administration & General Expenses

Beban Administrasi & Umum terdiri dari beban/biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan operasional perusahaan di bidang administrasi dan umum seperti biaya gaji direksi & staf, biaya listrik & enerji di kantor, biaya sewa kendaraan bermotor, biaya asuransi, biaya penyusutan aktiva tetap, dan lain-lain.

Administration & General Expenses consist of expenses for operational activities in the administrative and general sectors such as cost of salaries for the directors and staff, electricity and energy, vehicle rent, insurance, fixed asset depreciation and others.

Beban Administrasi & Umum tahunbuku 2020 adalah sebesar Rp.231,2 milyar atau 3,9% dari Penjualan Bersih tahunbuku 2020, sedangkan Beban Administrasi & Umum tahunbuku 2019 adalah sebesar Rp. 202,9 milyar atau 3,3% dari Penjualan Bersih tahunbuku 2019.

Administratition & General Expenses in 2020 were Rp. 231.2 billion or 3.9% of Net Sales in 2020, while Administratition & General Expenses in 2019 were Rp. 202.9 billion or 3.3% of Net Sales in 2019.

Analisis secara vertikal menunjukkan bahwa Total Beban Administrasi & Umum di tahunbuku 2019 ini meningkat sebesar 0,6% dari tahunbuku sebelumnya.

Vertical analysis shows that the Total Administratition & General Expenses in 2019 increased by 0.6% from the previous year.

Perubahan ini terutama sekali disebabkan oleh:

This change was mainly due to:

- Pos Biaya Gaji naik dari 1,7% di tahun 2019 menjadi 2,0% di tahun 2020.
- Penyusutan Aset Hak Guna naik sebesar Rp. 0,4 milyar di tahun 2020, disebabkan dampak dari penerapan PSAK 73.
- Sedangkan biaya-biaya lainnya seperti biaya Listrik dan Energi, Penyusutan Aset Tetap, biaya Amortisasi Aset Tak Berwujud, dan biaya Sewa relatif tidak mengalami perubahan.

- Salary Expenses decreased from 2.1% in 2018 to 1.7% in 2019.
- Right of Use Asset Depreciation increased amounting Rp.0.4 billion, due to the impact of implementation of PSAK 73.
- Other expenses such as Electricity & Energy, Amortization of Intangible Assets, Depreciation of Fixed Asset and Rent Expense, remained unchanged.

Analisis secara horisontal menunjukkan pos biaya yang mengalami peningkatan cukup signifikan pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2019 sebagai berikut:

Horizontal analysis showed expenses increased significantly in 2020 compare with 2019 as belows:

Biaya Penyusutan Aset Tetap meningkat 26,3% atau sebesar Rp.2,5 milyar, yaitu dari Rp. 9,5 milyar di tahunbuku 2019 menjadi Rp. 12,0 milyar di tahunbuku 2020.

Depreciation of Fixed Assets Expenses increased by 26.3% or amounting Rp. 2.5 billion, from Rp. 9.5 billion in 2019 to Rp. 12.0 billion in 2020.

Biaya Gaji dan Upah meningkat 9,3%, atau sebesar Rp. 10,1 milyar, yaitu dari Rp. 108,2 milyar di tahun 2019 menjadi Rp. 118,3 milyar di tahun 2020.

Salary and Wages Expenses increased by 9.3% or amounting Rp.10.1 billion, from Rp. 108.2 billion in 2019 to Rp. 118.3 billion in 2020.



d. Pertumbuhan Laba

d. Profit Growth

(dalam milyar rupiah)	2020		2019*		(in billion rupiah)
	Rp	%	Rp	%	
Penjualan Bersih	5,967.4	100.0	6,223.1	100.0	Net Sales
Laba Kotor	2,228.5	37.3	2,342.0	37.6	Gross Profit
Laba Usaha	1,364.3	22.9	1,264.4	20.3	Operating Profit
Laba sebelum Pajak	1,421.5	23.8	1,375.4	22.1	Profit before Tax
Laba Tahun Berjalan	1,109.7	18.6	1,035.9	16.6	Current Year Profit

* diklasifikasikan kembali / reclassified

1. Laba Kotor

Secara vertikal, Laba Kotor tahunbuku 2020 menunjukkan penurunan sebesar 0,3% yaitu dari 37,6% senilai Rp. 2.342,0 milyar di tahunbuku 2019 menjadi 37,3% senilai Rp. 2.228,5 milyar di tahunbuku 2020.

Peningkatan Laba Kotor ini disebabkan oleh naiknya Beban Pokok Penjualan dari 62,4% di tahunbuku 2019 menjadi 62,7% di tahunbuku 2020.

Secara horizontal, Laba Kotor tahunbuku 2020 mengalami penurunan sebesar 4,8% senilai Rp. 113,5 milyar dibandingkan dengan tahunbuku 2019, yaitu dari Rp. 2.342,0 milyar di tahunbuku 2019 menjadi Rp. 2.228,5 milyar di tahunbuku 2020.

1. Gross profit

Vertically, Gross Profit in 2020 showed a decrease of 0.3% from 37.6% amounting to Rp. 2,342.0 billion in 2019 to 37.3% amounting to Rp. 2,228.5 billion in 2020.

The increase in Gross Profit was due to the increase in Cost of Goods Sold from 62.4% in 2019 to 62.7% in 2020.

Horizontally, the Gross profit in 2020 decreased by 4.8% amounting Rp. 113.5 billion compared with 2019, from Rp. 2.342.0 billion in 2019 to Rp. 2.228.5 billion in 2020.

2. Laba Usaha

Secara vertikal, Laba Usaha tahunbuku 2020 mengalami peningkatan sebesar 2,6% yaitu dari 20,3% senilai Rp. 1.264,4 milyar di tahunbuku 2019 menjadi 22,9% senilai Rp. 1.364,3 milyar di tahunbuku 2020.

Secara horizontal, Laba Usaha tahunbuku 2020 ini juga mengalami peningkatan sebesar 7,9% senilai Rp. 99,9 milyar yaitu dari Rp1.264,4 milyar di tahunbuku 2019 menjadi Rp. 1.364,3 milyar di tahunbuku 2020.

2. Operating Profit

Vertical analysis showed that Operating Profit in 2020 increased by 2.6% from 20.3% amounting to Rp.1,254.4 billion in 2019 to 22.9% amounting to Rp. 1,364.3 billion in 2020.

Horizontally, Operating Profit in 2020 also increased by 7.9% amounting to Rp. 99.9 billion from Rp. Rp. 1,264.4 billion in 2019 to Rp. 1,364.3 billion in 2020.

3. Laba sebelum Pajak

Laba Sebelum Pajak tahunbuku 2020 adalah sebesar Rp. 1.421,5 milyar atau 23,8% dari Penjualan Bersih tahunbuku 2020, sedangkan Laba Sebelum Pajak tahunbuku 2019 adalah sebesar Rp. 1.375,4 milyar atau 22,1% dari Penjualan Bersih tahunbuku 2019.

Secara vertikal terjadi peningkatan sebesar 1,7% yaitu dari 22,1% di tahun 2019 menjadi 23,8% di tahun 2020.

Secara horizontal Laba Sebelum Pajak tahunbuku 2020 ini meningkat sebesar 3,4% senilai Rp. 46,1 milyar yaitu dari Rp. 1.375,4 milyar di tahun 2019 menjadi Rp. 1.421,5 milyar di tahun 2020.

3. Profit before Tax

Profit Before Tax in 2020 was Rp. 1,421.5 billion or 23.8% of Net Sales in 2020, while Profit Before Tax in 2019 was Rp.1,375.4 billion or 22.1% of Net Sales in 2019.

Vertically, there was an increase of 1.7% from 22.1% in 2019 to 23.8% in 2020.

Horizontally, Profit before Tax in 2020 increased by 3.4% amounting to Rp. 46.1 billion from Rp. 1,375.4 billion in 2019 to Rp. 1,421.5 billion in 2020.



4. Laba Tahun Berjalan

Laba Tahun Berjalan tahunbuku 2020 adalah sebesar Rp.1.109,7 milyar atau 18,6% dari Penjualan Bersih tahun 2020, sedangkan Laba Tahun Berjalan tahunbuku 2019 adalah sebesar Rp. 1.035,9 milyar atau 16,6% dari Penjualan Bersih tahun 2019.

Secara vertikal terjadi peningkatan Laba Tahun Berjalan tahunbuku 2020 sebesar 2,0% dibandingkan dengan Laba Tahun Berjalan tahunbuku 2019.

Secara horizontal Laba Tahun Berjalan tahunbuku 2020 ini meningkat sebesar 7,1% senilai Rp. 73,8 milyar yaitu dari Rp.1.035,9 milyar di tahun 2019 menjadi Rp. 1.109,7 milyar di tahun 2020.

4. Current Year Profit

Current Year Profit in 2020 was Rp. 1,109.7 billion or 18.6% of Net Sales in 2020, while Current Year Profit in 2019 was Rp.1,035.9 billion or 16.6% of Net Sales in 2019.

Vertically, there is an increase in Current Year Profit in 2020 by 2.0% as compared to Current Year Profit in 2019.

Horizontally, Current Year Profit in 2020 increased by 7.1% amounting to Rp. 73.8 billion from Rp. 1,035.9 billion in 2019 to Rp. 1,109.7 billion in 2020.

3. Arus Kas

3. Cash Flow

(dalam milyar rupiah)	2020	2019	naik (turun) increase (decrease)		(in billion rupiah)
	Rp	Rp	Rp	%	
KAS DAN SETARA KAS :					**CASH AND CASH EQUIVALENT :**
- Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	1,217.1	1,096.8	120.3	11.0	- Net cash provided by operating activity
- Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(2,632.5)	(264.8)	(2,367.7)	(894.1)	- Net cash used by investing activity
- Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	1,024.5	(235.7)	1,260.2	534.7	- Net cash used by financing activity
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	**(390.9)**	**596.3**	**(987.2)**	**165.6**	**Net increase (decrease) cash and cash equivalent**
Kas dan setara kas awal tahun	**2,040.6**	**1,444.3**	**596.3**	**41.3**	**Cash and cash equivalent at beginning of year**
Kas dan setara kas akhir tahun	**1,649.7**	**2,040.6**	**(390.9)**	**(19.2)**	**Cash and cash equivalent at end of year**

a. Kas Bersih Yang Diperoleh Dari Aktivitas Operasi

Pada tahunbuku 2020, Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi meningkat 11,0% atau sebesar Rp. 120,3 milyar dibandingkan dengan Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi tahun buku 2019, yaitu dari Rp. 1.096,8 milyar di tahunbuku 2019 menjadi Rp. 1.217,1 milyar di tahunbuku 2020. Peningkatan Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi terutama disebabkan oleh penurunan pengeluaran kas untuk Pemasok, Karyawan, dan Beban Operasi Lainnya sebesar Rp. 459,3 milyar, namun penerimaan kas dari Pelanggan juga turun sebesar Rp. 179,3 milyar. Sedangkan penerimaan Penghasilan Bunga turun sebesar Rp.47,0 milyar, penerimaan Penghasilan Lainnya turun sebesar Rp.13,7 milyar, pembayaran Beban Bunga naik sebesar Rp.26,3 milyar, pembayaran Beban Pembiayaan Lainnya naik sebesar Rp.23,3 milyar pembayaran Pajak Penghasilan naik sebesar Rp.42,1 milyar, dan Penambahan Piutang Lainnya naik sebesar Rp.7,3 milyar.

a. Net Cash Receipt from Operating Activities

In 2019, Net Cash receipt from operating activity increased by 11.0% or amounting to Rp. 120.3 billion compared with Net Cash receipt from operating activity in 2019, from Rp. 1,096.8 billion in 2019 to Rp. 1,217.1 billion in 2020. The increase in Net Cash gained from operation activity is mainly due to a decrease in cash outlay for Suppliers, Employees, and Other Operating Expenses amounting to Rp. 459.3 billion, however cash receipts from customers also decreased by Rp.179.3 billion,. While Interest Income increased amounting to Rp.47.0 billion, there is a decrease in Other Income amounting to Rp. 13.7 billion, increasing Interest Expense amounting to Rp. 26.3 billion, increasing Other Financing Cost amounting to Rp. 23.3 billion, increasing Income Tax amounting to Rp.42.1 billion, and increasing Other Receivable amounting to Rp.7.3 billion.

b. Kas Bersih Yang Digunakan Dalam Aktivitas Investasi

Pada tahunbuku 2020, Kas Bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi meningkat 894,1% atau sebesar Rp. 2.367,7

b. Net Cash Used by Investing Activities

IIn 2020, Net Cash used for investing activities increased by 894.1% or amounting to Rp. 2,367.7 billion compared with Net



milyar dibandingkan dengan Kas Bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi tahunbuku 2019, yaitu dari Rp.264,8 milyar di tahunbuku 2019 menjadi Rp. 2.632,5 milyar di tahunbuku 2020. Peningkatan penggunaan Kas Bersih untuk aktivitas investasi terutama disebabkan oleh peningkatan pengeluaran dana untuk pembelian Obligasi Pemerintah sebesar Rp. 2.413,7 milyar, pembelian Aset Tetap naik sebesar Rp. 158,8 milyar, Kas Bersih dari anak perusahaan yang tidak dikonsolidasi turun sebesar Rp. 19,6 milyar, pengeluaran untuk Tambahan investasi pada ventura bersama naik sebesar Rp. 16,5 milyar, penambahan Asset Hak Guna Usaha naik sebesar Rp. 10,5 milyar, penambahan Aset Tak berwujud naik sebesar Rp. 0,2 milyar, dan ada penurunan penambahan Aset Tidak Lancar Lainnya sebesar Rp.20,1 milyar. Sedangkan hasil penjualan Obligasi Pemerintah naik sebesar 199,9 milyar, pengeluaran untuk Investasi hewan ternak turun sebesar Rp. 60,5 milyar, penerimaan penjualan Hewan Ternak naik sebesar Rp.7,5 milyar, dan hasil penjualan Aset Tetap naik sebesar Rp. 3,8 milyar.

Cash used by investing activity in 2019, from Rp. 264.8 billion in 2019 to Rp. 2,632.5 billion in 2020. The increase in the use of Net Cash for investment activities was mainly due to the expenditure of funds for the purchase of Government Bonds amounting to Rp. 2,413.7 billion, the purchase of Fixed Assets increased by Rp. 158.8 billion, Net Cash from unconsolidated subsidiary decreased by Rp. 19.6 billion, expenditure for additional investment in joint venture increased by Rp. 16.5 billion, the Addition to right use of assets increased by Rp.10.5 billion, the Addition of Intangible Assets increased by Rp. 0.2 billion, and there was a decrease in the Other Non-Current Assets by Rp. 20.1 billion. While the proceeds of Government Bonds increased by Rp. 199.9 billion, expenditure of Investment in livestock decreased by Rp. 60.5 billion, an increase in cash receipts from sales of livestock by Rp. 7.5 billion , and the proceeds in sales of Fixed Assets by Rp. 3.8 billion.

c. Kas Bersih Yang Digunakan Dalam Aktivitas Pendanaan

Pada tahunbuku 2020, Kas Bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan menurun 534,7% atau sebesar Rp.1.260,2 milyar dibandingkan dengan Kas Bersih yang digunakan untuk Aktivitas Pendanaan tahunbuku 2019, yaitu dari Rp.235,7 milyar di tahunbuku 2019 menjadi positf Rp.1.024,5 milyar di tahunbuku 2020. Penurunan penggunaan Kas Bersih untuk aktivitas pendanaan ini, terutama disebabkan oleh adanya penerimaan kas dari penerbitan Medium Term Notes sebesar Rp. 2.998,2 milyar, tetapi ada pengeluaran kas untuk pembelian kembali Saham sebesar Rp.1.848,6 milyar. Sedangkan penggunaan kas untuk pembayaran Deviden turun sebesar Rp. 79,4 milyar, pembayaran pinjaman jangka pendek turun sebesar Rp. 23,2 milyar, pembayaran Utang Bank Jangka Panjang turun sebesar Rp. 17,0 milyar, dan pembayaran Utang Pembelian Mesin turun sebesar Rp. 6,8 milyar, namun pembayaran Utang sewa pembiayaan naik sebesar Rp. 15,8 milyar.

c. Net Cash Used by Financing Activities

In 2020, Net Cash used by financing activity increased by 534.7% or amounting to Rp. 1,260.2 billion compared to Net Cash used by financing activity in 2019, from Rp. 235.7 billion in 2019 to positive Rp. 1,024.5 billion in 2020. The decrease in Net Cash used by financing activities was mainly due to cash receipts from the issuance of Medium Term Notes amounting to Rp. 2,998.2 billion, but there was cash disbursement for the buyback of shares of Rp. 1,848.6 billion. Meanwhile the use of cash for Dividend payment decreased by Rp. 79.4 billion, the payment of Short-term Loan decreased by Rp. 23.2 billion, payment of the Long-term Bank Loan decreased by Rp.17.0 billion, and payment of Purchases of Machinery decreased by Rp. 6.8 billion, but payment of lease payable increased by Rp.15.8 billion.

C. LAIN-LAIN

1. Tingkat Kemampuan Membayar Utang

C. OTHERS

1. Ability to Pay Debts

	2020 %	2019 %	
Rasio-rasio keuangan:			Financial ratios:
Current ratio	240.3	444.4	Current ratio
Quick ratio	199.9	322.0	Quick ratio
Cash ratio	70.9	244.0	Cash ratio

Rasio Lancar

Current ratio adalah kemampuan Perseroan untuk membayar semua liabilitas lancarnya dengan menggunakan dana aset lancar.

Current Ratio

Current ratio is the ability of the Company to pay all short term liabilities with current assets funds.



Current ratio tahunbuku 2020 menunjukkan penurunan dibandingkan dengan tahunbuku 2019, yaitu dari 444,4% di tahunbuku 2019 menjadi 240,3% di tahunbuku 2020.

Menurunnya current ratio ini disebabkan oleh karena jumlah Aset Lancar tahunbuku 2020 hanya meningkat sebesar 50,5% atau sebesar Rp. 1.876,8 milyar dibandingkan Aset Lancar tahunbuku 2019 yaitu dari Rp. 3.716,6 milyar di tahunbuku 2019 menjadi Rp.5.593,4 milyar di tahunbuku 2020, sedangkan Liabilitas Lancar tahunbuku 2020 meningkat 178,3% atau sebesar Rp. 1.491,1 milyar dibandingkan dengan jumlah Liabilitas Lancar tahun buku 2019, yaitu dari Rp. 836,3 milyar di tahunbuku 2019 menjadi Rp. 2.327,4 milyar di tahunbuku 2020.

Peningkatan jumlah Aset Lancar disebabkan oleh meningkatnya Pos Investasi Pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain sebesar Rp. 2.346,8 milyar, pos Piutang Lain-lain naik sebesar 139,2% senilai Rp. 54,0 milyar, dan pos Uang Muka naik sebesar 27,5% senilai Rp. 3,0 milyar. Namun pos Kas dan Setara Kas turun sebesar 19,2% senilai Rp. 390,9 milyar, pos Persediaan turun sebesar 6,4% senilai Rp. 63,3 milyar, pos Piutang Usaha turun sebesar 8,1% senilai Rp. 49,8 milyar, pos Pajak Dibayar Dimuka turun sebesar 100,0% senilai Rp. 16,4 milyar dan pos Biaya Yang Dibayar Dimuka turun sebesar 75,0% senilai Rp. 6,6 milyar.

Di sisi lain, jumlah Liabilitas Lancar mengalami peningkatan di pos Medium-Term Note Bagian Jangka Pendek naik sebesar Rp.1.488,9 milyar, pos Utang Dividen naik sebesar 22033,3% senilai Rp.66,1 milyar, pos Akrual naik sebesar 8,3% senilai Rp.21,5 milyar, pos Utang Sewa Pembiayaan Yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun naik sebesar 877,8% senilai Rp. 15,8 milyar, pos Utang Pajak naik sebesar 7,9% senilai Rp. 6,6 miyar. Namun demikian di pos Utang Usaha turun sebesar 18,1% senilai Rp. 81,7 milyar, pos Utang Bank Jangka Panjang Yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun turun sebesar 100,0% senilai Rp. 16,6 milyar, pos Utang Mesin Yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun turun sebesar 45,5% senilai Rp. 9,2 milyar, dan pos Utang Bank Jangka Pendek turun sebesar 18,5% senilai Rp. 0,5 milyar sehubungan dengan penggunaan fasilitas bank.

In 2020, current ratio showed an decrease compared to 2019, from 444.4% in 2019 to 240.3% in 2020.

The decrease in current ratio was due to total of Current Assets in 2020 only increased by 50.5% or amounting to Rp. 1,876.8 billion compared with Current Assets in 2019 from Rp. 3,716.6 billion in 2019 to Rp. 5,593.4 billion in 2020, while the total Current Liability in 2020 increased by 178.3% or amounting to Rp. 1,491.1 billion compared with total Current Liability in 2019, from Rp. 836.3 billion in 2019 to Rp.2, 327.4 billion in 2020.

The increase in Current Assets was due to the increase in Fair Value Through Other Comprehensive by Rp. 2,346.8 billion, Other Receivables increased by 139.2% amounting to Rp. 54.0 billion, and Advance increased by 27.5% amounting Rp. 3.0 billion. However Cash and Cash Equivalents decreased by 19.2% amounting to Rp. 390.9 billion, Inventories decreased by 6.4% amounting to Rp. 63.3 billion, Accounts Receivable decreased by 8.1% amounting to Rp. 49.8 billion, Prepaid Taxes decreased by 100.0% amounting Rp. 16.4 billion, and Prepaid Expenses decreased by 75.0% amounting Rp. 6.6 billion.

On the other hand, Current Liabilities experienced an increase in The Short Term of Medium-Term Notes increased amounting to Rp. 1,488.9 billion, Dividend Payable increased by 22033.3% amounting Rp.66.1 billion, Accrual increased by 8.3% amounting Rp. 21.5 billion, The Long-Term Financial Lease Due Within One Year increased by 877.8% amounting Rp. 15.8 billion, Tax Payable increased by 7.9% amounting Rp. 6.6 billion. However Trade Payable decreased by 18.1% amounting Rp. 81.7 billion, the Long-Term Bank Loan Due Within One Year decreased by 100.0% amounting to Rp. 16.6 billion,the Long-Term Machinery Liabilities Due Within One Year decreased by 45.5% amounting to Rp.9.2 billion, and the Short-Term Bank Loans decreased by 18.5% amounting to Rp. 0.5 billion in connection with the utilization of bank loan facilities.



Utang Mesin ini adalah utang jangka panjang Perseroan kepada supplier mesin yang akan dibayar secara angsuran selama 3 tahun, sedangkan Utang Bank Jangka Panjang merupakan utang jangka panjang Perseroan kepada bank untuk pembelian mesin yang akan dibayar secara angsuran selama 18 bulan.

This Machinery Liability was the Company's long-term debt to machine suppliers which will paid in installments for 3 years, while The Long-Term Bank was the Company's long-term debt to the Bank for the purchase of machinery which will be paid in instalment for 18 months.

Rasio Sangat Lancar

Quick ratio adalah kemampuan Perseroan untuk membayar semua liabilitas lancarnya dengan menggunakan dana aset yang sangat lancar (Kas & Setara Kas, Surat Berharga, dan Piutang Usaha) tanpa harus bertumpu pada hasil penjualan Persediaan.

Pada tahunbuku 2020 quick ratio ini menurun dari 322,0% di tahunbuku 2019 menjadi 199,9% di tahunbuku 2020.

Hal ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah pos Kas dan Setara Kas, Piutang Usaha, pos Piutang Lain-lain, dan Investasi Pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain secara total sebesar 72,8% atau senilai Rp. 1.960,0 milyar yaitu dari Rp. 2.692,7 milyar di tahunbuku 2019 menjadi Rp. 4.652,7 milyar di tahunbuku 2020, sedangkan Liabilitas Lancar tahunbuku 2020 meningkat 178,3% atau sebesar Rp. 1.491,0 milyar dibandingkan dengan jumlah Liabilitas Lancar tahun buku 2019, yaitu dari Rp. 836,3 milyar di tahunbuku 2019 menjadi Rp. 2.327,3 milyar di tahunbuku 2020.

Quick Ratio

Quick ratio is the Company's ability to pay all short-term liabilities from its liquid funds (Cash & Cash Equivalents, Marketable Securities, and Accounts Receivable) without having to depend on the sale of inventories.

In 2020, the quick ratio decreased from 322.0% in 2019 to 199.9% in 2020.

This was due to a increased in Cash & Cash Equivalent, Accounts Receivable, Other Third Party Receivables and Related Parties as total increased by 72.8% or amounting to Rp. 1,960.0 billion from Rp. 2,692.7 billion in 2019 to Rp. 4,652.7 billion in 2020, while in Current Liabilities increased by 178.3% or amounting to Rp.1,491.0 billion compared to Current Libillities in 2019, from Rp.836.3 billion in 2019 to Rp.2, 327.3 billion in 2020.

Rasio Kas

Cash ratio, yaitu kemampuan Perseroan untuk membayar semua liabilitas lancarnya dengan menggunakan dana dari pos Kas & Setara Kas dan Surat-surat Berharga.

Pada tahunbuku 2019 cash ratio ini menurun dari 244,0% di tahunbuku 2019 menjadi 70,9% di tahunbuku 2020.

Hal ini disebabkan oleh menurunnya pos Kas dan Setara Kas sebesar 19,2% senilai Rp. 390,9 milyar sedangkan jumlah Liabilitas Lancar tahunbuku 2020 meningkat sebesar 178,3% senilai Rp.1.491,0 milyar dibandingkan Liabilitas Lancar tahunbuku 2019 yaitu dari Rp. 836,3 milyar di tahunbuku 2019 menjadi Rp. 2.327,3 milyar di tahunbuku 2020.

Cash Ratio

Cash ratio is the ability of the Company to pay all its short term liabilities using funds from Cash & Cash Equivalents and Securities.

In 2020, this cash ratio decreased from 244.0% in 2019 to 70.9% in 2020.

This was due to a decrease in Cash and Cash Equivalents by 19.2% amounting to Rp. 390.9 billion, while total Current Liabilities in 2020 increased by 178.3% or Rp. 1,491.0 billion compared to Current Liabilities in 2019 from Rp. 836.3 billion in 2019 to Rp.2,327.3 billion in 2020.

2. Tingkat Kolektibilitas Piutang

2. Level of Receivables Collectibility

	2020	2019
Activity Ratios :		
Receivable turnover	10.1 kali / times	10.8 kali / times
Average collection period	35 hari / days	33 hari / days

Tingkat perputaran Piutang Usaha *(receivable turn-over)*

Tingkat perputaran Piutang Usaha (receivable turn-over) menunjukkan tinggi rendahnya jumlah modal kerja yang tertanam di pos Piutang Usaha pada suatu periode tertentu.

The Level of Receivable Turnover Rate

The Level of Receivable Turn-Over shows the fluctuation of the total working capital in Account Receivables for a certain period.



Pada tahunbuku 2020 tingkat perputaran Piutang Usaha Perseroan menurun dibandingkan dengan tahunbuku 2019 yaitu dari 10,8 kali di tahun 2019 menjadi 10,1 kali di tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam Piutang Usaha tahun 2020 lebih besar dari tahun 2019.

Kemampuan mencairkan Piutang Usaha (*average collection period*)

Tingkat kemampuan Perseroan untuk mencairkan Piutang Usahanya (average collection period) di tahun 2020 adalah 35 hari, sedangkan tahun 2019 adalah 33 hari.

3. Kebijakan Dividen

Realisasi pembayaran dividen selama 5 tahun terakhir adalah:

In 2020, the Company's Receivable Turnover rate decreased compared with 2019 from 10.8 times in 2019 to 10.1 times in 2020. This indicated that the working capital embedded in Accounts Receivable in 2020 was higher than in 2019.

Average Collection Period

The level of the Company's ability to collect its Receivables (average collection period), in 2020 is 35 days, while in 2019 was 33 days.

3. Dividend Policy

Divident payments in the last 5 years were as follows:

Tahunbuku / Fiscal Year	Laba Bersih / Net Profit (RP. 1.000.000.)	Jumlah Dividen / Total Dividend		Jumlah Saham Total Shares (x 1.000.000,-)	Dividen / Saham Dividend / Share (Rp)
		%	(Rp. 1.000.000,-)		
2015	523,100	Tidak ada pembagian dividen / No dividend payment		2,888.3	-
2016	709,826	10.6	75,098	2,888.3	26,-
2017*	718,402	16.1	115,535	11,553.5	10,-
2018	701,607	19.8	138,642	11,553.5	12,-
2019	1,035,865	12.0	124,778	10,398.2	12,-
2020	1,109,666	Belum ditentukan / Unappropriated		10,398.2	-

* diklasifikasikan kembali / reclassified

Di dalam pasal 22 Anggaran Dasar Perseroan antara lain disebutkan bahwa :

1. Laba Bersih Perseroan dalam suatu tahunbuku seperti tercantum dalam neraca dan perhitungan laba rugi yang telah disahkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan dan merupakan saldo laba yang positif, dibagi menurut cara penggunaan yang ditentukan dalam RUPS tersebut.

Article 22 of Articles of Association states that:

1. Net Profit earned in a fiscal year as shown in the Financial Report which is approved by the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS), and is a positive profit balance, will be distributed for use as determined by the GMS.



2. Dividen-dividen ini hanya dibayarkan sesuai dengan kemampuan keuangan Perseroan berdasarkan keputusan yang diambil dalam RUPS, dan di dalam keputusan tersebut ditentukan juga mengenai waktu dan tata cara pembayaran dividen.

   Laba Bersih tahunbuku 2020 belum ditentukan penggunaannya oleh karena Perseroan belum mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahunbuku 2020.

3. Pada tahun 2020, Perseroan telah melakukan pembelian kembali 1.155.352.800 lembar saham yang dimulai pada tanggal 25 Juni 2020 dan berakhir pada tanggal 05 Agustus 2020, sehingga jumlah saham yang beredar menjadi sejumlah 10.398.175.200 saham.

4. Manajemen Risiko

Dalam menjalankan kegiatannya Perseroan menghadapi dan menanggung risiko-risiko usaha dan risiko keuangan tertentu yang tidak dapat dikuantifikasikan dan berada di luar kendala Perseroan, yang antara lain berupa:

a. Risiko Persaingan Usaha

Perseroan beroperasi dalam suatu lingkungan domestik dan multi nasional yang sangat kompetitif. Perseroan bersaing dengan sejumlah produsen dan pemasar produk-produk susu UHT dan teh RTD, yang beberapa diantaranya berukuran lebih besar dan memiliki sumber daya yang secara substansial lebih besar dari Perseroan, termasuk kemampuan untuk mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk iklan dan pemasaran. Perseroan juga menghadapi persaingan dengan para pendatang baru yang mungkin memiliki fleksibilitas yang lebih dalam menanggapi perubahan dalam kondisi usaha dan ekonomi.

Persaingan dalam industri kami didasarkan pada penetapan harga produk, inovasi produk baru, pengakuan merek, kegiatan iklan dan promosi, perkenalan produk- produk baru, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Kenaikan tingkat persaingan atas dasar salah satu parameter di atas dapat mengarah kepada pendapatan yang lebih rendah, pengeluaran yang lebih besar untuk pemasaran, promosi, dan pengembangan produk baru, sehingga dengan demikian dapat mengakibatkan penurunan dalam pertumbuhan atau tingkat keuntungan Perseroan.

Namun, sebagai perusahaan yang berorientasi pasar dan mempunyai pengalaman lebih dari 40 tahun, ditunjang oleh tim pemasaran yang tangguh dan jaringan distribusi yang mencakup seluruh wilayah Indonesia, telah menjadikan Perseroan memiliki daya saing yang kuat sehingga persaingan dari perusahaan lain tidak terlalu mempengaruhi kegiatan Perseroan secara material. Pada saat ini Perseroan masih memegang pangsa pasar produk minuman UHT yang dikemas dalam kemasan karton aseptik dengan menguasai lebih dari 50% market share.

2. Dividends are payable only in accordance with the Company's financial capability based on resolutions achieved in the GMS, which also determines the time and manner in which dividends should be paid.

   Net Profit of 2020 has not been appropriated as the Company as the Annual General Meeting of Shareholders for 2020 has not been held yet.

3. In 2020, the Company has acquired 1,155,352,800 shares during the buyback shares period which started from June 25, 2020 and ended August 5, 2020. So that the number of outstanding shares was 10,398,175,200 shares.

4. Risk Management

In carrying on its activities, the Company faces and bears business risks and financial risks which can not be quantified and are beyond the control of the Company, such as:

a. Business Competition Risk

The Company operates in a highly competitive domestic and multi-national environment. The Company competes with a number of manufacturers and marketers of UHT milk products and RTD tea, some of which are larger and have a resource that is substantially larger than the Company, including the ability to issue a greater advertising and marketing cost. The Company also faces competition from new entrants who may have more flexibility in responding to the changes in business and economic conditions.

Competition in our industry is based on product pricing, new product innovation, brand awareness, advertising and promotional activities, introduction of new products, and other activities. The increase in the competition level of one of the above parameters can lead to lower revenue, higher spending on marketing, promotion, and development of new products, and thus may lead to a reduction in the rate of growth or profits of the Company.

However, as a market-oriented company with over 40 years of experience, supported by a strong marketing team and a distribution network that covers the whole of Indonesia, the Company has strong competitiveness so that the competition from other companies will not significantly affect the Company's activities. Currently, the Company still holds the largest market share of UHT beverage products, packaged in aseptic carton packaging with controls more than 50 % market share.



b. Risiko Keuangan :

i. Risiko Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing

Perseroan terekpos kepada fluktuasi dalam nilai rupiah karena bagian yang signifikan dari bahan baku dan belanja modal Perseroan didenominasikan dalam, atau berkaitan dengan US$, sedangkan secara substansial seluruh pendapatan Perseroan dinyatakan dalam Rupiah. Risiko kerugian karena perubahan nilai tukar mata uang asing itu timbul dari transaksi pembelian, penjualan, dan pinjaman yang dilakukan dalam mata uang asing.

Dalam kegiatan operasionalnya Perseroan melakukan transaksi dengan menggunakan berbagai mata uang asing sehingga oleh karenanya Perseroan menanggung risiko kerugian karena selisih nilai mata uang asing tersebut

Setiap apresiasi yang signifikan dari mata uang asing terhadap Rupiah dapat berdampak negatif secara signifikan terhadap usaha, arus kas, hasil operasi, dan kondisi keuangan Perseroan. Untuk mengurangi risiko ini Perseroan selalu memantau fluktuasi perubahan kurs mata uang asing ini terhadap rupiah, dan melakukan tindakan yang diperlukan seandainya terjadi fluktuasi yang akan merugikan. Selain itu, untuk menanggulangi kerugian yang mungkin timbul sehubungan dengan pinjaman/utang bank maka Perseroan berusaha untuk melakukan pinjaman bank dengan menggunakan dasar mata uang rupiah.

ii. Risiko Perubahan Tingkat Bunga Pinjaman

Untuk keperluan cash-flow dan juga perluasan usaha, Perseroan mempunyai hutang kepada bank dan pinjaman lainnya yang dikenakan bunga (interest). Oleh karena itu, Perseroan menanggung risiko perubahan tingkat suku bunga pinjaman.

Untuk mengelola risiko kerugian karena perubahan tingkat suku bunga pinjaman ini Perseroan berusaha untuk mendapatkan pinjaman dengan tingkat suku bunga yang paling rendah.

iii. Risiko Kredit dan Likuiditas

Aset yang mengakibatkan Perseroan berpotensi untuk menanggung risiko kredit adalah Kas & Setara Kas, Piutang Usaha, dan Piutang Lain-lain. Upaya Perseroan untuk mengelola dan meminimalisir risiko tersebut adalah dengan menentukan kebijakan dan prosedur kredit yang baik dan melakukan pengawasan untuk memastikan evaluasi kredit berjalan sesuai ketentuan. Saldo Kas & Setara Kas dipantau secara aktif dan diatur sehingga cukup dapat menunjang aktifitas usaha secara tepat waktu. Penggunaan dana pinjaman diawasi secara ketat agar supaya efektif, efisien, dan tepat guna. Perseroan juga mengatur keseimbangan dan kesinambungan kolektibilitas Piutang.

b. Financial Risk

i. Currency Exchange Rate Risk

The Company is exposed to Rupiah fluctuations because a significant part of the raw materials and capital expenditures of the Company are denominated in, or related to the US$, while almost all of the Company's revenues are stated in Rupiah. Currency Exchange Rate Risk arising from purchasing, selling, and loan transaction that are denominated in foreign currency.

The Company conducts its operational transactions in various foreign currencies, therefore the Company has a risk of foreign currency loss.

Any significant appreciation of foreign currencies against the Rupiah could negatively and significantly impact on our business, cash flows, operating results, and financial condition. To mitigate this risk, the Company constantly monitors the fluctuations in foreign currency rates against rupiah, and take necessary measures in case such fluctuation will inflict losses. In addition, in order to overcome losses that might arise due to bank loan/ debt, the Company attempts to take bank loans in rupiah currency.

ii. Risk of Losses due to Change in Loan Interest Rate

For cash flow requirement as well as for business expansion, the Company takes loans from banks and other loans with interest. Therefore, the Company bears the risk of loss due to a change of loan interest rate.

To manage the risk of losses due to changes in loan interest rates the Company attempts to obtain loans with the lowest interest rate.

iii. Credit and Liquidity Risks

Assets that may potentially cause the Company bear credit risk are: Cash & Cash Equivalents, Accounts Receivable and Other Receivables. The Company's efforts to manage and minimize these risks are to determine sound credit policies and procedures, and tight oversight to ensure appropriate credit evaluation runs in accordance with the prevailing provisions. The Balance of Cash & Cash Equivalent is actively monitored and managed as such as to allow appropriate support to business activities in a timely manner. The use of loan funds is closely monitored in order to be effective and efficient. The Company also manages the balance and sustainability of receivables collectibility.



c. Risiko Mutu Produk

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman Perseroan menghadapi risiko gangguan mutu yang dapat terjadi karena penyediaan bahan baku yang kurang baik atau karena gangguan pada waktu proses produksi.

Perseroan bergantung pada beberapa pemasok lokal untuk pengadaan sebagian besar bahan baku produksi, seperti antara lain susu murni dan daun teh. Kekurangan pasokan atau penurunan kualitas dari bahan baku tersebut dapat berdampak kurang baik terhadap produksi dan penjualan Perseroan. Bahan baku utama yang digunakan Perseroan merupakan bahan baku yang mudah rusak sehingga gangguan karena penyediaan bahan baku yang kurang baik dapat mengakibatkan gangguan terhadap mutu produk yang dihasilkan.

Untuk menanggulangi masalah ini Perseroan berusaha untuk selalu mendapatkan bahan baku yang berkualitas, antara lain dengan cara senantiasa membina hubungan yang baik dengan para peternak, koperasi-koperasi, dan para pemasok lainnya.

Produk-produk yang dihasilkan Perseroan juga bisa terganggu apabila terjadi kesalahan dalam proses produksi atau kerusakan mesin karena dapat mengakibatkan gangguan mutu produk yang dihasilkan dan/atau terhambatnya kelancaran proses produksi.

c. Product Quality Risk

As a company engaged in the food and beverage industry the Company faces the risk of quality problems that may arise due to raw material supply which does not reach the required standard quality or due to some disturbances during the production process.

The Company relies on several local suppliers to supply most of the raw material production, such as, among others, fresh milk and tea leaves. Short supply or decrease of quality of the raw materials may adversely impact the Company's production and sales. The main raw materials used by the Company are susceptible to decomposition and deterioration as such, supply of poor quality raw interfere to the quality of end-products.

To overcome these problems the Company always attempts to obtain high quality raw materials, among others, by consistently fostering good relationships with farmers, cooperatives, and other suppliers.

Products produced by the Company may also be affected by mechanical failure, and errors in the production process may also cause a delay in production process and/or quality of product.



Untuk menanggulangi masalah yang mungkin timbul dari kesalahan proses produksi Perseroan melakukan pengujian produk mulai dari saat penerimaan bahan baku, saat pengolahan di pabrik, sampai saat penyimpanan hasil jadi di gudang, sedangkan terhadap mesin-mesin pengolahan selalu dilakukan pemeriksaan *(maintenance)* secara berkala.

Untuk pelindungan terhadap konsumen, maka terhadap produk yang akan dipasarkan dilakukan sampling organoleptic test (uji rasa), pencantuman tanggal kedaluwarsa produk, dan mencantumkan batch code agar dapat mengidentifikasi secara cepat dan tepat produk-produk yang dipasarkan. Perseroan juga memiliki beberapa laboratorium yang dilengkapi dengan peralatan mutakhir yang canggih, dan secara langsung diawasi oleh para sarjana yang berpengalaman dalam penerapan pengendalian mutu yang baik.

d. Risiko Perkembangan Teknologi

Pada saat ini Perseroan menggunakan mesin-mesin dan peralatan yang dioperasikan dengan teknologi aseptic processing dan packaging yang tergolong sangat mutakhir. Sedangkan Gudang Penyimpanan dioperasikan dengan teknologi Automatic Storage & Retrieval System (AS/ RS) yang sepenuhnya dioperasikan dengan komputer yang juga tergolong cukup mutakhir.

Namun demikian, perkembangan teknologi di sektor pangan dan kemasan pada saat ini melaju dengan sangat pesat yang apabila tidak senantiasa diikuti maka teknologi yang kini digunakan Perseroan menjadi ketinggalan dan dapat melemahkan daya saing Perseroan.

To mitigate the problems that might arise from production process errors, the Company is doing product testing from the time of receipt of raw materials, while processing in the factory, until finished goods are kept in warehouse storage, whereas the processing machines always undergone maintenance on a regular basis.

For the consumer protection, for the products to be marketed, a sampling organoleptic test (taste test) is conducted. Mentioning of product expiration date and batch codes on labels allows quick and accurate product identification. The Company also has several laboratories equipped with the latest sophisticated equipment, which are directly supervised by experts who are experienced in the implementation of good quality control.

d. Technology Development Risk

Currently, the Company utilizes the most recent machineries and equipment that are operated with the latest aseptic processing and packaging technology. The warehouse is equipped with an Automatic Storage & Retrieval System (AS/ RS) which is fully computer operated.

However, the development of technology in food and packaging is rapidly advancing and if the Company does not continually keep up with its progress, the technology used by the Company today, will soon be outdated, and by the end of the day this may weaken its competitiveness.



Oleh karena itu, setiap perkembangan teknologi yang bertujuan untuk meningkatkan teknik produksi selalu menjadi perhatian Perseroan.Untuk maksud tersebut Perseroan berusaha untuk memilih dan mengarahkan penggunaan teknologi yang lebih modern, automasi, dan tepat guna, dengan biaya yang kompetitif.

Therefore, every technology development to improve production technique is the main concern to the Company. For that purpose, the Company is constantly making endeavors to choose and use the most modern technology, fully automated and effective with competitive cost.

5. Perikatan

a. PT Sanghiang Perkasa

Sejak tahun 2000 Perseroan telah melakukan Perjanjian Kerjasama Produksi (tol packing) dengan PT Sanghiang Perkasa untuk memproduksi dan mengemas produk-produk susu bubuk untuk bayi. Sanghiang Perkasa adalah divisi makanan bernutrisi dari PT Kalbe Farma Tbk., sebuah perusahaan farmasi dan makanan yang terkemuka di Indonesia. Sanghiang Perkasa menerima lisensi dari Morinaga Milk Industry Co. Ltd. ("Morinaga"), untuk memproduksi, menjual, dan memproduksikan formula susu bubuk bayi dan susu bubuk lanjutan dari Morinaga.

Perjanjian ini berlaku sampai dengan diakhiri oleh salah satu pihak setelah terlebih dahulu mengirimkan pemberitahuan tertulis 12 bulan sebelumnya, atau dapat diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis 90 hari sebelumnya apabila terjadi situasi dan kondisi tertentu.

b. PT Bina San Prima

Pada tahun 2002 Perseroan telah mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Bina San Prima dan menunjuk PT Bina San Prima untuk bertindak sebagai distributor eksklusif produk Perseroan di sektor pasar tradisional, warung, toko, dan institusi di seluruh Indonesia.

c. PT Unilever Indonesia

Perseroan juga mengadakan Perjanjian Produksi *(Manufacturing Agreement)* dengan PT Unilever Indonesia Tbk. untuk memproduksi dan mengemas minuman UHT dengan merk dagang Buavita dan Go-Go.

Perjanjian ini diubah terakhir tahun 2017 dan akan berakhir pada bulan Januari 2023. Perjanjian ini dapat diakhiri oleh salah satu pihak dengan terlebih dahulu mengirimkan pemberitahuan tertulis 12 bulan sebelumnya, atau dapat diakhiri oleh salah satu pihak apabila terjadi peristiwa-peristiwa tertentu.

6. Peristiwa Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan.

5. Agreements

a. PT Sanghiang Perkasa

Since the year 2000 the Company has entered into a Production Cooperation Agreement (toll manufacturing) with PT Sanghiang Perkasa to manufacture and pack baby powder milk products. Sanghiang Perkasa is a nutritional foods division of PT Kalbe Farma Tbk., a leading Indonesian pharmaceutical and food company. Sanghiang Perkasa receives a license from Morinaga Milk Industry Co. Ltd. ("Morinaga"), to manufacture and sell infant formula milk powder and produce formula for milk powder continued from Morinaga.

This Agreement is effective until terminated by either party after prior written notice 12 months in advance, or may be terminated by either party with 90 days prior written notice in the event of certain circumstances.

b. PT Bina San Prima

In 2002 the Company entered into an agreement with PT Bina San Prima and assigned PT Bina San Prima to serve as an exclusive distributor of the Company's products for the traditional market sector, kiosks, shops and institutions all over Indonesia.

c. PT Unilever Indonesia

The Company has entered into a Manufacturing Agreement with PT Unilever Indonesia Tbk. to manufacture and pack UHT drinks with trademarks of Buavita and Go-Go.

This agreement was amended last in 2017 and will expire in January 2023. Agreement can be terminated by either party with prior written notice 12 months in advance, or may be terminated by either party in the event of certain events.

6. Subsequent Events After the Date of The Auditor's Report

There is no important subsequent event after the date of the auditor's report.



TATA KELOLA PERSEROAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE





Tata Kelola Perseroan Yang Baik *(Good Corporate Governance)* merupakan suatu prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para pemegang saham khususnya, dan stakeholders pada umumnya.

Penerapan prinsip Tata Kelola Perseroan Yang Baik dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kinerja Perseroan. Dengan demikian, penerapan Tata Kelola Perseroan Yang Baik pada gilirannya nanti diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan para Pemegang Saham Perseroan terhadap pengelolaan Perseroan.

Sehubungan dengan hal itu, didalam melakukan kegiatannya Perseroan selalu berusaha untuk menerapkan prinsip-prinsip dasar Tata Kelola Perseroan Yang Baik secara konsisten dan berkesinambungan, serta terus berusaha menjadikannya sebagai landasan operasional.

Adapun prinsip dasar dari tata kelola perusahaan adalah:

Keterbukaan, Akuntabilitas, Pertanggung-jawaban, Kemandirian, dan Kewajaran.

Prinsip Keterbukaan
Diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. Dalam mewujudkan prinsip ini perusahaan harus menyediakan informasi yang cukup, akurat, dan tepat waktu, bagi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Prinsip Akuntabilitas
Diartikan sebagai kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggung jawaban setiap organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.

Prinsip Tanggung Jawab
Adalah kesesuaian (kepatuhan) di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku, termasuk masalah pajak, hubungan industrial, keselamatan kerja, standar penggajian, perlindungan lingkungan hidup, dll.

Prinsip Kemandirian
Adalah suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak-pihak manapun yang tidak sesuai dengan dengan peraturan perundang- undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

Prinsip Kewajaran
Diartikan sebagai perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi ha- hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku. Kewajaran juga mencakup adanya kejelasan hak-hak pemodal, sistem hukum, dan penegakan peraturan untuk melindungi hak- hak investor, khususnya pemegang saham minoritas dari berbagai bentuk kecurangan.

Good Corporate Governance (GCG) is a principle that directs and controls a company in order to achieve a balance between the company's strength and authority in providing accountability to the shareholders in particular and the stakeholders in general.

Implementation of Good Corporate Governance principles can contribute to the improvement of the Company's performance. Thus, the implementation of Good Corporate Governance in turn is expected to boost the confidence of the Company's Shareholders towards the management of the Company.

In this regards, the Company in conducting its activities has always tried to apply the basic principles of Good Corporate Governance consistently and continuously, and keeps trying to make it an operational fundamental.

The basic principles of Corporate Governance are:

Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, and Fairness.

Transparency
Transparency is defined as information disclosure, both in the decision-making process and in disclosing material and relevant information about the Company. In realizing this principle, the Company should provide enough, accurate, and timely information for the various parties who have interest with the Company.

Accountability
Accountability is the clarity of function, structure, system, and accountability of the Company's organs so that the management of the Company can be executed effectively.

Responsibility
A Company's responsibility is the conformity (compliance) of the Company's management with healthy corporate principles as well as applicable laws and regulations, including tax issues, industrial relations, occupational safety, payroll standards, environmental protection, etc.

Independency
Independency is a state where a Company is professionally managed without any conflicts of interest and influence or pressure from any parties that are not in accordance with the prevailing legislation and healthy corporate principles.

Fairness (Equality and Fairness)
Equality and Fairness are defined as a fair and equal treatment in fulfilling the stakeholder's rights that arise based on the agreement as well as applicable laws and regulations. Fairness also includes a clarity of the investors' rights, the legal system, and enforcement of regulations to protect the investors' rights, especially minority shareholders from various forms of fraud.



Di Perseroan, prinsip-prinsip dasar tersebut tercermin dalam hal-hal tersebut di bawah ini :

1. ANGGARAN DASAR PERSEROAN

Perseroan didirikan berdasarkan Akta No. 8 tanggal 2 Nopember 1971, juncto Akta Perubahan No. 71 tanggal 29 Desember 1971, yang dibuat oleh Komar Andasasmita SH, Notaris di Bandung. Kedua akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. Y.A.5/34/21 tanggal 20 Januari 1973 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 27 April 1973, Tambahan No. 313.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan untuk disesuaikan dengan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan tanggal 25 Agustus 2020, yang dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. 11, tanggal 25 Agustus 2020, dibuat oleh Ari Hambawan S.H., M.Kn., Notaris di Cimahi. Akta ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum, Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia, Daftar Perseroan Nomor AHU-0159538.AH.01.11. Tahun 2020 Tanggal 23 Sepember 2020.

Di dalam Anggaran Dasar Perseroan antara lain diatur hal- hal mengenai Nama dan Tempat Kedudukan (pasal 1), Jangka Waktu Berdirinya Perseroan (pasal 2), Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha Perseroan (pasal 3), seluk beluk mengenai Modal Perseroan (pasal 4), dan seluk beluk tentang Saham Perseroan (pasal 5 s/d 10).

Within the Company, the fundamental principles are reflected in the following points:

1. ARTICLES OF ASSOCIATION

The Company was established based on Deed No. 8, November 2, 1971, in conjunction with the Deed of Amendment No. 71, December 29, 1971, made by Komar Andasasmita SH, Notary in Bandung. Both deeds were approved by the Minister of Justice of the Republic Indonesia by Decree No. Y.A.5/34/21, January 20, 1973 and it was publicized in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 34, April 2, 1973, Supplement No. 313.

The Company's Articles of Association have been amended several times. The last amendment was made to comply with the outcome of the Extraordinary General Meeting of Shareholders held in August 25th, 2020, which codified in the Amendment of the Company's Articles of Association No.11, August 25th,2020, drawn up by Ari Hambawan S.H., M.Kn., Notary in Cimahi. This deed has been accepted and recorded in the Legal Administration System, Ministry of Justice and Human Rights, registered No. AHU-01595338.AH.01.11 Tahun 2020, dated September 23rd, 2020.

The Company's Articles of Association regulates among others the Company's Name and Location (Article 1), Establishment Period (Article 2), Purpose and Objectives as well as Business Activities (Article 3), other details regarding the Capital (Article 4), and other details regarding the Companys Shares (Article 5 to Article 10).



Anggaran Dasar Perseroan mengatur pula tentang hal-hal yang berkaitan dengan Rapat Umum Pemegang Saham (pasal 11 s/d 14), Direksi Perseroan (pasal 15 s/d pasal 17), Dewan Komisaris (pasal 18 s/d pasal 20), ketentuan tentang Rencana Kerja, Tahun Buku dan Laporan Tahunan (pasal 21), ketentuan mengenai Penggunaan Laba dan Pembagian Dividen (pasal 22), Tanggung jawab Sosial dan Lingkungan (pasal 23), Penggunaan Cadangan (pasal 24), dan hal-hal pokok dan penting lainnya yang diperlukan dalam mengelola sebuah perusahaan. Semua ini cukup mencerminkan perlindungan terhadap hak dan kepentingan dari pemegang saham Perseroan.

Anggaran Dasar Perseroan telah dimuat dalam laman (website) Perseroan.

2. ORGAN PERSEROAN

Didalam Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang dimaksudkan Organ Perseroan adalah Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi.

A. RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Di dalam Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/ POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan PJOK perubahannya, disebutkan bahwa Rapat Umum Pemegang Saham merupakan Organ Perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam undang-undang dan/atau Anggaran Dasar Perseroan.
Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Lainnya.

Direksi bertanggungjawab untuk menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS Lainnya, namun RUPS dapat juga diselenggarakan atas permintaan Dewan Komisaris Perseroan, atau atas permintaan 1 (satu) orang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara, dengan memperhatikan ketentuan- ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dan/atau peraturan per-undang-undangan yang berlaku.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) wajib diselenggarakan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir, dan dalam RUPST ini Direksi menyampaikan:

a. Laporan Tahunan, termasuk laporan keuangan tahunan serta laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris, untuk disetujui dan disahkan oleh RUPS,
b. Usulan penggunaan laba Perseroan, jika Perseroan mempunyai saldo laba yang positif,
c. Usulan penunjukan Akuntan Publik yang terdaftar di OJK yang akan memeriksa pembukuan Perseroan,

This Company's Article of Association also regulates provision related to the General Meeting of Shareholders (Article 11 to Article 14), the Board of Directors (Article 15 to Article 17), the Board of Commissioners (Article 18 to Article 20), stipulation of Work Plan, Fiscal Year and Annual Report (article 21), stipulation of Profit Usage and Dividend Payment (article 22), Corporate Social and Environment Responsibilities (article 23), the Use of Retained Earnings (article 24), and other important and fundamental points needed for managing the Company. All of these reflect appropriate measures to protect the Company's shareholders' right and interests.

The Company's Article of Association has been uploaded into the Company's website.

2. THE COMPANY ORGANS

As stated in Law No. 40, 2007 regarding Limited Companies, the Company Organs is General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners and Directors.

A. GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (RUPS)

As stated in Law No. 40, 2007 regarding Limited Companies and Regulation of Financial Services Authority No. 32/ POJK.04/2014 regarding Planning and Implementation of General Meeting of Shareholders of Public Company, it is stated that General Meeting of Shareholders is a Company Organ that holds an authority that is not given to Directors and the Board of Commissioners, as stated by the law and/or the Company's Articles of Association.

The Company has two types of GMS, i.e. Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and other General Meeting of Shareholders called as Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS).

The Board of Directors is responsible for organizing the Annual General Meeting of Shareholders and Other GMS, however GMS can also be organized at the request of the Board of Commissioners, or at the request of 1 (one) or more shareholders who together represent 1/10 (one-tenth) or more than the number of shares with voting rights, with due regard to the provisions stipulated in the Company's Articles of Association.

Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) is mandatory to be held at least 6 (six) months after the end of fiscal year and in this AGMS, the Board of Directors shall convey:

a. The Annual Report, include the annual financial report as well as the report on the supervisory function of the Board of Commissioners, to be approve and ratify by AGMS.
b. Proposal on the use of Company's profit, if the net income has a positive balances.
c. Proposal of Public Accountant appointment to review and audit the Company's book,



d. Agenda lain sepanjang agenda tersebut diajukan sesuai dengan ketentuan Anggaran Perseroan dan peraturan perundang-undangan lain yang terkait dengan status atau kegiatan usaha Perseroan.

d. Other agenda items as long as the agenda complies with the Company's Articles of Association and laws and regulations related to the Company's status and business activities.

Sedangkan Rapat Umum Pemegang Saham Lainnya dapat diselenggarakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan, dengan agenda:

Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) may be held at any time deemed necessary with an agenda as follows:

a) Memutuskan hal-hal yang memerlukan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Azazi Manusia seperti perubahan:
   - Nama dan/atau Tempat Kedudukan Perseroan,
   - Maksud, Tujuan, serta Kegiatan Usaha Perseroan,
   - Jangka waktu Berdirinya Perseroan,
   - Besarnya Modal Dasar,
   - Pengurangan Modal Ditempatkan dan Disetor, dan
   - Perubahan status Perseroan dari terbuka menjadi tertutup, atau sebaliknya.

a) Decide matters that needs the approval of the Minister of Justice and Human Rights such as the changes of:
   - The Company's Name and/or Location,
   - The Company's Intention, Goals, and Business Activities,
   - The Company's Establishment Period,
   - Authorized Shares Amount,
   - Deduction on Issued and Fully Paid Shares, and
   - Change on the Company's status from open to closed or vice versa.

b) Hal-hal lain selain usulan tersebut di atas.

b) Other than mentioned above

Dalam agenda RUPS ini dapat juga dimasukkan usul- usul yang diajukan oleh Dewan Komisaris dan/atau seorang atau lebih Pemegang Saham yang mewakili paling sedikit 1/10 (satu per sepuluh) dari jumlah seluruh saham dengan hak suara.Usul-usul tersebut diajukan secara tertulis dan harus sudah diterima oleh Direksi 7 (tujuh) hari sebelum tanggal pemuatan iklan Panggilan RUPS, serta harus memenuhi ketentuan- ketentuan yang telah ditentukan.

In this GMS agenda, proposals by the Board of Commissioners and/or one or more shareholders representing at least 1/10 (one-tenth) of the total shares with voting rights can be submitted. These proposals must be submitted in writting and received by the Board of Directors 7 (seven) days prior of the GMS Announcement advertisement date and complies with the stated regulation.

Dalam menyelenggarakan RUPS Perseroan selalu mematuhi semua ketentuan yang diatur di dalam Anggaran Dasar Perseroan dan undang-undang serta peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.

In organizing the GMS, the Company always complies with all provisions stipulated in the Articles of Association and prevailing laws and regulations in the Capital Market.

Sebelum RUPS dilaksanakan, paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum tanggal pemuatan iklan Pengumuman RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pemuatan iklan Pengumuman RUPS, Perseroan terlebih dahulu menyampaikan pemberitahuan kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, dan Kustodian Sentral Efek Indonesia tentang rincian jadwal dan mata acara RUPS.

Prior to the GMS execution, no later than five (5) days prior of the GMS Announcement advertisement date, excluding the date of the GMS announcement advertisement, the Company must first notify the Financial Services Authority, Indonesia Stock Exchange, and Indonesian Central Securities Depository on the details of the GMS's schedule and agenda.

Selanjutnya, paling lambat 14 (empatbelas) hari sebelum tanggal pemuatan iklan Panggilan RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal muat iklan Pengumuman RUPS dan tanggal muat iklan Panggilan RUPS, Perseroan mengumumkan kepada para Pemegang Saham bahwa Perseroan akan menyelenggarakan RUPS.

Furthermore, no later than fourteen (14) days prior of the GMS Announcement advertisement date, excluding the GMS Announcement advertisement date and GMS Call advertisement date, the Company announced to the Shareholders that the Company will hold an GMS.

Iklan Pengumuman RUPS ini memuat:
a. tanggal akan diselenggarakannya RUPS,
b. tanggal akan dimuatnya iklan Panggilan RUPS,
c. ketentuan tentang Pemegang Saham yang berhak hadir dalam RUPS, dan
d. ketentuan tentang Pemegang Saham yang berhak mengusulkan mata acara RUPS.

GMS Announcement advertisement contains:
a. the GMS convening date,
b. the GMS Calls advertisement date,
c. the provisions of the Shareholders entitled to attend the GMS, and
d. the provisions of the Shareholders entitled to propose the GMS's agenda.



e. Apabila RUPS diselenggarakan atas permintaan pemegang saham sesuai dengan ketentuan, maka informasi ini wajib disebutkan dalam iklan Pengumuman RUPS.

Kemudian, paling lambat 21 (duapuluh satu) hari sebelum tanggal RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal iklan Panggilan RUPS dan tanggal pelaksanaan RUPS, Perseroan melakukan panggilan kepada para Pemegang Saham Perseroan untuk menghadiri RUPS.

Iklan Panggilan RUPS ini memuat :
a. tanggal, waktu, dan tempat penyelenggaraan RUPS.
b. ketentuan tentang Pemegang Saham yang berhak hadir dalam RUPS
c. rincian mata acara RUPS dan penjelasan atas setiap mata acara RUPS
d. penjelasan tentang tata cara dan persyaratan menghadiri RUPS, dan
e. pernyataan bahwa Perseroan telah menyediakan Laporan Tahunan bagi para Pemegang Saham Perseroan.

Iklan Pengumuman RUPS dan Iklan Panggilan RUPS ini diumumkan melalui 1 (satu) surat kabar harian yang berperedaran nasional, situs web Bursa Efek, dan situs web Perseroan.

Sebelum RUPS dimulai, terlebih dahulu Tata Tertib Rapat dibacakan dan/atau dibagikan kepada para Pemegang Saham yang menghadiri RUPS, dan pada saat RUPS berlangsung Pimpinan Rapat selalu memberi kesempatan kepada Pemegang Saham untuk bertanya tentang materi yang dibahas, dan meminta para Pemegang Saham Perseroan untuk menggunakan hak suaranya.

Selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja setelah RUPS dilaksanakan Perseroan mengumumkan Ringkasan Risalah RUPS kepada masyarakat melalui iklan di surat kabar harian yang berperedaran nasional, situs web Bursa Efek, dan situs web Perseroan. Kemudian, 30 (tiga puluh) hari setelah RUPS dilaksanakan Perseroan menyampaikan Risalah RUPS kepada OJK dan otoritas pasar modal lainnya.
Ringkasan Risalah RUPS ini antara lain memuat informasi tentang tanggal, tempat, waktu, dan mata acara RUPS, anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang hadir, korum kehadiran Pemegang Saham dalam RUPS, hasil keputusan RUPS, dan hal-hal lain yang diperlukan, sedangkan Risalah RUPS memuat secara rinci tentang jalannya RUPS.

Pada tanggal 25 Agustus 2020 Perseroan telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPLB), di Bandung.

RUPST ini dihadiri oleh pemegang saham dan/atau kuasanya yang mewakili 84,62% saham yang dikeluarkan Perseroan setelah dikurangi saham dalam portepel hasil pembelian kembali saham Perseroan, dan telah memutuskan untuk :

e. If the GMS is held at the request of shareholders in accordance with the provisions, this information shall be mentioned in the announcement of the GMS.

Then, no later than 21 (twenty one) days prior to the date of the GMS, excluding the date of GMS Call advertisement date and GMS execution date, the Company called to the Shareholders to attend the GMS.

This GMS Call advertisement includes:
a. GMS date, time, and venue.
b. the provisions of the Shareholders entitled to attend the GMS
c. details of the GMS agenda
d. explanation of the procedures and requirements to attend the GMS, and
e. statement that the Company has provided for the Annual Report to the Company's Shareholders.

The GMS Announcements advertisement and the GMS Calls advertisement were announced through 1 (one) daily newspapers with national circulation, the Capital Market web- site, and the Company's web-site.

Before the GMS started, the Meeting Rules read and/or distributed to the Shareholders who attended the GMS, and when the GMS took place, Meeting Leaders always provide an opportunity to the Shareholders to ask questions about the material covered, and ask the Company's Shareholders to use its right to vote.

No later than two (2) working days after the GMS execution, the Company announced the GMS Minutes Summary to the public through advertisements in daily newspapers with national circulation, the Stock Exchange website, and the Company's website. Then, 30 (thirty) days after the execution of the GMS, the Company convey GMS Minutes to the FSA and other capital market authorities.
This GMS Minutes Summary shall include information about the date, place, time, and the agenda of the General Meeting, members of Board of Directors and Board of Commissioners who will attend the GMS, a quorum of shareholders attendance in the GMS, the decision taken at the GMS, and other things necessary, while GMS Minutes shall contain details about the course of the GMS.

On August 25, 2020, the Company has convened its Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and Extraordinary General Meeting of Shareholders, in Bandung.

This AGMS was attended by the shareholders and/or their proxies representing more than 84.62% of the shares issued by the Company after deducting the share in portfolio resulting from buyback of company's share, and has decided to:



1. menerima dan menyetujui Laporan Tahunan tahunbuku 2019, termasuk mengesahkan Laporan Keuangan tahunbuku 2019 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan, dan pengesahan laporan Dewan Komisaris tentang tugas pengawasan yang telah dijalankannya.

   Sesuai dengan pasal 11 ayat 8 Anggaran Dasar Perseroan, persetujuan Laporan Tahunan oleh Rapat berarti memberikan pelunasan dan pembebasan tanggungjawab sepenuhnya kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahunbuku 2018, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan, kecuali perbuatan penggelapan, penipuan, dan tindakan pidana lainnya.

2. menyetujui untuk menggunakan Laba Bersih tahunbuku 2019 sebagai berikut :
   a. sebesar 12,04% atau kira-kira senilai Rp. 124,78 milyar dibagikan sebagai dividen tunai sehingga setiap saham akan menerima sebesar Rp.12,- dan pembayarannya akan dilakukan dengan memperhatikan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.
   b. menanamkan kembali sisanya sebesar 87,96% atau senilai Rp. 911,08 milyar sebagai Saldo Laba Yang Belum Ditentukan Penggunaannya.

3. menerima dan menyetujui penunjukkan Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan untuk memeriksa Laporan Keuangan Perseroan Tahunbuku 2020, dan memberi kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menentukan honorarium serta tata cara pengangkatannya.

4. menyetujui untuk menyesuaikan Anggaran Dasar Perseroan dengan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam POJK nomor 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, dan memberi kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melakukan Tindakan-tindakan sebagaimana seharusnya sehubungan dengan penyesuaian anggaran dasar Perseroan tersebut.

Sedangkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa adalah:

1. menyetujui merubah pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) yang tercantum dalam *Online Single Submission* (OSS), dan memberi kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan perubahan tersebut sesuai dengan ketentuan.

Perseroan merencanakan akan menyelenggarakan RUPST tahunbuku 2020 pada bulan Juni 2021, di Bandung.

B. DIREKSI

Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/ POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan

1. Accept and approve 2019 Annual Report, including validating 2019 Financial Statements audited by Public Accounting Firm Tanubrata Sutanto Fahmi & Partners, and approval of the Board of Commissioners' Report in performing its supervisory duties.

   In accordance with article 11, paragraph 8 of the Company's Articles of Association, approval of the Annual Report by the Meeting was a means of giving discharge and liberation of full responsibility to the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners for management and supervision that have been implemented during the financial year 2018, to the extent such actions are reflected in the Annual Report, except the acts of embezzlement, fraud, and other criminal acts.

2. Approve to use the 2019 fiscal year's Net Income as follows:
   a. amounted to 12,04% or approximately equivalent to Rp. 124.78 billion is distributed as cash dividend so each share will receive Rp. 12 and the payment will be made with due regard to prevailing laws and regulations.
   b. reinvested the rest of 87.96% or Rp 911,08 billion as Unappropriated.

3. gave authority to the Company's Board of Directors to appoint a public accounting firm Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Partner to audit the Company's Financial Statements 2020, including the power of authority to determine the honorarium and the procedure of appointment.

4. Agreed to adjust the Company's Article of Association with the provisions stipulated in POJK number 15/POJK.04/2020 concerning the Plan and Implementation of the General Meeting of Shareholders of Public Companies, and authorize the Company's Directors to take appropriate action in relation to adjustments to the articles of association the Company.

Meanwhile, the decisions of Extraordinary General Meeting of Shareholders are:

1. Agreed to amend the Article 3 of the Company's Article of Association to conform to the Indonesian Standard Business Classification (KBLI) as stated in the Online Single Submission (OSS), and authorize the Company's Directors to implement these changes in accordance with the provisions.

The Company has scheduled for the Annual General Shareholders Meeting for the fiscal year 2020 in June 2021, in Bandung.

B. DIRECTORS

As stated in Law No. 40, 2007 Regarding Limited Companies and Financial Service Authority Regulation No. 33/ POJK.04/2014 regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of



Publik menyebutkan bahwa Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung-jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan, baik didalam maupun diluar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

Didalam pasal 15 Anggaran Dasar Perseroan ditegaskan bahwa Perseroan diurus dan dipimpin oleh Direksi.

Pada saat ini keanggotaan Direksi terdiri dari 3 (tiga) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Presiden Direktur dan 2 (dua) orang Direktur yaitu Direktur Manufaktur dan Direktur Operasional.

Komposisi dari Direksi adalah:
- **Presiden Direktur** : Sabana Prawirawidjaja
- **Direktur Manufaktur** : Jutianto Isnandar
- **Direktur Operasional** : Samudera Prawirawidjaja

Bapak Jutianto Isnandar merupakan Direktur Independen yang tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris maupun dengan Direksi lainnya.

Presiden Direktur berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan dan pengelolaan Perseroan secara keseluruhan. Direktur Manufaktur membawahi Manufacturing Dept., HRD & General Affair Dept., dan Engineering Dept., sedangkan Direktur Operasional membawahi Finance & Accounting Dept., Sales & Distribution Dept., Marketing Dept., dan Information & Technology Dept.

Anggota Direksi dapat menerima gaji, uang jasa, dan tunjangan lainnya, yang jumlahnya ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Wewenang untuk menentukan jumlah tersebut di atas didelegasikan kepada Dewan Komisaris.

RUPS yang diselenggarakan pada tanggal 22 Juni 2017 telah menetapkan jumlah honorarium dan tunjangan hari raya bagi seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan sebanyak-banyaknya Rp. 3 milyar per tahun, dan memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan gaji, tunjangan, dan fasilitas lainnya bagi seluruh anggota Direksi Perseroan

Anggota Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS untuk masa jabatan selama 5 tahun sejak tanggal yang ditentukan pada RUPS yang mengangkat mereka, sampai penutupan RUPST yang ke 5 (lima) setelah tanggal pengangkatan mereka, kecuali apabila ditentukan lain dalam RUPS.

Anggota Direksi yang masa jabatannya telah berakhir dapat diangkat kembali untuk masa jabatan berikutnya. RUPS dapat memberhentikan seorang anggota Direksi meskipun masa jabatannya belum berakhir, dan mengangkat orang lain untuk menggantikannya dengan masa jabatan yang sama dengan sisa masa jabatan Direksi lainnya.

the Public Company, mention that the Board of Directors is the Company's organ that has the authority and is fully responsible in executing its tasks for the Company's interest that comply with the Company's goals as well as representing the Company inside and outside the court as regulated by the Company's Articles of Association.

In article 15 of the Company's Articles of Association it is stated that the Company is managed and lead by the Directors.

Currently the compotition of the Board of Directors has three (3) persons consisting of 1 (one) President Director and two (2) Directors, namely the Director of Manufacturing and Director of Operations.

The composition of the Board of Directors is:
- **President Director** : Sabana Prawirawidjaja
- **Manufacturing Director** : Jutianto Isnandar
- **Operations Director** : Samudera Prawirawidjaja

Mr. Jutianto Isnandar is an Independent Director who has no affiliation relationship with members of the Board of Commissioners or with other Directors.

The President Director is authorized and fully responsible for he Company's overall management. the Director of Manufacturing is in charge of Manufacturing Dept., HR & General Affairs Dept., and Engineering Dept., while the Director of Operations is in charge of Finance & Accounting Dept., Sales & Distribution Dept., Marketing Dept., and Information & Technology Department.

The Directors may earn salary and other allowances, where the amount is determined by GMS. Authority of determining the amounts may be delegated to the Board of Commissioners.

The GMS held in June 22nd, 2017 has set the honorarium and holiday allowance to all members of the Board Commissioners to the maximum of Rp. 3 billion per year and gave authority to the Board of Commissioners to set monthly pay, allowance, and others facilities for all members of Directors.

Members of the Board are appointed and acquitted by the GMS, to serve for a period of 5 (Five) years from the date of appointment until the closing of the 5th Annual GMS, except if GMS decided otherwise.

After the termination of service, directors can be reappointed for the next term. GMS may acquit a member of the Board before their term ended, and appoint a new member to replace him for a period of the remaining time of service.



Seluruh anggota Direksi yang saat ini menjabat, diangkat di dalam RUPS yang diselenggarakan pada tanggal 27 Juni 2019, dan akan berakhir setelah penutupan RUPS pada tahun 2024.

Tugas dan Wewenang Direksi diatur dalam pasal 6 Anggaran Dasar Perseroan.Direksi bertanggungjawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuannya. Direksi wajib menyelenggarakan RUPS Tahunan dan/atau RUPS lainnya.
Setiap Direksi wajib melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian.

Direksi juga berkewajiban untuk menjamin bahwa semua aset Perseroan telah digunakan sesuai peruntukannya guna kepentingan Perseroan dan para Pemegang Saham Perseroan.

Direksi bersama dengan Dewan Komisaris wajib menyusun pedoman dan kode etik yang mengikat setiap anggota Direksi dan Dewan Komisaris.
Perseroan telah memiliki Piagam Dewan Komisaris dan Direksi.

Direksi mewakili dan mengikat Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan, dan berhak melakukan untuk dan atas nama Perseroan segala perbuatan pengurusan dan segala perbuatan pemilikan, dengan beberapa pembatasan sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan.

Dalam melaksanakan tugasnya Direksi dibantu oleh Sekretaris Perusahaan dan bagian Internal Audit.
Direksi juga membawahi beberapa departemen yaitu: Manufacturing Dept., HRD & General Affair Dept., Engineering Dept., Finance & Accounting Dept., Sales & Distribution Dept., Marketing Dept., dan Information & Technology Dept.

Rapat Direksi diatur dalam pasal 17 Anggaran Dasar Perseroan.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Direksi Perseroan wajib mengadakan Rapat Direksi secara berkala minimal 1 (satu) kali dalam sebulan. Rapat tersebut harus dihadiri oleh mayoritas anggota Direksi.

Selain itu, Direksi wajib mengadakan rapat bersama dengan Dewan Komisaris Perseroan paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.

Dalam tahun 2020, Direksi Perseroan secara rutin melakukan rapat bulanan (Monthly Meeting) dengan seluruh kepala departemen, yang dihadiri oleh seluruh anggota Direksi.Dalam Rapat ini dibahas seberapa jauh keberhasilan yang telah dicapai perusahaan dan kendala-kendala yang timbul pada periode berjalan, dan dibahas pula pertanggungjawaban dari kepala departemen apabila ada ketidaksesuaian dengan target. Apabila ada faktor yang mempengaruhi target diluar kontrol manajemen,

All members of the Board of Directors that are currently in office, were appointed at the GMS held on June 27, 2019 and their tenure will end after the close of the GMS in 2024.

The authorities and duties of the Board of Directors are stipulated in article 6 of the Company's Articles of Association. The Directors are fully responsible in conducting their tasks for the interest of the Company in achieving its goals and targets. The Directors shall convene the Annual GMS and / or other GMS. The Directors shall perform their duties and responsibilities in good faith, with full responsibility and prudence.

The Directors are also responsible to guarantee that all the Company's assets are utilized according to the Company's as well as the shareholders' interests.

The Directors with the Board of Commissioners shall formulate guidelines and codes of conduct binding on the Directors and Board of Commissioners.
The Company already has a Charter of the Board of Commissioners and Directors.

The Directors represent the Company and conduct binding representation inside and outside the court and have the right to act on behalf of the Company in all its management conducts with a few limitations as regulated by the Company's Articles of Association.

In performing its duties, the Board of Directors is assisted by the Corporate Secretary and Internal Audit department. The Board of Directors also oversees several departments, namely: Manufacturing Dept., HR & General Affairs Dept., Engineering Dept., Finance& Accounting Dept., Sales & Distribution Dept., Marketing Dept., and Information & Technology Dept.

The Board of Director's Meeting are stipulated in article 17 of the Company's Articles of Association.

Under the Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of the Public Company, the Board of Directors shall hold a regular meeting of the Board of Directors at least 1 (one) time in a month. The meeting should be attend by majority members of the Directors.

The Board of Directors also shall hold regular meeting with the Board of Commissioners at least 1 (one) time in every 4 (four) months.

In 2020, the Company's Board of Directors has regularly conducted monthly meetings with all department heads, which meetings are attended by all members of the Board of Directors. In this Meeting, the Company discussed the Company's achievements and obstacles which occurred in the current period, and also the accountability of the head of the department if there is a discrepancy with the target. If there are factors affecting targets beyond management control, then the company's management



maka pimpinan perusahaan akan mereviu, merevisi, dan menetapkan kembali target yang harus dicapai.

Dalam tahun 2020 Direksi juga melakukan 3 (tiga) kali rapat gabungan yang dihadiri oleh Dewan Komisaris.

Pada tanggal 25 Agustus 2020, perseroan melakukan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa di Bandung, dengan hasil keputusan yang telah disebutkan di atas. Semua keputusan dalam Rapat tersebut telah direalisasikan sepenuhnya sesuai dengan yang diputuskan dalam Rapat.

C. DEWAN KOMISARIS

Di dalam Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik disebutkan bahwa Dewan Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi.

Sehubungan dengan telah meninggalnya salah satu Komisaris Independent yaitu Bapak Soeharsono Sagir, maka pada saat ini keanggotaan Dewan Komisaris berkurang dari 4 (empat) menjadi 3 (tiga) orang, yang terdiri dari 1 (satu) orang Presiden Komisaris dan 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris.

Komposisi dari Dewan Komisaris yang aktif pada saat ini adalah:

Presiden Komisaris	:	Supiandi Prawirawidjaja
Komisaris	:	Suhendra Prawirawidjaja
Komisaris Independen	:	Sony Devano

Bapak Sony Devano merupakan Dewan Komisaris yang tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris maupun dengan Direksi lainnya.

Setiap anggota Dewan Komisaris tidak dapat bertindak sendiri-sendiri tapi harus berdasarkan keputusan Dewan Komisaris atau berdasarkan penunjukkan dari Dewan Komisaris.

Anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS untuk jangka waktu 5 (lima) tahun, yaitu sejak tanggal pengangkatan sebagaimana diputuskan dalam RUPS, sampai penutupan RUPS Tahunan yang ke 5 setelah tanggal pengangkatan, kecuali apabila ditentukan lain dalam RUPS. Setelah masa jabatan berakhir anggota Dewan Komisaris dapat diangkat kembali untuk masa jabatan berikutnya sesuai dengan keputusan RUPS.

RUPS dapat memberhentikan seorang anggota Dewan Komisaris meskipun masa jabatannya belum berakhir, dan mengangkat orang lain untuk menggantikannya dengan masa jabatan yang sama dengan sisa masa jabatan Dewan Komisaris yang lainnya.

will review, revise, and re-establish the targets to be achieved.

In 2020 The Board of Directors also held 3 (three) joint meetings which were attended by the Board of Commissioners.

On August 25th, 2020, the Company has convened an Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and Extraordinary General Meeting of Shareholders, in Bandung, with the aforementioned decision. All decisions of the Meeting have been fully realized in accordance with those decided in the Meeting.

C. BOARD OF COMMISIONERS

As stated in Law No. 40, 2007 regarding Limited Companies and Financial Service Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of the Public Company, mention that the Board of Commissioners is the Company's Organ that conducts supervisory of Directors' policies in managing the Company, and give opinion and advises to Directors.

Due to the pass away one of the Independent Commissioners, namely Mr. Soeharsono Sagir, at this time the membership of the Board of Commissioners has decreased from four (4) to three (3) persons consisting of 1 (one) President Commissioner and two (2) members of Board of Commissioners.

The current composition of the active Board of Commissioners are:

President Commissioner	:	SupiandiPrawirawidjaja
Commissioner	:	Suhendra Prawirawidjaja
Independent Commissioner	:	Sony Devano

Mr. Sony Devano is Board of Commissioner who has no affiliation relationship with members of the Board of Commissioners or with other Directors.

Each member of the Board of Commissioners is not allowed to act individually, as such, decisions made by the Board of Commissioners are collective decisions.

Members of the Board of Commissioners are appointed and acquitted by GMS to serve for a period of 5 (five) years from the date of appointment, as decided at the GMS, until the closing of the 5th year Annual GMS, unless GMS decided otherwise. After the termination of service, they may be reappointed for the next term.

GMS may acquit a member of the Board of Commissioners before their term ended, and appoint a new member to replace him for a period of the remaining time of service.



Anggota Dewan Komisaris dapat menerima gaji, uang jasa, dan tunjangan lainnya. Prosedur penetapan jumlah atau besarnya renumerasi ditetapkan oleh RUPS.
Berdasarkan RUPS yang diselenggarakan pada tanggal 22 Juni 2017 jumlah remunerasi (gaji dan tunjangan) untuk Dewan Komisaris berjumlah sebanyak-banyaknya Rp. 3 milyar per tahun.

Seluruh anggota Komisaris yang saat ini menjabat, diangkat di dalam RUPS yang diselenggarakan pada tanggal 27 Juni 2019, dan akan berakhir setelah penutupan RUPS pada tahun 2024.

Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris diatur dalam pasal 19 Anggaran Dasar Perseroan. Di dalam Anggaran Dasar Perseroan ditegaskan bahwa Dewan Komisaris bertugas untuk melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi Perseroan.

Dewan Komisaris bersama dengan Direksi wajib menyusun pedoman dan kode etik yang mengikat setiap anggota Direksi dan Dewan Komisaris.

Rapat Dewan Komisaris diatur dalam pasal 20 Anggaran Dasar Perseroan. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik Dewan Komisaris wajib mengadakan Rapat Dewan Komisaris minimal 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan, dan wajib mengadakan Rapat bersama Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan Rapat Dewan Komisaris ini bisa diadakan setiap waktu bila dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris, atau atas permintaan tertulis dari Direksi, atau atas permintaan 1 (satu) orang atau lebih Pemegang Saham yang mewakili paling sedikit 1/10 (satu per sepuluh) dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah.

Rapat Dewan Komisaris hanya sah dan dapat mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri oleh lebih dari ½ bagian dari jumlah anggota Dewan Komisaris yang hadir atau diwakili dalam Rapat.

Dalam menjalankan tugasnya Dewan Komisaris mempunyai kewenangan untuk memeriksa semua dokumen bukti-bukti pembukuan Perseroan, berwenang untuk mengetahui segala tindakan yang dijalankan oleh Direksi Perseroan, dan berhak meminta penjelasan dari Direksi tentang jalannya Perseroan.

Untuk melakukan tugas pengawasannya Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit. Dewan Komisaris belum membentuk komite yang lain karena fungsinya masih bisa dilaksanakan oleh Dewan Komisaris.

Pada tahun 2019 Dewan Komisaris Perseroan telah melakukan 3 (tiga) kali rapat yang dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris, 3 (tiga) kali Rapat bersama Direksi Perseroan, dan melakukan beberapa kali rapat dengan Komite Audit.
Perseroan telah memiliki Piagam Dewan Komisaris dan Direksi.

The Board of Commissioners may earn salary and other allowances, where the amount is determined by the GMS.

Based on the GMS in June 22nd, 2017, the amount of the total remuneration (pay and allowance) was determined with maximum amount Rp. 3 billion per year for The Board of Commissioners.

All members who currently serve as Commissioner, appointed at the GMS held on June 27, 2019, and their tenure will end after the close of the GMS in 2024.

The authorities and duties of the Board of Commissioners are stipulated in article 19 of the Company's Articles of Association. In Article of Association of the Company the Board of Commissioners has the authority to review and supervise all of the Company's policy, the role of management regarding its business and gives opinion and advises to Directors.

The Board of Commissioners with the Directors shall formulate guidelines and codes of conduct binding on the Directors and Board of Commissioners.

The Board of Commissioners meetings are stipulated in article 20 of the Company's Articles of Association. Under the Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of the Public Company, the Board of Commissioners shall hold a regular meeting of the Board of Commissioners at least 1 (one) time every 2 (two) months. The Board of Commissioners also shall hold regular meeting with the Directors at least 1 (one) time in every 4 (four) months. In accordance with the Articles of Association, the Board of Commissioners' Meetings can be held at any time if deemed necessary by one or more members of the Board of Commissioners, or upon written request of the Board of Directors, or at the request of 1 (one) or more Shareholders representing at least 1/10 (one-tenth) of the total shares with valid voting rights.

Meetings of the Board of Commissioners are Legitimate and may make binding decisions when the meetings are attended by more than half of the Board of Commissioners present or represented in the meeting.

The Board of Commissioners also has the authority to review all of the Company's financial statements as well as financial documents, and require clarification from the Directors regarding the Company's management policies.

To perform its supervision duties, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee. The Board of Commissioners has not formed another committee because the function can still be carried out by the Board of Commissioners.

In 2019 the Board of Commissioners has held 3 (three) meetings attended by all the members of the Board of Commissioners, 3 (three) meetings with the Board of Directors and held several meetings with Audit Committee.
The Company already has a Charter of the Board of Commissioners and Directors.



D. KOMITE AUDIT

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan tujuan untuk membantu melaksanakan fungsi pengawasannya yang dijalankan oleh Dewan Komisaris. Pada saat ini Komite Audit merupakan satu-satunya komite yang berada di bawah Dewan Komisaris.

Adapun Komite Audit bertanggung-jawab dan bertugas untuk:

- membantu Dewan Komisaris dalam mengevaluasi laporan-laporan yang disampaikan oleh Direksi Perseroan, baik berupa laporan keuangan maupun laporan kegiatan operasional lainnya.
- memastikan bahwa laporan keuangan Perseroan telah dibuat dan disusun sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku, termasuk telah diterapkannya Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.
- memastikan bahwa sistem pengendalian internal telah dilaksanakan secara memadai.
- memberi masukkan kepada Dewan Komisaris tentang hal-hal yang dianggap perlu sehubungan dengan kegiatan operasional perusahaan.

Komite Audit melakukan tugasnya berdasarkan permintaan atau instruksi dari Dewan Komisaris, sesuai dengan keperluan Dewan Komisaris.Dalam melaksanakan tugasnya ini Komite Audit bersikap independen dan hanya bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris.Komite Audit dapat berkoordinasi dan bekerjasama dengan divisi-divisi lain yang ada di perusahaan, terutama sekali dengan bagian Internal Audit.Komite Audit berwenang untuk meminta keterangan-keterangan yang diperlukan langsung kepada divisi atau bagian terkait.Komite Audit memberikan laporan dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

Anggota-anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada RUPS.Anggota Komite Audit mempunyai masa jabatan selama 5 (lima) tahun, kecuali apabila Rapat Dewan Komisaris menentukan lain. Seluruh anggota Komite Audit yang saat ini menjabat diangkat berdasarkan Rapat Dewan Komisaris yang diadakan pada tanggal 17 Juli 2019 dan akan berakhir pada tahun 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2020 Komite Audit dijabat oleh:

SONY DEVANO
47 tahun, WNI

Lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran, di Bandung, jurusan Akuntansi, tahun 2001, dan meraih gelar Magister Akuntansi di Universitas Padjadjaran pada tahun 2004, dan sedang menempuh program Doktoral dalam bidang ilmu akuntansi di Universitas Padjadjaran sejak tahun 2018. Bekerja sebagai Pimpinan di SAR Tax & Management Consultant sejak tahun 2013, menjadi kuasa hukum di Pengadilan Pajak sejak tahun 2000, menjadi Partner di Kantor Akuntan Publik sejak tahun 2018, dan pengajar program S2 di Universitas Padjajaran, selain itu

D. AUDIT COMMITTEE

In conducting its supervisory function the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee. This committee is the only committee which is under the supervision of the Board of Commissioners.

The Audit Committee has the following functions:

- to assist Board of Commissioners in evaluating the Company's reports submitted by Directors, Financial reports as well as reports on other operational activities.
- to ensure that the Company's financial reports are prepared in compliance with stipulated regulations and according to the Indonesia Financial Accounting Standards.
- to ensure that the internal control system is appropriately applied.
- to provide inputs to the Board of Commissioners about issues that may be necessary in connection with the Company's operations.

The Audit Committee executes its tasks upon the request and instruction of the Board of Commissioners as the need arises. In conducting its job the Audit Committee is independent and only responsible to the Board of Commissioners. The Audit Committee can coordinate and cooperate with other divisions, especially Internal Audit. The Audit Committee has the authority to ask for information directly from related divisions or Departments. The Audit Committee reports and is responsible to the Board of Commissioners.

Members of the Audit Committee are appointed and acquitted by the Board of Commissioners and report to the GMS. The Audit Committee's term of service is 5 (five) years, unless The Board of Commissioners' Meeting stipulated otherwise. All current members of the Audit Committee were appointed by the Board of Commissioners' Meeting held on July 17, 2019 and their tenure will and in 2024.

As per December 31, 2020 members of Audit Committee are as follows:

SONY DEVANO
47 years, Indonesian citizen

Graduated in 2001 from the Faculty of Economics, Padjadjaran University, majoring in Accounting and earned a Master's Degree in Accounting at Padjadjaran University in 2004, and is currently pursuing a Doctoral program in accounting at Padjadjaran University since 2018. Works as a CEO of SAR Tax & Management Consultant since 2013, has been an attorney at Pengadilan Pajak since 2000, been a partner at Public Accountant Firm since 2018, and as a master program lecturer at Padjajaran University, also appointed as a member of Audit Committee in several other



menjabat sebagai anggota Komite Audit di beberapa perusahaan lain. Diangkat menjadi anggota Komite Audit Perseroan sejak tahun 2012. Pengangkatan terakhir berdasarkan Rapat Dewan Komisaris yang diadakan pada tanggal 02 September 2019.

AHMAD ZAKIE MUBARROK
36 tahun, WNI

Lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran, di Bandung, jurusan Akuntansi, tahun 2007, dan meraih gelar Magister Akuntansi di Universitas Gajah Mada pada tahun 2012. Bekerja sebagai pengajar di Universitas Padjajaran sejak tahun 2008, selain itu sebagai *Associate Partner* di Kantor Akuntan Publik, dan juga menjabat sebagai anggota Komite Audit di beberapa perusahaan lain.
Diangkat menjadi anggota Komite Audit Perseroan tahun 2019 berdasarkan Rapat Dewan Komisaris yang diadakan pada tanggal 02 September 2019.

CITRA SUKMADILAGA
41 tahun, WNI

Lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran, di Bandung, jurusan Akuntansi, tahun 2002, meraih gelar *Master Business of Administration on Finance* di Universiti Putra Malaysia, tahun 2004, dan gelar *Doctor of Philosophy* (PhD) *on Finance* di Universiti Putra Malaysia pada tahun 2013. Bekerja sebagai wakil koordinator Program Doktor Ilmu Akuntansi Universitas Padjadjaran sejak tahun 2016, auditor internal Universitas Padjajaran sejak tahun 2017, serta merupakan pengajar dan peneliti di Universitas Padjadjaran sejak tahun 2006.
Diangkat menjadi anggota Komite Audit Perseroan sejak tahun 2019 berdasarkan Rapat Dewan Komisaris yang diadakan pada tanggal 02 September 2019.

3. SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan terutama sekali berfungsi sebagai penghubung antara Perseroan dengan pihak-pihak lain di luar Perseroan, dan bertugas untuk mendapatkan kepastian bahwa Perseroan telah mematuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sekretaris Perusahaan diangkat, diberhentikan, dan bertanggung jawab kepada Direksi Perseroan.

Secara rinci tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan adalah :

- Sebagai penghubung antara Perseroan dengan para pemegang saham, otoritas pasar modal seperti OJK serta Bursa Efek, komunitas pasar modal, biro administrasi efek, media massa, serta masyarakat umum lainnya.
- Mengikuti perkembangan pasar modal dan bursa efek, khususnya dalam masalah ketentuan perundang-undangan dan peraturan lainnya yang berlaku di pasar modal.
- Memberikan masukan dan usulan kepada Direksi dan/atau Dewan Komisaris Perseroan untuk menjalankan dan mematuhi aturan-aturan dan ketentuan-ketentuan yang telah

companies.
Appointed as a member of the Company's Audit Committee since 2012. The last appointment based on the Board of Commissioners' Meeting held on September 02, 2019

AHMAD ZAKIE MUBARROK
36 years, Indonesian citizen

Graduated in 2007 from the Faculty of Economics and Business, Padjadjaran University, majoring in Accounting and earned Master's Degree in Accounting at Gajah Mada University in 2012. Works as a lecturer at Padjadjaran University since 2008, and has been a Partner at Public Accountant Firm since 2018, also appointed as a member of Audit Committee in several companies.

Appointed as a member of the Company's Audit Committee in 2019 based on the Board of Commissioners' Meeting held on September 02, 2019.

CITRA SUKMADILAGA
41 years, Indonesian citizen

Graduated in 2002 from the Faculty of Economics and Business, Padjadjaran University, majoring in Accounting. Held a Master Business of Administration on Finance Degree at Universiti Putra Malaysia in 2004 and Doctor of Philosophy Degree on Finance in 2013 at Universiti Putra Malaysia. Works as vice coordinator of Doctoral Program in Accouting at Padjadjaran University since 2016, internal auditor at Padjadjaran University since 2017, also a lecturer and researcher at Padjadjaran University since 2006.

Appointed as a member of the Company's Audit Committee since 2019 based on the Board of Commissioners' Meeting held on September 02, 2019.

3. CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary is particularly functioning as a liaison between the Company and the company-related-public and to ensure that the Company is operating in compliance with rules and regulations.

Corporate Secretary is appointed, dismissed and responsible to the Board of Directors of the Company.

The Corporate Secretary's responsibilities include:

- Acts as a liaison between the Company with its Shareholders, capital market authorities such as OJK and Stock Exchange, capital market community, securities administration bureau, the media, and other communities.
- Monitors the development of capital market and stock exchange, especially in the law and regulations issues which are legally valid in the capital market.
- Give inputs and proposal to the Company's Board of Directors and/or Board of Commissioners to execute and ensure corporate compliance with all rules and regulations as stated



ditentukan di dalam Anggaran Dasar Perseroan, Undang-undang Pasar Modal, Undang-undang Perseroan Terbatas, dan undang-undang serta peraturan pemerintah lain yang berlaku di Indonesia.
- Mematuhi ketentuan-ketentuan OJK dan Bursa Efek sehubungan dengan kewajiban-kewajiban Perseroan sebagai perusahaan publik.
- Sekretaris Perusahaan diangkat, diberhentikan, dan bertanggung jawab kepada Direksi Perseroan.

Dalam tahunbuku 2020 Sekretaris Perusahaan telah memfasilitasi penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Lainnya, penyelenggaraan Publik Ekspose, mengkoordinasikan penerbitan Laporan Tahunan, dan melaksanakan seluruh kewajiban Perseroan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek tepat pada waktunya.

Dalam tahunbuku 20120 Sekretaris Perusahaan beberapa kali mengikuti seminar-seminar dan pelatihan yang berkaitan dengan pasar modal yang diselenggarakan baik oleh OJK, Bursa Efek, KSEI, AEI (Asosiasai Emiten Indonesia) ataupun oleh pihak lainnya.

Pada saat ini Sekretaris Perusahaan dijabat oleh:

EDDI KURNIADI
71 tahun, WNI

Sarjana strata 1 Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran di Bandung, lulusan tahun 1978.
Meniti karir di PT INALUM (1978 – 1981), dan mulai bergabung dengan Perseroan sejak tahun 1981.
Di Perseroan pernah menjabat sebagai Office Manager (1981), Administrative Manager (1982 - 1985), Finance & Accounting Manager (1985 – 1990), dan diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak tahun 1990.
Aktif mengikuti seminar-seminar tentang undang-undang, peraturan, dan seluk beluk mengenai pasar modal dan perpajakkan.

in the Company Articles of Association, Capital Market Law, Limited Company Law, and other Indonesian Government laws and regulations.

- Ensures corporate compliance with OJK and Stock Exchange rules and regulations in relation with the Company's responsibilities as a public company.
- Corporate Secretary is appointed, dismissed and responsible to the Board of Directors of the Company.

In 2020, Corporate Secretary has facilitated and organized AGMS and Public Expose, coordinated the publication of Annual Report and timely conducted all the Company's duties to OJK and Stock Exchange.

In 2020, Corporate Secretary has attended seminar and trainings on stock market held by OJK, BEI, KSEI, AEI or other parties.

Currently the position of Corporate Secretary is held by:

EDDI KURNIADI
71 years, Indonesian citizen

Graduated S1 Accountancy at the Faculty of Economics of Universitas Padjajaran, graduated in 1978. He started his career at PT INALUM (1978-1981), and joined the Company in 1981.

He was appointed to be an Office Manager (1981), Administrative Manager (1982-1985), Finance & Accounting Manager (1985-1990), and has been appointed as the Company's Corporate Secretary in 1990.
Actively attending seminars an regulation and rules on stock market and taxation.



4. DIVISI PENGENDALIAN INTERNAL (INTERNAL AUDIT)

Pembentukan Divisi Internal Audit merupakan wujud komitmen Perseroan dalam mematuhi peraturan Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (OJK) No. 56/POJK.04/2015 serta sejalan dengan usaha Perseroan untuk meningkatkan nilai tata kelola internal yang memadai dan peningkatan operasional Perseroan..

Internal Auditing adalah kegiatan yang independen dan obyektif dalam bentuk pemberian keyakinan (*assurance activities*) dan konsultansi (*consulting activities*), yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasional sebuah organisasi. Internal Audit membantu organisasi mencapai tujuannya dengan cara menggunakan pendekatan yang sistematis dan teratur untuk menilai dan meningkatkan efektivitas dari proses manajemen risiko, kontrol (pengendalian), dan tata kelola (*governance process*).

Misi Audit Internal adalah membantu manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya dengan memberikan analisa, penilaian, saran dan rekomendasi untuk meningkatkan dan menjaga kontrol di dalam perusahaan agar operasi berjalan dengan efektif dan efisien

PIAGAM INTERNAL AUDIT

Sebagai pedoman pelaksanaan kerja Divisi Audit Internal, Perseroan telah memiliki Piagam Internal Audit (Internal Audit Charter) tahun 2002 kemudian diperbaharui tahun 2018 yang ditandatangani oleh Dewan Direksi. Hal-hal yang dimuat dalam Internal Audit Charter adalah:

A. Pendahuluan
B. Tujuan
C. Struktur dan Kedudukan
D. Kewenangan dan Tanggung Jawab
E. Kode Etik
F. Lain-lain

Tugas dan Tanggung Jawab:
Agar aktivitas Internal Audit dapat berjalan dengan efektif, menjamin integritas data dan menunjang kelangsungan operasional Perseroan, Divisi Internal Audit bertugas dan bertanggung jawab untuk melakukan beberapa hal berikut:

4. INTERNAL CONTROL DIVISION (INTERNAL AUDIT)

Establishment of Internal Audit Division is a commitment of the Company to comply with Indonesian regulations Financial Services Authority (OJK) No. 56/POJK.04/2015 and in line with the Company's efforts to increase the value of adequate internal governance and improvement of Company's operations.

Internal auditing is an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization's operations. It helps an organization accomplish its objectives by bringing a systematic, disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of Risk Management, control, and governance processes

Mission of Internal Audit is to assist management in carrying out their responsibilities by furnishing analyses, appraisals, counsel, and recommendations to improve and maintain controls within the company for effective and efficient operations.

INTERNAL AUDIT CHARTER

As guidelines for the work implementation of Internal Audit Division, the Company has an Internal Audit Charter in 2002 which was then updated in 2018 signed by the Board of Directors. Points included in the Internal Audit Charter are as follows:

A. Preliminary
B. Objectives
C. Structure and Position
D. Authority and Responsibilities
E. Code of Ethics
F. Others

Roles and Responsibilities:
In order for the Internal Audit activities to be able to run effectively,to ensure data integrity and support the Company's operational continuity, the Division of Internal Audit is responsible for the following:



1. Menyusun dan melaksanakan rencana kerja dan jadwal Internal Audit tahunan;
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan;
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang Keuangan & Akuntansi, Operasional, Manufaktur, Pemasaran dan Distribusi Penjualan, Teknologi Informasi, Sumber Daya Manusia, dan kegiatan lainnya;
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direksi dan Komite Audit;
6. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
7. Bekerja sama dengan Eksternal Audit dan Komite Audit;
8. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan atau atas permintaan Direksi.

Adapun wewenang Divisi Audit Internal meliputi antara lain:

a. Mengakses seluruh informasi yang relevan tentang Perseroan terkait dengan tugas dan fungsinya
b. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit serta mengadakan rapat secara berkala dan insidentil dengan Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit;
c. Melakukan koordinasi dengan Eksternal Auditor.

Divisi Internal Audit bertanggung jawab membantu Direksi Perseroan dalam menjalankan fungsi pengendalian terhadap seluruh kegiatan operasional Perseroan. Divisi Internal Audit berkewajiban untuk menyusun rencana, melaksanakan, melakukan koordinasi, dan mengendalikan kegiatan-kegiatan audit di internal Perseroan. Divisi Internal Audit juga diharapkan dapat memberikan saran-saran yang diperlukan kepada Direksi Perseroan.

Divisi Internal Audit bertanggung jawab langsung kepada Direksi Perseroan. Manager Internal Audit diangkat dan diberhentikan oleh Direksi Perseroan.

Divisi Internal Audit pada saat ini terdiri dari 4 Seksi, yaitu:

1. Manufacturing
   Production, Supply Chain, Warehouse, Purchasing, Engineering, dan Repair & Maintenance
2. Support Function
   Information Technology, Financial & Accounting, Marketing, dan HRD
3. Sales Distribution Area 1, dan
4. Sales Distribution Area 2.

Masing-masing seksi dipimpin oleh Supervisor Audit dengan 15 Audit Staf yang sebagian besar berlatar belakang pendidikan sarjana jurusan akuntansi.

1. Develop and conduct annual Internal Audit plans and schedules;
2. Testing and evaluating the internal control and management system implementation in accordance with the Company's policy;
3. Examining and assessing the efficiency and effectiveness of Finance & Accounting, Operationals, Manufacturing, Marketing and Sales & Distribution, Information Technology, Human Resources, and other activities;
4. Providing improvement suggestions and objective information on activities inspected across all management levels;
5. Preparing audit result report and submitting the report to the Board of Directors and Audit Committee;
6. Monitoring, analysing, and reporting on the implementation of the suggested improvement follow-ups;
7. Cooperating with the External Auditor and Audit Committee;
8. Conducting special audit if needed or requested by Board of Director

Authorities of Internal Audit Division are as foolows:

a. Accessing all relevant information concerning the Company related to its role and function
b. Conducting direct communication with the Board of Directors, Board of Commissioners and/or Audit Committee, and meeting regularly and incidently with the Board of Directors and Board of Commissioners and/or Audit Committee
c. Coordinating with the External Auditor.

Internal Audit Division is responsible for assisting the Board of Directors in exercising control of all operational activities of the Company. Internal Audit Division is responsible to established a plan, coordinate, and control audit activities within Company. Internal Audit Division also expected to provide the necessary advice to the Board of Directors.

Internal Audit Division directly responsible to the Board of Directors. Internal Audit Manager is appointed and dismissed by the Board of Directors.

At this time the Internal Audit Division consists of four (4) Sections as follows:

1. Manufacturing
   Production, Supply Chain, Warehouse, Purchasing, and Engineering, Repair & Maintenance
2. Support Function
   Information Technology, Financial & Accounting, Marketing, and HRD
3. Sales Distribution Area 1, and
4. Sales Distribution Area 2.

Each section led by the Audit Supervisor with total 15 Audit staffs mostly with educational background in accounting.



Sepanjang tahun 2020 Divisi Internal melakukan audit secara berkala atas kegiatan operasional Manufacturing, Support Function, dan Sales & Distribution di Kantor Penjualan Pulau Jawa serta Distribusi penjualan melalui jaringan Supermarket dan Distributor di luar Pulau Jawa. Audit yang dilakukan tidak hanya mencakup aspek financal, operasional, tetapi juga kepatuhan akan aturan serta kebijakan Perseroan, dan Peraturan Pemerintah. Karena pandemik covid-19 dan mematuhi Protap Kesehatan (ProKes) maka audit dilakukan secara "remote/ desktop audit".

Pada tanggal 31 Desember 2020 Divisi Internal Audit dipimpin oleh:

NURMANSYAH, 65 tahun, WNI
Lulusan Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Universitas Padjadjaran di Bandung, tahun 1986. Meniti karir di Kantor Akuntan SGV-Utomo (1980-1986), PT Chevron Pacific Indonesia serta Dana Pensiun Chevron (1987-2013), dan Conoco Phillips Indonesia (2013-2015). Mulai bergabung dengan Perseroan sejak tahun 2016 sebagai Manager Internal Audit.

5. SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL (INTERNAL CONTROL)

Sistem pengendalian internal Perseroan dijabarkan dalam bentuk perencanaan yang meliputi seluruh kegiatan operasional Perseroan dengan tujuan menjaga eksistensi dan keamanan harta milik Perseroan, memeriksa kebenaran data akuntansi, dan mendorong dipatuhinya seluruh kebijakan-kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.
Untuk dapat mencapai hal tersebut, dalam menjalankan kegiatan usahanya Perseroan dipimpin oleh para Direksi yang sangat berpengalaman dalam core business perusahaan, dibantu oleh para manajer yang berpengalaman, memiliki integritas yang tinggi, dan berkompeten di bidangnya masing-masing. Selain itu Perseroan selalu menyesuaikan kegiatan operasionalnya dengan memanfaatkan perkembangan teknologi terkini baik dalam bidang keuangan, produksi, maupun bidang pemasaran.

- **Di bidang pengelolaan dan pengendalian perusahaan**
  Manajemen Perseroan menetapkan perencanaan dan target-target akan yang menjadi ukuran atas keberhasilan kegiatan Perseroan, baik untuk jangka pendek secara tahunan maupun jangka menengah dan panjang.

- **Di bidang keuangan**
  Pada saat ini Perseroan menerapkan sistem aplikasi ERP Oracle, yang terintegrasi mulai dari budgeting system sampai dengan sales and distribution system. Perseroan melakukan pengendalian keuangan dengan ketat melalui sistem otorisasi yang bertingkat, dimana setiap penggunaan dana harus melalui persetujuan dari pejabat yang berwenang di bidangnya.

During 2020 the Internal Division conducts periodic audits the operations of Manufacturing, Support Functions, and Sales & Distribution Offices in Java Island as well as Distribution of Sales through Supermarket and also Distributor network outside Java Island. The audit does not only cover financial, operational aspects, but also compliance with Company policies and regulations, and Government regulations. Due to covid-19 pandemic and complying with the Health Procedures (ProKes), the audit was carried out by "remote / desktop audit".

As of 31 December 2020, Internal Audit Division is led by:

NURMANSYAH, 65 years, WNI
Graduated from Faculty of Economics, Department of Accounting, University of Padjadjaran, Bandung, in 1986. His started his career at Public Accountant SGVUtomo (1980-1986), PT Chevron Pacific Indonesia & Chevron Pension Fund (1987-2013), and Conoco Phillips Indonesia (2013-2015). Joined the Company in 2016 as Internal Audit Manager.

5. INTERNAL CONTROL SYSTEM

The Company's internal control system is described in the form of a plan that covers all of the Company's operational activities with the objective of maintaining the existence and security of the Company's assets, verifying the accounting data, and encouraging compliance with all established management policies.

To be able to achieve that, In carrying out its business activities the Company is led by the Board of Directors who are highly experienced in the Company's core business, assisted by managers who have experience, high integrity, and competence in their respective fields. In addition, the Company has always developed its operations by utilizing the latest technological developments in the field of finance, production, and marketing fields.

- **In management and control of the company**
  Top management sets out the plans and targets that will be a measure of the success of the Company's activities, both on a yearly basis and mid-term and long-term.

- **In finance**
  The Company has implemented the Oracle ERP application system that integrated from budgeting system to the sales and distribution system. The Company conducts strict financial control through multilevel authorization system, where every funds usage must receive the approval of the competent authority in its field.



- **Di bidang pemasaran**
  Perseroan selalu menjamin ketersediaan produk di pasar, melakukan riset dengan memperhatikan kepentingan konsumen, dan melakukan kegiatan-kegiatan maupun memberikan pendidikan kepada setiap lapisan masyarakat mengenai manfaat-manfaat kebiasaan minum susu setiap hari. Dengan demikian pangsa pasar tetap terjaga dan Perseroan tetap menjadi pemimpin pasar.

- **Di bidang produksi**
  Perseroan juga telah menggunakan High Technology Production System, yaitu suatu model sistem produksi yang terintegrasi mulai dari proses produksi sampai menjadi barang jadi, kemudian masuk ke gudang penyimpanan melalui sistem ban berjalan secara otomatis. Alur semua proses produksi termonitor pada layar dan dikontrol didalam ruang kontrol produksi. Selain itu hasil produksi selalu diawasi oleh Quality Control sehingga dapat dipastikan produk Perseroan terjamin kualitasnya.

Perseroan telah menempatkan seorang Financial Controller untuk membantu pimpinan Perusahaan dalam melakukan review atas kesesuaian antara hasil operasional perusahaan yang sedang berjalan dengan target yang telah ditetapkan.

6. MANAJEMEN RISIKO

Dalam menjalankan kegiatannya Perseroan menghadapi risiko usaha dan risiko keuangan tertentu yang berada di luar kendala Perseroan.

Seiring dengan perkembangan Perseroan, maka risiko yang harus dihadapi Perseroan pun semakin luas dan variatif. Dituntut kemampuan yang prima dari pihak manajemen dalam melakukan proses indentifikasi, analisa dan evaluasi atas risiko, agar risiko-risiko tersebut dapat dikenali dan dikendalikan dengan tepat.

Tujuan manajemen risiko Perseroan secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi.
Risiko-risiko tersebut antara lain adalah:

a. Risiko Usaha

- **Persaingan Usaha**
  Perseroan bersaing dengan sejumlah produsen dan pemasar produk-produk susu UHT dan teh RTD, baik domestik maupun multi nasional. Beberapa di antara produsen tersebut berukuran lebih besar, memiliki sumber daya yang secara substansial lebih besar, serta mempunyai kemampuan untuk mengeluarkan biaya iklan dan promosi yang lebih besar dari Perseroan.

  Namun, sebagai perusahaan yang berorientasi pasar dan mempunyai pengalaman lebih dari 40 tahun, ditunjang oleh tim pemasaran yang tangguh dan jaringan distribusi yang mencakup seluruh wilayah Indonesia, telah

- **In marketing**
  The Company always guarantees the availability of products in the market, conducts research with attention to the interests of consumers, and conducts activities as well as provides education to every level of society about the benefits of drinking milk every day. Thus the market share is maintained and the Company remains the market leader.

- **In production**
  The Company has also used High Technology Production System, which is an integrated production system model from production process to finished product, then go into the warehouse through the automatic conveyor system. The work flow of all production process is monitored on screen and controlled in the production control room. In addition, production is monitored by the Quality Control to ensure the Company's products quality.

The Company has placed a Financial Controller to assist the Top management in reviewing the suitability of the ongoing operating results of the company against the established targets.

6. RISK MANAGEMENT

In carrying out its activities, the Company faces the business risks and financial risks which is beyond the constraints of the Company.

Along with the development of the Company, the risks to be faced by the Company is increasingly widespread and varied. There is sufficient ability of the excellent management in identifying, analyzing and evaluating the risks, so that risks can be recognized and controlled appropriately.

The Company's overall risk management goal is to effectively manage these risks and minimize the adverse effects that may occur.
These risks include:

a. Business Risk

- **Business Competition**
  The Company competes with a number of domestic and multi-national manufacturers and marketers of UHT milk products and RTD tea. Some companies are larger and have resources that are substantially larger, including the ability to spend a greater advertising and marketing expenditure than the Company.

  However, as a market-oriented company having over 40 years experience, supported by a strong marketing team and distribution network that covers all of Indonesia, we have developed a strong competitiveness so that the



menjadikan Perseroan memiliki daya saing yang kuat sehingga persaingan dari perusahaan lain tidak terlalu mempengaruhi kegiatan Perseroan secara material. Pada saat ini Perseroan masih memegang pangsa pasar produk minuman UHT yang dikemas dalam kemasan karton aseptik dengan menguasai lebih dari 50% market share.

- **Mutu Produk**
  Perseroan menghadapi risiko gangguan mutu produk yang dapat terjadi karena penyediaan bahan baku yang kurang baik atau karena gangguan pada waktu proses produksi. Untuk menanggulangi masalah penyediaan bahan baku yang kurang baik Perseroan berusaha untuk selalu membina hubungan yang baik dengan para peternak, koperasi-koperasi, dan para pemasok lainnya agar mendapatkan bahan baku yang berkualitas.
  Mutu produk yang dihasilkan juga bisa terganggu apabila terjadi kesalahan dalam proses produksi atau terjadi kerusakan mesin pada saat produksi. Untuk menanggulangi masalah yang mungkin timbul dari kesalahan proses produksi Perseroan melakukan pengujian produk mulai dari saat penerimaan bahan baku, saat pengolahan di pabrik, sampai saat penyimpanan hasil jadi di gudang, sedangkan terhadap mesin-mesin pengolahan selalu dilakukan pemeriksaan (maintenance) secara berkala.

  Untuk pelindungan terhadap konsumen, maka terhadap produk yang akan dipasarkan dilakukan sampling organoleptic test (uji rasa), pencantuman tanggal kedaluwarsa produk, dan mencantumkan batch code agar dapat mengidentifikasi secara cepat dan tepat produk-produk yang dipasarkan.

- **Perkembangan Teknologi**
  Saat ini Perseroan menggunakan mesin-mesin produksi dan peralatan pabrik yang dioperasikan dengan teknologi aceptic processing dan packaging yang tergolong sangat mutakhir. Gudang Penyimpanan dioperasikan dengan teknologi yang juga tergolong cukup mutakhir yaitu Automatic Storage & Retrieval System (AS/RS) yang sepenuhnya dioperasikan dengan komputer.

  Namun demikian, perkembangan teknologi di sektor pangan dan kemasan pada saat ini melaju dengan sangat pesat yang apabila tidak senantiasa diikuti maka teknologi yang kini digunakan Perseroan menjadi ketinggalan dan dapat melemahkan daya saing Perseroan.
  Oleh karena itu, setiap perkembangan teknologi yang bertujuan untuk meningkatkan teknik produksi selalu menjadi perhatian Perseroan.Untuk maksud tersebut Perseroan berusaha untuk memilih dan mengarahkan penggunaan teknologi yang lebih modern, automasi, dan tepat guna, dengan biaya yang kompetitif.

- **Pandemic Covid-19**
  Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, wabah virus korona (COVID-19) telah menyebar ke beberapa negara termasuk Indonesia. Untuk mencegah virus, banyak negara telah mengambil langkah – langkah pencegahan dan

competition from other companies will not significantly affect the Company's activities. Currently, the Company still holds the largest market share of UHT beverage products, packaged in aseptic carton packaging with controls more than 50 % market share.

- **Product Quality**
  The Company faces the risk of impaired product quality that may occur due to the adverse supply of raw materials or because of interference during the production process. To overcome the problem of adverse raw material supplies, the Company strives to always maintain good relationship with farmers, cooperatives, and other suppliers in order to obtain high quality raw materials.

  The quality of the resulting product can also be disrupted if there is an error in the production process or damage to the machine at the time of production. To overcome the problems that might arise from the production process errors the company tests products ranging from the time of receipt of raw materials, during processing at the factory, until the results to date in warehouse storage, whereas the processing machines always are maintained on a regular basis.

  For the consumer protection, for the products to be marketed, a sampling organoleptic test (taste test) is conducted. Mentioning of product expiration date and batch codes on labels allows quick and accurate product identification.

- **Technology Development**
  Currently, the Company uses the most recent machineries and equipment that are operated with the latest aseptic processing and packaging technology. The warehouse is equipped with an Automatic Storage & Retrieval System (AS/RS) which is fully computer operated.

  However, the development of technology in food and packaging is rapidly advancing and if the Company does not continually keep up with its progress, the technology used by the Company today, will soon be outdated, and by the end of the day this may weaken its competitiveness.
  Therefore, every technology development to improve production technique is the main concern to the Company. For that purpose, the Company is constantly making endeavors to choose and use the most modern technology, fully automated and effective with competitive cost.

- **Covid-19 Pandemic**
  Up to to 31 December 2020, the outbreak of corona virus (COVID-19) has spread to several countries including Indonesia. In order to contain the virus, many countries have adopted precautionary measures and strategies



strategi antara lain, seperti membatasi perjalanan masuk dan keluar dari suatu negara, lockdown area tertentu, menunda acara dan pertemuan, membatasi pergerakan orang. Inisiatif ini telah memperlambat ekonomi secara umum dan berdampak negatif terhadap operasi banyak perusahaan. Manajemen Grup menyadari permasalahan ini dan telah mengambil langkah-langkah untuk mengatasinya dengan mengelola sumber daya dan operasi dengan hati-hati (prudent). Belum dapat dipastikan bagaimana fenomena ini mempengaruhi operasi Grup di masa yang akan datang.

among others, such as limiting travels in and out of the countries, lockdown of selected areas, postponing events and gatherings, discouraging movements of people. These initiatives have slowed down the economy in general and adversely affected the operations of many companies. The Group management is aware of this issue and have taken steps to address this by managing its resources and operations prudently. It is not yet certain how this phenomenon will affect the Group future operations.

b. Risiko Keuangan

- **Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing**
  Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi pembelian, penjualan dan pinjaman dalam mata uang asing. Untuk mengurangi risiko tersebut, Perseroan senantiasa memantau fluktuasi mata uang asing dan seluruh pinjaman bank Perseroan menggunakan mata uang rupiah.

- **Risiko Kredit**
  Perseroan memiliki risiko kredit yang terutama sekali berasal dari simpanan di bank dan piutang. Risiko yang terkait dengan simpanan di bank dikelola dengan memonitor reputasi dan kapitalisasi bank, sedangkan pengelolaan risiko yang terkait dengan piutang pelanggan Perseroan memiliki kebijakan untuk memastikan bahwa penjualan kredit hanya dilakukan kepada pelanggan-pelanggan yang memiliki riwayat kredit yang baik.

- **Risiko Tingkat Bunga**
  Perseroan mempunyai utang bank dan pinjaman lainnya yang dikenakan bunga.Oleh karena itu, Perseroan menanggung risiko perubahan tingkat suku bunga.Kebijakan Perseroan adalah berusaha untuk mendapatkan pinjaman dengan tingkat suku bunga yang paling rendah.

b. Financial Risk

- **Currency Exchange Rate Risk**
  The currency exchange rate risk arises from purchasing, selling and loan transactions that are denominated in foreign currencies. To reduce this risk, the Company constantly monitors foreign currency fluctuations and uses Rupiah currency for all Company's bank loans.

- **Credit Risk**
  The Company has credit risk primarily derived from bank deposits and receivables. The risk associated with bank deposits are managed for monitoring the Bank's reputation and capitalization, while the risks management associated with the customer receivables, the Company has a policy to ensure that credit sales are only extended to customers who have a good credit history.

- **Interest Rate Risk**
  The Company has a bank debt and other loans that bear interest. Therefore, the Company bears the risk of changes in the interest rates. The Company's policy is to try to get loans with the lowest interest rate



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY



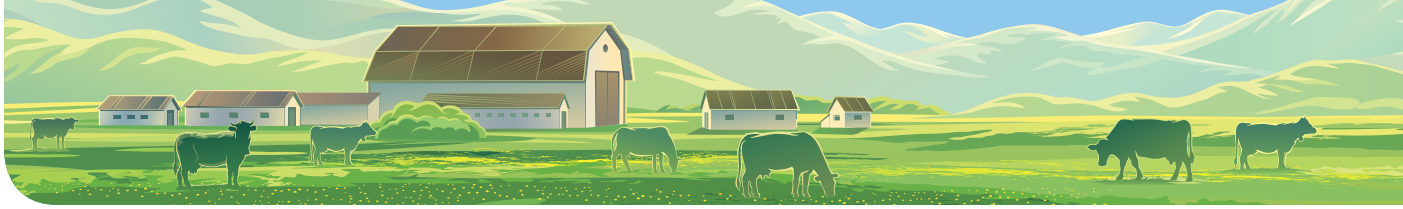

Tanggung jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) merupakan suatu konsep yang menegaskan bahwa sebuah perusahaan sebenarnya memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya (pemegang saham, karyawan, konsumen, suplier, alam, lingkungan, dll), dalam segala aspek operasional perusahaan yang antara lain mencakup aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek lingkungan. Oleh karena itu, sebuah perusahaan dalam melaksanakan aktifitasnya harus mendasarkan tidak hanya kepada aktifitas yang berdampak pada aspek ekonomis saja, seperti misalnya tingkat pencapaian keuntungan, tapi juga harus mempertimbangkan dampak yang timbul pada aspek sosial, aspek lingkungan, dan aspek lainnya, baik untuk jangka pendek ataupun jangka panjang.

CSR (Corporate Social Responsibility) is a concept that asserts that a company actually has some form of responsibility to all stakeholders (shareholders, employees, customers, suppliers, nature, environment, etc.), in all of the company's operational aspects which among others include economic, social, and environmental aspects. Therefore, a company in carrying out its activities should be focused not only on activities that have an impact on the economical aspects, for example the level of income, but also must consider the effects on the social aspects, environmental aspects, and other aspects, both for the short term and long-term.

Di dalam menjalankan kegiatan usahanya Perseroan senantiasa berusaha untuk tidak hanya memberikan manfaat bagi para pemegang sahamnya saja tapi juga berusaha untuk berperan serta dalam pemenuhan kesejahteraan bagi karyawannya dan masyarakatnya, serta berpartisipasi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan. Perseroan berusaha agar keberadaannya tidak membebani dan merugikan masyarakat tapi justru harus dapat dirasakan membantu dan menguntungkan masyarakat, terutama bagi masyarakat yang berada di sekitar lokasi kantor dan pabrik Perseroan. Perseroan sangat peduli dengan masalah-masalah yang dirasakan dan dihadapi oleh masyarakat, dan senantiasa berperan serta untuk ikut menanggulanginya.

In carrying out its business activities and operations, the Company is committed to give not only the best to our shareholders, also but to ensure the provision of benefits to its employees and communities, as well as to actively participate in protecting the environment. The Company attempts to ensure that its existence will not burden and harm but rather help and benefit the surrounding community, especially the people living in areas around our offices and plants. The Company cares about issues faced by the community, and the Company continuously takes an active part in helping to overcome their problems.

1. Aspek Lingkungan Hidup

Perseroan bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman. Melindungi lingkungan hidup merupakan salah satu dari tujuan jangka panjang tanggung jawab sosial Perseroan sebagai produsen makanan dan minuman.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan selalu mentaati berbagai perundangan dan peraturan yang berkaitan dengan lingkungan hidup, dan Perseroan selalu memenuhi kesepakatan-kesepakatan tertentu sesuai dengan perizinan yang ada. Perseroan yakin bahwa kegiatan operasi yang Perseroan lakukan telah mematuhi segala hal yang signifikan terkait peraturan- peraturan tentang lingkungan hidup.

Perseroan melengkapi fasilitas produksi dengan peralatan pengolahan limbah yang dibutuhkan dan mempekerjakan personal untuk memantau kepatuhan terhadap standar lingkungan hidup yang ditetapkan. Kegiatan pengelolaan limbah terutama sekali melibatkan pemantauan dan pembuangan limbah padat dan limbah cair.

Di bidang produksi, sudah sejak didirikan Perseroan menggunakan kemasan karton yang ramah lingkungan. Perseroan juga turut aktif berperanserta dan bertindak sebagai sponsor dalam program Thanks to Nature, program yang mengajak seluruh masyarakat untuk lebih mencintai dan turut memelihara lingkungan hidup dengan tidak membuang sampah dimana saja, menghemat penggunaan air dan enerji listrik, turut menanam berjuta pohon di seluruh Indonesia, dan lain-lain.

1. Environment Aspect

The Company is engaged in the food and beverage industry. Protecting the environment is one of the long term goals of the Company's social responsibility as a producer of food and beverages.

The Company has always obeyed the various laws and regulations relating to the environment and the Company has always fulfilled certain agreements in accordance with the existing permissions. The Company believes that the Company's operations already follow all significant related regulations concerning the environment.

The Company complements the production facility with necessary waste processing equipment and employs personnel to monitor compliance with environmental standards. Waste management activities primarily involve monitoring and disposal of solid and liquid waste.

In the field of production, the Company uses eco-friendly cardboard packaging since its inception. The Company also actively participates and acts as sponsor in the Thanks to Nature program that invites the community to love and preserve the environment by not throwing garbage anywhere, by conserving water and electrical energy, by contributing to plant millions of trees in Indonesia, and others.



2. Aspek Ketenagakerjaan

Undang-undang Ketenagakerjaan merupakan dasar pijakan Perseroan dalam masalah ketenagakerjaan.Perseroan selalu mematuhi aturan dan ketentuan yang terdapat dalam undang-undang tersebut.Selain itu, Perseroan juga telah memiliki Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang merupakan panduan bagi seluruh karyawan dalam melaksanakan tugasnya.

PKB ini disusun oleh sebuah tim yang merupakan gabungan antara wakil pihak Perseroan dengan pihak Serikat Pekerja dengan tujuan utama untuk menjelaskan dan menegaskan hak dan kewajiban masing-masing pihak, baik yang sudah ada atau pun yang belum diatur dalam Undang-undang Ketenagakerjaaan.
Perseroan juga mempunyai Peraturan Perusahaan yang merupakan panduan etika kerja bagi golongan staf dan manajerial.

Peraturan Perusahaan ini bisa berbentuk Surat Keputusan Direksi, Memo Direksi, Pengumuman Direksi, dll.

Baik PKB maupun Peraturan Perusahaan mengatur bagaimana karyawan Perseroan harus menjalankan tugasnya sesuai dengan hukum, nilai-nilai etika, dan perundang-undangan yang berlaku, dan melarang untuk melakukan tindakan-tindakan yang bertentangan dengan aturan Perseroan dan hukum serta perundangan yang berlaku.

2. Employment Aspect

The Labour Act is the foundation of the Company in labour issues. The company always adheres to the rules and provisions contained in the legislation. In addition, the company also has a Collective Labour Agreement (CLA) which is a guide for all employees in performing their duties.

The CLA has been prepared by a team consisting of representatives of the Company and representatives of the Union with the primary objective to clarify and affirm the rights and obligations of each party, either existing or not yet regulated in the Labour Act. The Company also has a Corporate Regulation which contains the ethical guidelines for the working class and the managerial staff

The company regulation can be a Decree of the Board, a Memo from the Board of Directors, an Announcement of the Directors, etc.
Both the CLA and the Company Regulations govern how employees of the Company must carry out their duties in accordance with the law, ethical values and applicable law, and prohibit them to perform acts that are contrary to the rules of the Company and legal regulations.

3. Aspek Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan

a. Kepedulian terhadap masyarakat sekitar

Terhadap masyarakat yang berlokasi di sekitar lokasi kantor dan pabrik yang berada di Desa Cimareme dan Desa Gadobangkong, Perseroan berperan secara aktif di bidang kesehatan masyarakat antara lain dengan memberikan bantuan berupa alat-alat kesehatan yang diperlukan oleh Puskesmas dan Posyandu yang ada di desa-desa tersebut.

Perseroan juga memberikan bantuan dana untuk penyuluhan tentang kecukupan gizi dan kesehatan masyarakat bagi petugas-petugas Posyandu, yang pada gilirannya akan memberikan penyuluhan kepada masyarakat.

Sampai saat ini Perseroan masih menyediakan dan menyalurkan air bersih kepada masyarakat yang berdomisili di sekitar Perseroan dengan membuat bak- bak penampungan air bersih lengkap dengan instalasi pemipaannya di beberapa lokasi di sekitar Perseroan.

Sedangkan untuk rumah-rumah ibadah dan sekolah-sekolah yang ada di sekitar lokasi Perseroan, dibuatkan saluran pemipaan khusus tanpa melalui bak penampungan.

Total biaya yang telah dikeluarkan pada tahun 2020 untuk program Kepedulian Terhadap Masyarakat Sekitar adalah +/- Rp. 200 juta

3. Social and Community Development Aspect

a. Concern for the surrounding community

The Company has assisted the community in the vicinity of the office and factory at Cimareme Village and Gadobangkong Village, also the Company has played an active role in the field of public health by donating medical tools to Puskesmas and Posyandu in those villages.

The Company also donated funds to cover education for Healthcare Posts employees, so they can in turn educate the villagers to better understand good nutrition and healthy living practices.

The Company actively helps provide clean water to the community living in the neighborhood of the Company by building water reservoirs, all furnished with waterworks pipelines.

For houses of worship and schools existing in the vicinity of the Company, special direct pipelines for water supply are made.

In 2020, the total cost incurred for the Care for Surrounding Communities program is ± Rp. 200 million

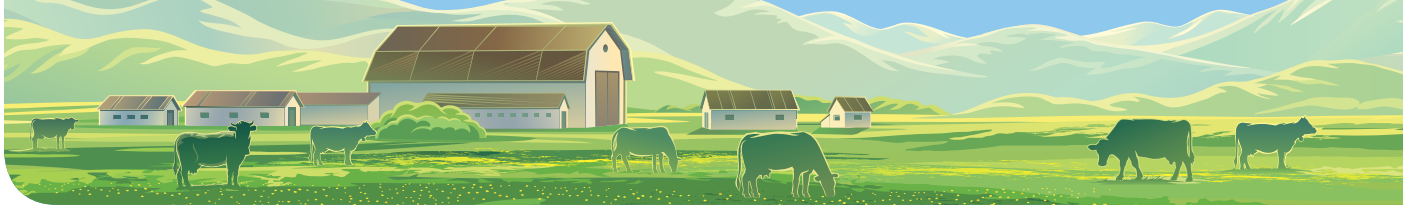

b. Kepedulian di Bidang Pendidikan, Kebudayaan, dan Olahraga

Di bidang pendidikan Perseroan berperan serta secara aktif melalui program pemberian bea siswa, program bantuan pembangunan dan/atau renovasi bangunan sekolah, atau menjadi sponsor dalam berbagai acara, seminar, dan kegiatan-kegiatan yang bertemakan pendidikan.

Perseroan juga berperan-serta secara aktif dalam melestarikan seni dan budaya daerah, khususnya seni tari Sunda klasik, melalui program pembinaan dan pembiayaan, atau bertindak sebagai sponsor dalam berbagai acara dan kegiatan yang bertemakan kesenian daerah.

Pembinaan di bidang olahraga, Perseroan turut berperan serta melalui program bantuan dana atau menjadi sponsor dalam berbagai acara dan kegiatan yang bertemakan olahraga.

Dalam tahun 2020 biaya yang telah dikeluarkan untuk keperluan program di bidang ini adalah ± Rp. 40 juta

b. Kepedulian terhadap dampak pandemic covid-19

Pandemi covid-19 telah merubah perilaku disegala bidang kehidupan masyarakat dan memberikan dampak kepada perekonomian yang sangat luas. Segala langkah dan upaya telah dilakukan oleh Pemerintah untuk keluar dari bencana ini.

Sebagai salah satu produsen makanan dan minuman yang terbesar di Indonesia, Perseroan memiliki kepedulian dan turut serta membantu pemerintah didalam melakukan penanganan bencana pandemic ini dengan cara memberikan bantuan berupa Alat Pelidung Diri (APD) kepada rumah sakit, melakukan test antigen/swab test/PCR test kepada para karyawannya, dan melakukan protokol kesehatan yang sangat ketat dalam rangka melindungi karyawannya dari virus ini.

Dalam tahun 2020 biaya yang telah dikeluarkan untuk kepedulian terhadap dampak pandemic covid-19 ini adalah ± Rp.8,23 miyar.

4. Aspek Tanggung Jawab Produk

Seluruh produk Perseroan telah mendapatkan persetujuan pendaftaran dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) sebagaimana diwajibkan kepada produsen yang memproduksi dan melakukan perdagangan produk makanan (dan minuman) dalam kemasan ritel.

Seluruh produk Perseroan juga telah mempunyai sertifikat halal dari Majelis Ulama Indonesia sehingga akan memberikan kenyamanan terhadap masyarakat konsumen Muslim

b. Concern in Education, Culture, and Sports

In the field of education, the Company takes an active part in providing scholarships and giving assistance in programs to construct and renovate school buildings, sponsorships various seminars and other educational activities.

The Company also actively played a role in preserving the art and culture of the region, especially the art of Sundanese dance classics, through training and funding programs, or to act as sponsors in a variety of local arts themed events and activities.

For guidance in the field of sports, the Company played a role through funding assistance program or sponsoring various events and sports themed activities.

In 2020, the costs incurred for program purposes in this field are ± Rp. 40 million

b. Concern about impact of covid-19 pandemic

The Covid-19 pandemic has changed behavior in all areas of people's lives and has had a very broad impact on the economic. All steps and efforts have been made by the Government ti get out of this disaster.

As one of the largest food and beverage producers in Indonesia, the Company is concerned about and participates in assisting the Government in handling this pandemic by providing assistance in the form of medical kits (APD) to Hospitals, conducting Antigen test/Swab test/PCR test to its employees, and enforce very strict health protocols in order to protect employees from this virus.

In 2020, the costs incurred for Concern about impact of covid-19 pandemic are ± Rp. 8.23 billion

4. Product Responsibility Aspect

All of the Company's products have received a registration approval from the Food and Drug Supervisory Agency (BPOM), as required for food products (and drink) in retail packaging.

All of the Company's products also have a halal certificate from the Indonesian Ulema Council.

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page is intentionally left blank

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2020

LETTER OF STATEMENT OF BOARD OF COMMISSIONERS & DIRECTORS OF RESPONSIBILITY TO THE 2020 ANNUAL REPORT

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan 2020 PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk telah dimuat secara lengkap, dan bertanggung-jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan tersebut.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We the undersigned declare that all the information within the 2020 Annual Report of PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk has been presented completely, and we are fully responsible for the truthfulness of the content of the Annual Report.

The statement has been made truthfully.

Bandung, Mei 2021
Bandung, May 2021

DIREKSI
Directors



SABANA PRAWIRAWIDJAJA
Presiden Direktur
President Director



SAMUDERA PRAWIRAWIDJAJA
Direktur
Director



JUTIANTO ISNANDAR
Direktur
Director

DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners



SUPIANDI PRAWIRAWIDJAJA
Presiden Komisaris
President Commissioner



SUHENDRA PRAWIRAWIDJAJA
Komisaris
Commissioner



SONY DEVANO
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page is intentionally left blank



LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS



PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk

DAN ENTITAS ANAK / *AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT/
AS OF 31 DECEMBER 2020 AND FOR THE YEAR THEN ENDED

DAN/*AND*

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY &
TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

***PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY &
TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED***

D A F T A R I S I

C O N T E N T S

	Ekshibit / *Exhibit*	
Pernyataan Direksi		***Directors' Statement***
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	A	*Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	B	*Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	C	*Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	D	*Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	E	*Notes to the Consolidated Financial Statements*
Laporan auditor independen		***Independent auditors' report***

P.T. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.

JL. RAYA CIMAREME NO. 131 KAB. BANDUNG BARAT 40552 INDONESIA
MAIL : P.O. BOX 1230 BANDUNG 40012 - INDONESIA
PHONE : 062. 022. 86700700
TELEFAX : 062. 022. 6654612

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY TBK DAN ENTITAS ANAK/
BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS AS AT 31 DECEMBER 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS ENDED 31 DESEMBER 2020 AND 2019
PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY TBK AND SUBSIDIARIES

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/*Name* : Sabana Prawirawidjaja
   Alamat kantor/*Office address* : Jl. Raya Cimareme No.131 Padalarang, Bandung
   Alamat rumah/*Residential address* : Jl. Kyai Gede Utama No.7, Bandung
   Telepon/*Telephone* : (022) 2505500
   Jabatan/*Title* : President Direktur/*President Director*

2. Nama/*Name* : Jutianto Isnandar
   Alamat kantor/*Office address* : Jl. Raya Cimareme No.131 Padalarang, Bandung
   Alamat rumah/*Residential address* : Jl. Tubagus Ismail VIII No. 8, Bandung
   Telepon/*Telephone* : (022) 2501290
   Jabatan/*Title* : Direktur/*Director*

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dan Entitas Anak ("Grup");

2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;

   b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. Sabana Prawirawidjaja
   Jl. Raya Cimareme No.131 Padalarang, Bandung
   Jl. Kyai Gede Utama No.7, Bandung
   (022) 2505500
   President Direktur/*President Director*

2. Jutianto Isnandar
   Jl. Raya Cimareme No.131 Padalarang, Bandung
   Jl. Tubagus Ismail VIII No. 8, Bandung
   (022) 2501290
   Direktur/*Director*

Declare that:

1. *We are responsible the preparation and presentation of the consolidated financial statements of the PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk and Its Subsidiaries ("the Group");*

2. *The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*

3. *a. All information in the consolidated financial statements of the Group have been disclosed in a complete and truthful manner;*

   b. The consolidated financial statements of the Group do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material fact;

4. *We are responsible for the Group's internal control system*

We certify the accuracy of the statement.



Bandung,
01 April/ *April* 2021

Sabana Prawirawidjaja
President Direktur/*President Director*

Jutianto Isnandar
Direktur/*Director*

These Consolidated Financial Statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit A | ***Exhibit A***

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2020
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ *Notes*	2019	
A S E T				***A S S E T S***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	1.649.669	**4**	2.040.591	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha - neto	563.444	**5**	613.245	*Trade receivables - net*
Piutang lain-lain - neto	92.800	**6**	38.822	*Other receivables - net*
Investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2.346.825	**7**	-	*Fair value through other comprehensive income investment*
Persediaan - neto	924.639	**8**	987.927	*Inventories - net*
Uang muka	13.880	**9**	10.864	*Advance payments*
Pajak dibayar di muka	-	**36a**	16.441	*Prepaid taxes*
Biaya dibayar di muka	2.164		8.751	*Prepaid expenses*
Total aset lancar	5.593.421		3.716.641	***Total current assets***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Investasi dalam obligasi pemerintah	660.585	**10**	708.869	*Investment in government bonds*
Aset keuangan tidak lancar	1.562	**11**	1.022	*Non-current financial asset*
Penyertaan saham pada entitas asosiasi dan ventura bersama	135.624	**12**	108.477	*Investment in associates and joint ventures*
Hewan ternak produksi – neto	162.181	**13**	158.839	*Long-term livestock - net*
Aset tetap – neto	1.715.401	**14**	1.556.666	*Fixed assets - net*
Aset hak guna – neto	47.851	**15**	-	*Right of use assets - net*
Aset tak berwujud – neto	5.649	**16**	6.822	*Intangible assets - net*
Aset pajak tangguhan	11.992	**36e**	15.183	*Deferred tax assets*
Aset tidak lancar lainnya	419.850	**17**	335.903	*Other non-current assets*
Total aset tidak lancar	3.160.695		2.891.781	***Total non-current assets***
T O T A L A S E T	8.754.116		6.608.422	***T O T A L A S S E T S***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit A/2 | ***Exhibit A/2***

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2020
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ *Notes*	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang bank jangka pendek	2.236	**18a**	2.705	*Short-term bank loans*
Utang usaha	370.306	**19**	451.990	*Trade payables*
Utang dividen	66.410	**20**	268	*Dividends payable*
Utang pajak	90.614	**36b**	83.998	*Taxes payables*
A k r u a l	280.262	**21**	258.783	*Accruals*
Bagian jangka pendek dari pinjaman jangka panjang:				*Current maturities of long-term borrowings:*
Medium-Term Notes	1.488.880	**22**	-	*Medium-Term Notes*
Utang sewa pembiayaan	17.609	**23**	1.788	*Lease payable*
Utang pembelian mesin	11.022	**24**	20.196	*Liability for purchases of machinery*
Utang bank	-	**18b**	16.586	*Bank loans*
Total liabilitas jangka pendek	2.327.339		836.314	***Total current liabilities***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas pajak tangguhan	11.492	**36e**	12.252	*Deferred tax liabilities*
Liabilitas imbalan pascakerja	113.119	**25**	94.803	*Post employment benefits liability*
Pinjaman jangka panjang – setelah dikurangi bagian jangka pendek:				*Long term borrowings - net of curent liabilities:*
Medium-Term Notes	1.493.639	**22**	-	*Medium-Term Notes*
Utang sewa pembiayaan	26.790	**23**		*Lease payable*
Utang pembelian mesin	-	**24**	9.914	*Liability for purchases of machinery*
Total liabilitas jangka panjang	1.645.040		116.969	***Total non-current liabilities***
Total Liabilitas	3.972.379		953.283	***Total Liabilities***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit A/3 | ***Exhibit A/3***

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2020
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ *Notes*	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk				***Equity attributable to the owners of the parent entity***
Modal saham	577.676	**26**	577.676	*Share capital*
Tambahan modal disetor	51.251	**27**	51.251	*Additional paid-in capital*
Saham treasuri	(1.854.411)	**26**	-	*Treasury Shares*
Kerugian pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca-kerja – neto	(35.056)	**25**	(23.317)	*Loss on remeasurement of post-employment benefits liability – net*
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar dari investasi	38.511	**7**	-	*Unrealized gain on changes in fair value of investment*
Saldo laba:		**28**		*Retained earnings:*
Cadangan khusus	84		84	*Special reserve*
Telah ditentukan penggunaannya	135.100		135.100	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya	5.772.749		4.807.645	*Unappropriated*
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	4.685.904		5.548.439	*Equity attributable to owners of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	95.833	**29**	106.700	*Non-controlling interests*
Total Ekuitas	4.781.737		5.655.139	***Total Equity***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	8.754.116		6.608.422	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Bandung,
1 April/*April* 2021



Sabana Prawirawidjaja
Presiden Direktur / *President Director*

These Consolidated Financial Statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit B | ***Exhibit B***

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan / *Notes*	2019	
PENJUALAN	5.967.362	**30**	6.223.057	***S A L E S***
BEBAN POKOK PENJUALAN	(3.738.835)	**31**	(3.881.051)	***COST OF GOODS SOLD***
LABA BRUTO	2.228.527		2.342.006	***GROSS PROFIT***
Beban penjualan	(773.759)	**32**	(890.515)	*Selling expenses*
Beban administrasi dan umum	(231.175)	**32**	(202.883)	*General and administrative expenses*
Laba (rugi) selisih kurs – neto	60.744		(38.358)	*Gain (loss) on foreign exchange rate - net*
Rugi penjualan aset tetap	(4.225)	**14**	(1.174)	*Loss on sale of fixed assets*
Rugi selisih nilai wajar hewan ternak	(13.297)	**13**	(19.447)	*Loss on difference in fair value of livestock*
Pendapatan lain-lain – neto	97.446	**33**	74.765	*Other income - net*
T o t a l	(864.266)		(1.077.612)	***T o t a l***
LABA DARI USAHA	1.364.261		1.264.394	***PROFIT FROM OPERATIONS***
Pendapatan keuangan	80.239	**34**	105.655	*Finance income*
Beban keuangan	(33.630)	**35**	(1.661)	*Finance expense*
Bagian laba neto entitas asosiasi dan ventura bersama	10.647	**12**	6.971	*Share in net income of associates and joint ventures*
T o t a l	57.256		110.965	***T o t a l***
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	1.421.517		1.375.359	***PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE***
Beban Pajak Penghasilan	(311.851)	**36d**	(339.494)	***Income Tax Expense***
LABA TAHUN BERJALAN	1.109.666		1.035.865	***PROFIT FOR THE YEAR***
Penghasilan komprehensif lain:				***Other comprehensive income :***
Pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi:				***Item that will not be reclassified to profit or loss:***
Kerugian pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja – setelah pajak	(11.850)		(5.674)	*Loss on remeasurements of liability for post-employment benefits - net after tax*
Pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi:				***Item that will be reclassified to profit or loss:***
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar dari investasi - setelah pajak	38.511		-	*Unrealized gain on changes in fair value of investement - net after tax*
Total Penghasilan (kerugian) komprehensif lain	26.661		(5.674)	***Total other comprehensive income (loss)***
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	1.136.327		1.030.191	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit B/2 | ***Exhibit B/2***

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan / *Notes*	2019	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				*Profit for the year attributable to:*
Pemilik entitas induk	1.099.696		1.032.277	*Owners of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	9.970		3.588	*Non-controlling interest*
T o t a l	1.109.666		1.035.865	***T o t a l***
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				*Total comprehensive income for the year attributable to:*
Pemilik entitas induk	1.126.468		1.026.775	*Owners of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	9.859	**29**	3.416	*Non-controlling interest*
T o t a l	1.136.327		1.030.191	***T o t a l***
LABA PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMEGANG EKUITAS ENTITAS INDUK (Jumlah Penuh)	100	**37**	89	***BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE EQUITY HOLDER OF PARENT ENTITY (Full amount)***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Bandung,
1 April/*April* 2021



Sabana Prawirawidjaja
Presiden Direktur / *President Director*

These Consolidated Financial Statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit C | ***Exhibit C***

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ *Share capital* (Catatan 26/ *Note 26*)	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital* (Catatan 27/ *Note 27*)	Saham Treasuri/ *Treasury Shares*	Kerugian pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja/ *Loss on remeasurements of liability for post-employment benefits* (Catatan 25/ *Note 25*)	Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar dari investasi/ *Unrealized gain on changes in fair value of investment*	Saldo Laba/ *Retained earnings* (Catatan 28/*Note 28*)			Total Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ *Total Equity attributable to owners of the parent*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interests* (Catatan 29/ *Note 29*)	Total ekuitas/ *Total equity*	
						Cadangan khusus/ *Special reserve*	Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Un-appropriated*				
Saldo per 1 Januari 2019	577.676	51.251	-	(17.815)		50	135.100	3.914.010	4.660.272	114.684	4.774.956	***Balance as of 1 January 2019***
Laba tahun berjalan	-	-	-	-		-	-	1.032.277	1.032.277	3.588	1.035.865	*Profit for the year*
Dividen yang diumumkan sepanjang tahun	-	-	-	-		-	-	(138.642)	(138.642)	(11.400)	(150.042)	*Dividends declared during the year*
Rugi komprehensif lainnya tahun berjalan	-	-	-	(5.502)		-	-	-	(5.502)	(172)	(5.674)	*Other comprehensive loss for the year*
Penambahan cadangan khusus periode berjalan	-	-	-	-		34	-	-	34	-	34	*Additional special reserve during the year*
Saldo per 31 Desember 2019	577.676	51.251	-	(23.317)		84	135.100	4.807.645	5.548.439	106.700	5.655.139	***Balance as of 31 December 2019***
Saldo per 1 Januari 2020	577.676	51.251	-	(23.317)		84	135.100	4.807.645	5.548.439	106.700	5.655.139	***Balance as of 1 January 2020***
Dampak penerapan PSAK 71 - neto	-	-	-	-	-	-	-	(9.814)	(9.814)	-	(9.814)	*Impact on implementation of PSAK 71 - net*
Saldo per 1 Januari 2020 setelah dampak penerapan PSAK 71	577.676	51.251	-	(23.317)	-	84	135.100	4.797.831	5.538.625	106.700	5.645.325	***Balance as of 1 January 2020 after the impact on implementation of PSAK 71***
Laba tahun berjalan	-	-	-		-	-	-	1.099.696	1.099.696	9.970	1.109.666	*Profit for the year*
Rugi komprehensif lain tahun berjalan	-	-	-	(11.739)	-	-	-	-	(11.739)	(111)	(11.850)	*Other comprehensive loss for the year*
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar dari investasi	-	-	-	-	38.511	-	-	-	38.511	-	38.511	*Unrealized gain on changes in fair value of investement*
Kepentingan non pengendali atas entitas anak yang tidak dikonsolidasi lagi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(8.826)	(8.826)	*Non controlling interest in deconsolitaded subsidiary*
Saham treasuri	-	-	(1.854.411)	-	-	-	-	-	(1.854.411)	-	(1.854.411)	*Treasury shares*
Dividen yang diumumkan sepanjang tahun	-	-	-	-	-	-	-	(124.778)	(124.778)	(11.900)	(136.678)	*Dividends declared during the year*
Saldo per 31 Desember 2020	577.676	51.251	(1.854.411)	(35.056)	38.511	84	135.100	5.772.749	4.685.904	95.833	4.781.737	***Balance as of 31 December 2020***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements On Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are originally issued in Indonesian language

Exhibit D | ***Exhibit D***

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in Millions Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	6.601.124	6.780.452	*Received from customers*
Pengeluaran kas kepada:			*Payments to:*
Pemasok	(3.760.713)	(3.934.654)	*Supplier*
Karyawan	(302.420)	(280.363)	*Employees*
Beban operasi lainnya	(1.066.903)	(1.374.271)	*Other operating expenses*
Penerimaan kas dari aktivitas operasi	1.471.088	1.191.164	*Cash received from operating activities*
Penerimaan dari:			*Receipt from:*
Penghasilan bunga	58.666	105.655	*Interest income*
Penghasilan lainnya	75.858	89.545	*Other income*
Pembayaran atas:			*Payments for:*
Beban bunga	(27.785)	(1.463)	*Interest expense*
Beban pembiayaan lainnya	(23.287)	-	*Other financing cost*
Pajak penghasilan	(321.089)	(278.947)	*Income tax*
Penambahan piutang lain-lain *)	(16.388)	(9.137)	*Additions to other receivable *)*
Kas Neto Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	1.217.063	1.096.817	***Net Cash Provided By Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Hasil penjualan obligasi pemerintah	199.854	-	*Proceed from sales of Government Bond*
Penurunan aset tidak lancar lainnya	1.726	21.786	*Decrease in other non-current assets*
Hasil penjualan hewan ternak	24.108	16.657	*Proceed from sale of livestock*
Hasil penjualan aset tetap	4.345	524	*Proceed from sales of fixed assets*
Pembelian aset tetap	(401.835)	(243.066)	*Fixed assets purchase*
Investasi Hewan Ternak	-	(60.509)	*Investment in Livestock*
Pembelian aset takberwujud	(421)	(246)	*Purchases of intangible assets*
Penambahan aset hak guna	(10.485)	-	*Addition to right use of assets*
Obligasi pemerintah	(2.413.701)	-	*Government bonds*
Tambahan investasi pada ventura Bersama	(16.500)	-	*Additional investment in joint venture*
Kas Bersih dari anak perusahaan yang tidak dikonsolidasi	(19.613)	-	*Net cash from unconsolidated subsidiary*
Kas Neto Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(2.632.522)	(264,854)	***Net Cash Used in Investing Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan dari Medium Term Notes	2.998.212	-	*Proceed from Medium Term Notes*
Saham treasuri	(1.848.564)	-	*Treasury shares*
Pembayaran dividen	(70.536)	(149.933)	*Payments of dividends*
Pembayaran utang bank jangka panjang	(17.164)	(34.193)	*Payment of long-term bank loan - net*
Pembayaran utang pembelian mesin	(20.836)	(27.602)	*Payment of liability for purchases of machinery*
Pembayaran pinjaman jangka pendek – neto	(470)	(23.691)	*Payment of short-term loan - net*
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(16.105)	(263)	*Payment of lease payable*
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	1.024.537	(235.682)	***Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities***
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(390.922)	596.281	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
*) Termasuk penerimaan / pembiayaan dari / kepada pihak yang berelasi dalam rangka kegiatan operasi			**) Included receipts / payments from / to related parties relating with business transaction*

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are originally issued in Indonesian language

Exhibit D/2 | *Exhibit D/2*

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in Millions Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	2019	
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(390.922)	596.281	*NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS*
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	2.040.591	1.444.310	*CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR*
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	1.649.669	2.040.591	*CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR*

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan Informasi Lainnya

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, selanjutnya disebut "Perusahaan", didirikan dengan Akta Notaris No. 8 tanggal 2 November 1971 juncto Akta Perubahan No. 71 tanggal 29 Desember 1971 yang dibuat di hadapan Komar Andasasmita, S.H., Notaris di Bandung. Akta-akta tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. Y.A.5/34/21 tanggal 20 Januari 1973, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 27 April 1973, Tambahan No. 313. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan untuk disesuaikan dengan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 25 Agustus 2020, yang dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan No 11 tanggal 25 Agustus 2020, dibuat oleh Ary Hambawan S.H., M.Kn., Notaris di Cimahi. Akta ini telah diterima dan dicatat di dalam sistem Administrasi Badan Hukum, Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-0159538.AH.01.11 Tahun 2020 Tanggal 23 September 2020 . Perusahaan memiliki kantor pusat dan pabrik yang berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang Kabupaten Bandung 40552.

Maksud dan Tujuan
Maksud dan tujuan Perusahaan ialah berusaha dalam bidang perindustrian dan perdagangan.

Kegiatan Perusahaan

Perusahaan bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman. Di bidang minuman, Perusahaan memproduksi minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (*Ultra High Temperature*) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Di bidang makanan, Perusahaan memproduksi susu kental manis, susu bubuk dan konsentrat buah-buahan tropis. Perusahaan memasarkan produknya dengan penjualan langsung, penjualan tidak langsung dan melalui pasar modern.

Penjualan langsung dilakukan ke toko-toko, Proviand & Drank (P&D)/toko Makanan/Minuman, kios-kios, dan pasar tradisional lain dengan menggunakan armada milik Perusahaan. Penjualan tidak langsung dilakukan melalui agen/distributor yang tersebar di seluruh wilayah kepulauan Indonesia. Penjualan melalui *modern trade* dilakukan ke minimarket, supermarket, dan hypermarket. Perusahaan juga melakukan penjualan ekspor ke beberapa negara.

1. GENERAL INFORMATION

a. The Establishment and Other Information

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, hereinafter called the "Company", was established based on the Notarial Deed No. 8 dated 2 November 1971 and was subsequently amended by the Notarial Deed No. 71 on 29 December 1971 of Komar Andasasmita, S.H., a notary in Bandung. The Deeds were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia with its decision letter No. Y.A.5/34/21 dated 20 January 1973, and was published in State Gazette No. 34 on 27 April 1973, Supplement No. 313. The Company started its commercial operation in the beginning of 1974.

The Company's Articles of Association has been amended several times. The last amendment was made to comply with the outcome of the General Meeting of Shareholders held in 25 August 2020, which condified in the Amendment of the Company's Article Association No 11, 25 August 2020, drawn up by Ari Hambawan S.H., M.Kn., Notary in CImahi. This deed has been accepted and recorded in the Legal Administration System, Ministry of Justice and Human Rights, registered No. AHU-0159538.AH.01.11 Year 2020 dated 23 September 2020. The Company's head office and factory are located at Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang, Bandung District 40552.

Objectives and Goals
The objectives and goals of the Company are to engage in manufacturing and trading business.

The Company's Activities

The Company is engaged in the food and beverage industry. In the beverage section, the Company produces various beverages like milk, fruit juices, tea, traditional drink and health drink, that are manufactured with the UHT (Ultra High Temperature) technology, and packaged in aseptic packaging material. In the food section, the Company produces sweetened condensed milk, powder milk, and tropical fruit juice concentrate. The Company markets all its products by direct selling, indirect selling, and by modern trade.

Direct selling is conducted through retail outlets, Proviand & Drank (P&D)/Food & Beverages stores, kiosks, and traditional market while utilizing the Company's sales forces. Indirect selling is handled by appointed agents/distributor in provincial capital of Indonesia. Selling through modern trade is done to minimarkets, supermarkets, and hypermarkets. The Company also exports its products to several countries.

1. **INFORMASI UMUM (Lanjutan)**

b. **Penawaran Umum Saham**

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. SI-105/SHAM/MK.10/1990, tanggal 15 Mei 1990 Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana *(Initial Public Offering)* sebanyak 6.000.000 saham dengan harga perdana Rp 7.500 (jumlah penuh) per saham.

Pada tanggal 28 Maret 1994 Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas ke-I *(Preemptive Rights Issue I)* sebanyak 66.020.160 saham biasa atas nama, nilai nominal Rp 1.000 (jumlah penuh) per saham, dengan harga Rp 2.500 (jumlah penuh) setiap saham. Setiap pemegang 1 (satu) saham lama berhak membeli atas 3 (tiga) saham baru.

Pada tanggal 13 Agustus 1999 Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas ke-II *(Preemptive Rights Issue II)* sebanyak 165.050.400 saham, nilai nominal Rp 1.000 (jumlah penuh) per saham, yang ditawarkan dengan harga Rp 1.000 (jumlah penuh) per saham. Setiap pemegang 4 (empat) saham lama mempunyai hak untuk membeli atas 3 (tiga) saham baru.

Pada tanggal 9 Maret 2004, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas ke-III dalam rangka penerbitan saham *(Preemptive Rights Issue III)* sebanyak 962.794.000 saham, nilai nominal Rp 200 (jumlah penuh) per saham, yang ditawarkan dengan harga Rp 260 (jumlah penuh) per saham, setiap pemegang 2 (dua) saham lama mempunyai hak untuk membeli atas 1 (satu) saham baru. Saham Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia setelah Penawaran Umum Terbatas ke-III seluruhnya menjadi 2.888.382.000 saham dengan nilai nominal Rp 200 (Jumlah penuh) per saham (lihat Catatan 26).

c. **Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris**

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham No. 2 tanggal 27 Juni 2019 Ari Hambawan, S.H., M.Kn., Notaris di Bandung, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan ditetapkan untuk masa jabatan sampai dengan tahun 2024.

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

b. Public Offering of Shares

Based on the Decree of Ministry of Finance of Republic of Indonesia Number SI-105/SHAM/MK.10/1990, dated 15 May 1990, the Company conducted its Initial Public Offering of 6,000,000 shares. The offering price is Rp 7,500 (full amount) per share.

On 28 March 1994, the Company conducted Limited Public Offering I (Preemptive Rights Issue I) of 66,020,160 common stock, par value Rp 1,000 (full amount) per share with an offering price of Rp 2,500 (full amount) of per share with preemptive rights. Those who have 1 (one) share have the preemptive right to subscribe 3 (three) new shares.

On 13 August 1999, the Company conducted Limited Public Offering II (Preemptive Rights Issue II) of 165,050,400 shares, par value Rp 1,000 (full amount) per share with an offering price of Rp 1,000 (full amount) per share. Those who have 4 (four) shares have the preemptive right to subscribe 3 (three) new shares.

On 9 March 2004 the Company conducted Limited Public Offering III (Preemptive Rights Issue III) of 962,794,000 shares, par value Rp 200 (full amount) per share with an offering price of Rp 260 (full amount) per share, those who have 2 (two) shares have the preemptive rights to subscribe 1 (one) new share. The Company's shares after Limited Public Offering III listed in Indonesia Stock Exchange totaled 2,888,382,000 shares with par value Rp 200 (Full amount) per share (refer to Note 26).

c. Employees, Boards of Commissioners and Directors

Based on the Deed of Minutes of General Meeting of Shareholders No. 2 dated 27 June 2019 by Ari Hambawan, SH, M.Kn., Notary in Bandung, the members of Board of Commissioners and Directors were appointed until 2024.

1. **INFORMASI UMUM** (Lanjutan)

   c. **Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris** (Lanjutan)

   Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, susunan anggota Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. ***GENERAL INFORMATION*** *(Continued)*

   c. ***Employees, Boards of Commissioners and Directors*** *(Continued)*

   As of 31 December 2020 and 2019, the composition of members of the Company's Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, and Corporate Secretary was as follows:

		2020	2019		
Dewan Komisaris					***Board of Commissioners***
Presiden Komisaris	:	Tuan/*Mr.* Supiandi Prawirawidjaja	Tuan/*Mr.* Supiandi Prawirawidjaja	:	*President Commissioner*
Komisaris	:	Tuan/Mr. Suhendra Prawirawidjaja	Tuan/Mr. Suhendra Prawirawidjaja	:	*Commissioner*
Komisaris Independen	:	Tuan/Mr. H. Soeharsono Sagir	Tuan/Mr. H. Soeharsono Sagir	:	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	:	Tuan/*Mr.* Sony Devano	Tuan/*Mr.* Sony Devano	:	*Independent Commissioner*
Dewan Direksi					***Board of Directors***
Presiden Direktur	:	Tuan/*Mr.* Sabana Prawirawidjaja	Tuan/*Mr.* Sabana Prawirawidjaja	:	*President Director*
Direktur	:	Tuan/*Mr.* Samudera Prawirawidjaja	Tuan/*Mr.* Samudera Prawirawidjaja	:	*Director*
Direktur	:	Tuan/*Mr.* Jutianto Isnandar	Tuan/*Mr.* Jutianto Isnandar	:	*Director*
Komite Audit					***Audit Committee***
Ketua	:	Tuan/*Mr.* Sony Devano	Tuan/*Mr.* Sony Devano	:	*Chairman*
Anggota	:	Tuan/*Mr.* Ahmad Zakie Mubarok	Tuan/*Mr.* Ahmad Zakie Mubarok	:	*Member*
Anggota	:	Ny/*Mrs.* Citra Sukmadilaga	Ny/*Mrs.* Citra Sukmadilaga	:	*Member*
Sekretaris Perusahaan	:	Tuan/*Mr.* Eddi Kurniadi	Tuan/*Mr.* Eddi Kurniadi	:	***Corporate secretary***

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham No. 2 tanggal 27 Juni 2019 Ari Hambawan, S.H., M.Kn., Notaris di Bandung, Rapat memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk menetapkan besarnya gaji/honorarium dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan, dengan ketentuan bahwa besarnya gaji/honorarium dan tunjangan bagi Dewan Komisaris Perusahaan tidak lebih besar dari 50% (lima puluh persen) dari besarnya gaji/honorarium dan tunjangan yang diterima oleh Direksi Perusahaan.

Based on the Deed of Minutes of General Meeting of Shareholders No. 2 dated 27 June 2019 by Ari Hambawan, SH, M.Kn., Notary in Bandung, the Shareholders Meeting authorizes the Board of Commissioners to determine the amount of salary/honorarium and benefits for members of the Board of Commissioners and Directors, provided that the amount of salary/honorarium and allowances for the Board of Commissioners are not greater than 50% (fifty percent) of the amount of salary/honorarium and benefits received by the Board of Directors.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan memiliki karyawan tetap masing-masing kurang lebih 1.101 dan 1.097 orang (tidak diaudit).

As of 31 December 2020 and 2019, the Company had 1,101 and 1,097 regular employees, respectively (unaudited).

1. **INFORMASI UMUM** (Lanjutan) / *1. **GENERAL INFORMATION** (Continued)*

c. **Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris** (Lanjutan) / *c. **Employees, Boards of Commissioners and Directors** (Continued)*

Jumlah karyawan tetap di entitas anak pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

The number of regular employees in the Subsidiaries as of 31 December 2020 and 2019 are as follows (unaudited):

Entitas anak/Subsidiaries	2020	2019
PT Nikos Intertrade (NIT)	-	-
PT Nikos Distribution Indonesia (NDI)	199	201
PT Ultra Peternakan Bandung Selatan (UPBS)	66	64
PT Ultrajaya Ito En Manufacturing (UIEM)	-	6
PT Tirta Talaga Jaya (TTJ)	13	13
PT Ultra Sumatera Dairy Farm (USDF)	80	80

Kompensasi untuk karyawan ditetapkan sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku, dan tidak lebih rendah dari UMR.

The employees' remuneration is stated in accordance with the government manpower regulation, which is not lower than the regional minimum rates.

d. **Struktur Grup** / *d. **Group Structure***

Perusahaan melakukan konsolidasi entitas anak dibawah ini karena mempunyai kepemilikan mayoritas atau hak untuk mengendalikan operasi.

The Company consolidates the following subsidiaries due to its majority ownership or its right to control their operations.

Entitas anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Jenis usaha/ *Main activity*	Dimulainya kegiatan komersial/ *Commencement of commercial operations*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*		Total asset sebelum eliminasi/ *Assets before elimination*	
				2020	2019	31 Desember/ *December* 2020	31 Desember/ *December* 2019
NIT	Jakarta	Penanaman Modal Asing (PMA) yang bergerak dalam bidang perdagangan/ *Foreign Capital Investment Company (PMA), which engages in trading*	2005	60%	60%	-	-
NDI	Jakarta	Perdagangan, angkutan dan jasa/ *Trading, freight and services*	2013	70%	70%	137.233	132.142
UPBS	Kabupaten Bandung	Pertanian dan perdagangan/ *Agriculture and trading*	2010	75%	75%	181.018	172.089
UIEM *)	Jakarta	Penanaman Modal Asing (PMA) yang bergerak dalam industri minuman/*Foreign Capital Investment Company (PMA), which engages in beverage industries*	2013	-	55%	-	19.746
USDF	Brastagi	Pertanian, peternakan, agroindustry, dan perdagangan ekspor dan impor/ *Agriculture, dairy farm, agroindustry and export and import trade*	2008	69,36%	69,36%	599.136	612.475
TTJ	Cimahi	Pengelolaan air/ *Water Management*	2017	85%	85%	5.118	4.628

*) tidak dikonsolidasikan sejak 2020/*deconsolidated since 2020*

1. **INFORMASI UMUM** (Lanjutan)

   d. **Struktur Grup** (Lanjutan)

   NIT melakukan penyertaan saham sebesar 49% di PT Toll Indonesia.

   NDI didirikan pada tahun 2006 dimana Pemegang saham pengendali adalah Perusahaan dengan kepemilikan saham sebesar 70% dari jumlah modal saham keseluruhan Rp 175.

   UPBS didirikan pada bulan Agustus 2007 dimana pemegang saham pengendali adalah Perusahaan dengan kepemilikan 75% dari total modal yang dikeluarkan sebasar Rp 7.500.

   UIEM didirikan pada bulan Juli 2013 dimana Pemegang saham pengendali adalah Perusahaan dengan kepemilikan saham sebesar 55% dari total modal yang dikeluarkan Rp 30.000. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, UIEM dalam proses penutupan operasinya. Pada tanggal 31 Desember 2020 UEIM tidak dikonsolidasikan.

   USDF bergerak di bidang peternakan dan industri pengolahan susu yang berdomisili di Berastagi. USDF merupakan ventura bersama antara Perusahaan dengan PT Karya Putra Persada.

   USDF didirikan dengan Akta No. 5 tanggal 25 Juli 2008 yang dibuat di hadapan Drs. Maryoto, S.H., Sp.N Notaris di Kabupaten Bandung. Akta-akta tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Keputusan No. AHU-70180.AH.01.01 Tahun 2008 tanggal 26 September 2008. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir berdasarkan Akta Keputusan Rapat No. 15 tanggal 25 Juni 2018, dimana Pemegang saham pengendali adalah Perusahaan dengan kepemilikan saham sebesar 69,36% dari jumlah saham yang telah disetor atau sebesar Rp 357.754.

   TTJ yang dimana Pemegang saham pengendali adalah Perusahaan dengan kepemilikan saham sebesar 85% dari total modal yang dikeluarkan sebesar Rp 1.000.

*1. **GENERAL INFORMATION** (Continued)*

   *d. **Group Structure** (Continued)*

   NIT has invested its fund in investment in 49% of PT Toll Indonesia.

   NDI was established in 2006 where the controlling shareholder is the Company with ownership interest of 70% of the total outstanding shares capital of Rp 175.

   UPBS was established in August 2007 where controlling shareholder is the Company with ownership interest of 75% out of the total issued capital of Rp 7,500.

   UIEM was established in July 2013 where the controlling shareholder is the Company with ownership interest of 55% out of the total issued capital of Rp 30,000. As of 31 December 2020 and 2019, UIEM is in the process of closing its operations. As of 31 December 2020, UIEM was deconsolidated.

   USDF operates in the dairy farm and milk processing industry which is domiciled in Berastagi. It is joint venture between the Company and PT Karya Putra Persada.

   UDSF was established based on the Notarial Deed No. 5 dated 25 July 2008 subsequently amended by Notarial Deed of Drs. Maryoto, S.H., Sp. N, a notary in Bandung District. The Deeds were approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by the decision letter No. AHU-70180.AH.01.01 Year 2008 dated 26 September 2008. It's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment was based on the Deed of Minutes of No. 15 dated 25 June 2018, where the controlling shareholders is the Company with ownership interest of 69.36% out of the total outstanding shares or amounted to Rp 357,754.

   TTJ where the controlling shareholder is the Company with 85% ownership of the total issued capital of Rp 1,000.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan oleh KU dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan Peraturan No. VIII.G.7 mengenai "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang dikeluarkan oleh BAPEPAM-LK sebagaimana terlampir dalam surat keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, disusun dengan konsep harga perolehan dan basis akrual, kecuali disebutkan lain dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Prinsip kebijakan akuntansi yang diadopsi dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian dinyatakan dalam Catatan 2. Kebijakan tersebut telah diterapkan secara konsisten untuk setiap tahun penyajian, kecuali dinyatakan lain.

Laporan arus kas konsolidasian, yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian berdasarkan SAK mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi kritikal tertentu. Penyusunan laporan keuangan juga mensyaratkan manajemen KU untuk menggunakan pertimbangan dalam menerapkan kebijakan akuntansi KU. Halhal di mana pertimbangan dan estimasi yang signifikan telah dibuat dalam penyusunan laporan keuangan beserta dampaknya diungkapkan dalam Catatan 3.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Presented below is a summary of significant accounting policies adopted by the Group in preparing these consolidated financial statements.

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK"), and the Regulation No. VIII.G.7 regarding the "Presentation and Disclosures of Financial Statements of Issuers or Public Companies" issued by BAPEPAM-LK as enclosed in the Decision Letter No. KEP-347/BL/2012 of the Chief of BAPEPAM-LK.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the historical cost concept and accrual basis, except as otherwise disclosed in the relevant notes herein.

The principal accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are set out in Note 2. The policies have been consistently applied to all the years presented, unless otherwise stated.

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using the direct method, presents receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The preparation of the consolidated financial statements in compliance with SAK requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires Group management to exercise judgement in applying the Group's accounting policies. The areas where significant judgements and estimates have been made in preparing the financial statements and their effect are disclosed in Note 3.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

a. **Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian** (Lanjutan)

Jumlah yang dibulatkan ke terdekat jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain.

b. **Standar Baru, Amandemen dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan efektif 1 Januari 2020**

Grup menerapkan standar dan interpretasi baru/amandemen yang berlaku efektif pada tahun 2020. Perubahan kebijakan akuntansi Grup telah dibuat seperti yang disyaratkan, sensuai dengan kentutuan transisi dalam masing-masing standar.

Grup telah melakukan penelaahan atas penerapan standar dan interpretasi akuntansi baru/amandemen yang relevan dengan operasi Grup. Dampak dari penelaahan tersebut bila ada, telah dibukukan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

PSAK 71 "Instrumen Keuangan"

PSAK 71 menggantikan PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan termasuk pengaturan akuntansi untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan, penurunan nilai aset keuangan dan akuntansi lindung nilai. Model baru untuk pengklasifikasian aset keuangan ditentukan berdasarkan karakteristik arus kas dan model bisnis dari aset yang dimiliki. Model kerugian penurunan nilai ekspektasian mengharuskan entitas untuk memperhitungkan kerugian kredit ekspektasian sejak saat pengakuan awal instrumen keuangan dan untuk mengakui seluruh kerugian ekspektasian sepanjang umur instrumen keuangan tersebut secara tepat waktu.

Perusahaan telah membukukan tambahan penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha akibat penerapan PSAK 71 sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 5.

*2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

*a. **Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements** (Continued)*

Amounts are rounded to the nearest millions of Rupiah, unless otherwise stated.

*b. **New Standards, Amendments and Interpretations of Financial Accounting Standards effective from 1 January 2020***

The Group adopted new/amended standards and interpretation that are effective in 2020. Changes to the Group's accounting policies have been required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards.

The Group has made assessments related to the adoption of the new/amended standards and interpretation, which are relevant to the Group's operations. The impact of the assessments if any, have been taken into account in the preparation of the Company's consolidated financial statements.

PSAK 71 "Financial Instruments"

This replaces PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and includes the accounting requirements for classification and measurement of financial instruments, impairment of financial assets and hedge accounting. The new model for classification of financial assets is driven by cash flow characteristics and the business model in which an asset is held. The expected-loss impairment model requires entities to account for expected credit losses from when financial instruments are first recognized and to recognize full lifetime expected losses on a timely basis.

The Company recorded an additional provision for impairment losses on its accounts receivable resulting from the implementation of PSAK 71 as disclosed in Note 5.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

b. **Standar Baru, Amandemen dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan efektif 1 Januari 2020** (Lanjutan)

PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"

Prinsip utama PSAK 72 adalah bagi entitas dalam melakukan pengakuan pendapatan untuk mencatat berdasarkan pengalihan barang atau jasa kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan dapat diterima entitas atas barang atau jasa tersebut.

Model ini mencakup analisis transaksi dengan lima langkah berdasarkan kontrak untuk menentukan saat dan jumlah pendapatan yang diakui dan difokuskan pada pengalihan kendali.

Imbalan variabel seperti penjualan kembali, diskon dan rabat yang diberika Perusahaan kepada pelanggan telah disajikan sesuai dengan persyaratan dari PSAK 72.

PSAK 73 "Sewa"

Grup melakukan penerapan atas PSAK 73 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020, tetapi tidak menyajikan kembali angka-angka komparatif untuk periode pelaporan sebelumnyasebagaimana diizinkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar.

Dampak terhadap laporan keuangan

Pada saat penerapan PSAK 73, Grup mengakui aset hak-guna sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi' berdasarkan prinsip-prinsip dalam PSAK 30, "Sewa" dimana pembayaran sewa dibayar dimuka. Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2020.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)*

*b. **New Standards, Amendments and Interpretations of Financial Accounting Standards effective from 1 January 2020** (Continued)*

PSAK 72 "Revenue from Contract with Customers"

The core principal of PSAK 72 is for entities in recognizing revenue to depict the transfer of goods or services to customers in amounts that reflect the consideration to which the entities expect to be entitled in exchange for those goods or services.

The model includes a contract-based five-step analysis of transactions to determine when and how much revenue is recognized and is focused on transfer of control.

Variable considerations such as sales returns, discounts and rebates which the Company provides to its customers were accounted for in accordance with the provisions of PSAK 72.

PSAK 73 "Leases"

The Group has adopted PSAK 73 effectively for the financial year beginning 1 January 2020, but has not restated comparatives for the previous reporting period as permitted under the specific transition provisions in the standard.

Impact on the financial statements

On the adoption of PSAK 73, the Group recognized right-of-use assets in relation to leases which were previously classified as 'operating lease' under the principles of PSAK 30, "Leases" and wherein the rental payments have been prepaid. Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognized in the consolidated statement of financial position as at 31 December 2020.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

b. **Standar Baru, Amandemen dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan efektif 1 Januari 2020**

PSAK 73 "Sewa" (Lanjutan)

Perusahaan mengakui aset dan liabilitas untuk semua sewa dengan jangka waktu lebih dari 12 bulan, kecuali aset tersebut bernilai rendah.

Sifat dari beban-beban yang terkait dengan sewa tersebut telah berubah karena PSAK 73 menggantikan beban sewa operasi yang sebelumnya diakui secara garis lurus, dengan beban penyusutan atas aset hak-guna dan beban bunga atas liabilitas sewa.

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertama kalinya, Grup menerapkan cara praktis berikutyang diizinkan oleh standar:

- menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa;
- sewa operasi yang masa sewanya berakhir dalam 12 bulan dari 1 Januari 2020 diperlakukan sebagai sewa jangka pendek;
- pengecualian biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal penerapan awal;
- menggunakan tinjauan ke belakang (*hindsight*) dalam menentukan masa sewa jika kontrak mengandung opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa;
- untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dari komponen sewa berdasarkan kelas aset pendasar; dan,
- mengandalkan penilaian apakah sewa bersifat memberatkan sesuai PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi"segera sebelum tanggal penerapan awal sebagai alternatif untuk melakukan tinjauan penurunan nilai.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

b. ***New Standards, Amendments and Interpretations of Financial Accounting Standards effective from 1 January 2020***

PSAK 73 "Leases" (Continued)

The Company recognize assets and liabilities for all leases with a term of more than 12 months, unless the underlying asset is of low value.

The nature of expenses related to those leases has changed as PSAK 73 replaces the previous straight-line operating lease expense, with a depreciation charge for right-of-use assets and interest expense on lease liabilities.

In applying PSAK 73 for the first time, the Group used the following practical expedients permitted by the standard:

- *the use of a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics;*
- *operating leases with a remaining lease term of less than 12 months as at 1 January 2020 are treated as short-term lease;*
- *the exclusion of initial direct costs for the measurement of the right-of-use asset at the date of initial application;*
- *the use of hindsight in determining the lease term where the contract contains options to extend or terminate the lease;*
- *not to separate non-lease components from lease components on lease by class of underlying assets; and,*
- *rely on the assessment of whether leases are onerous based on PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" immediately before the date of initial application as an alternative to perform an impairment review.*

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

b. **Standar Baru, Amandemen dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan efektif 1 Januari 2020**

Lain-lain

Amandemen PSAK 1 "Penyajian laporan keuangan" dan PSAK 25 "Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan"

Amandemen tersebut mengklarifikasi beberapa susunan kata dan definisi material dengan tujuan untuk menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka konseptual dan beberapa PSAK yang relevan.

Amandemen PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"

Amendemen ini mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK 71 atas instrumen keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

Amandemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan: Fitur Pembayaran di Muka dengan Kompensasi Negatif"

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa aset keuangan melewati kriteria 'semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok terhutang' terlepas dari peristiwa atau keadaan yang menyebabkan pemutusan awal kontrak dan terlepas dari pihak mana membayar atau menerima kompensasi yang wajar untuk awal pemutusan kontrak.

c. **Standar Baru, Amandemen dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan belum efektif**

Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul atas penerbitan standar akuntansi keuangan yang akan berlaku efektif pada tahun 2021 sebegai berikut:

- PSAK 22 (Amandemen 2019), Kombinasi Bisnis

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

b. ***New Standards, Amendments and Interpretations of Financial Accounting Standards effective from 1 January 2020***

Others

Amendment to PSAK 1 "Presentation of financial statement" and PSAK 25 "Accounting policies, changes in accounting estimates and errors"

The amendment clarifies several wording and material definitions in order to align with the definitions used in the conceptual framework and some relevant PSAKs.

Amendments to PSAK 15 "Investments in Joint Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures"

These amendments provide that the entity also applies PSAK 71 on the financial instruments to associates or joint ventures where the equity method is not applied. This includes long-term interests that substantively form the entity's net investment in an associate or joint ventures.

Amendments to PSAK 71 "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation"

These amendments clarify that a financial asset passes the 'solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding' criterion regardless of an event or circumstance that causes the early termination of the contract and irrespective of which party pays or receives reasonable compensation for the early termination of the contract.

c. ***New Standards, Amendments and Interpretations of Financial Accounting Standards which are not yet effective***

The Group is still evaluating the possible impact of the issuance of the following financial accounting standards which will be effective in 2021 as follows:

- *PSAK 22 (Amendment 2019), Business Combinations*

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

d. **Dasar Konsolidasi**

Apabila Perusahaan mengendalikan *investee*, maka hal tersebut diklasifikasikan sebagai entitas anak. Perusahaan mengendalikan *investee* jika tiga elemen berikut terpenuhi: kekuasaan atas *investee*, eksposur atau hak atas imbal hasil variable dari keterlibatannya dengan *investee*, dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor. Pengendalian dapat dikaji kembali ketika fakta dan kondisi mengindikasikan bahwa terdapat kemungkinan adanya perubahan pada elemen pengendalian tersebut.

Pengendalian *defacto* terjadi pada situasi dimana Perusahaan memiliki kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan atas *investee* tanpa memiliki hak suara mayoritas. Untuk menentukan apakah pengendalian defacto terjadi, maka perusahaan mempertimbangkan beberapa fakta dan keadaan berikut ini:

- Ukuran kepemilikan hak suara entitas relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik suara lain;
- Hak suara potensial substantif yang dimiliki oleh Perusahaan dan para pihak lain;
- Pengaturan kontraktual lain;
- Pola historis dalam penggunaan hak suara.

Laporan keuangan konsolidasian menyajikan hasil KU seolah-olah merupakan satu entitas. Transaksi antar entitas dan saldo antara perusahaan KU oleh karena itu dieliminasi secara penuh.

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan hasil kombinasi bisnis dengan menggunakan metode akuisisi. Dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas teridentifikasi, dan liabilitas kontinjensi pada awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Hasil dari operasi yang diakuisisi dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal pengendalian di peroleh. Hasil tersebut tidak dikonsolidasi sejak dari tanggal pengendalian hilang.

Entitas Anak

Entitas Anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas bertujuan khusus [EBK]) dimana Grup memiliki pengendalian untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional, yang umumnya memiliki kepemilikan saham lebih dari separuh hak suara.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

*d. **Basis of Consolidation***

Where the Company has control over an investee, it is classified as a subsidiary. The Company controls an investee if all three of the following elements are present: power over the investee, exposure to variable returns from the investee, and the ability of the investor to use its power to affect those variable returns. Control is reassessed whenever facts and circumstances indicate that there may be a change in any of these elements of control.

De-facto control exists in situations where the Company has the practical ability to direct the relevant activities of the investee without holding the majority of the voting rights. In determining whether de-facto control exists the Company considers all relevant facts and circumstances, including:

- *The size of the Company's voting rights relative to both the size and dispersion of other parties who hold voting rights;*
- *Substantive potential voting rights held by the Company and by other parties;*
- *Other contractual arrangements;*
- *Historic patterns in voting attendance.*

The consolidated financial statements present the results of the Group as if they formed a single entity. Intercompany transactions and balances between group companies are therefore eliminated in full.

The consolidated financial statements incorporate the results of business combinations using the acquisition method. In the consolidated statement of financial position, the acquiree's identifiable assets, liabilities and contingent liabilities are initially recognised at their fair values at the acquisition date. The results of acquired operations are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date on which control is obtained. They are deconsolidated from the date on which control ceases.

Subsidiaries

Subsidiaries are all entities (including special purpose entities) over which the Group has the power to govern the financial and operating policies, generally accompanying a shareholding of more than one half of the voting rights.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

d. **Dasar Konsolidasi** (Lanjutan)

Keberadaan dan dampak hak suara potential yang saat ini dapat diterapkan maupun dikonversikan dipertimbangkan ketika terdapat apakah Grup mengendalikan entitas lainnya. Grup juga menilai keberadaan pengendalian di mana Grup tidak memiliki lebih dari 50% (limapuluh per seratus) hak suara, namun demikian dapat mengatur karena pengendalian secara fakta. Pengendalian secara fakta mungkin timbul dalam keadaan di mana besaran hak suara Grup adalah relatif terhadap ukuran dan sebaran kepemilikan pemegang saham lainnya yang memberikan Grup kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan, operasional, dan lain-lainnya.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal di mana pengendalian dialihkan kepada Grup. Entitas anak tidak dikonsolidasikan sejak tanggal di mana pengendalian dihentikan. Transaksi, saldo dan keuntungan yang belum direalisasi antar entitas diantara Grup, dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieleminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak telah berubah apabila diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan yang diadopsi oleh Grup.

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak menimbulkan kehilangan pengendalian diperhitungkan sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayarkan dan harga saham relevan yang diakuisisi sebesar nilai tercatat aset bersih, dicatat di dalam ekuitas. Keuntungan dan kerugian pelepasan kepada kepentingan non-pengendali juga dicatat di dalam ekuitas.

Kerugian yang terjadi terhadap kepentingan non-pengendali di dalam suatu entitas anak, dialokasikan kepada kepentingan non-pengendali, bahkan apabila dilakukan, kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit. Kepentingan non-pengendali disusun dan disajikan di dalam laporan posisi keuangan di antara ekuitas, yang merupakan bagian terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Apabila terjadi kehilangan pengendalian, Grup menghentikan pengakuan aset dan liabilitas entitas anak, seluruh kepentingan non-pengendali dan unsur-unsur ekuitas yang berhubungan dengan entitas. Semua surplus dan defisit yang timbul pada kehilangan pengendalian, diakui di dalam laporan laba rugi. Apabila Grup memiliki segala kepentingan sebelumnya di dalam entitas anak, maka kepentingan tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal hilangnya pengendalian.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

d. ***Basis of Consolidation*** *(Continued)*

The existence and effect of potential voting rights that are currently exercisable or convertible are considered when assessing whether the Group controls another entity. The Group also assesses existence of control where it does not have more than 50% (fifty percent) of the voting power but is able to govern the financial and operating policies by virtue of de-facto control. De-facto control may arise in circumstances where the size of the Group's voting rights relative to the size and dispersion of holdings of other shareholders give the Group the power to govern the financial and operating policies, etc.

Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Group. They are de-consolidated from the date on which that control ceases. Inter-company transactions, balances and unrealized gains on transactions between Group companies are eliminated. Unrealized losses are also eliminated. Accounting policies of subsidiaries have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

Transactions with non-controlling interests that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gain or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

Losses applicable to the non-controlling interests in a subsidiary are allocated to the non-contriolling interests even if doin so causes the non-controlling interests to have a deficit balance. Non-controlling intersets is presented in the consolidated statements of financial position within equity, separately from the equity of the owners of the parent.

Upon the loss of control, the Group derecognizes the assets and liabilities of the subsidiary, any non-controlling interests and the other components of equity related to the subsidiary. Any surplus or deficit arising on the loss of control is recognized in profit or loss. If the Group retains any interest in the previous subsidiary, then such interest is measured at fair value at the date that control is lost.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

d. **Dasar Konsolidasi** (Lanjutan)

Selanjutnya, kepentingan tersebut diperhitungkan sebagai jumlah ekuitas investee atau sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, bergantung pada tingkat pengaruh yang dimiliki. Sebagai tambahan, semua jumlah yang sebelumnya diakui di dalam pendapatan komprehensif lain entitas tersebut, dicatat seolah-olah KU secara langsung telah melepas aset dan liabilitas terkait. Hal ini berarti semua jumlah yang sebelumnya diakui di dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi.

Investasi pada Entitas Assosiasi
Apabila Grup memiliki kekuasaan untuk berpartisipasi dalam (namun tidak mengendalikan) keputusan kebijakan keuangan dan operasi dari entitas lain, maka diklasifikasikan sebagai entitas asosiasi. Pengakuan awal entitas asosiasi dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah pada biaya perolehan. Selanjutnya, entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, dimana bagian Grup atas laba dan rugi setelah akuisisi dan penghasilan komprehensif lain diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (kecuali kerugian atas selisih investasi milik Grup dalam entitas asosiasi kecuali terdapat kewajiban untuk mengkompensasi kerugian tersebut).

Keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari transaksi antara Grup dan entitas asosiasinya diakui hanya sebatas jumlah kepentingan investor tidak berelasi dalam entitas asosiasi. Bagian investor dalam keuntungan dan kerugian entitas asosiasi yang dihasilkan dari transaksi ini dieliminasi terhadap nilai tercatat entitas asosiasi tersebut. Premium yang dibayarkan untuk entitas asosiasi yang melebihi nilai wajar bagian aset dan liabilitas teridentifikasi milik Grup, dan kontinjensi liabilitas yang diakuisisi harus dikapitalisasi dan dimasukkan dalam jumlah tercatat entitas asosiasi tersebut. Apabila terdapat bukti objektif bahwa investasi pada entitas asosiasi telah mengalami penurunan nilai, maka jumlah tercatat investasi harus diuji untuk penurunan nilai dengan cara seperti aset keuangan lain.

Investasi pada Pengaturan Bersama
Grup merupakan pihak pengaturan bersama ketika terdapat pengaturan kontraktual yang menyatakan bahwa pengendalian bersama atas aktivitas yang terkait pengaturan terhadap Grup dan paling sedikit satu pihak lain. Pengendalian bersama dikaji dengan menggunakan prinsip yang sama seperti pengendalian atas entitas anak.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

d. ***Basis of Consolidation*** *(Continued)*

Subsequently, such interest is accounted for as an equity in the investee or as an available-for-sale financial asset depending on the level of influence retained. In addition, any amounts previously recognised in othe comprehensive income in respect of that entity are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognised in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

Investments in Associates
Where the Group has the power to participate in (but not control) the financial and operating policy decisions of another entity, it is classified as an associate. Associates are initially recognised in the consolidated statement of financial position at cost. Subsequently associates are accounted for using the equity method, where the Group's share of post-acquisition profits and losses and other comprehensive income is recognised in the consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income (except for losses in excess of the Group's investment in the associate unless there is an obligation to make good those losses).

Profits and losses arising on transactions between the Group and its associates are recognised only to the extent of unrelated investors' interests in the associate. The investor's share in the associate's profits and losses resulting from these transactions is eliminated against the carrying value of the associate. Any premium paid for an associate above the fair value of the Group's share of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities acquired is capitalised and included in the carrying amount of the associate. Where there is objective evidence that the investment in an associate has been impaired the carrying amount of the investment is tested for impairment in the same way as other non-financial assets.

Investments in Joint Arrangements
The Group is a party to a joint arrangement when there is a contractual arrangement that confers joint control over the relevant activities of the arrangement to the group and at least one other party. Joint control is assessed under the same principles as control over subsidiaries.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

d. **Dasar Konsolidasi** (Lanjutan)

Investasi pada Pengaturan Bersama (Lanjutan)
Grup mengklasifikasikan kepentingannya dalam pengaturan bersama baik sebagai:
- Ventura bersama: ketika Grup memiliki hak hanya untuk aset neto pengaturan bersama;
- Operasi bersama: ketika Grup memiliki hak atas aset dan kewajiban untuk liabilitas dari pengaturan bersama.

Dalam hal menilai klasifikasi kepentingan dalam pengaturan bersama, Grup mempertimbangkan:
- Struktur pengaturan bersama
- Bentuk hukum pengaturan bersama yang terstruktur melalui kendaraan terpisah (*separate vehicle*)
- Persyaratan kontraktual perjanjian pengaturan bersama
- Fakta dan keadaan lain (termasuk pengaturan kontraktual lainnya).

Grup mencatat kepentingannya dalam ventura bersama seperti investasi dalam entitas asosiasi (yaitu dengan menggunakan metode ekuitas – lihat penjelasan di atas).

Premium yang dibayarkan untuk investasi dalam ventura bersama yang melebihi nilai wajar bagian aset dan liabilitas teridentifikasi milik Grup, dan kontinjensi liabilitas yang diakuisisi harus dikapitalisasi dan dimasukkan dalam jumlah tercatat investasi dalam ventura bersama. Apabila terdapat bukti objektif bahwa investasi pada ventura bersama telah mengalami penurunan nilai, maka jumlah tercatat investasi harus diuji untuk penurunan nilai dengan cara seperti aset keuangan lain. Grup mencatat kepentingan dalam operasi bersama dengan mengakui bagian aset, liabilitas, pendapatan dan beban sesuai dengan hak dan kewajiban yang dinyatakan secara kontraktual.

e. **Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya.

i. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

d. ***Basis of Consolidation*** *(Continued)*

Investments in Joint Arrangements (Continued)
The Group classifies its interests in joint arrangements as either:
- *Joint ventures: where the group has rights to only the net assets of the joint arrangement;*
- *Joint operations: where the group has both the rights to assets and obligations for the liabilities of the joint arrangement.*

In assessing the classification of interests in joint arrangements, the Group considers:
- *The structure of the joint arrangement;*
- *The legal form of joint arrangements structured through a separate vehicle;*
- *The contractual terms of the joint arrangement agreement;*
- *Any other facts and circumstances (including any other contractual arrangements).*

The Group accounts for its interests in joint ventures in the same manner as investments in associates (i.e. using the equity method – referred to above).

Any premium paid for an investment in a joint venture above the fair value of the Group's share of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities acquired is capitalised and included in the carrying amount of the investment in joint venture. Where there is objective evidence that the investment in a joint venture has been impaired the carrying amount of the investment is tested for impairment in the same way as other non-financial assets. The Group accounts for its interests joint operations by recognising its share of assets, liabilities, revenues and expenses in accordance with its contractually conferred rights and obligations.

e. ***Transactions with Related Parties***

A related party is a person or entity that is related to the entity that is preparing its financial statements.

i. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
- *has control or joint control over the reporting entity;*
- *has significant influence over the reporting entity; or*

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (Lanjutan)

- merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

ii. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu dari kondisi berikut:

- Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari KU yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
- Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Perusahaan, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Apabila entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
- Entitas dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh seseorang yang diidentifikasi pada huruf i)
- Orang yang diidentifikasikan dalam huruf i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personal manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi tersebut dilakukan berdasarkan persyaratan yang disepakati oleh pihak-pihak. Persyaratan-persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi-transaksi dengan bukan pihak berelasi.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

e. Transactions with Related Parties (Continued)

- *is a member of the key management personnel of the reporting entity or a parent of the reporting entity.*

ii. An entity is related to a reporting entity if any of the following condition applies:

- *The entity and the reporting entity are members of the same Group (which means that each parent, Subsidiary and fellow Subsidiary is related to the others);*
- *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Group of which the other entity is a member).*

- *Both entities are joint ventures of the same third party.*
- *One entity is joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.*
- *The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is running itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.*
- *The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in i)*
- *A person identified in i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity.*

- *the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personal services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.*

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those transactions with unrelated parties.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

f. **Transaksi dan Translasi Mata Uang Asing**

(i) Mata uang fungsional dan mata uang penyajian

Unsur-unsur yang terdapat di dalam laporan keuangan bagi setiap entitas Grup, diukur dengan menggunakan mata uang pada lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ('mata uang fungsional'). Laporan keuangan konsolidasian menggunakan Rupiah Indonesia yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian entitas.

(ii) Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing ditranslasikan terhadap mata uang fungsional entitas Grup dengan nilai tukar pada tanggal transaksi.

Aset dan liabilitas moneter yang didenominasikan dalam mata uang asing ditranslasikan menjadi mata uang fungsional dengan nilai tukar pada setiap akhir periode pelaporan. Nilai tukar yang digunakan sebagai tolok ukur adalah nilai tukar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Aset dan liabilitas non-moneter yang diukur pada nilai wajar di dalam mata uang asing ditranslasikan menjadi mata uang fungsional pada nilai tukar ketika nilai wajar ditetapkan.

Keuntungan dan kerugian nilai tukar mata uang asing yang timbul akibat penyelesaian unsur-unsur moneter atau dari translasi unsur-unsur moneter yang didenominasi di dalam mata uang asing pada akhir periode pelaporan, diakui di dalam laba rugi, kecuali ketika ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai instrument yang memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas dan intrumen yang memenuhi lindung nilai investasi bersih, dalam hal selisih mata uang asing diakui di dalam pendapatan komprehensif lain. Ketika investasi bersih yang dilindung nilai dijual, maka jumlah yang relevan di dalam pendapatan komprehensif lainnya dialihkan ke laba rugi sebagai bagikan keuntungan atau kerugian penjualan.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

*f. **Foreign Currency Transaction and Translation***

(i) Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of each of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the "functional currency"). The consolidated financial statements used the Indonesian Rupiah, which is the functional and presentation currency of the entity.

(ii) Transactions and balances

Transactions in foreign currencies are translated to the respective functional currencies of the Group entities at exchange rates at the date of the transactions.

Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated to the functional currency at the exchange rate at end of the reporting period. Exchange rate used as benchmark is the rate which is issued by Bank of Indonesia. Non-monetary assets and liabilities that are measured at fair value in a foreign currency are translated to the functional currency at the exchange rates when the fair value was determined.

Foreign exchange gains and losses arising from the settlement of monetary items or from the translation of monetary items denominated in foreign currencies at the end of the reporting period are recognized in profit and loss, except when deferred in equity as qualifying cash flow hedges and qualifying net investment hedges, to the extent that the hedges are effective, in which case foreign currency differences are recognized in other comprehensive income. When the hedged net investment is disposed of, the relevant amount in the other comprehensive income is transferred to profit or loss as part of the gain or loss on disposal.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

f. **Transaksi dan Translasi Mata Uang Asing** (Lanjutan)

Kurs mata uang, berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan pada akhir tahun adalah sebagai berikut:

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

f. ***Foreign Currency Transaction and Translation*** *(Continued)*

The rates of exchange, based on the Bank Indonesia middle rate, used at the year end dates were as follows:

	Kurs mata uang (jumlah penuh)/ *Exchange rate (full amount)*		
	31 Desember/ *December* 2020	**31 Desember/ *December* 2019**	
1 Poundsterling Inggris/Rupiah	19.086	18.250	*GBP 1/Rupiah*
1 Euro Eropa/Rupiah	17.330	15.589	*EUR 1/Rupiah*
1 Dolar Amerika Serikat/Rupiah	14.105	13.901	*USD 1/Rupiah*
1 Dolar Australia/Rupiah	10.771	9.739	*AUD 1/Rupiah*
1 Dolar Singapore/Rupiah	10.644	10.321	*SGD 1/Rupiah*
100 Yen Jepang/Rupiah	13.647	12.797	*YEN 100/Rupiah*
1 Ringgit Malaysia (MYR)	3.492	3.397	*MYR 1 / Rupiah*

g. **Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar**

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan euangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar dan tidak lancar. Sebuah aset diakui lancar ketika: (a) diharapkan dapat direalisasikan atau dimaksudkan untuk dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal; (b) dipegang terutama untuk tujuan perdagangan; (c) diperkirakan akan direalisasikan selama 12 bulan setelah periode pelaporan; atau (d) uang tunai atau setara kas kecuali dibatasi untuk ditukarkan atau digunakan untuk melunasi kewajiban setidaknya selama 12 bulan setelah periode pelaporan.

Kewajiban diakui lancar ketika : (a) diharapkan untuk diselesaikan dalam siklus operasi normal; (b) diadakan terutama untuk perdagangan; (c) karena diselesaikan dalam waktu 12 bulan setelah periode pelaporan; atau (d) tidak ada hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian kewajiban setidaknya selama 12 bulan setelah periode pelaporan.

Grup mengklasifikasikan semua aset dan liabilitas lainnya sebagai tidak lancar. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

g. ***Current and Non-current Classification***

The Group presents assets and liabilities in the consolidated financial statements based on current and non-current classification. An asset is recognized as current when it is: (a) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle; (b) held primarily for the purpose of trading; (c) expected to be realized within 12 months after the reporting period; or (d) cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

A liability is current when it is: (a) expected to be settled in the normal operating cycle; (b) held primarily for trading; (c) due to be settled within 12 months after the reporting period; or (d) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

The Group classifies all other assets and liabilities as non-current. Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current.

h. **Instrumen keuangan**

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan kenaikan nilai aset keuangan dari satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas dari entitas lainnya.

h. ***Financial instruments***

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

h. **Instrumen keuangan** (Lanjutan)

1. **Aset keuangan**

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori yang di jelaskan di bawah ini, tergantung pada tujuan pengakuisisian aset. Kelompok Usaha tidak mengklasifikasikan aset keuangannya sebagai tersedia untuk dijual.

Selain daripada aset keuangan untuk tujuan nilai lindung, kebijakan akuntansi Kelompok Usaha di kategorikan sebagai berikut:

Nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- Diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- Merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Kelompok Usaha dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau
- Merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

*2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

*h. **Financial instruments** (Continued)*

*1. **Financial assets***

Policy applicable before 1 January 2020

The Group classifies its financial assets into one of the categories discussed below, depending on the purpose for which the asset was acquired. The Group has not classified any of its financial assets as available-for-sale.

Other than financial assets in a qualifying hedging relationship, the Group's accounting policy for each category is as follows:

Fair value through profit or loss

A financial asset is classified as at FVTPL where the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- *It has been acquired principally for the purpose of selling in the near future; or*
- *It is a part of an identified portfolio of a certain financial instrument that the Group manages together and has a recent actual pattern of short- term profit taking; or*
- *It is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.*

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resulting gain or loss recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. The net gain or loss recognized in the statements of profit and other comprehensive income incorporates any dividend or interest earned on the financial assets.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

h. **Instrumen keuangan** (Lanjutan)

1. **Aset keuangan** (Lanjutan)

Pinjaman dan Piutang

Pinjaman dan piutang merupakan aset keuangan non- derivatif dengan pembayaran tetap atau yang telah ditentukan yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Aset tersebut pada dasarnya terjadi melalui pemenuhan barang dan jasa kepada pelanggan (misalnya, piutang usaha), namun juga memasukkan jenis aset moneter kontraktual lain. Pengakuan awal aset tersebut pada nilai wajar ditambahkan dengan biaya transaksi yang langsung diatribusikan pada akuisisi atau penerbitannya, dan selanjutnya dicatat pada biaya amortisasi dengan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Cadangan penurunan nilai diakui ketika ada bukti objektif (seperti kesulitan keuangan signifikan pada pihak lawan atau gagal bayar atau penundaan pembayaran signifikan) bahwa Kelompok Usaha tidak dapat menagih seluruh jumlah yang jatuh tempo berdasarkan persyaratan piutang, jumlah cadangan berbeda antara jumlah tercatat neto dan nilai kini arus kas masa depan yang diharapkan dari piutang yang mengalami penurunan nilai tersebut. Untuk piutang usaha, yang dilaporkan secara neto, cadangan seperti ini dicatat dalam akun pencadangan terpisah dengan kerugian diakui dalam beban administrasi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Ketika terkonfirmasi bahwa piutang usaha tidak dapat ditagih, nilai tercatat bruto dari aset tersebut dihapuskan terhadap cadangannya.

Pinjaman dan piutang Kelompok Usaha meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain dalam laporan posisi keuangan konsolidasi.

Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Kelompok Usaha mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

*2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

*h. **Financial instruments** (Continued)*

*1. **Financial assets** (Continued)*

Loans and receivables

These assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They arise principally through the provision of goods and services to customers (e.g. trade receivables), but also incorporate other types of contractual monetary asset. They are initially recognised at fair value plus transaction costs that are directly attributable to their acquisition or issue, and are subsequently carried at amortised cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment losses.

Impairment provisions are recognised when there is objective evidence (such as significant financial difficulties on the part of the counterparty or default or significant delay in payment) that the Group will be unable to collect all of the amounts due under the terms receivable, the amount of such a provision being the difference between the net carrying amount and the present value of the future expected cash flows associated with the impaired receivable. For trade receivables, which are reported net, such provisions are recorded in a separate allowance account with the loss being recognised within administrative expenses in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. On confirmation that the trade receivable will not be collectible, the gross carrying value of the asset is written off against the associated provision.

The Group's loans and receivables comprise cash and cash equivalents, trade and other receivables in the consolidated statement of financial position.

Financial Assets Held to Maturity

Financial assets held to maturity are non derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Group has the positive intention and ability to hold such asset to maturity.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

h. **Instrumen keuangan** (Lanjutan)

1. **Aset keuangan** (Lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan diakui sebagai "Pendapatan Bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui didalam laporan konsolidasian sebagai pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK 71 diklasifikasikan sebagai berikut:
1. diukur pada nilai wajar diamortisasi
2. diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain
3. diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar diamortisasi

Aset keuangan dapat diukur pada biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (hold-to-collect); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

b) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI)

Suatu aset keuangan diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

h. ***Financial instruments*** *(Continued)*

1. ***Financial assets*** *(Continued)*

Policy applicable before 1 January 2020 *(Continued)*

Held to maturity financial assets are initially recognized at fair value including transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Interest income on financial assets held-to-maturity is included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and reported as interest income. In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the investment and recognized in the consolidated financial statements as allowance for impairment losses.

Policy applicable starting 1 January 2020

Financial assets within the scope of PSAK 71 are classified as follows:
1. At amortized cost
2. Fair Value Through Other Comprehensive Income
3. Fair Value Through Profit or Loss

(a) Financial assets measured at amortised costs

A financial asset is measured at amortised cost only if it meets both of the following conditions and is not designated as FVPL:

- *The financial asset is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flow (hold-to-collect); and*
- *Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding*

(b) Financial assets measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI)

A financial asset is measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and is not designated as FVPL:

- *The financial asset is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows and to sell financial assets; and*

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

h. **Instrumen keuangan** (Lanjutan)

1. **Aset keuangan** (Lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau aset keuangan yang diukur pada FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVPL.

c) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVPL)

Aset keuangan yang dimiliki atau dikelola untuk diperdagangkan dan yang kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar diukur pada FVPL, karena aset keuangan tersebut tidak dimiliki untuk menerima arus kas kontraktual atau tidak dimiliki untuk menerima arus kas kontraktual dan untuk menjual aset keuangan.

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (SPPI)

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta marjin keuntungan.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Grup mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi. Dalam melakukan pernialain, Grup mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur leverage;
- Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas;
- Ketentuan yang membatasi klaim Grup atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman non-recourse); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

*2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

*h. **Financial instruments** (Continued)*

*1. **Financial assets** (Continued)*

***Policy applicable starting 1 January 2020** (Continued)*

All financial assets not classified as measured at amortised cost or FVOCI as described above are measured at FVPL.

(c) Financial assets measured at fair value through profit or loss (FVPL)

Financial assets that are held or managed for trading and whose performance is evaluated on a fair value basis are measured at FVPL, as they are neither held to collect contractual cash flows nor held both to collect contractual cash flows and to sell financial assets

Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest (SPPI)

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Group considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Group considers

- *Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;*
- *Leverage features;*
- *Prepayment and extension terms;*
- *Terms that limit the Group's claims to cash flows from specified assets (e.g. non-recourse loans); and*
- *Features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates).*

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

h. **Instrumen keuangan** (Lanjutan)

1. **Aset keuangan** (Lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Penilaian model bisnis

Penilaian model bisnis Grup melakukan penilaian terhadap tujuan model bisnis dari kepemilikan suatu aset pada tingkatan portofolio, karena hal ini yang paling mencerminkan cara bisnis dikelola dan informasi diberikan kepada manajemen.

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Grup. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat manajemen pada instrumen individual.

Grup menilai model bisnis pada aset keuangan setidaknya pada tingkat lini bisnis atau pada di mana terdapat variasi mandat/tujuan dalam lini bisnis, atau pada lini bisnis produk atau pada tingkat yang lebih granular (misalnya sub-portofolio atau sub-lini bisnis).

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian, termasuk tetapi tidak terbatas pada:

- bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi untuk klasifikasi PSAK 71 harus konsisten dengan bagaimana portofolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen;
- risiko yang mempengaruhi kinerja unit bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan
- bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

h. ***Financial instruments*** *(Continued)*

1. ***Financial assets*** *(Continued)*

Policy applicable starting 1 January 2020 *(Continued)*

Business model assessment

In regard to the business model assessment, the Group makes an assessment of the objective of a business model in which an asset is held at a portfolio level because this best reflects the way the business is managed and information is provided to management.

Business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Group. This may be collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. Business models are determined at a level of aggregation where groups of assets are managed together to achieve a particular objective and do not depend on management's intentions for individual instruments.

The Group assesses the business model of financial assets at least at business line level or where there are varying mandates or objectives within a business line, at a more granular product business line (e.g. sub-portfolios or sub-business lines).

Business model determinations are made considering all relevant evidences available at the date of the assessment, which include, but not limited to:

- *how the performance of the business and the financial assets held within that business unit are evaluated and reported to management. The level of segregation identified for SFAS 71 classification should be consistent with how asset portfolios are segregated and reported to senior management;*
- *the risks that affect the performance of the business unit and the financial assets held within that business unit and in particular the way those risks are managed; and*
- *how managers of the business unit are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).*

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

h. **Instrumen keuangan** (Lanjutan)

1. **Aset keuangan** (Lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Penilaian model bisnis (Lanjutan)

Penentuan model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Grup dan tidak dalam kondisi sangat tertekan atau 'kondisi terburuk'. Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Grup untuk berlaku ketika aset diakui, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak disajikan secara tidak akurat, tetapi kondisi tersebut harus dipertimbangkan untuk aset yang diperoleh di masa mendatang.

Perubahan pada model bisnis atau pengenalan model bisnis baru ditentukan melalui proses persetujuan unit bisnis baru.

Grup dapat mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terpengaruh jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

2. **Liabilitas keuangan**

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 71 diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Liabilitas keuangan yang diukur denga biaya diamortisasi.
2. Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi.

Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal. Grup hanya memiliki liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biay transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Grup meliputi utang bank, utang usaha, utang lain-lain, utang dividen, akrual, utang mesin dan utang sewa, *medium-term notes*, Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

h. ***Financial instruments*** *(Continued)*

1. ***Financial assets*** *(Continued)*

Policy applicable starting 1 January 2020 *(Continued)*

Business model assessment (Continued)

Business model determinations are made on the basis of scenarios that the group reasonably expects to occur and not under highly stressed or 'worst case' conditions. Where assets are disposed of under conditions that the Group did not reasonably expect to prevail when the assets were recognised, the classification of existing financial assets in the portfolio are not rendered inaccurate but the conditions in question should be considered for any assets acquired going forward.

Changes to business models or the introduction of new business models are determined through the new business unit approval process

The Group can reclassify all of its financial assets, if and only if, its business model for managing those financial assets changes

2. ***Financial liabilities***

Initial recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK 71 are classified as follows:

1. Financial liabilities at amortized cost

2. Financial liabilities at FVTPL

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. The Group only has financial liabilities at amortized cost.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Group's financial liabilities include bank loans, trade payables, other payables, dividend payable, accruals, medium-term notes machinery loans and lease payable. Financial liabilities are classified as non-current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

h. **Instrumen keuangan** (Lanjutan)

2. **Liabilitas keuangan**

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

  Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya amortisasi (misalnya pinjaman dan utang yang dikenakan bunga) selanjutnya diukur dengan menggunakan metode EIR. Amortisasi EIR termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi konsolidasian.

  Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi EIR.

Instrumen keuangan disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, entitas saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan. Hak yang berkekuatan hukum tersebut tidak harus bergantung pada kejadian masa depan dan harus dapat dilaksanakan dalam kegiatan usaha normal dan dalam hal gagal bayar, pailit atau kebangkrutan dari Grup atau pihak lawan.

Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrument keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

h. ***Financial instruments*** *(Continued)*

2. ***Financial liabilities***

Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- *Financial liabilities at amortized cost*

  Financial liabilities at amortized cost (e.g interest-bearing loans and borrowings) are subsequently measured using the EIR method. The EIR amortization is included in finance costs in the consolidated profit or loss.

  Gains or losses are recognized in the consolidated profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Group or the counterparty.

Impairment of financial assets

At each reporting date, the Group assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Group compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

h. **Instrumen keuangan** (Lanjutan)

2. **Liabilitas keuangan** (Lanjutan)

Penurunan nilai dari aset keuangan (Lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020, Grup menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Grup telah mengalihkan hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut berakhir atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Dalam hal suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas yang ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Nilai wajar instrument keuangan

Grup menilai instrumen keuangan sebesar nilai wajar pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

h. ***Financial instruments*** *(Continued)*

2. ***Financial liabilities*** *(Continued)*

Impairment of financial assets (Continued)

Starting 1 January 2020, the Group applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables without significant financing component.

Derecognition of financial assets and liabilities

Financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the contractual rights to the cash flows from the financial assets expire; or (2) the Group has transferred its contractual rights to receive the cash flows of the financial assets or retained the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset.

Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, on the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated profit or loss.

Fair value of financial instruments

The Group measures financial instruments, at fair value at each consolidated statement of financial position date. Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *In the principal market for the asset and liability, or*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

h. **Instrumen keuangan** (Lanjutan)

Nilai wajar instrument keuangan

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar utamanya bertindak untuk kepentingan ekonomi terbaik mereka. Pengukuran nilai wajar atas aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan manfaat ekonomi tertinggi dalam penggunaan aset atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut secara maksimal.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup telah menentukan kategori aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko dari aset atau liabilitas tersebut, dan nilai wajar.

i. **Kas dan setara kas**

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan kas pada bank, investasi jangka pendek dan semua deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya (termasuk *deposito on call*) yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan deposito yang jatuh tempo dalam jangka waktu lebih dari tiga bulan digunakan untuk kebutuhan kas jangka pendek dan tidak memiliki risiko perubahan nilai yang signifikan sebagai akibat penarikan dini. Kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum Grup.

Kas dan setara kas yang telah ditentukan penggunaannya atau yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak tergolong dalam kas dan setara kas.

j. **Biaya dibayar muka**

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya.

k. **Persediaan**

Persediaan terdiri dari bahan baku, barang jadi, pakan ternak dan suku cadang. Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang timbul untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisi.

Laba/(rugi) yang sifatnya biasa antara lain yang timbul karena selisih penghitungan fisik dan kerugian kerusakan bahan karena penyimpanan, dikoreksi pada nilai persediaan dan dibebankan ke dalam pendapatan (beban) lain-lain.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

h. ***Financial instruments*** *(Continued)*

Fair value of financial instruments

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest. A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and its fair value.

i. ***Cash and cash equivalents***

Cash and cash equivalents consists of cash on hand, short-term investment, cash in banks and all unrestricted time deposits (including deposits on call) with original maturities of three months or less at the time of placement and time deposits maturing after three months are held to meet short-term cash needs and have no significant risk of change in value as a result of an early withdrawal. Cash represents available and eligible payment instruments to finance the Group's business.

Cash and cash equivalents which have been restricted for a certain purpose or which can not be used freely are not defined as cash and cash equivalents.

j. ***Prepaid expenses***

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited.

k. ***Inventories***

Inventories consist of raw materials, finished goods, cattle woofs and spare-parts. Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the moving average method. Cost of inventories comprises all costs of purchases, cost of conversion and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition.

Profit/(loss) from usual operations, such as loss of physical count differences and substance damage because of storage, is corrected from inventory's value and charged to other income (expense).

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan) / *2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)*

k. **Persediaan** / *k. Inventories*

Penyisihan untuk persediaan suku cadang usang ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan suku cadang pada masa depan.

Allowance for obsolete sparepart inventories is determined using sparepart usefulness estimation in the future.

l. **Hewan Ternak** / *l. Livestock*

Hewan ternak dimaksud adalah hewan ternak produksi (investasi) dan bukan hewan ternak yang termasuk dalam persediaan. Entitas anak memiliki hewan ternak produksi berumur panjang.

Livestock is a productive livestock (investment) and not included in inventory. The Subsidiaries have long-term livestock production.

Hewan ternak produksi berumur panjang merupakan bagian dari aset tidak lancar yang dibagi menjadi hewan ternak belum menghasilkan (dalam pertumbuhan) dan hewan ternak telah menghasilkan.

Long-term livestock production is a part of non-current asset that is subdivided into immature (in growth) and producing livestock.

m. **Aset Tetap Pemilikan Langsung** / *m. Fixed Assets Direct Acquisition*

Aset tetap dinyatakan berdasarkan harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan aset tetap termasuk biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk memperoleh aset bersangkutan.

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the related assets.

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, dan biaya-biaya tersebut tidak disusutkan. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised during the period of the land rights.

Tanah tidak disusutkan. Penyusutan aset tetap lainnya dihitung menggunakan metode garis lurus sesuai dengan taksiran masa manfaat aset tetap yang bersangkutan sebagai berikut:

Land is not depreciated. Depreciation on other assets is calculated using the straight-line method over their estimated useful lives, as follows:

Uraian	Tahun / *Years*	*Description*
Bangunan dan perumahan	20	*Building and housing*
Mesin dan instalasi	8-15	*Machinery and installations*
Kendaraan bermotor	4-5	*Vehicles*
Peralatan dan inventaris	3-5	*Equipment and fixtures*

Nilai residu, metode depresiasi, dan umur manfaat setiap aset ditelaah, dan disesuaikan jika perlu, pada setiap tanggal pelaporan.

The asset's residual values, depreciation method, and useful lives are reviewed, and adjusted if appropriate, at each reporting date.

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan jika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

m. **Aset Tetap Pemilikan Langsung** (Lanjutan)

Biaya-biaya setelah perolehan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Grup akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, jumlah tercatat aset tetap dikeluarkan dari catatan, dan laba atau rugi yang timbul dari pelepasan/ penjualan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Aset dalam pembangunan diakui sebesar harga perolehan hingga pembangunan selesai, yang kemudian direklasifikasi secara spesifik menjadi aset tetap yang terkait. Selama masa pembangunan sampai dengan aset siap digunakan, biaya pinjaman, yang termasuk di dalamnya beban bunga dan selisih kurs yang timbul untuk membiayai pembangunan aset, dikapitalisasi secara proporsional terhadap rata-rata nilai akumulasi pengeluaran selama periode tersebut. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan ketika pembangunan selesai dan aset tetap siap untuk digunakan.

n. **Aset Takberwujud**

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Aset takberwujud diamortisasi secara garis lurus selama umur manfaat ekonominya dan dievaluasi apabila terdapat indikator adanya penurunan nilai. Periode dan metode amortisasi ditelaah setidaknya setiap akhir periode pelaporan.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya pada saat:
a. dihentikan; atau
b. ketika tidak ada manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan dari penggunaan atau penjualan aset tersebut.

Aset takberwujud Perusahaan terdiri dari lisensi atas peranti lunak dan hak atas tanah yang memiliki taksiran masa umur manfaat ekonomis masing-masing 4 dan 20 tahun.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

m. ***Fixed Assets Direct Acquisition*** *(Continued)*

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the asset will flow to the Group and the cost of the asset can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repair and maintenance are charged to the profit or loss account during the financial period in which they are incurred.

When assets are sold, damaged, retired or otherwise disposed off, their carrying values of fixed assets are removed from the accounts and any resulting gains or losses are reflected in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Assets under construction are stated at cost up to the date when construction is completed, then these costs are reclassified to related fixed assets. During the construction period up to the date the fixed assets is completed, the borrowing cost including interest and loss on exchange rate are capitalized proportionally to the average payment in the period. The borrowing cost capitalization ceases when the construction is completed and the constructed asset is ready for its intended purpose.

n. ***Intangible Assets***

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, the intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment loss. They are amortized on a straight-line method over their useful economic lives and assessed for impairment whenever there is an indication that they may be impaired. The amortization period and method are reviewed at least at the end of each reporting period.

An intangible asset shall be derecognised :
a. on disposal; or
b. when no future economic benefits are expected from its use or disposal

The Company's intangible assets consist of license for softwares and land rights which have estimated useful lives of 4 years and 20 years, respectively.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

o. **Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Setiap akhir periode, Grup melakukan reviu untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset non-keuangan.

Aset tetap, hewan ternak produksi dan aset tak berwujud direviu untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai, apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali secara penuh.

Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan jumlah terpulihkan dari aset tersebut. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara harga jual neto atau nilai pakai aset. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset-aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah. Pemulihan penyisihan penurunan nilai diakui sebagai pendapatan dalam periode dimana pemulihan tersebut terjadi.

p. **S e w a**

Grup sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup harus menilai apakah:
- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara subtansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa asetdigunakan telah ditentukan sebelumnya:
  1. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
  2. Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

o. ***Impairment of Non-Financial Assets***

Every end of period, the Group reviews to determine whether there is any indication of impairment of non-financial assets.

Fixed assets, long-term livestock and intangible assets are reviewed for impairment losses, whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable.

An impairment loss is recognised for the amount by which an asset's carrying amount exceeds its recoverable amount, which is the higher of an asset's fair value less cost to sell or value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows. Reversal of an impairment provision is recorded as income in the period when the reversal occurs.

p. ***L e a s e s***

Group as a lessee

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assesses whether:
- *The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Group has the right to direct the use of the asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
  1. *The Group has the right to operate the asset;*
  2. *The Group has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.*

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

p. **S e w a** (Lanjutan)

Grup sebagai penyewa (Lanjutan)

Pada tanggal insepsi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Namun, untuk sewa penunjang dimana Grup bertindak sebagai penyewa, Grup memutuskan untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa tersebut sebagai satu komponen sewa.

Sejak tanggal 1 Januari 2020, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:
- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan; dan,
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

p. ***L e a s e s*** *(Continued)*

Group as a lessee (Continued)

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the nonlease components. However, for the leases of improvements in which the Group is a lessee, the Group has elected not to separate non-lease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

Starting January 1, 2020, the Company recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received. The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:
- *fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date; and,*
- *amounts expected to be payable under a residual value guarantee.*

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

p. **S e w a** (Lanjutan)

Grup sebagai penyewa (Lanjutan)

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Grup menyajikan aset hak-guna setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebagai akun tersendiri di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Sewa jangka-pendek
Grup memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Grup mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Modifikasi sewa
Grup mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:
- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan,
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Grup sebagai pesewa

Ketika Grup bertindak sebagai pesewa, Grup mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

p. ***L e a s e s*** *(Continued)*

Group as a lessee (Continued)

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Group presents right-of-use assets net of accumulated amortization as a sparate line in the consolidated statement of financial position.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Group by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Group will exercise a purchase option, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

Short-term leases
The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Group recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line method over the lease term.

Lease modification
The Group account for a lease modification as a separate lease if both:
- *the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and,*
- *the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

Group as a lessor

When the Group acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

p. **S e w a** (Lanjutan)

Grup sebagai pesewa

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Grup membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Grup mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomik aset pendasar.

q. **Imbalan Kerja**

Imbalan kerja pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebasara jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut. Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain, upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan pesca-kerja

Iuran untuk progam iuran pasti untuk program pensiun dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun dimana iuran tersebut terkait.

Surplus dan defisit skema manfaat imbalan pasti diukur pada:

- Nilai wajar dari aset yang direncanakan pada tanggal pelaporan, dikurangi
- Liabilitas program yang dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* yang di diskonto ke nilai kini dengan menggunakan imbal hasil obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi yang tersedia yang memiliki tanggal jatuh tempo yang mendekati persyaratan liabilitas; ditambah
- Biaya servis masa lalu yang tidak diakui, di kurangi
- Dampak persyaratan pendanaan minimum yang disetujui dengan skema wali amanat.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

p. ***L e a s e s*** *(Continued)*

Group as a lessor

To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Group considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the asset.

q. ***Employee benefits***

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when the employee has provided services during an accounting period, the amount of undiscounted short-term employee benefits are expected to be paid in return for these services. Short-term employee benefits include among others, wages, salaries, bonuses and incentives.

Post-employment benefits

Contributions to defined contribution pension schemes are charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year to which they relate.

Defined benefit scheme surpluses and deficits are measured at:

- *The fair value of plan assets at the reporting date; less*
- *Plan liabilities calculated using the projected unit credit method discounted to its present value using yields available on high quality corporate bonds that have maturity dates approximating to the terms of the liabilities; plus*

- *Unrecognised past service costs; less*
- *The effect of minimum funding requirements agreed with scheme trustees.*

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

q. **Imbalan Kerja** (Lanjutan)

Imbalan pesca-kerja

Pengukuran kembali kewajiban pasti neto diakui langsung dalam ekuitas. Pengukuran kembali tersebut termasuk :

- Keuntungan dan kerugian aktuaris
- Imbalan atas aset program (tidak termasuk bunga)
- Aset dengan efek batas tertinggi (tidak termasuk bunga)

Biaya jasa di akui dalam laporan laba rugi, dan termasuk biaya jasa kini dan masa lalu, serta keuntungan dan kerugian kurtailmen.

Beban bunga neto (pendapatan) diakui dalam laporan laba rugi dan dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban imbalan pasti (aset) pada awal periode tahunan hingga pembayaran manfaat selama periode.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan manfaat program atau kurtailmen diakui secara langsung dalam laba rugi.

Penyelesaian program manfaat pasti diakui dalam periode dimana penyelesaian tersebut terjadi.

r. **Pendapatan dan pengakuan biaya dan pengeluaran**

Pengakuan pendapatan

Pengakuan pendapatan harus memenuhi lima (5) langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

q. ***Employee benefits*** *(Continued)*

Post-employment benefits

Remeasurements of the net defined obligation are recognised directly within equity. The remeasurements include:

- *Actuarial gains and losses*
- *Return on plan assets (interest exclusive)*
- *Any asset ceiling effects (interest exclusive).*

Service costs are recognised in profit or loss, and include current and past service costs as well as gains and losses on curtailments.

Net interest expense (income) is recognised in profit or loss, and is calculated by applying the discount rate used to measure the defined benefit obligation (asset) at the beginning of the annual period to the balance of the net defined benefit obligation (asset), considering the effects of contributions and benefit payments during the period.

Gains or losses arising from changes to scheme benefits or scheme curtailment are recognized immediately in profit or loss.

Settlements of defined benefit schemes are recognised in the period in which the settlement occurs.

r. ***Revenues and cost and expenses recognition***

Revenue recognition

Revenue recognition have to fulfill five (5) steps of assessment:

1. *Identify contract(s) with a customer.*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*
3. *Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer.*

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

r. **Pendapatan dan pengakuan biaya dan pengeluaran** (Lanjutan)

Pengakuan pendapatan (Lanjutan)

3. Penetapan harga transaksi (Lanjutan)
   Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relative diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Pendapatan terdiri dari nilai wajar imbalan yang diterima atau akan diterima dari penjualan barang dalam kegiatan usaha normal Perseroan. Pendapatan disajikan neto setelah dikurangi pajak pertambahan nilai, retur, dan diskon.

Perusahaan mengakui pendapatan ketika pelanggan memperoleh kendali atas barang yang diperoleh. Indikator bahwa kendali sudah diserahkan adalah:

- pelanggan dapat menentukan penggunaan dari barang yang diperoleh, dan
- pelanggan akan memperoleh manfaat ekonomi atas penerimaan barang.

Pendapatan dari penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan, sedangkan untuk penjualan ekspor diakui pada pada saat penyerahan barang di atas kapal di pelabuhan pengiriman.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

r. ***Revenues and Cost and Expenses Recognition*** *(Continued)*

Revenue recognition (Continued)

3. Determine the transaction price. (Continued)
If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.

4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

Revenue comprises the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods in the ordinary course of the Company's activities. Revenue is shown net of value added tax, returns and discounts.

The Company recognises revenue when the customer obtains control of the goods. Indicators that control has been transferred are:

- *the customer can direct the use of the goods acquired, and*
- *the customer will obtain the economic benefits from holding the goods.*

Revenue from local sales is recognised when goods are delivered to customer, while exports sales are recognised when goods are delivered at the vessel's shipping point.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

r. **Pendapatan dan pengakuan biaya dan pengeluaran** (Lanjutan)

Pengakuan biaya dan pengeluaran

Biaya berkurang dalam manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk outflow atau penurunan aset atau kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas, selain yang berkaitan dengan distribusi kepada peserta ekuitas. Beban diakui sesuai dengan masa manfaatnya.

Beban pokok penjualan
Beban barang yang terjual termasuk biaya material langsung, tenaga kerja dan biaya manufaktur. Hal ini diakui ketika barang dikirim atau ketika biaya yang dikeluarkan.

Beban penjualan
Pengeluaran penjualan terdiri dari beban yang berkaitan dengan pengembangan dan pelaksanaan kegiatan promosi pemasaran dan semua beban yang berhubungan dengan penjualan dan penyervisan produk perusahaan. Beban ini umumnya diakui ketika layanan diberikan atau biaya yang dikeluarkan.

Beban administrasi dan umum
Biaya yang dikeluarkan dalam administrasi umum dari operasi sehari-hari Grup dan umumnya diakui ketika layanan diberikan atau biaya yang dikeluarkan.

s. **Perpajakan**

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui di penghasilan komprehensif lai atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

r. ***Revenues and Cost and Expenses Recognition*** *(Continued)*

Cost and expenses recognition

Expenses are decreases in economic benefits during the accounting period in the form of outflows or decrease in assets or incurrence of liabilities that result in decreases in equity, other than those relating to distributions to equity participants. Expenses are recognised when these are incurred.

Cost of goods sold
Cost of goods sold includes direct material costs, labor and manufacturing expenses. This is recognized when the goods are delivered or when the expenses are incurred.

Selling expenses
Selling expenses consists of costs associated with the development and execution of marketing promotion activities and all expenses are connected with selling and servicing the Company's products. These expenses are generally recognized when the service is rendered or the expense is incurred.

General and administrative expenses
Expenses incurred in the general administration of the day-to-day operation of the Group and are generally recognized when the service is rendered or the expense is incurred.

s. ***Taxation***

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, except to the extent that it relates to items recognised directly in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

s. **Perpajakan** (Lanjutan)

Pajak kini
Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan. Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini terdiri dari kewajiban kepada atau klaim dari otoritas pajak yang berhubungan dengan periode pelaporan kini atau sebelumnya, yang belum di bayar pada akhir periode tanggal pelaporan. Pajak penghasilan diperhitungkan berdasarkan tarif pajak dan hukum pajak yang berlaku pada periode fiskal terkait, berdasarkan laba kena pajak untuk periode tersebut. Seluruh perubahan pada aset atau liabilitas pajak kini diakui sebagai komponen biaya pajak penghasilan dalam laporan laba rugi.

Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak tangguhan
Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Pajak tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah diberlakukan atau secara substansi telah diberlakukan pada tanggal pelaporan dan diharapkan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan di saling hapus ketika Grup memiliki hak hukum untuk saling hapus aset dan liabilitas pajak kini yang berhubungan dengan pungutan oleh otoritas pajak yang sama atas:

- Grup yang dikenakan pajak adalah sama, atau
- Kelompok entitas yang berbeda yang bertujuan untuk menyelesaikan aset pajak kini secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas, pada periode masa depan dimana jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan signifikan diharapkan untuk diselesaikan atau dipullihkan.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

s. ***Taxation*** *(Continued)*

Current tax
The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date. Current income tax assets and/or liabilities comprise those obligations to, or claims from, tax authorities relating to the current or prior reporting period, that are unpaid at the end of each reporting period date. They are calculated according to the tax rates and tax laws applicable to the fiscal periods to which they relate, based on the taxable profit for the period. All changes to current tax assets or liabilities are recognized as a component of income tax expense in profit or loss.

Management periodically evaluates positions taken in annual tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred tax
Deferred income tax is provided using the balance sheet liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amount in the consolidated statements of financial position. Deferred tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted at the recording date and are expected to apply when the related deferred tax asset is realised or the deferred tax liability is settled.

Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and tax losses carried forward can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are off-set when the Group has a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and the deferred tax assets and liabilities relate to taxes levied by the same tax authority on either:

- *The same taxable group company, or*
- *Different group entities which intend either to settle current tax assets and liabilities on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax assets or liabilities are expected to be settled or recovered.*

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

t. **Laba Per Saham**

Sesuai dengan PSAK No. 56 "Laba per Saham", laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan. Tidak ada efek berpotensi saham dilusian pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

u. **Dividen**

Pembagian dividen diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian ketika dividen tersebut disetujui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perusahaan.

v. **Modal saham**

Instrumen keuangan yang diterbitkan oleh Perusahaan di klasifikasikan sebagai ekuitas hanya sebatas ketika instrumen keuangan tersebut tidak memenuhi definisi aset atau liabilitas keuangan.

Saham biasa Perusahaan diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas.

w. **Biaya Emisi Saham**

Biaya-biaya yang secara langsung terkait dengan penerbitan saham baru disajikan pada bagian ekuitas sebagai pengurang, neto setelah pajak, dari jumlah yang diterima.

x. **Penghasilan Komprehensif Lain**

Penghasilan komprehensif lainnya adalah item dari pendapatan dan biaya yang tidak diakui dalam laba atau rugi tahun berjalan sesuai dengan SAKs.

y. **Informasi Segmen**

Informasi segmen Grup disajikan menurut segmen usaha. Segmen usaha adalah unit yang dapat dibedakan yang menghasilkan suatu produk atau jasa yang berbeda dan dikelola secara terpisah. Informasi segmen usaha konsisten dengan informasi operasi yang secara rutin dilaporkan kepada tingkat pengambil keputusan operasional tertinggi di Grup.

*2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

*t. **Earnings Per Share***

In accordance with PSAK No. 56, "Earnings Per Share", earnings per share is computed by dividing profit for the year with the weighted average number of shares outstanding during the year. There is no potential dilutive share as of 31 December 2020 and 2019. Therefore, no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

*u. **Dividends***

Dividend distributions are recognised as a liability in the consolidated financial statements when the dividends are approved in the Company's General Meeting of the Shareholders.

*v. **Share Capital***

The financial instruments issued by the Company are classified as equity only to the extent that they do not meet the definition of a financial liability or financial asset.

The Company ordinary shares are classified as equity instruments.

*w. **Share Issuance Costs***

Incremental costs directly attributable to the issue of new shares are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

*x. **Other comprehensive income***

Other comprehensive income are items of income and expenses that are not recognized in profit or loss for the year in accordance with SAKs.

*y. **Segment Information***

The Group's segment information is presented by business segment. A business segment is a distinguishable unit that produces a different product or service and managed separately. Business segment information is consistent with operational information that is routinely reported to the highest level of operational decision-makers in the Group.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

z. **Peristiwa Setelah Periode Pelaporan**

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan bukti kondisi yang ada pada akhir periode pelaporan (*adjusting events*) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak berdampak pada laporan keuangan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila material.

aa. **Kontinjensi**

Liabilitas kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi adalah kecil.

Aset kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian, namun diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika terdapat kemungkinan suatu arus masuk manfaat ekonomis mengalir ke dalam entitas.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

z. ***Events After Reporting Period***

Events after the reporting period that provide evidence of conditions that existed at the end of the reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

aa. ***Contingencies***

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. They are disclosed in the notes to the consolidated financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote.

Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Grup membuat estimasi dan asumsi tertentu terkait masa depan. Estimasi dan pertimbangan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor lainnya, termasuk ekspektasi dari peristiwa masa depan yang diyakini wajar. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi, asumsi dan pertimbangan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh sangat signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

(a) Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara subtansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Grup mempunyai beberapa perjanjian sewa di mana Grup bertindak sebagai penyewa atau pesewa untuk beberapa aset tetap tertentu. Grup mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat kepemilikan yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan kepada penyewa atau tetap ada pada Grup berdasarkan PSAK 73 yang mensyaratkan Grup untuk membuat pertimbangan pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset yang disewa.

(b) Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2h-1 dan 2h-2.

3. *SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS*

The Group makes certain estimates and assumptions regarding the future. Estimates and judgments used in preparing the consolidated financial statements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable. Actual results may differ from these estimates. The estimates, assumptions and judgments that have a significant effect on the carrying amounts of assets and liabilities are disclosed below.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

(a) Leases

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicit specified in the arrangement.

The Group has various lease agreements where the Group acts as either a lessee or lessor in respect of certain assets. The Group evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased asset are transferred to the lessee or retained by the Group based on PSAK 73, which requires the Group to make judgements of transfer of risks and rewards of ownership of leased asset.

(b) Classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Notes 2h-1 and 2h-2.

3. **PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

   (c) Penyisihan atas kerugian penurunan nilai atas piutang-evaluasi individual

   Grup mengevaluasi akun-akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan dan debitur yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan mereka dan status kredit dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas jumlah piutang pelanggan dan debitur guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup.

   Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang.

   Estimasi dan asumsi

   Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Situasi dan asumsi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

   (a) Estimasi provisi untuk kerugian penurunan nilai atas piutang

   Bila Grup memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, menyertakannya dalam kelompok piutang dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan dan debitur untuk melunasi jumlah terutang.

   Arus kas masa depan pada kelompok piutang yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis dan estimasi yang bersifat *forward looking* bagi piutang dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang pada kelompok tersebut.

*3. **SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS** (Continued)*

(c) Allowance for impairment losses on receivables-individual assessments

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers and debitor are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with them and the customer's current credit status and known market factors, to record specific provisions for customers and debitor against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses on receivables.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group bases its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

(a) Estimating provision for impairment loss on receivables

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed receivables, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The characteristics chosen are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such receivables by being indicative of the customers' and debitor ability to pay all amounts due.

Future cash flows in a group of receivables that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience and forward looking estimates for the receivables with credit risk characteristics similar to those in the group.

3. **PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

Estimasi dan asumsi (Lanjutan)

(b) Liabilitas imbalan pascakerja

Penentuan liabilitas imbalan pascakerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Walaupun Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan pascakerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas pascakerja Grup pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Rp 113.119 dan Rp 94.803 Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 25.

(c) Hewan ternak produksi

Penentuan nilai wajar hewan ternak produksi sangat bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh manajemen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan harga jual susu, tingkat panarikan hewan ternak dan tingkat kematian hewan ternak.

Walaupun Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material nilai wajar hewan ternak, laba/rugi selisih nilai wajar hewan ternak dan keuntungan/kerugian penjualan hewan ternak. Nilai wajar atas hewan ternak produksi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Rp 162.181 dan Rp 158.839. Penjelasan lebih rinci lihat Catatan 13.

*3. **SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS** (Continued)*

***Estimates and Assumptions** (Continued)*

(b) Liability for post-employment benefits

The determination of the Group's liability for post-employment benefits is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such accounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liability for post-employment benefits and net employment benefits expense. The carrying amounts of the Group's estimated post-employment liabilities as of 31 December 2020 and 2019 amounted Rp 113,119 and Rp 94,803 respectively. Further details are discussed in Note 25.

(c) Long-term livestock

The determination of fair value of long-term livestock is dependent on its selection of certain assumptions used by the management in calculating such accounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual milk sales price increase rate, culling rate and livestock mortality rate.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect the fair value of long-term livestock, gain/loss difference of fair value of livestock and gain/loss on sales of livestock. Net fair value of the long-term livestock as of 31 December 2020 and 2019 amounted to Rp 162,181 and Rp 158,839 respectively, Detailed explanation is shown in Note 13.

3. **PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

Estimasi dan asumsi (Lanjutan)

(d) Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 (tiga) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat neto atas aset tetap Grup pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Rp 1.715.401 dan Rp 1.556.666 Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14.

(e) Penyisihan atas kerugian penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan

Penyisihan atas kerugian penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Nilai tercatat persediaan Grup setelah penyisihan atas kerugian penurunan nilai pasar dan keuangan persediaan dan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Rp 924.639 dan Rp 987.927 Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

(f) Amortisasi aset takberwujud

Grup mereviu estimasi umur manfaat lisensi atas piranti lunak setiap tahun dan diperbaharui jika terjadi perbedaan perkiraan dari estimasi awal dikarenakan perkembangan teknologi. Penurunan estimasi umur manfaat lisensi atas piranti lunak akan meningkatkan pencatatan beban amortisasi dan mengurangi nilai aset takberwujud.

*3. **SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS** (Continued)*

***Estimates and Assumptions** (Continued)*

(d) Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets ranging from three (3) to twenty (20) years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

The net carrying amount of the Group's fixed assets as of 31 December 2020 and 2019 amounted to Rp 1,715,401 and Rp 1,556,666 respectively. Further details are disclosed in Note 14.

(e) Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the physical conditions of inventories owned, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated coststo be incurred for their sale. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.

The carrying amount of the Group's inventories after allowance for decline in market values and obsolescence of inventories as of 31 December 2020 and 2019 amounted to Rp 924,639 and Rp 987,927 respectively. Further details are disclosed in Note 8.

(f) Amortization of intangible asset

The Group reviews estimated useful life of the license of software annually and is updated if expectations differ from previous estimates due to development of technology. A reduction in the estimated useful life of license of software would increase its recorded amortization expenses and decrease its intangible asset.

3. **PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

Estimasi dan asumsi (Lanjutan)

(g) Perpajakan

Grup beroperasi di bawah peraturan perpajakan di Indonesia. Pertimbangan yang signifikan diperlukan untuk menentukan provisi pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan dicatat di laporan laba rugi pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan.

(h) Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai timbul saat nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya.

Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Manajemen telah mereviu penurunan nilai hewan ternak produksi, aset tetap, aset hak guna dan aset tak berwujud dan manajemen percaya bahwa tidak ada indikasi potensi penurunan nilai atas hewan ternak produksi, aset tetap, aset hak guna dan aset tidak berwujud sebagaimana disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Jumlah tercatat neto hewan ternak produksi, aset tetap, aset hak guna dan aset tidak berwujud Grup pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 diungkapkan masing masing dalam Catatan 13, 14, 15 dan 16.

*3. **SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS** (Continued)*

***Estimates and Assumptions** (Continued)*

(g) Taxation

The Group operates under the tax regulations in Indonesia. Significant judgment is required in determining the provision for income taxes and value added taxes. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will be recorded in the profit or loss in the period in which such determination is made.

(h) Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use.

The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

Management has reviewed impairment of and long-term livestock, fixed assets, right of used assets and intangible assets and management believes that there is no indication of potential impairment in values of long-term livestocks, fixed assets, right of used assets, intangible assets as presented in the consolidated statements of financial position as of 31 December 2020 and 2019. The net carrying amounts of the Group's long term livestock, fixed assets, right of used assets and intangible assets as of 31 December 2020 and 2019 are disclosed in Notes 13, 14, 15 and 16, respectively.

4. KAS DAN SETARA KAS / 4. *CASH AND CASH EQUIVALENTS*

	2020	2019	
Kas			***Cash on hand***
Rupiah	12.203	5.809	*Rupiah*
Pihak ketiga			***Third parties***
Bank			***Bank***
Rupiah			***Rupiah***
PT Bank Central Asia Tbk	298.621	168.403	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	182.797	194.944	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Citibank NA	76.521	25.366	*Citibank NA*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	13.614	13.419	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Resona Perdania		19.389	*PT Bank Resona Perdania*
Bank lainnya	127	555	*Other banks*
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollar***
Citibank NA	125.921	144.900	*Citibank NA*
PT Bank Central Asia Tbk	14.945	2.808	*PT Bank Central Asia Tbk*
Bank lainnya	41.311	1.902	*Other bank*
Total	753.857	571.686	***Total***
Setara Kas - Deposito			***Cash Equivalents - Deposits***
Rupiah			***Rupiah***
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	566.133	1.212.747	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	-	77.970	*PT Bank Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd*
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollar***
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	172.379	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Setara Kas - Reksa Dana			***Cash Equivalents - Mutual Fund***
Rupiah			***Rupiah***
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	317.476	-	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Total	883.609	1.463.096	***Total***
Total	1.649.669	2.040.591	***Total***

Tingkat suku bunga deposito berjangka adalah sebagai berikut: / *Time deposit's interest are as follows:*

	2020	2019	
Rupiah	3,25%-6,50%	5,00%-6,50%	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	-	1,75%-2,00%	*United States Dollar*

4. **KAS DAN SETARA KAS** (Lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, total pendapatan bunga yang diperoleh secara tunai di bank dan setara kas masing-masing sebesar Rp 35.613 dan Rp 58.622 (Catatan 34).

Pada tanggal November 2020, Perusahaan melakukan investasi di pasar uang berupa Reksa dana dalam bentuk mata uang Rupiah. Pada Januari 2021, Perusahaaan telah melakukan penjualan reksa dana tersebut.

Kas dan setara kas tidak digunakan sebagai jaminan atas liabilitas dan pinjaman lainnya.

4. ***CASH AND CASH EQUIVALENTS*** *(Continued)*

For the year period ended 31 December 2020 and 2019, total interest income earned on cash in banks and cash equivalents amounted to Rp 35,613 and Rp 58,622, respectively (Note 34).

In November 2020, the Company invested in money market in the form of Mutual Funds in Ruiah currency. In January 2021, the Company sold the mutual fund.

Cash and cash equivalents are not pledged as collateral for any liabilities and other borrowings.

5. **PIUTANG USAHA - NETO** / 5. ***TRADE RECEIVABLES - NET***

Rincian akun piutang usaha - neto adalah sebagai berikut: / *The details of trade receivables - net are as follows:*

	2020	2019	
Pihak ketiga			***Third parties***
Pengecer	338.843	381.134	*Retailers*
Agen/Distributor	231.885	224.749	*Agents/Distributors*
Eksportir	6.329	7.889	*Exporters*
T o t a l	577.057	613.772	***T o t a l***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(13.613)	(527)	*Allowance for impairment losses*
Total - Neto	563.444	613.245	***Total - Net***

Rincian piutang usaha berdasarkan umurnya pada tanggal 31 December 2020 dan 2019, adalah sebagai berikut: / *The aging schedule of trade receivable as of 31 December 2020 and 2019, are as follows:*

	2020	2019	
L a n c a r	564.179	604.107	***Currents***
Telah jatuh tempo			***Over due in***
1- 30 hari	10.598	7.321	*1 - 30 days*
31- 60 hari	1.259	731	*31 - 60 days*
> 61 hari	808	297	*61 days*
Lebih dari 90 hari	213	1.316	*More than 90 days*
Total	577.057	613.772	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(13.613)	(527)	*Allowance for impairment losses*
T o t a l	563.444	613.245	***T o t a l***

Piutang usaha tidak dijaminkan, tanpa bunga dan umumnya diberikan dalam jangka waktu kredit 30 hari. / *Trade receivables are unsecured, noninterest-bearing and are generally granted on 30 days credit term.*

5. **PIUTANG USAHA - NETO** (Lanjutan) / *5. **TRADE RECEIVABLES - NET** (Continued)*

Piutang usaha dalam mata uang asing adalah sebagai berikut: / *Trade receivables in foreign currency were as follows:*

	2020	2019	
R u p i a h	570.728	605.883	*R u p i a h*
Dolar Amerika Serikat	6.329	7.889	*United States Dollar*
T o t a l	577.057	613.772	***T o t a l***

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut: / *The movement in allowance for impairment losses is follows:*

	31 Desember/ *December* 2020	31 Desember/ *December* 2019	
Saldo awal	527	527	*Beginning balance*
Penyesuaian saldo atas penerapan PSAK 71	13.086	-	*Adjustment on the beginning balance on the implementation of PSAK 71*
Penyisihan selama tahun berjalan	-	-	*Provision during the year*
T o t a l	13.613	527	***T o t a l***

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha cukup untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya piutang di masa depan (Catatan 2h-4 dan 3). / *Management believes that the allowance for impairment losses on trade receivables is sufficient to cover losses from uncollectible accounts in the future (Notes 2h-4 and 3).*

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, piutang dalam valuta asing masing-masing sebesar USD 448.706 dan USD 567.513 (Catatan 42). / *As of 31 December 2020 and 2019, trade receivables in foreign currencies amounted to USD 448,706 and USD 567,513, respectively (Note 42).*

6. **PIUTANG LAIN-LAIN - NETO** / *6. **OTHER RECEIVABLES - NET***

	2020	2019	
Pihak ketiga			***Third parties***
Koperasi Peternak Susu	1.534	2.745	*Dairy Farm Cooperative*
Lain-lain	50.423	33.364	*O t h e r s*
T o t a l	51.957	36.109	***T o t a l***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.163)	(1.163)	*Allowance for impairment losses*
T o t a l	50.794	34.946	***T o t a l***
Pihak berelasi (Catatan 38)	42.006	3.876	***Related parties** (Note 38)*
T o t a l	92.800	38.822	***T o t a l***

6. **PIUTANG LAIN-LAIN - NETO** (Lanjutan) / ***OTHER RECEIVABLES - NET* (Continued)**

Perusahaan melakukan transaksi komersial dengan beberapa pihak berelasi. Saldo akhir ini adalah tagihan kepada PT Campina Ice Cream Industry merupakan klaim biaya yang belum diterima dan kepada PT Kraft Ultrajaya Indonesia dikarenakan adanya sewa bangunan dan penggunaan utilitas Perusahaan (Catatan 38).

The Company entered into commercial transactions with related parties. The balances are receivables from PT Campina Ice Cream Industry for reimbursement of utility expenditures and from PT Kraft Ultrajaya Indonesia due to the services and the use of production facilities of the Company (Note 38).

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain cukup untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya piutang di masa depan.

Management believes that the allowance for impairment losses on other receivables is sufficient to cover losses from uncollectible accounts in the future.

7. **INVESTASI PADA NILAI WAJAR MELALUI PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN** / ***FAIR VALUE THROUGH OTHER COMPREHENSIVE INCOME INVESTMENT***

Dimiliki hingga jatuh tempo / *held to maturity*	**Nilai nominal/ *Nominal Value***	**Premium yang belum diamortisasi/ *Unamortized Premium***	**Nilai Buku/ *Book Value***
2020			
Obligasi Pemerintah Rupiah/ *Government Bonds Rupiah*	2.235.000	63.686	2.298.686
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar dari investasi/ *Unrealized gain on changes in fair value of investment*			48.139
Total			2.346.825

Pada bulan November 2020, Perusahaan melakukan pembelian Obligasi Pemerintah yang berdominasi dalam mata uang Rupiah. Pada tanggal 31 Desember 2020, Obligasi Pemerintah ini memiliki tingkat bunga berkisar antara 6,625 – 7,50 per tahun yang akan jatuh tempo dalam berbagai tanggal pada tahun 2031, 2033, 2038, 2040 dan 2048.

In November 2020, the Company purchased Government bonds which are denominated in Rupiah. As of 31 December 2020, these Government Bonds bear interest rate ranging from 6.625 - 7.50 per year which will mature in various dates in year mature in various dates in year 2031, 2033, 2038, 2040 and 2048.

8. **PERSEDIAAN - NETO** / ***INVENTORIES - NET***

Rincian akun persediaan adalah sebagai berikut: / *The details of inventories are as follows:*

	2020	**2019**	
Bahan baku	591.497	654.707	*Raw materials*
Barang jadi	204.632	233.779	*Finished goods*
Suku cadang. dll	96.314	84.902	*Spare parts. etc*
Pakan ternak	32.392	14.735	*Animal feed*
T o t a l	924.835	988.123	***T o t a l***
Penyisihan persediaan usang	(196)	(196)	*Allowance for inventory obsolescence*
Total - Neto	924.639	987.927	***Total - Net***

8. **PERSEDIAAN – NETO** (Lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa saldo penyisihan persediaan usang cukup untuk menutup kerugian atas penurunan nilai (Catatan 2k dan 3).

Persediaan-persediaan tersebut tidak disimpan dalam satu lokasi penyimpanan saja tetapi tersebar di beberapa lokasi. Sejumlah persediaan barang jadi bahkan disimpan di gudang kantor perwakilan pemasaran yang terdapat di beberapa kota di Pulau Jawa.

Perusahaan mengasuransikan seluruh persediaan barang jadi dan bahan baku melalui *Property All Risk Insurance.*

Nilai pertanggungan untuk persediaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Rp 556.620 dan Rp 555.000. Nilai pertanggungan ini dianggap cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dengan asumsi bahwa peristiwa yang menyebabkan timbulnya kerugian tersebut tidak terjadi secara bersamaan di semua lokasi penyimpanan.

Biaya persediaan yang diakui beban dan dikeluarkan dalam beban pokok penjualan masing-masing sebesar Rp 3.184.322 dan Rp 3.212.178 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019.

Jika terdapat indikasi kerusakan atas barang jadi dan bahan baku langsung dihapusbukukan pada periode berjalan. Jumlah penghapusan persediaan barang jadi dan bahan baku yang rusak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 26.958 dan Rp 28.480, dan dicatat di bawah "Lain-lain" dalam akun "Pendapatan Lain-lain - Neto" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 33).

*8. **INVENTORIES – NET** (Continued)*

Management believes that the allowance for inventory obsolescence is sufficient to cover losses from the declining value (Notes 2k and 3).

Inventories are not stored at one place but they are spread in various locations at some location. A part of finished goods is stored at the warehouse of marketing representative office at cities in Java Island.

The Company insures all finished of goods and raw materials through the Property All Risk Insurance.

The insurance coverage for inventories as of 31 December 2020 and 31 December 2019 amounted to Rp 556,620 and Rp 555,000, respectively. The amount is considered to be adequate to cover possible losses that may be incurred with the assumption that events causing the occurrence of loss does not happen simultaneously in all storage locations.

The cost of inventories recognized as expenses and incurred in cost of good sold amounted to Rp 3,184,322 and Rp 3,212,178 for the year ended 31 December 2020 and 2019, respectively.

When finished goods and raw materials are being damaged or broken or expired they will be directly written off during the period. Total loss of finished goods and raw materials destruction for the year ended 31 December 2020 and 2019 amounted to Rp 26,958 and Rp 28,480, respectively, and were taken up under "Others" in the "Other Income - net" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 33).

9. **UANG MUKA**

Uang muka ini dalam rupiah dan mata uang asing dengan rincian sebagai berikut:

	2020	2019	
R u p i a h	11.857	5.606	*R u p i a h*
Mata Uang Asing	2.023	5.258	*Foreign Currencies*
T o t a l	13.880	10.864	***T o t a l***

Uang muka merupakan uang muka pembelian bahan baku dan suku cadang.

*9. **ADVANCE PAYMENTS***

This account represents advance payment in rupiah and foreign currencies detailed as follows:

Advance payments represent advances for purchase of raw materials and spare parts.

10. INVESTASI DALAM OBLIGASI PEMERINTAH / *10. INVESTMENT IN GOVERNMENT BONDS*

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Obligasi pemerintah merupakan investasi atas Surat Utang Negara (SUN) dalam mata uang asing yang memiliki tingkat bunga berkisar antara 4,625 – 4,75 per tahun dan yang akan jatuh tempo pada tahun 2043 dan 2047. Nilai buku, nilai nominal dan nilai premium yang belum diamortisasi adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2020 and 2019, Government bonds represent investment in Government Debt Securities (SUN) in foreign currency which bear interest rate ranging from 4.625 - 4.75 per year and will mature in 2043 and 2047. The book value, nominal value and unamortized premium value are follows:

Dimiliki hingga jatuh tempo / *held to maturity*	Nilai nominal/ *Nominal Value* — Mata Uang Asing / *Foreign Currencies*	Nilai nominal/ *Nominal Value* — Setara Rupiah/ *Equivalent In Rupiah*	Premium dan Diskon yang belum diamortisasi/ *Unamortized Premium and Discount*	Nilai Buku/ *Book Value*
2020				
Obligasi Pemerintah USD/ *Government Bonds USD*	USD 49.400.000	696.787	(36.202)	660.585
2019				
Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	USD 53.900.000	749.264	(40.395)	708.869

Pada bulan Maret 2021, Perusahaan telah menjual seluruh Obligasi Pemerintah dalam mata uang USD dengan total hasil penjualan Rp 777.867.

In March 2021, the Company sold all Government Bond denominated in USD at total proceed of Rp 777.867.

11. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR / *11. NON-CURRENT FINANCIAL ASSET*

	2020	2019	
Pihak ketiga			***Third parties***
Piutang karyawan dan lainnya	1.562	1.022	*Employee receivables and others*

Piutang karyawan dan lainnya merupakan tagihan kepada pihak ketiga dan terafiliasi atas transaksi pinjaman dana yang tidak diikat secara pasti dan merupakan piutang jangka panjang.

Employee receivables and others represent receivables from third parties and affiliates that are not particularly bounded by agreement and are treated as long-term receivables.

Manajemen berpendapat hampir seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

The management believes that all of receivables are collectible.

12. PENYERTAAN SAHAM PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA

PT Kraft Ultrajaya Indonesia

PT Kraft Ultrajaya Indonesia bergerak di bidang industri keju yang berdomisili di Bandung. Penyertaan saham di PT Kraft Ultrajaya Indonesia sebanyak 2.250.000 saham atau sebesar 30% dari modal disetor PT Kraft Ultrajaya Indonesia.

PT Toll Indonesia

Penyertaan saham di PT Toll Indonesia merupakan kepemilikan tidak langsung melalui PT Nikos Intertrade entitas anak sebanyak 318.500 saham atau sebesar 49% dari modal disetor PT Toll Indonesia. PT Toll Indonesia bergerak dalam bidang logistik yang didirikan oleh PT Nikos Intertrade dan Toll (SCL) Ltd. Singapore (Dahulu bernama Sembcorp Logistics Limited). Pada saat laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, PT Toll Indonesia sedang dalam proses likuidasi.

PT ITO EN Ultrajaya Wholesale

PT ITO EN Ultrajaya Wholesale bergerak di bidang industri perdagangan yang berdomisili di Jakarta. Berdasarkan dokumen No 359/1/PL_PB/PMA/2018 yang diterbitkan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Pendaftaran Penanaman Modal-Penanaman Modal Asing tanggal 14 Februari 2018. Penyertaan saham di PT ITO EN Ultrajaya Wholesale menjadi sebanyak 61.000 saham atau sebesar 50% dari modal disetor PT ITO EN Ultrajaya Wholesale.

PT Menara Ultra Indonesia

PT Menara Ultra Indonesia bergerak di bidang industri, perdagangan dan Jasa yang berdomisili di Subang, Jawa Barat. Penyertaan saham di PT Menara Ultra Indonesia sebanyak 4.125 saham atau sebesar 25% dari modal disetor PT Menara Ultra Indonesia.

12. INVESTMENT IN SHARES IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURES

PT Kraft Ultrajaya Indonesia

PT Kraft Ultrajaya Indonesia operates in the cheese industry which is domiciled in Bandung. Investment in PT Kraft Ultrajaya Indonesia totaled 2,250,000 shares or 30% of issued capital of PT Kraft Ultrajaya Indonesia.

PT Toll Indonesia

Investment in PT Toll Indonesia represents indirect ownership through PT Nikos Intertrade which holds 318,500 shares or 49% of issued capital of PT Toll Indonesia. PT Toll Indonesia engages in logistic industry which was built by PT Nikos Intertrade and Toll (SCL) Ltd. Singapore (Formerly known as Sembcorp Logistics Limited). At the time the consolidated financial statements were issued, PT Toll Indonesia is in the process of liquidation.

PT ITO EN Ultrajaya Wholesale

PT ITO EN Ultrajaya Wholesale operates in the trading industry which is domiciled in Jakarta. Based on document No 359/1/PL_PB/PMA/2018 issued by Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Pendaftaran Penanaman Modal-Penanaman Modal Asing on 14 February 2018. Investment in PT ITO EN Ultrajaya Wholesale totaled 61,000 shares or 50% of issued capital of PT ITO EN Ultrajaya Wholesale.

PT Menara Ultra Indonesia

PT Menara Ultra Indonesia operates in the industry, trading and service which is domiciled in Subang, West Java. Investment in PT Menara Ultra Indonesia totaled 4,125 shares or 25% of issued capital of PT Menara Ultra Indonesia.

12. **PENYERTAAN SAHAM PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA** (Lanjutan)

12. ***INVESTMENT IN SHARES IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURES*** *(Continued)*

Ringkasan informasi keuangan entitas dengan menggunakan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

The summary of financial information of entities under equity method is as follows:

31 Desember/*December* 2020

ENTITAS / *ENTITIES*	Aset / *Assets*	Kewajiban / *Liabilities*	Penjualan / *Sales*	Laba (Rugi) / *Profit (Loss)*
Entitas Asosiasi / *Associate*				
PT Kraft Ultrajaya Indonesia	736.544	407.094	836.788	35.803
PT Menara Ultra Indonesia	62.713	54.878	4.837	(150)
PT Toll Indonesia *)	-	-	-	-
Perusahaan Ventura Bersama / *Joint Venture*				
PT ITO EN Ultrajaya Wholesale	19.393	2.743	15.887	(112)
Total / *Total*	818.650	464.715	857.512	35.541

31 Desember/*December* 2019

ENTITAS / *ENTITIES*	Aset / *Assets*	Kewajiban / *Liabilities*	Penjualan / *Sales*	Laba (Rugi) / *Profit (Loss)*
Entitas Asosiasi / *Associate*				
PT Kraft Ultrajaya Indonesia	629.003	332.186	798.663	26.354
PT Toll Indonesia *)	5.502	15.963	10.699	(2.710)
Perusahaan Ventura Bersama / *Joint Venture*				
PT ITO EN Ultrajaya Wholesale	20.774	4.013	12.730	(1.871)
Total / *Total*	655.279	352.162	822.092	21.773

*) (dalam proses likuidasi/ *In liquidation process)*

Perubahan penyertaan saham untuk periode tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The changes in investment in shares for for the year ended 31 December 2020 and 2019 are as follows:

2020	Pada Awal Periode/ *At Beginning of Period*	Penambahan (Pengurangan)/ *Addition (Deduction)*	Bagian Hasil Bersih/ *Shares of Result*	Pada Akhir Periode/ *At End of Period*
Entitas Asosiasi / *Associate*				
PT Kraft Ultrajaya Indonesia	90.900	-	10.740	101.640
PT Menara Ultra Indonesia	-	16.500	(37)	16.463
PT Toll Indonesia	-	-	-	-
Perusahaan Ventura Bersama / *Joint Venture*				
PT ITO EN Ultrajaya Wholesale	17.577	-	(56)	17.521
Total / *Total*	108.477	16.500	10.647	135.624

12. PENYERTAAN SAHAM PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA (Lanjutan) / *12. INVESTMENT IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURES (Continued)*

2019	Pada Awal Tahun/ *At Beginning of Year*	Penambahan (Pengurangan)/ *Addition (Deduction)*	Bagian Hasil Bersih/ *Shares of Result*	Pada Akhir Tahun/ *At End of Year*
Entitas Asosiasi / *Associate*				
PT Kraft Ultrajaya Indonesia	82.994	-	7.906	90.900
PT Toll Indonesia	-	-	-	-
Perusahaan Ventura Bersama / *Joint Venture*				
PT ITO EN Ultrajaya Wholesale	18.512	-	(935)	17.577
T o t a l / *T o t a l*	101.506	-	6.971	108.477

13. HEWAN TERNAK PRODUKSI - BERUMUR PANJANG - NETO / *13. LONG-TERM LIVESTOCK - NET*

Jumlah ternak yang dimiliki oleh Grup disajikan di bawah ini:

The quantity of livestock owned by the Group is presented below:

	Jumlah/*Headcount*		
	2020	**2019**	
Sapi perah muda	2.398	3.073	*Young dairy cows*
Sapi perah dewasa	3.666	3.244	*Mature dairy cows*
TOTAL	6.064	6.317	***Total***

Mutasi hewan ternak produksi – berumur panjang untuk untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Mutation of long-term livestock for for the year ended 31 December 2020 and 2019 are as follows:

	2020	**2019**	
Saldo awal	158.839	80.476	*Beginning balance*
Penambahan selama tahun berjalan	56.077	119.893	*Additions during the year*
Rugi atas selisih nilai wajar hewan ternak	(13.257)	(19.447)	*Loss on difference in fair value of livestock*
Subtotal perubahan nilai wajar	201.659	180.922	*Subtotal changes in fair value*
Pengurangan karena:			*Reductions due to:*
- Penjualan	(37.167)	(21.162)	*due to sales -*
- Kematian	(2.311)	(921)	*due to death -*
Saldo akhir	162.181	158.839	***Ending balance***

Rincian hewan ternak produksi berumur panjang terdiri dari:

Details of long-term livestock represented by :

	2020	**2019**	
Sapi perah muda	47.094	88.619	*Young dairy cows*
Sapi perah dewasa	115.087	70.220	*Mature dairy cows*
Saldo akhir	162.181	158.839	***Ending balance***

13. **HEWAN TERNAK PRODUKSI - BERUMUR PANJANG** (Lanjutan)

Entitas anak mencatat kematian ternak dengan menggunakan metode penghapusan langsung. Persentase kematian ternak yang terjadi untuk periode tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar 2,33% dan 1,49% untuk UPBS serta 8,74% dan 3,64% untuk USDF. Entitas anak belum mengasuransikan hewan ternaknya. Manajemen sedang melakukan pengkajian antara tingkat risiko kematian ternak dengan biaya asuransi yang harus dikeluarkan.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup mengakui kerugian penjualan ternak sebesar Rp 15.371 dan Rp 5.426, masing-masing (Catatan 33).

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai hewan ternak produksi – berumur panjang pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Hewan ternak produksi – berumur panjang tidak dijaminkan ke pihak manapun.

*13. **LONG-TERM LIVESTOCK - NET** (Continued)*

The Subsidiaries record the livestock mortality using direct write-off method. The mortality rate of livestock for the year ended 31 December 2020 and 2019 were 2.33% and 1.49% for UPBS; and 8.74% and 3.64% for USDF, respectively. The Subsidiaries have not yet insured the livestocks. The management is currently assessing the risk of livestock mortality with insurance cost to be incurred.

For the year ended in 31 December 2020 and 2019, the Group recognized loss on sale of livestock amounting to Rp 15,371 and Rp 5,426 respectively (Note 33).

Management believes that there is no indication of impairment of long-term livestock assets as of 31 December 2020 and 2019. Long-term livestocks are not pledged to any party.

14. **ASET TETAP - NETO**

Rincian dan mutasi aset tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

*14. **FIXED ASSETS - NET***

The details and mutation of fixed assets as of 31 December 2020 and 2019 and for the year then ended are as follows:

2020	**1 Januari/ *January* 2020**	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassifications***	**31 Desember/ *December* 2020**
T a n a h / *L a n d*	700.111	41.187	-	-	741.298
Bangunan dan perumahan / *Building and Housing*	303.621	2.768	-	1.037	307.426
Mesin dan instalasi / *Machinery and installations*	1.792.556	9.028	(29.230)	64.339	1.836.693
Kendaraan bermotor / *Vehicles*	27.900	6.927	-	6.600	41.427
Peralatan dan inventaris / *Equipments and fixtures*	231.625	18.429	(8.801)	14.775	256.028
T o t a l / *T o t a l*	3.055.813	78.339	(38.031)	86.751	3.182.872
Aset sewa / *Leased Assets*					
Kendaraan bermotor / *Vehicles*	6.600	2.614	-	(6.600)	2.614
T o t a l / *T o t a l*	6.600	2.614	-	(6.600)	2.614
Aset Dalam Masa Konstruksi / *Assets Under Constructions*					
T a n a h / *L a n d*	22.261	25.098	-	-	47.359
Bangunan dan perumahan / *Building and housing*	34.406	63.920	-	(1.037)	97.288
Mesin dan instalasi / *Machinery and installations*	106.883	133.218	-	(64.339)	175.763
Peralatan dan inventaris / *Equipments and fixtures*	3.645	16.882	-	(14.775)	5.752
Sarana jalan / *Road facility*	-	378	-	-	378
T o t a l / *T o t a l*	167.195	239.496	-	(80.151)	326.540
TOTAL BIAYA PEROLEHAN / *TOTAL ACQUISITION COST*	3.229.608	320.449	(38.031)	-	3.512.026

14. **ASET TETAP – NETO** (Lanjutan) / *14. **FIXED ASSETS - NET** (Continued)*

2020	**1 Januari/ *January* 2020**	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassifications***	**31 Desember/ *December* 2020**
AKUMULASI PENYUSUTAN / *ACCUMULATED DEPRECIATION:*					
Aset pemilikan langsung / *Direct ownership*					
Bangunan dan perumahan / *Building and housing*	97.664	17.659	-	694	116.017
Mesin dan instalasi / *Machinery and installations*	1.376.687	103.015	(21.150)	-	1.458.552
Kendaraan bermotor / *Vehicles*	11.967	6.135	-	6.513	24.615
Peralatan dan inventaris / *Equipment and fixtures*	180.430	25.153	(8.429)	(694)	196.460
TOTAL AKUMULASI PENYUSUTAN /*TOTAL ACCUMULATED DEPRECIATION*	1.666.748	151.962	(29.579)	6.513	1.795.644
Penyusutan Aset Sewa / *Leased Assets Depreciation*					
Kendaraan bermotor / *Vehicles*	6.194	1.300	-	(6.513)	981
TOTAL AKUMULASI PENYUSUTAN ASET SEWA /*TOTAL ACCUMULATED LEASED ASSETS DEPRECIATION*	6.194	1.300	-	(6.513)	981
TOTAL AKUMULASI PENYUSUTAN /*TOTAL ACCUMULATED DEPRECIATION*	1.672.942	153.262	(29.579)	-	1.796.625
NILAI TERCATAT / *CARRYING AMOUNT*	1.556.666				1.715.401

14. **ASET TETAP - NETO** (Lanjutan) / *14. **FIXED ASSETS - NET** (Continued)*

2019	**1 Januari/ *January* 2019**	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassifications***	**31 Desember/ *December* 2019**
T a n a h / *L a n d*	527.179	82.452	-	90.480	700.111
Bangunan dan perumahan / *Building and Housing*	252.190	36.940	-	14.491	303.621
Mesin dan instalasi / *Machinery and installations*	1.672.462	45.284	(36.259)	111.069	1.792.556
Kendaraan bermotor / *Vehicles*	15.894	12.231	(238)	13	27.900
Peralatan dan inventaris / *Equipments and fixtures*	203.430	7.880	(2.523)	22.838	231.625
T o t a l / *T o t a l*	2.671.155	184.787	(39.020)	238.891	3.055.813
Aset sewa / *Leased Assets*					
Kendaraan bermotor / *Vehicles*	6.600	-	-	-	6.600
T o t a l / *T o t a l*	6.600	-	-	-	6.600
Aset Dalam Masa Konstruksi / *Assets Under Constructions*					
T a n a h / *L a n d*	111.446	1.295	-	(90.480)	22.261
Bangunan dan perumahan / *Building and housing*	42.642	5.716	-	(13.952)	34.406
Mesin dan instalasi / *Machinery and installations*	173.807	42.306	-	(109.230)	106.883
Peralatan dan inventaris / *Equipments and fixtures*	1.487	15.868	-	(13.710)	3.645
Sarana jalan / Road facility	9.141	-	-	(9.141)	-
Saluran air / Water installation	2.378	-	-	(2.378)	-
T o t a l / *T o t a l*	340.901	65.185	-	(238.891)	167.195
TOTAL BIAYA PEROLEHAN / *TOTAL ACQUISITION COST*	3.018.656	249.972	(39.020)	-	3.229.608

14. **ASET TETAP - NETO** (Lanjutan) / *14. **FIXED ASSETS - NET** (Continued)*

2019	1 Januari/ *January* 2019	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *December* 2019
AKUMULASI PENYUSUTAN / *ACCUMULATED DEPRECIATION:*					
Aset pemilikan langsung / *Direct ownership*					
Bangunan dan perumahan / *Building and housing*	81.067	16.597	-	-	97.664
Mesin dan instalasi / *Machinery and installations*	1.306.911	104.344	(34.568)	-	1.376.687
Kendaraan bermotor / *Vehicles*	9.323	2.882	(238)	-	11.967
Peralatan dan inventaris / *Equipments and fixtures*	162.423	20.523	(2.516)	-	180.430
TOTAL AKUMULASI PENYUSUTAN /*TOTAL ACCUMULATED DEPRECIATION*	1.559.724	144.346	(37.322)	-	1.666.748
Penyusutan Aset Sewa / *Leased Assets Depreciation*					
Kendaraan bermotor / *Vehicles*	5.797	397	-	-	6.194
TOTAL AKUMULASI PENYUSUTAN /*TOTAL ACCUMULATED DEPRECIATION*	1.565.521	144.743	(37.322)	-	1.672.942
NILAI TERCATAT / *CARRYING AMOUNT*	1.453.135				1.556.666

14. **ASET TETAP - NETO** (Lanjutan) / *14. **FIXED ASSETS - NET** (Continued)*

Tanah milik Perusahaan merupakan tanah dengan status Hak Guna Bangunan (HGB). HGB tersebut berlaku sampai dengan 2032 dan manajemen berkeyakinan bahwa HGB tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

Land owned by the Company represents land rights (HGB). The land right is valid until 2032 and management believes that this land rights could be extended when they expire.

Seluruh aset kepemilikan langsung telah diasuransikan (*property all risk insurance*) pada tanggal 31 Desember 2020 dengan jumlah pertanggungan yang memadai sebesar Rp 535.660 untuk bangunan dan perumahaan, mesin dan peralatan sedangkan kendaraan jumlah pertanggungannya sebesar Rp 4.752 Pada tanggal 31 Desember 2020 manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian di masa yang akan datang.

Assets under direct ownership are covered by property all risk insurance as of 31 December 2020 amounting to Rp 535,660 for building and housing, machinery and equipment and amounting to Rp 4,752 for vehicles. As of 31 December 2020, the Management's believes that the amount of insurance coverage is adequate to cover possible losses in the future.

Selain asuransi terhadap aset tetap tersebut di atas. Perusahaan mengasuransikan juga risiko kehilangan margin (*profit loss*) selama tenggang waktu yang diakibatkan oleh kejadian-kejadian tak terduga atas aset-aset tetap Perusahaan dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 1.700.000.

In addition to the insurance on fixed assets mentioned above, the Company insures the risk of losing margin (profit loss) during the grace period caused by unexpected events on the Company's fixed assets with a sum of Rp 1,700,000.

Aset tetap yang digunakan oleh entitas asosiasi jumlahnya tidak signifikan. Manajemen tidak menggolongkan sebagai properti investasi karena nilainya tidak material.

The fixed assets used by the associated companies are insignificant. Management does not classify them as property investment because their values are not material.

Harga jual nilai tercatat dan rugi penjualan asset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The sales price, carrying amount and loss on sales of fixed assets for the year ended 31 December 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
Harga jual	4.075	524	*Selling price*
Nilai tercatat	8.452	1.698	*Carrying amount*
Rugi penjualan aset tetap	(4.377)	(1.174)	***Loss on sale of fixed assets***

Beban penyusutan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dibebankan pada kelompok berikut:

The depreciation expenses for the year ended 31 December 2020 and 2019 are charged to the following:

	2020	2019	
Beban pokok penjualan (Catatan 31)	140.231	133.572	*Cost of goods sold (Note 31)*
Beban penjualan, umum dan administrasi (Catatan 32)	13.031	10.850	*Selling expenses, general and administrative expenses (Note 32)*
Kapitalisasi ke aset tetap (Catatan 43)	-	316	*Capitalized to fixed assets (Note 43)*
T o t a l	153.262	144.743	***T o t a l***

14. **ASET TETAP - NETO** (Lanjutan) / *14. **FIXED ASSETS - NET** (Continued)*

Pada 2019, beban penyusutan di entitas anak yaitu USDF dikapitalisasi ke aset tetap.

In 2019, depreciation expenses in USDF are capitalized as fixed assets.

Rincian aset tetap dalam periode konstruksi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Details of fixed assets under construction as at 31 December 2020 and 2019 are as follows:

2020	**Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion* %**	**Akumulasi biaya/ *Cost accumulation* Rp**	**Estimasi penyelesaian/ *Estimation date of completion***	***31 December 2020***
T a n a h	60	47.359	Juli/ *July* 2021	*L a n d*
Bangunan dan perumahan	60	97.288	Juli/ *July* 2021	*Building and housing*
Mesin dan Instalasi	70	175.763	Juli/ *July* 2021	*Machineries and Installations*
Peralatan dan inventaris	70	5.752	Juni/ *June* 2021	*Equipment and fixtures*
Sarana Jalan	70	378	Juni/ *June* 2021	*Road Facility*
T o t a l		326.540		***T o t a l***

2019	**Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion* %**	**Akumulasi biaya/ *Cost accumulation* Rp**	**Estimasi penyelesaian/ *Estimation date of completion***	***31 December 2019***
T a n a h	60	22.261	Juni/*June* 2020	*L a n d*
Bangunan dan perumahan	60	34.406	Juni/*June* 2020	*Building and housing*
Mesin dan Instalasi	70	106.883	Mei/*May* 2020	*Machineries and Installations*
Peralatan dan inventaris	70	3.645	Mei/*May* 2020	*Equipment and fixtures*
T o t a l		167.195		***T o t a l***

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Management believes that there is no indication of impairment of fixed assets as of 31 December 2020 and 2019.

15. ASET HAK GUNA – NETO / *15. RIGHTS OF USE ASSETS – NET*

Aset hak guna merupakan sewa asset yang dibukukan sesuai dengan persyaratan PSAK No. 73 dengan rincian sebagai berikut:

The right of use assets represent the lease of properties which are accounted for in accordance with requirements of PSAK No. 73 with detalis as follows:

2020	1 Januari 2020 (dampak penerapan PSAK 73)/ *1 January 2020 (effect of adopting PSAK 73)*	Penambahan/ *Addition*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	31 Desember/ *December* 2020
Biaya perolehan/*Acquisition Cost*				
Tanah / *Land*	4.865	1.524	-	6.389
Bangunan / *Buildings*	4.370	4.590	-	8.960
Kendaraan /*Vehicles*	55.834	-	-	55.834
Total	65.069	6.114	-	71.183
Akumulasi amortisasi/*Accumulated Amortization*				
Tanah / *Land*	-	1.357	-	1357
Bangunan / *Buildings*	-	4.253	-	4.253
Kendaraan /*Vehicles*	-	17.722		17.722
Total	-	23.332	-	23.332
NILAI TERCATAT / *CARRYING AMOUNT*	65.069			47.851

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, amortisasi dari aset hak guna dibebankan pada kelompok berikut:

For the year ended 31 December 2020, amortization of right of use assets are charged to the following:

	2020	2019	
Beban pokok penjualan (Catatan 31)	384	-	*Cost of goods sold (Note 31)*
Beban penjualan, umum dan administrasi (Catatan 32)	22.948	-	*Selling expenses, general and administrative expenses (Note 32)*
T o t a l	23.332	-	***T o t a l***

16. ASET TAKBERWUJUD – NET0 / *16. INTANGIBLE ASSETS - NET*

2020	1 Januari/ *January* 2020	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Disposal*	31 Desember/ *December* 2020
Biaya perolehan/*Acquisition Cost*				
Lisensi atas peranti lunak / *License for software*	41.123	421	-	41.544
Hak atas tanah / *Land rights*	5.626	-	(118)	5.508
T o t a l / *T o t a l*	46.749	421	(118)	47.052
Akumulasi amortisasi/*Accumulated amortization*				
Lisensi atas peranti lunak / *License for software*	37.995	1.274	-	39.269
Hak atas tanah / *Land rights*	1.932	202	-	2.134
T o t a l / *T o t a l*	39.927	1.476	-	41.403
NILAI TERCATAT / CARRYING AMOUNT	6.822			5.649

2019	1 Januari/ *January* 2019	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Disposal*	31 Desember/ *December* 2019
Biaya perolehan/*Acquisition Cost*				
Lisensi atas peranti lunak / *License for software*	40.878	245	-	41.123
Hak atas tanah / *Land rights*	5.626	-	-	5.626
T o t a l / *T o t a l*	46.504	245	-	46.749
Akumulasi amortisasi/*Accumulated amortization*				
Lisensi atas peranti lunak / *License for software*	35.103	2.893	-	37.995
Hak atas tanah / *Land rights*	1.729	202	-	1.932
T o t a l / *T o t a l*	36.832	3.095	-	39.927
NILAI TERCATAT / CARRYING AMOUNT	9.672			6.822

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, amortisasi dari aset takberwujud dibebankan pada kelompok berikut:

For the year ended 31 December 2020, amortization of intangible assets are charged to the following:

2020	2019	
Beban pokok penjualan (Catatan 31)	202	202	*Cost of goods sold (Note 31)*
Beban penjualan, umum dan administrasi (Catatan 32)	1.274	2.893	*Selling expenses, general and administrative expenses (Note 32)*
T o t a l	1.476	3.095	***T o t a l***

Amortisasi atas aset takberwujud pada USDF untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019 yang dikapitalisasi ke aset tetap adalah sebesar Rp 202 untuk kedua tahun.

The amortization of intangible asset in USDF for the year ended 31 December 2020 and 2019 which is capitalized to fixed asset amounted to Rp 202 for both years.

16. **ASET TAKBERWUJUD - NETO** (Lanjutan) / *16. **INTANGIBLE ASSETS - NET** (Continued)*

Harga jual nilai tercatat dan laba penjualan asset tak berwujud untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The sales price, carrying amount and gain on sales of intangible assets for the year ended 31 December 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
Harga jual	270	-	*Selling price*
Nilai tercatat	118	-	*Carrying amount*
Laba penjualan aset takberwujud	152	-	***Gain on sale of intangible assets***

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 tidak ada aset takberwujud Grup yang kepemilikannya dibatasi atau digunakan sebagai jaminan.

As of 31 December 2020 and 2019 none of the Group's intangible assets are restricted or used as collateral.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Management believes that there is no indication of impairment of intangible assets as of 31 December 2020 and 2019.

17. **ASET TIDAK LANCAR LAINNYA** / *17. **OTHER NON-CURRENT ASSETS***

Rincian aset tidak lancar lainnya adalah sebagai berikut:

The details of other non-current assets are as follows:

	2020	2019	
Uang muka pembelian			*Purchase advances*
R u p i a h	321.474	299.809	*R u p i a h*
Mata Uang Asing	81.528	21.808	*Foreign Currency*
Taksiran restitusi pajak penghasilan	16.661	11.922	*Estimated income tax refund*
Uang jaminan	39	1.764	*Warranty deposit*
Biaya dibayar dimuka – jangka panjang	148	600	*Long-term prepaid expenses*
T o t a l	419.850	335.903	***T o t a l***

Uang muka pembelian merupakan uang muka dari transaksi pembelian aset dan investasi.

***Purchase advances** represent prepayment from purchase transaction of fixed assets and investment.*

Biaya dibayar dimuka - jangka panjang merupakan perjanjian dengan PT Perdana Multi Guna atas penerimaan air bersih.

***Long-term prepaid expense** represents agreement with PT Perdana Multi Guna for the supply of clean water.*

18. **UTANG BANK** / *18. **BANK LOAN***

a. Utang bank jangka pendek / ***a. Short-term bank loan***

Pinjaman jangka pendek Perusahaan adalah sebagai berikut:

The Company's short-term bank loans are as follows:

	2020	2019	
Pihak ketiga			***Third parties***
Citibank N.A.	1.000	1.000	*Citibank N.A.*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	645	882	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	591	823	*PT Bank Central Asia Tbk*
T o t a l	2.236	2.705	***T o t a l***

18. **UTANG BANK** (Lanjutan) | *18. **BANK LOAN** (Continued)*

a. Utang bank jangka pendek (Lanjutan) | ***a. Short-term bank loan** (Continued)*

Citibank N.A. | ***Citibank N.A.***

Pinjaman dari Citibank N.A. sesuai *Master Credit Facility Agreement* tertanggal 17 November 2009 yang telah diperbaharui terakhir pada tanggal 09 Agustus 2019 dengan ketentuan sebagai berikut:

Loan from Citibank N.A. is in accordance with Master Credit Facility Agreement dated 17 November 2009 of which the latest renewal is dated 09 August 2019 with terms and conditions as follows:

Limit/*Maximum Facility*	:	USD 4.660.000.-
Syarat Penarikan/*Withdrawal Terms*	:	- *Short- term loan* maksimal/*maximum of USD 3.000.000* atau/*or* - *Trust receipt (LC. Bank guarantees)* maksimal/*maximum of USD 4.660.000*
Bunga/*Interest*	:	*Market rate*
Jangka waktu/*Time period*	:	Satu tahun sejak tanggal perjanjian awal dan secara otomatis diperpanjang untuk periode satu tahun setelah tanggal jatuh tempo fasilitas/*One year as of the initial date of the agreement and shall be automatically extended for a continuous one year period after each expiry date of facility.*

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo utang atas pinjaman ini adalah masing-masing sebesar Rp 1.000.

As of 31 December 2020 and 2019, the loan balances amounted to Rp 1,000, each for those years.

Pinjaman dari bank sudah diperbaharui pada tanggal 10 Agustus 2020.

The loan from this bank was renewed on 10 August 2020.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | ***PT Bank Mandiri (Persero) Tbk***

Berdasarkan akta notaris No. 23 tanggal 23 Desember 2009 di hadapan Raharti Sudjardjati. S.H., Notaris di Jakarta. Perusahaan memperoleh fasilitas kredit untuk modal kerja dan investasi. Berdasarkan surat No.CBG.CB1/ SPPK.146/2019 tanggal 02 Desember 2019. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah menyetujui perpanjangan jangka waktu fasilitas kredit, dengan ketentuan:

Based on credit agreement No. 23 dated 23 December 2009 of Raharti Sudjardjati. S.H., Notary in Jakarta. the Company obtained credit facilities for working capital and investment. Based on letter No. CBG.CB1/ SPPK.146/2019 dated 02 December 2019. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk agree to extend the period of credit facilities, with the following terms:

Limit/*Maximum Facility*	:	Rp 100.000
Syarat Penarikan/*Withdrawal Terms*	:	Modal kerja/*working capital*
Bunga/*Interest*	:	10,00% per tahun/ *10.00% p.a.*
Jangka waktu/*Time period*	:	23 Desember / *December* 2020 *sampai dengan / up to* 22 Desember / *December* 2021

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo utang atas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 645 dan Rp 882.

As of 31 December 2020 and 2019, the loan balances amounted to Rp 645 and Rp 882, respectively.

18. **UTANG BANK** (Lanjutan) / *18. **BANK LOAN** (Continued)*

a. Utang bank jangka pendek (Lanjutan) / ***a. Short-ter bank loan** (Continued)*

PT Bank Central Asia Tbk / ***PT Bank Central Asia Tbk***

Pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 23 Maret 2001 yang diperbaharui dengan akta No. 01 tanggal 02 Mei 2018 dari Ineke Srihartati S.H. Notaris di Bandung, dan berdasarkan Surat No. 10113/GBK/2020 mengenai Pemberitahuan Perpanjangan Batas Waktu Penarikan dan/ atau Penggunaan Fasilitas Kredit. PT Bank Central Asia Tbk telah menyetujui perpanjangan fasilitas kredit modal kerja dan *Omnibus Letter of Credit*, masing-masing sebagai berikut:

Loan from PT Bank Central Asia Tbk. is based on credit agreement dated 23 March 2001 which is amended under deed No. 01 dated 02 May 2018 from Ineke Srihartati.S.H. Notary in Bandung, and based on letter No. 10113/GBK/2020 regarding notice of renewal of withdrawal deadline and/or use of credit facilities. PT Bank Central Asia Tbk approved the extension of working capital credit facilities and Omnibus Letter of Credit with terms and conditions as follows:

Limit / *Maximum Facility*	:	Rp 50.000
Tujuan/*Purpose*		Modal kerja/*working capital*
Bunga / *Interest*	:	9,75% per tahun/ *9.75% p.a.*
Jangka waktu / *Time period*	:	18 Juni / *June 2020* sampai dengan / up to 18 Juni / *June* 2021
Limit / *Maximum Facility*	:	USD 2.000.000
Tujuan / *Purpose*	:	Pembelian impor bahan baku/*Import of Raw Materials*
Jangka waktu / *Time period*	:	18 Juni / *June 2020* sampai dengan / up to 18 Juni / *June* 2021

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo utang atas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 591 dan Rp 823.

As of 31 December 2020 and 2019, the loan balances amounted to Rp 591 and Rp 823, respectively.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, beban bunga yang diakui atas pinjaman bank jangka pendek ini berjumlah Rp 231 dan Rp 413 (Catatan 35).

For the year ended 31 December 2020 and 2019, interest expense recognized on these short-term bank loans amounted to Rp 231 and Rp 413, respectively (Note 35).

Seluruh pinjaman Perusahaan tidak didukung oleh agunan khusus serta tidak dijamin oleh pihak manapun. Seluruh harta kekayaan Perusahaan baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak baik yang sudah ada maupun yang akan ada dikemudian hari menjadi jaminan atas utang Perusahaan kepada kreditur pinjaman jangka pendek/bank tanpa hak *preference* melainkan secara konkuren dengan kreditur lain (*pari passu*).

All of the Company's bank loans are not secured by any assets or any particular covenants and are not secured by any parties. All Company's assets which are removable or irremovable already exist or would be obtained in the future would become covenant of Company's loans to creditor of short-term bank loans without any preference rights but concurrently to other creditors (pari passu).

Selain persyaratan yang telah diungkapkan di atas, tidak ada persyaratan lainnya untuk pinjaman jangka pendek tersebut.

In addition to the requirements which have been disclosed above, there are no other requirements for these short-term loans.

18. **UTANG BANK** (Lanjutan) / *18. **BANK LOAN** (Continued)*

b. Utang bank jangka panjang / ***b. Long-term bank loan** (Continued)*

Pada tanggal 6 November 2017, Perusahaan memasuki delapan belas bulan (18) perjanjian kredit dengan Cooperatieve Rabobank U.A di Belanda sebesar USD 10.280.950 atau Rp 51.834 untuk membayar ini ditentukan dengan LIBOR + Margin 0,8%.

On 6 November 2017, the Company entered into an eighteen month (18) credit agreement with Cooperative Rabobank U.A in Netherlands amounting to USD 10,280,950 or Rp 51,834 to pay for its purchased machineries. The interest rate o this agreement is determinded at LIBOR+Margin 0.8%.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan mengakui beban bunga atas perjanjian kredit ini sebesar Rp 1.022, dan disajikan pada akun "Beban Keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 35).

For the year ended 31 December 2019, the Company recognized interest expense on this credit agreement amounting to Rp 1,022, and was presented under "Finance Expense" account in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 35).

Pada 28 Februari 2020, Perusahaan sepenuhnya membayar pinjaman.

On 28 February 2020, the Company has fully paid the loan.

19. **UTANG USAHA** / *19. **TRADE PAYABLES***

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut: / *Details of trade payables are as follows:*

	2020	2019	
Pihak ketiga			*Third parties*
Pemasok luar negeri	48.347	82.231	*Foreign suppliers*
Pemasok dalam negeri	321.959	369.759	*Domestic suppliers*
T o t a l	370.306	451.990	***T o t a l***

Utang dalam negeri berasal dari pembelian bahan baku. kemasan dan susu murni. bahan pembantu dan lainnya yang disuplai oleh pemasok utama antara lain PT Tetra Pak Indonesia, PT Latinusa Indonesia, PT Tristar Makmur Kartonindo, Koperasi Peternakan Bandung Selatan. PT Jawamanis Rafinasi dan PT Teteco.

Domestic trade payables are derived from purchasing raw materials, packing material and pure milk, sub-materials and others. These are purchased from main suppliers such as PT Tetra Pak Indonesia, PT Latinusa Indonesia, PT Tristar Makmur Kartonindo, Koperasi Peternakan Bandung Selatan, PT Jawamanis Rafinasi and PT Teteco.

Utang usaha luar negeri berasal dari pembelian bahan baku kemasan dan *concentrate* untuk produk minuman. yang disuplai oleh SIG Combibloc Ltd. Chia Meei Food Industrial dan ADM Cocoa PTE Ltd.

Foreign trade payables are derived from purchasing packaging materials and concentrate for beverages products. These materials were supplied by SIG Combibloc Ltd., Chia Meei Food Industrial and ADM Cocoa PTE Ltd.

Rincian utang berdasarkan umur utang usaha pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Details of trade payables based on aging schedule as of 31 December 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
L a n c a r	315.379	389.736	***C u r r e n t***
Telah jatuh tempo			***Over due in***
1-30 hari	54.927	62.254	*1 -30 days*
T o t a l	370.306	451.990	***T o t a l***

19. **UTANG USAHA** (Lanjutan) / *19. **TRADE PAYABLES** (Continued)*

Berdasarkan valutanya, ikhtisar utang usaha pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai berikut:

Based on currency. the summary of accounts payables as at the date of consolidated statements of financial position is as follows:

	2020	2019	
Rupiah	321.959	369.759	*Rupiah*
Mata Uang Asing	48.347	82.231	*Foreign Currencies*
Total	370.306	451.990	***Total***

Tidak ada jaminan dalam bentuk apapun yang diberikan oleh Grup kepada pemasok sedangkan perincian saldo utang usaha dalam mata uang asing diungkapkan dalam Catatan 42.

The Group does not provide any guarantee in whatever forms to suppliers while the details of trade account payables in foreign currency are disclosed in Note 42.

20. **UTANG DIVIDEN** / *20. **DIVIDENDS PAYABLE***

Utang dividen merupakan utang kepada Pemegang Saham atas pembagian dividen untuk laba tahun 2016, 2017, 2018 dan 2019 yang masih belum dibayarkan.

Dividends payable represents payable to Shareholders on the proposal of dividends for 2016, 2017, 2018 and 2019 which are not paid yet.

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 10 tanggal 25 Agustus 2020 Ari Hambawan S.H.M.Kn. notaris di Bandung. Perusahaan telah membagikan dividen atas laba tahun 2019 sebesar Rp 12 (jumlah penuh) per lembar saham.

Based on the deed of minutes of Annual General Meeting of Shareholders No. 10 dated 25 August 2020 made by AriHambawan S.H. M.Kn. Notary in Bandung. The Company distributed dividends for 2019 profit amounting Rp 12 (full amount) per share.

	2020	2019	
2019	66.142	-	*2019*
2018	113	113	*2018*
2017	94	94	*2017*
2016	61	61	*2016*
Total	66.410	268	***Total***

21. **AKRUAL** / *21. **ACCRUALS***

	2020	2019	
Pihak ketiga			***Third parties***
Beban pajak	138.743	138.889	*Tax expense*
Promosi	67.178	67.421	*Promotion*
Angkutan	30.004	32.984	*Freight*
Lain-lain	44.337	19.489	*Others*
Total	280.262	258.783	***Total***

Akrual beban pajak merupakan pajak tahun 2015 yang harus dibayar oleh Perusahaan sebagai hasil dari pemeriksaan pajak. Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan masih dalam proses banding kepala otoritas pajak.

Accrued tax expense refers to 2015 taxes that must be paid by the Company as a result of tax audit. As of the date of issuance of these consolidated financial statements, the Company is still in process of appeallng with tax authority

21. **AKRUAL** (Lanjutan) / *21. **ACCRUALS** (Continued)*

Akrual promosi merupakan biaya promosi yang terjadi tetapi belum ditagih kepada Perusahaan.

Accrued promotion refers to promotion costs that were incurred but not yet invoiced to the Company.

Akrual beban angkutan merupakan utang atas biaya angkut untuk pendistribusian produk yang belum jatuh tempo.

Accrued freight-in expenses represent transportation cost in product distribution not yet due.

22. *MEDIUM-TERM NOTES*

Pada tanggal 16 November 2020, Perseroan melakukan aksi Korporasi terkait dengan Penerbitan Medium Term Notes (MTN) Ultrajaya Tahun 2020 dengan nilai sebesar Rp.3.000.000 berdasarkan Akta Perjanjian Penerbitan dan Penunjukan Agen Pemantau Medium Term Notes (MTN) Ultrajaya Tahun 2020 No. 22 tanggal 13 November 2020 dibuat di hadapan Ashoya Ratam, SH, MKn. Notaris di Jakarta

On November 16, 2020, the Company undertook corporate action related to the issuance of Ultrajaya's 2020 Medium Term Notes (MTN) with a value of Rp. 3,000,000 based on the Deed of Issuance Agreement and Appointment of Monitoring Agent Ultrajaya Medium Term Notes (MTN) year 2020 No. 22 dated 13 November 2020 made in front of Ashoya Ratam, SH, MKn. notary in Jakarta

Berikut ini adalah nilai tercatat atas MTN pada tanggal 31 Desember 2020:

The following is the carrying value of MTN as of 31 December 2020:

	2020	
Seri A	1.500.000	*Series A*
Seri B	900.000	*Series B*
Seri C	600.000	*Series C*
Total nilai nominal	3.000.000	*Total nominal value*
Dikurangi:		*L e s s :*
Beban penerbitan yang belum diamortisasi	(17.481)	*Unamortized issuance cost*
Nilai wajar	2.982.519	*Fair value*
Jatuh tempo dalam satu tahun	(1.488.880)	*Current maturities*
Bagian Jangka Panjang	1.493.639	*Long-term Portion*

Berikut adalah uraian mengenai MTN Ultrajaya Tahun 2020

The following is the details of MTN Ultrajaya in 2020

Nama Instrumen/*Name of instrument*		Medium-Term Notes Ultrajaya Tahun 2020
Total Nilai Penerbitan/*Total Issuance value*	:	Rp.3.000.000.
Tenor/*Terms*	:	Seri/*Series* A – 370 Hari Kalender/*Calender days* - 27 November 2021 Seri/*Series* B – 2 Tahun/*years* – 17 November 2022 Seri/*Series* C – 3 Tahun/*years* – 17 November 2023
Tingkat bunga/*Interest rate*	:	Seri/*Series* A – 7,5% Seri/*Series* B – 8% Seri/*Series* C – 8,5%
Peringkat/*Rating*	:	id AA- (*double A minus*), dari Pefindo
Penggunaan dana/*Use of funds*	:	1) CAPEX (*Capital Expenditure*/Pembelanjaan Modal), 2) Modal Kerja/*working capital*
Jaminan/*security*	:	Tanpa Jaminan Khusus (*Clean Basis*).

23. UTANG SEWA PEMBIAYAAN / *23. FINANCE LEASE PAYABLE*

Utang sewa pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut :

Lease payable as of 31 December 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
Pihak ketiga			***Third parties***
Tanah	4.073	-	*Land*
Kendaraan	40.326	1.788	*Vehicle*
Jumlah utang sewa pembiyaan	44.399	1.788	***Total finance lease payable***
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam 1 tahun	(17.609)	(1.788)	***Less current maturities***
Jumlah bagian Jangka panjang	26.790	-	***Long - term portion***

Pembayaran sewa minimum dimasa yang akan datang adalah sebagai berikut:

Future minimum lease payments are as follows:

T a h u n/*Year*	Angsuran/ *Installment*	Amortisasi Beban Keuangan/ *Amortization of Financial Expenses*	Total/*Total*
2021	17.609	3.199	20.808
2022	16.623	1.542	18.165
2023	6.771	561	7.332
2024	3.149	127	3.276
2025	247	6	253
T o t a l	44.399	5.435	49.834

24. UTANG PEMBELIAN MESIN / *24. LIABILITY FOR PURCHASE OF MACHINERY*

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Utang pembelian mesin merupakan utang jangka panjang Perusahaan kepada supplier mesin dengan nilai tercatat utang sebagai berikut:

As of 31 December 2020 and 2019, the liability for purchase of machineries represent the Company's long-tem loan to the supplier of machinery with carrying value as follows:

	2020	2019	
Nilai nominal	11.022	30.110	*Nominal value*
Dikurangi:			*L e s s :*
Beban keuangan yang belum diamortisasi	-	-	*Unamortized financing expense*
Nilai tercatat	11.022	30.110	*Carrying value*
Jatuh tempo dalam satu tahun	(11.022)	(20.196)	*Current maturities*
Bagian Jangka Panjang	-	9.914	*Long-term Portion*

24. **UTANG PEMBELIAN MESIN** (Lanjutan) / *LIABILITY FOR PURCHASE OF MACHINERY (Continued)*

Pembayaran angsuran utang dan amortisasi beban keuangan akan jatuh tempo pada tahun-tahun berikut:

Payment of loan installment and amortization of financial expenses will expire in the following year:

Tahun / *Year*	Angsuran/ *Installment*	Amortisasi Beban Keuangan/ *Amortization of Financial Expenses*
2021	11.022	-
Total	11.022	-

25. **LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA** / *POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY*

a. Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup tidak memiliki liabilitas imbalan kerja jangka pendek.

a. Short-term post employment benefits liability

As of the date of the consolidated statement of financial position date, the Group does not have short-term employees benefit liabilities.

b. Liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang

Perusahaan, NDI dan USDF memiliki nonkontributor, didefinisikan manfaat rencana pensiun (secara kolektif, rencana pensiun) yang mencakup semua karyawan tetap mereka. Rencana pensiun Grup akan membayar manfaat berdasarkan gaji akhir. Kontribusi dan biaya ditentukan sesuai dengan studi Aktuaria yang dibuat untuk rencana pensiun. Biaya tahunan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit method*.

Manfaat karyawan Grup dihitung oleh aktuaris independen PT Sienco Aktuarindo Utama dan PT Padma aktuaria untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 berdasarkan laporannya tanggal 26 Februari 2021 dan 29 Maret 2021.

Berdasarkan kebijakan No. 848 tertanggal 1 November 2005, Perusahaan menunjuk PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Manulife) sebagai Retirement Plan Trustee (RPT). RPT ditunjuk yang sepatutnya bertanggung jawab untuk administrasi umum dari rencana pensiun dan pengelolaan dana pensiun. RPT dapat mencari nasihat nasihat dan menunjuk manajer investasi atau manajer untuk mengelola dana pensiun, akuntan independen untuk mengaudit dana dan aktuaris untuk menghargai dana pensiun. Biaya premi asuransi yang dibayarkan ditanggung oleh Perusahaan.

b. Long-term post employment benefits liability

The Company, NDI and USDF have a non-contributory, defined benefit retirement plans (collectively, the Retirement Plans) covering all of their permanent employees. The Retirement plans of the Group pays out benefit based on the latest salary. Contributions and costs are determined in accordance with actuarial studies made for the Retirement Plans. Annual cost is determined using the projected unit credit method.

The employee benefits of the Group were calculated by an independent firm of actuaries PT Sienco Aktuarindo Utama and PT Padma actuaria for the years ended 31 December 2020 based on its reports dated 26 February 2021 and 29 March 2021.

Based on the Policy No. 848 dated 1 November 2005, the Company appointed PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Manulife Indonesia) as the Retirement Plan Trustee (RPT). The duly appointed RPT is responsible for the general administration of the retirement plan and the management of the retirement fund. The RPT may seek the advice of counsel and appoint an investment manager or managers to manage the retirement fund, an independent accountant to audit the fund and an actuary to value the retirement fund. Insurance premium expenses paid are borned by the Company.

25. **LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA** (Lanjutan) / *25. **POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY** (Continued)*

b. Liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang (Lanjutan) / *b. Long-term post employment benefits liability (Continued)*

Asumsi-asumsi signifikan yang digunakan dalam perhitungan aktuaria tersebut adalah sebagai berikut: / *The significant assumptions used in the actuarial calculations are as follows:*

	2020	2019	
Tingkat Diskonto	6,64%-6,75%	7,57%-7,75%	*Discount Rate*
Tingkat Gaji	5,00%-8,00%	8,00%	*Salary increase*
Tingkat Mortalita	TMI 2019	TMI 2011	*Mortality rate*
Tingkat Pengunduran Diri dari karyawan sebelum 20 tahun dan menurun secara proposional hingga 0 pada usia 54	1,0%	1,0%	*Resignation for employee before the age of 20 and will lineary decreas until 0 at the age of 54*

	2020	2019	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	159.009	137.170	*Present value of defined benefits liability*
Nilai wajar dari aset program	(45.890)	(42.367)	*Fair value of assets program*
Status Pendanaan	113.119	94.803	***Funded status***

Mutasi nilai wajar aset program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut: / *The movements of fair value of assets program for the years ended 31 December 2020 and 2019 are as follows:*

	2020	2019	
Saldo awal	42.367	38.422	*Beginning balance*
Pembayaran imbalan oleh pemberi kerja	1.944	1.943	*Contributions from the employer*
Hasil yang diharapkan	3.279	3.285	*Expected return*
Rugi aktuarial atas aset program	(1.700)	(1.283)	*Acturial loss on plan assets*
Saldo akhir	45.890	42.367	***Ending balance***

Plan aset Grup dalam bentuk *trust* yang dikelola oleh Manulife Indonesia. Dana kelolaan diinvestasikan dalam dana pasar uang di tahun 2020 dan 2019. / *The Group's plan assets are in the form of the trust maintained by Manulife Indonesia. The assets in the fund are invested in money market funds in years 2020 and 2019.*

Mutasi saldo atas liabilitas imbalan pasca-kerja untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Desember 2020 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut: / *The movement of balance in the post-employment benefits liability for the six-month period then ended 31 December 2020 and year then ended 31 December 2019 are as follows:*

	2020	2019	
Saldo awal	94.803	80.304	*Beginning balance*
Dibebankan pada tahun berjalan	20.605	17.015	*Expense charged during the year*
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang dilaporkan di penghasilan komprehensif lain	13.031	7.564	*Actuarial loss (gain) reported in other comprehensive income*
Pembayaran imbalan oleh pemberi kerja	(1.942)	(1.943)	*Contributions from the employer*
Pembayaran manfaat	(13.378)	(8.137)	*Payment of benefit*
Saldo akhir liabilitas	113.119	94.803	***Ending balance of liability***

25. **LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA** (Lanjutan) / 25. ***POST EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY*** *(Continued)*

Beban imbalan pascakerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The post-employment benefits expense for the year period ended 31 December 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
Biaya jasa kini	13.931	10.811	*Current service costs*
Biaya bunga	6.674	6.204	*Interest costs*
Saldo akhir	20.605	17.015	***Ending balance***

Defisit program dan pengalaman penyesuaian pada liabilitas program untuk periode tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, 2019, 2018, 2017, dan 2016 adalah sebagai berikut:

Deficit in the plan and experience adjustments on plan liabilities for the years ended 31 December 2020, 2019, 2018, 2017, and 2016 were as follows:

	31 Desember/ *December* 2020	31 Desember/ *December* 2019	31 Desember/ *December* 2018	31 Desember/ *December* 2017	31 Desember/ *December* 2016	
Nilai kini dari liabilitas	159.009	137.170	118.726	108.396	77.263	*Present value of liabilities*
Nilai wajar aset	(45.890)	(42.367)	(38.422)	(35.130)	(31.768)	*Fair value of assets*
Status yang didanai	113.119	94.803	80.304	73.266	45.495	*Funded status*
Laba (rugi) penyesuaian yang timbul pada liabilitas program	162	135	9.513	12.423	8.936	*Experience adjustment gain (loss) on liabilities program*
Penyesuaian pengalaman pada nilai aset program	1.700	1.283	473	1.299	1.211	*Experience adjustment plan assets*

Pada tanggal 31 Desember 2020 jika tingkat diskonto tahunan dan kenaikan gaji masa depan dinaikkan/ diturunkan dengan asumsi semua variabel lain dianggap konstan maka nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti akan naik (turun) sebagai berikut:

As of 31 December 2020 if the annual discount rate and future salary increase appreciated/depreciated with all other variables considered constant the present value of defined benefit obligation will increase (decrease) as follows:

	Naik/ *Increase*	Turun/ *Decrease*	
Tingkat diskonto (pergerakan 1%)	11.937	13.730	*Discount rate (1% movement)*
Kenaikan gaji masa depan (pergerakan 1%)	14.007	12.344	*Future salary increase (1% movement)*

Perlu dicatat bahwa perubahan yang diasumsikan mungkin secara wajar pada tanggal penilaian terbuka untuk subjektivitas, dan tidak mempertimbangkan skenario yang lebih kompleks di mana perubahan selain yang diasumsikan dapat dianggap lebih masuk akal.

It should be noted that the changes assumed to be reasonably possible at the valuation date are open to subjectivity, and do not consider more complex scenarios in which changes other than those assumed may be deemed to be more reasonable.

Rencana manfaat yang ditetapkan mengekspos untuk risiko aktuaria, seperti risiko umur panjang, risiko suku bunga, dan risiko pasar (investasi).

The defined benefit plan exposes the Group to actuarial risks, such as longevity risk, interest rate risk, and market (investment) risk.

Analisis Jatuh Tempo
Analisis kematangan pembayaran manfaat untuk sepuluh tahun berikutnya adalah sebagai berikut:

Maturity Analysis
Maturity analysis of the benefit payments for the next ten years is as follows:

25. **LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA** (Lanjutan) / *25. **POST EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY** (Continued)*

	Jumlah tercatat/ *Carrying amount*	Arus kas kontraktual/ *Contractual Cash Flows*	Dalam 1 tahun/ *Within 1 Year*	Dalam 2 sampai 5 tahun/ *Within 2 to 5 Years*	Lebih dari 5 sampai 10 tahun / *More than 5 to 10 Years*	Lebih dari 10 tahun/ *More than 10 years*
Liabilitas imbalan pasca-kerja /Post-employment benefits liability	113.119	294.303	41.113	27.379	66.324	159.487

26. **MODAL SAHAM** / *26. **SHARE CAPITAL***

Berdasarkan akta risalah Rapat Umum Pemegang Saham No. 7 tanggal 4 Agustus 2000 dari Lien Tanudirdja. S.H.. Notaris di Bandung dan Akta Pernyataan Keputusan RUPS No. 31 tanggal 30 Agustus 2000 dari Notaris yang sama, Perusahaan meningkatkan modal dasar dan melakukan pemecahan nilai saham. Modal dasar sebesar Rp 425.000 ditingkatkan menjadi Rp 1.500.000 dan sedangkan nilai nominal per saham diubah dari Rp 1.000 (jumlah penuh) menjadi Rp 200 (jumlah penuh).

Based on the Deed of General Meeting of Shareholders No. 7 dated 4 August 2000 made by Lien Tanudirdja. S.H. a Notary in Bandung and deed of decision statement No. 31 dated 30 August 2000 the Company increased its authorized capital and declared stock split. The authorized capital is increased from Rp 425,000 to Rp 1,500,000 and nominal value per share change from Rp 1,000 (full amount) to Rp 200 (full amount).

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPSLB No. 3 tanggal 22 Juni 2017 dari Ari Hambawan. S.H.M.Kn. Notaris di Bandung. Perusahaan melakukan pemecahan nilai saham dengan rasio 1:4. Modal dasar 7.500.000.000 saham menjadi 30.000.000.000 saham sedangkan nilai nominal per saham dari Rp 200 (jumlah penuh) menjadi Rp 50 (jumlah penuh).

Based on the Deed of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 3 dated 22 June 2017 made by Ari Hambawan. S.H.M. Kn a Notary in Bandung. The Company agreed to declare stock split with ratio 1:4. The authorized capital 7,500,000,000 shares become 30,000,000,000 share and nominal value per share from Rp 200 (full amount) become Rp 50 (full amount)

Komposisi pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 berdasarkan catatan yang dibuat oleh Biro Administrasi Efek PT Adimitra Jasa Korpora dan pada tanggal 31 Desember 2019 berdasarkan catatan yang dibuat oleh Biro Administrasi Efek PT Sirca Datapro Perdana adalah sebagai berikut:

The Company's shareholders as of 31 December 2020 based on the records maintained by shares registrar PT Adimitra Jasa Korpora and 31 December 2019 based on the records maintained by registrar PT Sirca Datapro Perdana are as follows:

Pemegang Saham/ *Shareholders*	**31 Desember / *December* 2020** Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Nilai Nominal/ *Nominal Value* (Rp)	Persentase/ *Percentage* (%)
Tuan Sabana Prawirawidjaja	5.080.786.200	254.039	43,98
PT Prawirawidjaja Prakarsa	2.472.304.260	123.615	21,40
Tuan Samudera Prawirawidjaja	375.000.000	18.750	3,25
Tuan Suhendra Prawirawidjaja	109.848.160	5.492	0,95
Masyarakat / *Public*	2.360.236.580	118.012	20,42
Total saham beredar/*Total outstanding shares*	10.398.175.200	519.908	90,00
Saham treasuri/*Treasury shares*	1.155.352.800	57.768	10,00
T o t a l	11.553.528.000	577.676	100,00

26. **MODAL SAHAM** (Lanjutan) / *26. **SHARE CAPITAL** (Continued)*

31 Desember / *December* 2019

Pemegang Saham/ *Shareholders*	**Jumlah Saham/ *Number of Shares***	**Nilai Nominal/ *Nominal Value* (Rp)**	**Persentase/ *Percentage* (%)**
Tuan Sabana Prawirawidjaja	3.676.065.300	183.803	31,82
PT Prawirawidjaja Prakarsa	2.472.304.260	123.615	21,40
PT Indolife Pensiontana	1.731.034.000	86.552	14,98
Tuan Samudera Prawirawidjaja	375.000.000	18.750	3,25
Tuan Suhendra Prawirawidjaja	109.848.160	5.492	0,95
Masyarakat / *Public*	3.189.276.280	159.464	27,60
T o t a l	11.553.528.000	577.676	100,00

Direksi Perusahaan yang memiliki saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The Directors who are also the Company's shareholders as of 31 December 2020 and 2019 are as follows:

31 Desember / *December* 2020

Pemegang Saham/ *Shareholders*	**Jumlah Saham/ *Number of Shares***	**Nilai Nominal/ *Nominal Value* (Rp)**	**Persentase/ *Percentage* (%)**
Direksi/*Director* :			
Tuan Sabana Prawirawidjaja	5.080.786.200	254.039	43,98
Tuan Samudera Prawirawidjaja	375.000.000	18.750	3,25
Tuan Suhendra Prawirawidjaja	109.848.160	5.492	0,95

31 Desember / *December* 2019

Pemegang Saham/ *Shareholders*	**Jumlah Saham/ *Number of Shares***	**Nilai Nominal/ *Nominal Value* (Rp)**	**Persentase/ *Percentage* (%)**
Direksi/*Director* :			
Tuan Sabana Prawirawidjaja	3.676.065.300	183.803	31,82
Tuan Samudera Prawirawidjaja	375.000.000	18.750	3,25
Tuan Suhendra Prawirawidjaja	109.848.160	5.492	0,95

Pada tahun 2020, Perusahaan telah melakukan pembelian kembali 1.155.352.800 lembar saham dengan periode pembelian kembali saham ini dimulai pada tanggal 25 Juni 2020 dan berakhir pada tanggal 5 Agustus 2020. Jumlah pembayaran untuk membeli kembali saham tresuri tersebut adalah Rp 1.854.411 (termasuk biaya perolehan langsung sebesar Rp 5.846). Saham tersebut dicatat sebagai "saham tresuri" di Ekuitas.

In 2020, the Company has acquired 1,155,352,800 shares during the share buyback period which started from 25 June 2020 and ended on 5 August 2020. Total acquisition cost of these treasury shares amounted to Rp 1,854,411 (including direct acquisition cost of Rp 5,846). These shares are recorded as part of "treasury shares" in Equity.

27. TAMBAHAN MODAL DISETOR – NETO / *27. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL – NET*

Rincian akun ini adalah sebagai berikut: / *The details of this account are as follows:*

	2020	2019	
Agio Saham	63.757	63.757	*Additional Paid-in Capital*
Biaya Emisi Saham	(12.627)	(12.627)	*Capital Shares Issuance Cost*
Tambahan Modal Disetor Entitas Anak	121	121	*Additional Paid-in Capital Subsidiaries*
Total - Neto	51.251	51.251	***Total - Net***

Agio saham. merupakan jumlah selisih antara harga jual saham dengan nilai nominal saham pada saat dilakukan penjualan saham kepada masyarakat, baik pada saat penawaran umum perdana maupun pada saat penawaran umum terbatas *(rights issue)*.

Additional Paid in Capital. This represents excess of shares offering price from nominal value when the Company conducted general public offering, either on initial public offering or limited public offering (rights issue).

Biaya Emisi Saham. Merupakan biaya-biaya emisi saham atas penawaran umum terbatas pertama, kedua dan ketiga (Catatan 1b).

Share Capital Issuance Cost. This represents shares issuance costs of first, second and third public offerings (Note 1b).

28. SALDO LABA / *28. RETAINED EARNINGS*

Cadangan Khusus / ***Special Reserve***

Akun ini merupakan dividen tahun 2008, 2011 dan 2013 yang belum diambil oleh pemegang saham.

This account represents 2008, 2011 and 2013 dividends which were not withdrawn by shareholders.

Cadangan Umum / ***General Reserve***

Cadangan umum dibuat untuk memenuhi Undang-Undang No. 1/1995 mengenai Perusahaan Terbatas yang mengharuskan Perusahaan Indonesia untuk membuat penyisihan cadangan sebesar 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor. Undang Undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk mencapai cadangan wajib minimum tersebut.

The General Reserve is made to fulfill Law No. 1/1995 concerning limited Corporation the law obliging companies in Indonesia to make the reserve equal to 20% of issued and paid up capital. The law does not determine time period to reach the minimum reserve.

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 2 tanggal 27 Juni 2019 dari Ari Hambawan S.H. M.Kn., Notaris di Bandung disetujui Rp 562.965 atau 80,24% dari saldo laba bersih tahun buku 2018 ditetapkan sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

Based on the Annual Shareholders' General Meeting Deed Number 2 dated 27 June 2019 from Ari Hambawan.S.H., M.Kn., Notary in Bandung it was agreed that an amount of Rp 562,965 or 80.24% from net profit of 2018 is treated as unapproriated retained earnings.

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 10 tanggal 25 Agustus 2020 dari Ari Hambawan S.H. M.Kn., Notaris di Bandung disetujui Rp 911.08 atau 87.96% dari saldo laba bersih tahun buku 2019 ditetapkan sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

Based on Annual Shareholders' General Meeting Deed No. 10 dated 25 August 2020 from Ari Hambawan. S.H. M.Kn., Notary in Bandung it was agreed that an amount of Rp 911.08 or 87.96% from net profit of 2019 is treated as unappropriated retained earnings.

28. **SALDO LABA** (Lanjutan)

Pembagian Dividen

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 2 tanggal 27 Juni 2019 dari Ari Hambawan S.H. M.Kn.. Notaris di Bandung telah disetujui pembagian dividen atas laba bersih tahun buku 2018 sebesar Rp 138.642 atau Rp 12 (jumlah penuh) per Saham.

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 10 tanggal 25 Agustus 2020 dari Ari Hambawan S.H. M.Kn.. Notaris di Bandung telah disetujui pembagian dividen atas laba bersih tahun buku 2019 sebesar Rp 124.778 atau Rp 12 (jumlah penuh) per Saham.

28. ***RETAINED EARNINGS*** *(Continued)*

Distribution of Dividends

Based on Annual Shareholders' General Meeting Deed No. 2 dated 27 June 2019 from Ari Hambawan. S.H. M.Kn.. Notary in Bandung it was agreed that Rp 138,642 of net income in 2018 was proposed as dividends or Rp 12 (full amount) cash dividends per share.

Based on Annual Shareholders' General Meeting Deed No. 10 dated 25 August 2020 from Ari Hambawan. S.H. M.Kn.. Notary in Bandung it was agreed that Rp 124,778 of net income in 2019 was proposed as dividends or Rp 12 (full amount) cash dividends per share.

29. **KEPENTINGAN NON-PENGENDALI**

Rincian kepemilikan pemegang saham non-pengendali atas ekuitas dan bagian hasil bersih entitas anak yang dikonsolidasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

29. ***NON-CONTROLLING INTEREST***

Details of non-controlling interests in the equity and share of results of consolidated subsidiaries for the year then ended 31 December 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
Nilai tercatat – awal tahun	106.700	114.684	*Carrying amount - beginning of the year*
Bagian penghasilan komprehensif tahun berjalan	9.859	3.416	*Share comprehensive income for the year*
Kepentingan non pengendali atas entitas anak yang tidak dikonsolidasi lagi	(8.826)	-	*Non controlling interest in deconsolitaded subsidiary*
Dividen	(11.900)	(11.400)	*Dividend*
Saldo akhir tahun	95.833	106.700	***Balance end of year***

Akun tersebut merupakan hak pemegang saham non-pengendali atas ekuitas Entitas Anak masing-masing sebesar 40% untuk PT Nikos Intertrade, 30% untuk PT Nikos Distribution Indonesia, 25% untuk PT Ultra Peternakan Bandung Selatan, 45% untuk PT Ultrajaya ITO EN Manufacturing, 49% untuk PT Ultra Agri Lestari dan 30,64% untuk PT Ultra Sumatera Dairy Farm yang terdiri dari modal saham dan hak atas saldo laba/(defisit) entitas anak tersebut di atas (Catatan 1d).

The above account represents non-controlling shareholders right on the equity of subsidiary companies amounting to 40% for PT Nikos Intertrade, 30% for PT Nikos Distribution Indonesia, 25% of PT Ultra Peternakan Bandung Selatan, 45% for PT Ultrajaya ITO EN Manufacturing, 49% for PT Ultra Agri Lestari, and 30.64% for PT Ultra Sumatera Dairy Farm which consist of capital shares and retained earnings/(deficit) of subsidiary companies (Note 1d).

30. PENJUALAN / *30. SALES*

Rincian penjualan bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The details of net sales for the years ended 31 December 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
Penjualan termasuk PPN			***Sales including VAT***
Pihak ketiga			*Third Parties*
Lokal			*Local*
Minuman	6.458.907	6.709.134	*Beverage*
Makanan	108.592	130.462	*Food*
Ekspor			*Export*
Minuman	12.950	12.235	*Beverage*
Makanan	2.836	11.369	*Food*
Jumlah penjualan	6.583.285	6.863.200	***Total sales***
Pajak Pertambahan Nilai	(597.045)	(621.781)	*Value Added Tax*
Bonus kinerja	(18.878)	(18.362)	*Performace bonus*
Penjualan Neto	5.967.362	6.223.057	***Net Sales***

Penjualan ekspor dalam mata uang asing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar USD 1.119.177 dan USD 1.698.006.

Export sales for the years ended 31 December 2020 and 2019 amounted to USD 1,119,177 and USD 1,698,006, respectively.

31. BEBAN POKOK PENJUALAN / *31. COST OF GOODS SOLD*

Rincian beban pokok penjualan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The details of cost of goods sold for the years ended 31 December 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
Beban Langsung			***Direct Costs***
Pemakaian bahan langsung	3.031.125	3.292.479	*Direct materials*
Upah langsung	40.826	37.120	*Direct labour*
T o t a l	3.071.951	3.329.599	***T o t a l***
Beban Produksi Tidak Langsung			***Factory Overhead***
Penyusutan aset tetap (Catatan 14)	140.231	133.572	*Depreciation of fixed assets (Note 14)*
Pemeliharaan dan perbaikan	128.774	130.073	*Repair and maintenance*
Listrik dan energi	127.760	119.762	*Electricity and energy*
Gaji dan upah	66.626	60.373	*Salary and wages*
Pemakaian suku cadang	42.404	49.855	*Spare parts*
Pemakaian bahan pembantu	40.638	49.948	*Indirect materials*
Keperluan pabrik	22.689	22.573	*Factory supplies*
Asuransi	2.888	2.981	*Insurance*
Kerusakan Barang	641	770	*Product Damage*
Penyusutan Aset Hak Guna	384	-	*Right of Use Asset Depreciation*
Amortisasi Aset Tak Berwujud	202	202	*Intangible Asset Amortization*
Lain-lain	64.500	61.644	*Others*
Total	637.737	631.753	***Total***
Beban Pokok Produksi	3.709.688	3.961.352	***Cost of Goods Manufactured***
Persediaan Barang Jadi			***Inventory-Finished Goods***
Persediaan Awal	233.779	153.478	*Beginning Inventory*
Persediaan Akhir (Catatan 8)	(204.632)	(233.779)	*Ending Inventory (Note 8)*
Beban Pokok Penjualan	3.738.835	3.881.051	***Cost of Goods Sold***

Pembelian bahan baku yang melebihi 10% dari pendapatan adalah sebagai berikut:

Raw materials suppliers that supply more than 10% of total revenue are as follows:

Pemasok/ *Supplier*	T o t a l / *A m o u n t*		Persentase dari Total Pendapatan/ *Percentage of Total Revenue*	
	2020	2019	2020	2019
PT Tetra Pak Indonesia	579.292	603.949	9,68 %	9,68 %
PT Anta Tirta Kirana	456.788	688.349	7,63 %	11,03 %

32. BEBAN PENJUALAN, UMUM DAN ADMINISTRASI / *32. SELLING, GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

Rincian beban usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The details of the operating expenses for the years ended 31 December 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
Beban Penjualan			***Selling Expenses***
Iklan dan promosi	335.229	455.752	*Advertising and promotion*
Angkutan :			*Freight out*
Pihak ketiga	203.880	217.979	*Third parties*
Pihak afiliasi – PT Toll Indonesia		5.214	*PT Toll Indonesia – Related parties*
Gaji dan upah	91.707	81.637	*Salary and wages*
S e w a	37.009	56.482	*R e n t*
Penyusutan Aset Hak Guna			*Right of Use Asset Depreciation*
Catatan 15)	22.523	-	*(Note 15)*
Kerusakan Barang	14.314	7.105	*Product damage*
Bahan bakar	6.015	6.261	*F u e l*
Asuransi	5.942	6.048	*Insurance*
Perjalanan dinas	2.528	4.953	*Business travelling*
Komunikasi	3.932	4.109	*Communication*
Penyusutan (Catatan 14)	1.065	1.333	*Depreciation (Note 14)*
Pemeliharaan dan perbaikan	591	691	*Maintenance and repairs*
Lain-lain	49.024	42.951	*O t h e r s*
T o t a l	773.759	890.515	***T o t a l***
Beban Administrasi dan Umum			***General and Administrative Expenses***
Gaji dan upah	118.297	108.168	*Salary and wages*
Penyusutan (Catatan 14)	11.966	9.517	*Depreciation (Note 14)*
Penyusutan Aset Hak Guna	425	-	*Right of Use Asset Depreciation*
Listrik dan energy	8.401	8.806	*Electricity and energy*
S e w a	4.411	4.659	*R e n t*
Amortisasi aset tak berwujud			*Amortization of intangible assets*
(Catatan 16)	1.274	2.893	*(Note 16)*
Lain-lain	86.401	68.840	*O t h e r s*
T o t a l	231.175	202.883	***T o t a l***
Total Beban Usaha	1.004.934	1.093.398	***Total Operating Expenses***

33. PENDAPATAN LAIN-LAIN – NETO / *33. OTHER INCOME – NET*

Rincian Pendapatan lain-lain - neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The details of Other income - net for the years ended 31 December 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
Penghasilan sewa:			*Rent income:*
Pihak Afiliasi			*Related parties*
PT Kraft Ultrajaya Indonesia	7.748	7.019	*PT Kraft Ultrajaya Indonesia*
Penjualan barang bekas	4.117	3.919	*Revenue on scrap sales*
Rugi penjualan hewan ternak produksi (Catatan 13)	(15.371)	(5.426)	*Loss on sales of long-term livestock (Note 13)*
Biaya kerusakan bahan baku dan barang jadi	(12.003)	(20.605)	*Damaged raw material and finished good*
Biaya bank	(2.632)	(2.616)	*Bank charges*
Biaya dan denda pajak	(1.183)	(5.030)	*Tax expense and penalty*
Lain-lain	116.770	97.504	*Others*
Total Pendapatan Lain-lain – Neto	97.446	74.765	***Total Other Income – Net***

34. PENDAPATAN KEUANGAN / *34. FINANCE INCOME*

Rincian Pendapatan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The details of Finance income for the years ended 31 December 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
Obligasi pemerintah	38.751	43.255	*Government bonds*
Deposito	35.613	58.622	*Deposits*
Jasa giro dan lain-lain	5.875	3.778	*Current accounts and others*
T o t a l	80.239	105.655	***T o t a l***

35. BEBAN KEUANGAN / *35. FINANCE EXPENSES*

Rincian Beban keuangan untuk periode tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The details of finance expenses for the years ended 31 December 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
Bunga MTN	27.475	-	*Interest MTN*
Bunga pinjaman bank	308	1.435	*Bank loans interest*
Lain-lain	5.847	226	*Others*
T o t a l	33.630	1.661	***T o t a l***

36. PERPAJAKAN / *36. TAXATION*

a. Pajak dibayar dimuka / *a. Prepaid taxes*

Rincian Pajak dibayar dimuka pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The details of prepaid taxes as of 31 December 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
Entitas Anak	-	16.441	*Subsidiaries*
T o t a l	-	16.441	***T o t a l***

b. Utang pajak / *b. Taxes payable*

Rincian utang pajak pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The details of taxes payable as of 31 December 2020 and 2019 and are as follows:

	2020	2019	
Perusahaan			*The Company*
Pajak Pertambahan Nilai	24.580	-	*Value Added Tax*
PPh Badan	54.524	42.357	*Corporate Income Tax*
PPh Pasal 26	21	-	*Income Tax Article 26*
PPh Pasal 23	1.861	20.539	*Income Tax Article 23*
PPh Pasal 21	1.669	6	*Income Tax Article 21*
PPh Pasal 22	224	208	*Income Tax Article 22*
PPh Pasal 4(2)	160	234	Income Tax Article 4 (2)
Sub-total	83.039	63.344	*Sub-total*
Entitas Anak	7.575	20.654	*Subsidiaries*
T o t a l	90.614	83.998	***T o t a l***

c. Surat Ketetapan Pajak / *c. Tax Assessment Letters*

Pada Januari 2020, Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Badan Kurang Bayar Pajak Penghasilan tahun 2016, dengan rincian pokok sebesar Rp 11.973 dan denda sebesar Rp 5.747. Manajemen telah membayar sebesar Rp 17.719 atas surat keputusan pajak kurang bayar ini dan mengajukan proses keberatan atas jumlah sebesar Rp 16.661.

On 3 January 2020, the Company received Tax Underpayment Assessment Letter from the audit of 2016 Corporate Income Tax, with details of the principal amounting to Rp 11,973 and a penalty of Rp 5,747. Management paid Rp 17,719 for this tax assessment letter and submitted an objection process on the amount of Rp 16,661.

Pada bulan Januari 2020, Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Badan Kurang Bayar Pajak Penghasilan tahun 2018, sebesar Rp 12.485. Manajemen telah membayar sebesar Rp 12.485 atas surat keputusan pajak kurang bayar ini.

In January 2020, the Company's received Tax Underpayment Assessment Letter from the audit of 2018 Corporate Income Tax, amounting to Rp 12,485. Management paid the amount of Rp 12,485 for this tax assessment letter.

36. **PERPAJAKAN** (Lanjutan) / *36. **TAXATION** (Continued)*

d. **Beban pajak penghasilan** / *b. **Income tax expense***

Rincian beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The details of income tax expense for the year ended 31 December 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
Perusahaan			*The Company*
K i n i	284.961	319.260	*Current*
Kini – dari pemeriksaan pajak	13.200	-	*Current – from tax examination*
Tangguhan	(6.398)	(815)	*Deferred*
	291.763	318.445	
Entitas Anak			*Subsidiaries*
K i n i	16.433	18.705	*Current*
Tangguhan	3.655	2.344	*Deferred*
	20.088	21.049	
Konsolidasian			*Consolidated*
K i n i	301.394	337.965	*Current*
Kini – dari pemeriksaan pajak	13.200	-	*Current – from tax examination*
Tangguhan	(2.743)	1.529	*Deferred*
	311.851	339.494	

Perhitungan beban pajak penghasilan periode berjalan: / ***The computation of current period tax expense:***

Pajak atas laba sebelum pajak berbeda dari nilai teoritis yang mungkin muncul apabila menggunakan tarif pajak yang berlaku terhadap laba pada entitas konsolidasian dalam jumlah sebagai berikut:

The tax on the Group's profit before tax differs from the theoretical amount that would arise using the applicable tax rate to profits on the consolidated entities as follows:

	2020	2019	
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian	1.421.517	1.375.359	*Consolidated profit before income tax*
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	312.734	343.840	*Tax calculated at applicable tax rates*
Dampak pajak penghasilan pada:			*Tax effects of:*
Laba bersih entitas anak dan bagian laba bersih entitas asosiasi dan ventura bersama	(477)	9.521	*Net profit of subsidiaries andshare in net profit (loss) from associates and joint venture*
Pajak penghasilan final	(19.091)	(17.146)	*Final tax income*
Beban yang tidak dapat Dikurangkan	5.485	3.279	*Non deductible expense*
Dampak dari pemeriksaan pajak	13.200	-	*Impact from exemination*
Beban pajak penghasilan konsolidasian - kini	311.851	339.494	***Consolidated income tax expenses - current***

36. **PERPAJAKAN** (Lanjutan) / *36. **TAXATION** (Continued)*

d. **Beban pajak penghasilan** (Lanjutan) / *d. **Income tax expense** (Continued)*

Perhitungan pajak penghasilan terutang / ***Calculation of income tax payable***

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian dan taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan dan perhitungan utang pajak penghasilan badan sebagai berikut:

Reconciliation between the consolidated profit before income tax and the Company's taxable income and calculation of corporate income tax payable is as follows:

	2020	2019	
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian	1.421.517	1.375.359	*Consolidated profit before income tax*
Laba bersih entitas anak. entitas asosiasi dan ventura bersama-bersih	(58.302)	(42.849)	*Net profit of subsidiaries. asssociates and joint venture*
Laba Sebelum taksiran Pajak Penghasilan-Perusahaan	1.363.215	1.332.510	***Income before estimated Income Tax-Company***
Ditambah/(Dikurangi) Beda Tetap			***Addition/(Deduction) of Permanent Differences***
Tunjangan bentuk natura dan sumbangan	9.603	5.369	*Employee benefits in kind and donation*
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(86.278)	(68.585)	*Income already subjected to final tax*
Koreksi dan denda pajak	612	4.487	*Tax correction and penalties*
Lain-lain	(6.330)	-	*Others*
Total perbedaan tetap	(82.393)	(58.729)	*Total permanent differences*
Ditambah/(Dikurangi) Beda Temporer			***Addition/(Deduction) of Temporary Differences***
Penyusutan aset tetap	22.969	(155)	*Depreciation of fixed assets*
Amortisasi aset sewa guna	16.634	-	*Amortization of right of use assets*
Imbalan kerja	14.990	13.306	*Employee benefits*
Laba (rugi) penjualan asset	8.080	1.126	*Gain (loss) on sale of fixed assets*
Beban bunga sewa	4.078	-	*Lease interest expense*
Amortisasi biaya emisi MTN	1.143	-	*Amortisation of MTN issuance cost*
Biaya emisi MTN	(18.624)	-	*MTN issuances cost*
Pembayaran sewa	(18.586)	-	*Lease payment*
Pembayaran imbalan kerja	(12.705)	(6.650)	*Employee benefits paid*
Biaya asuransi	(1.944)	(1.944)	*Insurance expense*
Amortisasi premium	(1.384)	(2.105)	*Amortization of premium*
Amortisasi aset tak berwujud	(195)	(319)	*Amortization of Intangible assets*
Total perbedaan temporer	14.456	3.259	*Total temporary differences*
Taksiran Penghasilan Kena Pajak	1.295.278	1.277.040	***Estimated Taxable Income***
Pajak kini-Perusahaan	284.961	319.260	***The Company - Current tax***
Pajak dibayar di muka			***Prepaid tax***
PPh 22	20.914	22.311	*Income Tax Article 22*
PPh 23	6.855	6.072	*Income Tax Article 23*
PPh 25	202.668	248.520	*Income Tax Article 25*
Total pajak dibayar di muka	230.437	276.903	***Total prepaid taxes***
Utang pajak penghasilan badan	54.524	42.357	***Corporate income tax payable***

36. **PERPAJAKAN** (Lanjutan) / *36. **TAXATION** (Continued)*

e. **Pajak Tangguhan** / *e. **Deferred Tax***

Rekonsiliasi aset (liabilitas) pajak tangguhan dan penghasilan (beban) pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Reconciliation of deferred tax assets (liabilities) and deferred tax income (expense) as of 31 December 2020 and 2019 are as follows:

31 Desember 2020		**Dikreditkan (dibebankan) ke/ *Credited (charged) into***				***31 December 2020***
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Laporan laba rugi/ *Statements of profit or loss***	**Ekuitas/ *Equity***	**Dampak penerapan PSAK / *Impact implementation of PSAK***	**Saldo akhir/ *Ending Balance***	
Aset Pajak Tangguhan						***Deferred Tax Assets***
Entitas Anak						***Subsidiaries***
Rugi fiskal	8.553	(3.398)	-	-	5.155	*Fiscal loss*
Imbalan kerja	4.268	(152)	464	-	4.580	*Employee benefits*
Aset tetap	1.131	(392)	-	-	739	*Fixed assets*
Hewan ternak	1.231	236	-	-	1.467	*Long-term livestocks*
Utang sewa pembiayaan	-	1.627	-	-	1.627	*Lease payable*
Aset hak guna	-	(1.576)	-	-	(1.576)	*Right of use asset*
Total Aset Pajak Tangguhan	15.183	(3.655)	464	-	11.992	***Total Deferred Tax Assets***
Liabilitas Pajak Tangguhan						***Deferred Tax Liabilities***
Perusahaan						***The Company***
Aset tetap	(31.261)	12.462	-	-	(18.799)	*Fixed assets*
Imbalan kerja	19.432	(2.107)	718	-	18.043	*Employee benefits*
Amortisasi biaya keuangan	(1.021)	(72)		-	(1.093)	*Amortisation of finance cost*
Amortisasi aset takberwujud	126	(64)		-	62	*Amortization of intangible assets*
Penyisihan piutang	423	(740)		3.272	2.955	*Allowance for bad debts*
Penyisihan persediaan	49	(10)		-	39	*Allowance for inventories*
Utang sewa pembiayaan	-	(2.902)		-	(2.902)	*Lease payable*
Aset hak guna	-	3.327		-	3.327	*Right of use asset*
Biaya emisi MTN	-	(3.497)		-	(3.497)	*MTN issuances cost*
Investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	(9.627)	-	(9.627)	*Fair value through other comprehensive income investment*
Total Liabilitas Pajak Tangguhan	(12.252)	6.398	(8.909)	3.272	(11.492)	***Total Deferred Tax Liabilities***
Total - neto		2.743	(8.445)			*Total - net*

Dampak perubahan tarif pajak atas pajak tangguhan Grup yang dibebankan ke laba rugi sebesar Rp 184 dan penghasilan komprehensif lain sebesar Rp 1.907.

The impact of tax rate changes for deferred tax of the Group is charged to profit or loss amounting to Rp 184 and other comprehensive income amounting to Rp 1,907.

36. **PERPAJAKAN** (Lanjutan) / *36. **TAXATION** (Continued)*

e. **Pajak Tangguhan** (Lanjutan) / *e. **Deferred Tax** (Continued)*

31 Desember 2019	**Saldo awal/ *Beginning balance***	**Dikreditkan (dibebankan) ke/ *Credited (charged) into*: Laporan laba rugi/ *Statements of profit or loss***	**Dikreditkan (dibebankan) ke/ *Credited (charged) into*: Ekuitas/ *Equity***	**Saldo akhir/ *Ending Balance***	***31 December 2019***
Aset Pajak Tangguhan					***Deferred Tax Assets***
Entitas Anak					***Subsidiaries***
Rugi fiskal	10.497	(1.944)	-	8.553	*Fiscal loss*
Imbalan kerja	3.517	555	196	4.268	*Employee benefits*
Aset tetap	2.086	(955)	-	1.131	*Fixed assets*
Hewan ternak	1.231	-	-	1.231	*Long-term livestocks*
Total Aset Pajak Tangguhan	17.331	(2.344	196	15.183	***Total Deferred Tax Assets***
Liabilitas Pajak Tangguhan					***Deferred Tax Liabilities***
Perusahaan					***The Company***
Aset tetap	(31.504)	243	-	(31.261)	*Fixed assets*
Imbalan kerja	16.559	1.178	1.695	19.432	*Employee benefits*
Amortisasi biaya keuangan	(495)	(526)	-	(1.021)	*Amortisation of finance cost*
Amortisasi aset takberwujud	206	(80)	-	126	*Amortization of intangible assets*
Penyisihan piutang	423	-	-	423	*Allowance for bad debts*
Penyisihan persediaan	49	-	-	49	*Allowance for inventories*
Total Liabilitas Pajak Tangguhan	(14.762)	815	1.695	(12.252)	***Total Deferred Tax Liabilities***
Total - Neto		(1.529)	1.891		***Total - Net***

Untuk tujuan penyajian dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, klasifikasi aset atau liabilitas pajak tangguhan untuk setiap perbedaan temporer di atas ditentukan berdasarkan posisi pajak tangguhan (aset atau liabilitas) neto untuk setiap Perusahaan.

Reconciliation of deferred tax assets (liabilities) and for purposes of presentation in the consolidated statement of financial position. the asset or liablility classification of the deferred tax effect of each of the above temporary differences is determined based on the net deferred tax position (assets or liabilities) per entity basis.

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan tersebut di atas dapat dipulihkan melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

The Group's management is of the opinion that the above deferred tax assets can be fully recovered through future taxable income.

f. **Administrasi** / *f. **Administration***

Peraturan perpjakan yang berlaku di Indonesia mengharuskan Perusahaan dan entitas anak yang berada di dalam negeri untuk menyampaikan surat pemberitahuan tahunan pajak penghasilan badan masing-masing berdasarkan perhitungan sendiri.

The taxation laws of Indonesia require that the Company and its local subsidiaries to submit their respective annual corporate income tax return on the basis of self-assessment.

36. **PERPAJAKAN** (Lanjutan) / *36. **TAXATION** (Continued)*

f. **Administrasi** (Lanjutan) / *f. **Administration** (Continued)*

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku, Direktorat Jendral Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah pajak dalam jangka waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Under the prevailing tax regulations, the Directorate General of Taxation ("DGT") may assess or amend taxes within five years from the time the tax becomes due.

g. **Perubahaan tarif pajak** / *g. **Tax rate changes***

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 ("Perpu No.1 2020") tentang kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk menangani pandemi Coronavirus disease 2019 ("COVID-19"). Melalui peraturan ini, Pemerintah memutuskan beberapa kebijakan baru dan salah satunya terkait dengan penyesuaian tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebagai berikut:

- Tarif pajak penghasilan sebesar 22% yang berlaku pada tahun pajak 2020 dan 2021, dan
- Tarif pajak penghasilan sebesar 20% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan selanjutnya.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan per 31 Desember 2020 telah dihitung dengan memperhitungkan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada saat realisasi.

On 31 March 2020, the Indonesian Government issued a Government Regulation in Lieu of Law No. 1 Year 2020 ("Perpu No.1 2020") related to the Government's financial policy and financial system stability to cope with the Coronavirus disease ("COVID-19") pandemic. Through this regulation, the Government issued some new policies which, among others, related to the change in the corporate income tax rate for domestic taxpayers and permanent establishments as follows:

- *Corporate income tax rate of 22% effective for 2020 and 2021 fiscal years, and*
- *Corporate income tax rate of 20% effective for 2022 fiscal year and onwards.*

Deferred tax assets and liabilities as at 31 December 2020 have been calculated taking into account tax rates expected to be prevailing at the time they are realised.

37. **LABA PER SAHAM** / *37. **EARNINGS PER SHARE***

Berikut ini adalah perhitungan laba per saham: / *The following presents the computation of basic earnings per share:*

	2020	**2019**	
Total laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	1.109.668	1.032.277	*Total Profit attributable to owner of the Parent Entity*
Rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	11.048.942.070	11.553.528.000	*Weighted average number of ordinary shares outstanding*
Laba per saham (jumlah penuh)	100	89	***Earnings per share amount (full amount)***

38. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI / *38. RELATED PARTIES TRANSACTION AND BALANCES*

Rincian saldo dan transaksi akun-akun dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of the balances of accounts with related parties are as follows:

	2020	2019	Persentase dari Total Aset/Liabilitas/Pendapatan/Beban *Percentage of Total Assets/Liabilities/Revenue/Expense* 2020 %	2019 %
Piutang Lain-lain (Catatan 6) / *Other Receivables (Note 6)*				
PT Kraft Ultrajaya Indonesia	1.642	2.127	0,02	0,03
PT Campina Ice Cream Industry	541	372	0,01	0,01
Koperasi Peternakan Bandung Selatan	1.021	1.216	0,01	0,02
Tn. Syamsu	150	150	0,00	0,00
PT ITO EN Ultrajaya Wholesale	2	11	0,00	0,00
PT Menara Ultra Indonesia	27.862	-	0,32	0,00
PT Ultrajaya ITO EN Manufacturing	10.788	-	0,12	-
Total / *Total*	42.006	3.876	0,48	0,06
Penyertaan Saham (Catatan 12) / *Investment in Share (Note 12)*				
PT Kraft Ultrajaya Indonesia	101.640	90.900	1,2	1,38
PT ITO EN Ultrajaya Wholesale	17.521	17.577	0,29	0,27
PT Menara Ultra Indonesia	16.463	-	0,28	0,00
PT Toll Indonesia	-	-	-	-
Total / *Total*	135.624	108.477	1,77	1,64

	2020	2019	Persentase dari Total Aset/Liabilitas/Pendapatan/Beban *Percentage of Total Assets/Liabilities//Revenue/Expense* 2020 %	2019 %
Biaya Logistik (Catatan 32) / *Logistics Expense (Note 32)*				
PT Toll Indonesia	-	5.214	0,00	0,08
Penghasilan Sewa (Catatan 33) / *Rent income (Note 33)*				
PT Kraft Ultrajaya Indonesia	7.748	7.019	0,13	0,11
Beban Fasilitas / *Facility expenses*				
PT Campina Ice Cream Industry	3.601	3.283	0,06	0,05

38. **TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI** (Lanjutan)

*38. **RELATED PARTIES TRANSACTION AND BALANCES** (Continued)*

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa:

Details of relationship and type of transactions with related parties:

No.	Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa / *Related Party*	Sifat Hubungan Istimewa Perusahaan / *Nature of Relationship*	Transaksi / *Transaction*
1.	PT Kraft Ultrajaya Indonesia	Entitas Asosiasi / *Associate*	Penyertaan saham / *Shares issued*
2.	PT Campina Ice Cream Industry	Pemegang saham yang sama/ *Shared Shareholder*	Piutang lain-lain / *Other receivable*
3.	ITO EN Asia Pacific Holdings Pte. Ltd	Pemegang saham entitas anak / *Shareholders of subsidiary*	Piutang lain-lain / *Other receivable*
4.	PT Toll Indonesia	Entitas Asosiasi / *Associate*	Jasa manajemen pergudangan / *Warehouse management service*
5.	PT ITO EN Ultrajaya Wholesale	Ventura Bersama / *Joint Venture*	Piutang lain-lain / *Other receivable*
6.	Koperasi Peternakan Bandung Selatan	Pemegang saham entitas anak & Pemasok/ *Shareholders of subsidiary & Supplier*	Piutang lain-lain / *Other receivable*
7.	Tn. Syamsu	Pemegang saham entitas anak / *Shareholder of subsidiary*	Piutang lain-lain / *Other receivable*
8.	PT Menara Ultra Indonesia	*Pemegang saham entitas anak / Shareholder of subsidiary*	*Piutang lain-lain / Other receivable*
9.	PT Ultrajaya ITO EN Manufacturing	*Pemegang saham entitas anak / Shareholder of subsidiary*	*Piutang lain-lain / Other receivable*

38. **TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI** (Lanjutan)

Transaksi dengan personil manajemen kunci (Lanjutan)

Kompensasi Direksi dan Dewan Komisaris

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham No. 2 tanggal 27 Juni 2019 Ari Hambawan, S.H., M.Kn., Notaris di Bandung, Rapat memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk menetapkan besarnya gaji/honorarium dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan, dengan ketentuan bahwa besarnya gaji/honorarium dan tunjangan bagi Dewan Komisaris Perusahaan tidak lebih besar dari 50% (lima puluh persen) dari besarnya gaji/honorarium dan tunjangan yang diterima oleh Direksi Perusahaan.

38. RELATED PARTIES TRANSACTION AND BALANCES (Continued)

Transactions with key management personnel *(Continued)*

Directors and Commissioners Compensation

Based on the Deed of Minutes of General Meeting of Shareholders No. 2 dated 27 June 2019 Ari Hambawan, SH, M.Kn., Notary in Bandung, the Shareholders Meeting authorizes the Board of Commissioners to determine the amount of salary/honorarium and benefits for members of the Board of Commissioners and Directors, provided that the amount of salary/honorarium and allowances for the Board of Commissioners are not greater than 50% (fifty percent) of the amount of salary/honorarium and benefits received by the Board of Directors.

39. **INFORMASI SEGMEN**

Manajemen telah menentukan segmen operasi didasarkan pada laporan yang ditelaah Direksi yang digunakan dalam mengambil keputusan strategis. Segmen operasi Perusahaan dan Entitas Anak dapat dibedakan menjadi dua kegiatan usaha utama yaitu minuman dan makanan. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

39. SEGMENT INFORMATION

Management has determined the operating segments based on reports reviewed by the Board of Directors that are used to make strategic decisions. The Board of Directors considers that the Company and Subsidiaries' business segment can be identified into two major business operations consisting of beverages and foods. All transactions between segments have been eliminated.

Informasi mengenai segmen usaha pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Information about business segments as of 31 December 2020 and 2019 were as follows:

	2020	2019	
PENJUALAN NETO			***NET SALES***
Menurut Jenis Produk			***Type of Product***
Penjualan Bersih			*Net Sales*
Minuman**)	6.300.008	6.396.969	*Beverages**)*
Makanan**)	101.556	129.971	*Foods**)*
T o t a l	6.401.564	6.526.940	***T o t a l***
Eliminasi	(434.202)	(303.883)	*Elimination*
Total Setelah Eliminasi	5.967.362	6.223.057	***Total After Elimination***

39. **INFORMASI SEGMEN** (Lanjutan) / *39. **SEGMENT INFORMATION** (Continued)*

	2020	2019	
BEBAN POKOK PENJUALAN			***COST OF GOODS SOLD***
Menurut Jenis Produk			***Type of Product***
Minuman**)	4.114.304	4.090.958	*Beverages**)*
Makanan**)	58.733	93.976	*Foods**)*
T o t a l	4.173.037	4.184.934	***T o t a l***
Eliminasi	(434.202)	(303.883)	*Elimination*
Total Setelah Eliminasi	3.738.835	3.881.051	***Total After Elimination***
HASIL SEGMEN			***SEGMENT RESULT***
Laba Usaha			*Income From Operation*
Minuman**)	1.254.586	1.185.028	*Beverages**)*
Makanan**)	33.905	25.542	*Foods**)*
T o t a l	1.288.491	1.210.570	***T o t a l***
Laba (Rugi) Usaha Entitas Anak	75.770	53.821	*Loss of Subsidiaries*
T o t a l	1.364.261	1.264.391	***T o t a l***
Eliminasi	(27.890)	(10.202)	*Elimination*
Pendapatan / (Beban)			
Lain-lain - Neto			***Other Income / Charges - Net***
Perusahaan	108.029	139.364	*Company*
Entitas Anak	(22.883)	(18.194)	*Subsidiaries*
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	1.421.517	1.375.359	***Profit Before Income Tax***
TOTAL ASET			***TOTAL ASSETS***
Perusahaan	8.643.811	6.489.243	*Company*
Entitas Anak	940.556	939.048	*Subsidiaries*
T o t a l	9.584.367	7.428.291	***T o t a l***
Eliminasi	(830.251)	(819.869)	*Elimination*
Total Setelah Eliminasi	8.754.116	6.608.422	***Total After Elimination***
Total LIABILITAS			***TOTAL LIABILITIES***
Perusahaan	3.932.527	920.487	*Company*
Entitas Anak	617.330	608.532	*Subsidiaries*
T o t a l	4.549.857	1.529.019	***T o t a l***
Eliminasi	(577.478)	(575.735)	*Elimination*
Total Setelah Eliminasi	3.972.379	953.283	***Total After Elimination***

39. **INFORMASI SEGMEN** (Lanjutan) / *39. **SEGMENT INFORMATION** (Continued)*

	2020	2019	
ASET TETAP PEMILIKAN LANGSUNG			***DIRECT OWNERSHIP'S FIXED ASSETS***
Minuman**)	1.677.718	1.638.547	*Beverages**)*
Makanan**)	312.137	308.135	*Foods**)*
Aset tetap bersama***)	1.193.017	1.109.131	*General Fixed Assets***)*
T o t a l	3.182.872	3.055.813	***T o t a l***
Entitas Anak	(491.549)	(459.526)	*Subsidiary*
Total - Perusahaan	2.691.323	2.596.287	***Total - Company***

**) Segmen minuman adalah produk UHT sedangkan makanan adalah produk Non UHT.
***) Aset tetap bersama adalah aset yang digunakan baik oleh produk UHT maupun produk Non UHT.

***) Beverages are UHT products while foods are non UHT products.*
****) General fixed assets that are assets that utilized by UHT products and also Non UHT products.*

40. **KOMITMEN** / *40. **COMMITMENTS***

Perusahaan mengadakan beberapa kerjasama antara lain dengan:

The Company entered into several cooperation among others:

a. **PT Sanghiang Perkasa** / *a. **PT Sanghiang Perkasa***

Berdasarkan perjanjian No. 001/SHP/LGL/XI/00 tanggal 13 November 2000 yang telah diperpanjang terakhir dengan amandemen tanggal 2 Januari 2012. Perusahaan melakukan kerjasama produksi (*tol packing*) dengan PT Sanghiang Perkasa untuk memproduksi produk-produk Morinaga Milk Industry Co. Ltd.

Based on agreement No. 001/SHP/LGL/XI/00 dated 13 November 2000 which had been extended by the last amendment dated 2 January 2012. The Company entered into production (toll packing) agreement with PT Sanghiang Perkasa to produce Morinaga Milk Industry Co. Ltd products.

Jangka waktu berlakunya perjanjian dengan PT Sanghiang Perkasa adalah satu tahun terhitung sejak tanggal penandatanganan perjanjian, dan apabila tidak ada pemberitahuan mengenai penghentian perjanjian dari salah satu pihak, maka perjanjian ini dianggap diperpanjang secara otomatis untuk satu tahun berikutnya.

The validity period of the agreement with PT Sanghiang Perkasa is one year from the date of signing the agreement, and if there is no notification of termination of the agreement from one of the parties, then this agreement is considered to be automatically extended for the following year.

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019, total nilai transaksi aktual adalah masing-masing sebesar Rp 69.400 dan Rp 65.580.

For the years ended 31 December 2020 and 2019, the total value of the actual transaction amounted to Rp 69,400 and Rp 65,580, respectively.

b. **PT Bina San Prima** / *b. **PT Bina San Prima***

Pada tanggal 4 Maret 2002, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Bina San Prima yang ditunjuk sebagai penyalur eksklusif pada sektor agen pasar, warung, apotek, toko obat dan institusi di seluruh Indonesia.

On 4 March 2002, the Company entered into a cooperative agreement with PT Bina San Prima which was appointed as exclusive distributor for agent, market, booth, dispensary, drugstore and other institutions in Indonesia.

40. **KOMITMEN** (Lanjutan)

c. **PT Unilever Indonesia**

Pada tanggal 6 September 2007 Perusahaan juga mengadakan Perjanjian Produksi (*Manufacturing Agreement*) dengan PT Unilever Indonesia Tbk untuk memproduksi dan mengemas minuman UHT dengan merk dagang Buavita dan Go-Go dengan nilai transaksi sebesar Rp 400.000.

Jangka waktu berlakunya perjanjian dengan PT Unilever Indonesia Tbk adalah sampai dengan adanya perjanjian baru yang disepakati oleh kedua belah pihak.

*40. **COMMITMENTS** (Continued)*

*c. **PT Unilever Indonesia***

On 6 September 2007, the Company has entered into a Manufacturing Agreement with PT Unilever Indonesia Tbk to manufacture UHT drinks with trademarks of Buavita and Go-Go with transaction amounting to Rp 400,000.

The validity period of the agreement with PT Unilever Indonesia Tbk will be until the date of the signing of new agreement as agreed by the Parties.

41. **MANAJEMEN RISIKO**

Perusahaan dan Entitas Anak dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan. termasuk risiko kredit. risiko mata uang asing. risiko suku bunga dan risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Perusahaan dan Entitas Anak secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan mereka. Direksi mengkaji dan menyetujui kebijakan untuk mengendalikan setiap risiko yang diringkas di bawah ini. dan memperhatikan risiko harga pasar dari semua instrumen keuangan.

a. **Risiko kredit**

Grup memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari simpanan di bank dan piutang. Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dengan memonitor reputasi dan kapitalisasi bank.

*41. **RISK MANAGEMENT***

The Company and Subsidiaries are affected by various financial risks including credit risk, foreign currency risk, interest rate risk and liquidity risk. The Company and Subsidiaries' overall risk management objectives are to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on their financial performance. The Directors review and agree with the policies for managing each of these risks which are summarized below and monitor the market price risks arising from all financial instruments.

*a. **Credit Risk***

The Group is exposed to credit risk primarily from deposits with banks and receivables. The Group manages credit risk exposed from its deposits with banks by monitoring the bank's reputation and capitalisation.

41. **MANAJEMEN RISIKO** (Lanjutan) / *41. **RISK MANAGEMENT** (Continued)*

a. **Risiko kredit** (Lanjutan) / *a. **Credit Risk** (Continued)*

Berkaitan dengan risiko kredit ke pelanggan, Grup memiliki kebijakan untuk memastikan bahwa penjualan hanya dilakukan kepada pelanggan yang memiliki riwayat kredit yang baik. Analisa umur aset keuangan KU pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

In respect of credit exposure from customers, the Group has policies in place to ensure that the sales are made to customers with an appropriate credit history. Analysis of aging of the Group financial assets as of 31 December 2020 and 2019 are as follows:

	T o t a l / *T o t a l*	**Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai / *Neither past due nor impaired***	**1 - 30 hari/ *1 - 30 days***	**31 - 60 hari/ *31 - 60 days***	**61 - 90 hari/ *61 - 90 days***	**Lebih dari 90 hari / *More than 90 days***	**Jatuh tempo dan/atau mengalami penurunan nilai / *Due date and/or individually impaired***	
31 Desember 2020								***31 December 2020***
Biaya diamortisasi								*Amortised cost*
Kas dan Setara kas	1.637.465	1.637.465	-	-	-	-	-	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	563.444	536.953	10.598	1.259	808	213	13.613	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	92.800	92.800	-	-	-	-	-	*Other receivables*
Investasi dalam obligasi pemerintah	660.585	660.585	-	-	-	-	-	
Aset keuangan tidak lancar	1.562	1.562	-	-	-	-	-	*Non- current financial asset*
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain								*Fair value through other comprehensive income*
Investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2.346.825	2.346.825	-	-	-	-	-	*Fair value through other comprehensive income investment*
T o t a l	5.302.681	5.276.190	10.598	1.259	808	213	13.613	***T o t a l***
31 Desember 2019								***31 December 2019***
Biaya diamortisasi								*Amortised cost*
Kas dan Setara kas	2.034.782	2.034.782	-	-	-	-	-	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	613.245	603.053	7.321	731	297	1.316	527	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	38.822	38.822	-	-	-	-	-	*Other receivables*
Investasi dalam obligasi pemerintah	708.869	708.869	-	-	-	-	-	*Investment in government bonds*
Aset keuangan tidak lancar	1.022	1.022	-	-	-	-	-	*Non- current financial asset*
T o t a l	3.396.740	3.386.548	7.321	731	297	1.316	527	***T o t a l***

Pada tanggal pelaporan tidak ada konsentrasi signifikan atas risiko kredit.

As of reporting date there were no significant concentrations of credit risk.

b. **Risiko pasar** / *b. **Market risk***

Risiko nilai tukar mata uang / ***Currency exchange rate risk***

Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi pembelian, penjualan dan pinjaman dalam mata uang yang berbeda dengan mata uang fungsional Grup. Untuk mengurangi risiko tersebut, Grup memantau fluktuasi mata uang asing dan hampir seluruh pinjaman bank Grup menggunakan mata uang rupiah.

Currency exchange risk arising from purchasing, selling and loan transactions that are denominated in a currency that is not the Group's functional currency. To minimize the risk, the Group monitors fluctuation of foreign currency and almost all the Group's bank loan in Rupiah.

41. **MANAJEMEN RISIKO** (Lanjutan)

b. **Risiko pasar** (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020, jika nilai tukar rupiah terhadap Dolar Amerika melemah/menguat sebanyak 10% dengan semua variabel lain dianggap konstan, laba sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 masing-masing akan lebih rendah/ tinggi sebesar Rp 86.745.

Risiko tingkat suku bunga

Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai utang bank dan pinjaman lainnya yang dikenakan bunga. Oleh karena itu. Perusahaan dan Entitas Anak menanggung risiko perubahan tingkat suku bunga. Kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak adalah berusaha untuk mendapatkan pinjaman dengan tingkat suku bunga yang paling rendah.

Pada tanggal 31 Desember 2020, jika tingkat suku bunga pinjaman meningkat/menurun sebesar 0,5% dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 15.189 lebih rendah/tinggi terutama sebagai akibat kenaikan/penurunan biaya bunga atas pinjaman dengan tingkat bunga mengambang.

c. **Risiko likuiditas**

Risiko likuiditas muncul dalam situas di mana KU memiliki kesulitan mendapatkan pendanaan. Risiko likuiditas juga timbul dalam situasi di mana terdapat ketidaksesuaian antara sumber dana dan kewajiban yang telah jatuh tempo. Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati menerapkan pemeliharaan kecukupan kas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memonitor arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup memitigasi risiko likuiditas dengan menganalisis ketersediaan arus kas serta struktur pendanaan sesuai dengan Manual Pengendalian Intern Grup. Grup memantau prakiraan kebutuhan likuiditas untuk memastikan bahwa Grup memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional dengan tetap menjaga ruang yang cukup pada komitmen fasilitas pinjaman yang belum ditarik setiap saat sehingga Grup tidak melanggar batas pinjaman atau perjanjian pada salah satu fasilitas pinjaman. Prakiraan tersebut mempertimbangkan rencana pembiayaan utang dan kepatuhan perjanjian Grup. sesuai dengan target rasio laporan posisi keuangan intern dan. jika ada. peraturan atau hukum eksternal yang berlaku-misalnya, pembatasan mata uang asing. Manajemen berpendapat bahwa strategi untuk mengelola kas penyisiran dan penyatuan dana di rekening di dalam bank dengan operasi utama dapat memastikan konsentrasi dana yang lebih baik dan optimalisasi likuiditas.

*41. **RISK MANAGEMENT** (Continued)*

*b. **Market risk** (Continued)*

As of 31 December 2020, had the exchange rate of the Rupiah against American Dollar depreciated/ appreciated by 10% with all other variable held constant, income before income tax for the year ended 31 December 2020 would have been Rp 86,745 lower/higher, respectively.

Interest rate risk

The Company and Subsidiaries have interest-bearing bank loans and other borrowings. Therefore. the Company and Subsidiaries' bear the risk of interest rates fluctuation. The Company and Subsidiaries' policies are to obtain loans with the lowest interest rates.

As of 31 December 2020, had the interest rates of the loans and borrowings been 0.5% higher/lower with all other variables held constant, profit before income tax for the year ended 31 December 2020 would have been Rp 15,189 lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest charge on the loans and borrowings with floating interest rates.

*c. **Liquidity Risk***

Liquidity risk arises in situations where the Group has difficulty in obtaining funding. Liquidity risk is also arises in situations where there is a mismatch between the funding resources and any obligations that have matured. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash. The Group manages liquidity risk by monitoring forecast and actual cash fow and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group mitigates liquidity risk by analyzing the cash flow availability as well as their funding structure in accordance with the Group's Internal Control Manual. The Group monitors forecast of the liquidity requirements to ensure that it has sufficient cash to meet operational needs while maintaining sufficient headroom on its undrawn committed borrowing facilities at all times so that the Group does not breach the borrowing limits or covenants on any of its borrowing facilities. Such forecasting takes into consideration the Group's debt financing plans and covenant compliance. compliance with internal statement of financial position ratio targets and. if. applicable external regulatory or legal requirements – for example, currency restrictions. Management believes that the strategy to manage cash sweeping and pooling of fund across accounts in main operating banks can ensure the better concentration of funds and optimization of liquidity.

41. **MANAJEMEN RISIKO** (Lanjutan) / *41. **RISK MANAGEMENT** (Continued)*

c. **Risiko likuiditas** (Lanjutan) / *c. **Liquidity Risk** (Continued)*

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati termasuk mengatur kas dan setara kas yang cukup untuk menunjang aktivitas usaha secara tepat waktu. Grup mengatur keseimbangan antara kesinambungan kolektibilitas piutang dan fleksibilitas melalui penggunaan utang bank dan pinjaman lainnya.

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents to support business activities on a timely basis. The Group maintains a balance between continuity of accounts receivable collectability and flexibility through the use of bank loans and other borrowings.

Estimasi jumlah pinjaman yang harus dibayarkan adalah sebagai berikut:

The borrowings are estimated to be repayable as follows:

31 Desember 2020	**Satu tahun / *Within 1 year***	**Antara 1 dan 2 tahun / *Between 1 and 2 years***	**Antara 3 dan 5 tahun / *Between 3 and 5 years***	**Kas kontraktual yang tidak didiskontokan/ *Total contractual undiscounted cashflows***	***31 December 2020***
Utang bank jangka pendek	2.236	-	-	2.236	*Short-term bank loans*
Utang usaha	370.306	-	-	370.306	*Trade payables*
Utang dividen	66.410	-	-	66.410	*Dividend payable*
Akrual	280.261	-	-	280.165	*Accruals*
Liabilitas jangka panjang:					*Long term liabilities:*
Utang *Medium Term Notes*	1.500.000	1.500.000	-	3.000.000	*Medium Term Notes Loans*
Utang sewa pembiayaan	17.609	34.232	10.167	62.008	*Lease payable*
Utang pembelian mesin	11.022	-	-	11.022	*Machinery loan*

31 Desember 2019	**Satu tahun / *Within 1 year***	**Antara 1 dan 2 tahun / *Between 1 and 2 years***	**Antara 3 dan 5 tahun / *Between 3 and 5 years***	**Kas kontraktual yang tidak didiskontokan/ *Total contractual undiscounted cashflows***	***31 December 2019***
Utang bank jangka pendek	2.705	-	-	2.705	*Short-term bank loans*
Utang usaha	451.990	-	-	451.990	*Trade payables*
Utang dividen	268	-	-	268	*Dividend payable*
Akrual	258.783	-	-	258.783	*Accruals*
Liabilitas jangka panjang:					*Long term liabilities:*
Utang pembelian mesin	20.196	9.914	-	30.110	*Machinery loan*
Utang sewa pembiayaan	1.788	-	-	1.788	*Lease payable*
Utang Bank	16.586	-	-	16.586	*Bank Loan*

41. **MANAJEMEN RISIKO** (Lanjutan) / *41. **RISK MANAGEMENT** (Continued)*

d. **Estimasi nilai wajar** / *d. **Fair value estimation***

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

The following table sets out the carrying values and estimated fair values of the Group's financial instruments as of 31 December 2020 and 2019.

	2020		2019		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Nilai wajar/ *Fair values***	**Nilai tercatat/ *Carrying value***	**Nilai wajar/ *Fair values***	
Aset keuangan:					***Financial assets:***
Kas dan setara kas	1.649.669	1.649.669	2.040.591	2.040.591	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	563.444	563.444	613.245	613.245	*Account receivables*
Piutang lain-lain	92.800	92.800	38.822	38.822	*Other receivables*
Investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2.346.825	2.346.825	-	-	*Fair value through other comprehensive income investment*
Investasi dalam obligasi pemerintah	660.585	660.585	708.869	708.869	*Investment in government bonds*
Aset keuangan tidak lancar	1.562	1.562	1.022	1.022	*Non current financial asset*
T o t a l	5.314.885	5.314.885	3.402.549	3.402.549	***T o t a l***

	2020		2019		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Nilai wajar/ *Fair values***	**Nilai tercatat/ *Carrying value***	**Nilai wajar/ *Fair values***	
Liabilitas Keuangan:					***Financial Liabilities:***
Utang bank jangka pendek	2.236	2.236	2.705	2.705	*Short-term bank loans*
Utang usaha	370.306	370.306	451.990	451.990	*Account payables*
Utang dividen	66.410	66.410	268	268	*Dividends payable*
A k r u a l	280.261	280.261	258.783	258.783	*Accruals*
Utang *Medium Term Notes*	1.488.880	-	-	-	*Medium Term Notes loans*
Utang sewa pembiayaan	17.609	-	1.788	1.788	*Lease payable*
Utang pembelian mesin	11.022	11.022	20.196	20.196	*Machinery loan*
Utang Bank			16.586	16.586	*Bank Loan*
Utang jangka panjang	-	-	-	-	*Long - Term Liabilities-*
Utang *Medium Term Notes*	1.493.639	1.493.639	-	-	*Medium Term Notes loans*
Utang sewa pembiayaan	26.790	26.790	-	-	*Lease payable*
Utang pembelian mesin	-	-	9.914	9.914	*Machinery loan*
T o t a l	3.757.153	2.250.664	762.230	762.230	***T o t a l***

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi kini antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar dan model arus kas diskonto.

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's length transaction other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from quoted market prices and discounted cash flow models.

41. **MANAJEMEN RISIKO** (Lanjutan)

d. **Estimasi nilai wajar** (Lanjutan)

Grup menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar instrumen keuangan:

a. harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
b. input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas. baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
c. input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi, jika tidak, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrument keuangan:

- Nilai tercatat untuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan tidak lancar, pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, utang dividen, akrual, utang bank, utang sewa, dan utang pembelian mesin mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek. Tingkat bunga atas obligasi pemerintah, utang *Medium Term Notes*, utang bank jangka panjang, utang sewa jangka panjang dan utang mesin jangka panjang diasumsikan mendekati tingkat diskonto pasarnya.

d. **Manajemen permodalan**

Tujuan Grup ketika mengelola modal adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Grup dipersyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi oleh Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Grup mengawasi permodalannya dengan menggunakan rasio pengungkit neto *(net gearing ratio)*. dengan membagi utang neto dengan total ekuitas. Grup memiliki kas dan setara kas yang lebih besar dari utang bank. Hal ini menunjukkan bahwa Grup memiliki kemampuan untuk membayar utang tersebut dengan kas dan setara kas tanpa membebani ekuitas.

*41. **RISK MANAGEMENT** (Continued)*

*d. **Fair value estimation** (Continued)*

The Group uses the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments:

a. quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);

b. inputs other than quoted prices which is included within level 1 that are observable for the asset or liability. either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2); and

c. inputs for the asset or liability that which not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are carried at fair value or amortized cost, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured. The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

- *The carrying value of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, non-current financial asset, short-term bank loans, trade payables, other payables, dividends payable accruals, current portions of long-term bank loans, finance lease liabilities and machinery loan payable approximate their fair values due to their short-term nature. Interest rates of government bonds, Medium Term Notes loans, non-current portions of finance lease liabilities and machinery loan payable are assumed to be close to the market discount rate.*

*d. **Capital management***

The Group objectives when managing capital are to safeguard the Group's ability to continue as a going concern while maximized benefits to shareholders and other stakeholders.

The Group is required by the respective loan agreements to maintain the level of existing share capital. This externally imposed capital requirement has been complied with by the relevant entities as of 31 December 2020 and 2019.

The Group monitors its capital using net gearing ratios by dividing net debt with the total equity. The Group had cash and cash equivalents that are larger than bank loans. This shows that the Group has the ability to repay debt with cash and cash equivalents without burdening the equity.

42. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING / *42. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES*

Ikhtisar aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sebagai berikut:

The balance of assets and liabilities in foreign currencies as of 31 December 2020 and 2019 are summarized below:

	2020			
Akun	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies***		**Setara Rupiah/ *Equivalent In Rupiah***	***Accounts***
A s e t				***A s s e t s***
Kas di bank	USD	12.920.161	182.239	*Cash in bank*
Piutang usaha	USD	448.706	6.329	*Trade receivables*
Uang muka pembelian	USD	136.758	1.929	*Advance payments*
	EUR	5.424	94	
Investasi dalam obligasi pemerintah	USD	46.416.375	654.703	*Investment in government bonds*
Uang muka investasi	USD	2.223.113	31.357	*Advance payments*
	EUR	2.895.016	50.171	
Total Aset			926.822	***Total Assets***
Liabilitas				***Liabilities***
Utang usaha	USD	3.351.291	47.270	*Trade payables*
	EUR	635	11	
	SGD	100.149	1.066	
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam setahun :				*Current maturities of Long-term liabilities:*
- Utang pembelian mesin	EUR	636.018	11.022	*Machinery loans -*
Total Liabilitas			59.369	***Total Liabilities***
Posisi Aset - Neto			867.453	***Net Asset***

	2019			
Akun	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies***		**Setara Rupiah/ *Equivalent In Rupiah***	***Accounts***
A s e t				***A s s e t s***
Kas di bank	USD	10.762.527	149.610	*Cash in bank*
Sekara kas	USD	12.400.466	172.379	*Cash equivalents*
Piutang usaha	USD	567.513	7.889	*Trade receivables*
Uang muka pembelian	USD	285.445	3.968	*Advance payments*
	EUR	82.753	1.290	
	GBP	164	3	
Investasi dalam obligasi pemerintah	USD	50.994.075	708.869	*Investment in government bonds*
Uang muka investasi	USD	1.568.809	21.808	*Advance payments*
Total Aset			1.065.816	***Total Assets***
Liabilitas				***Liabilities***
Utang usaha	USD	5.915.469	82.231	*Trade payables*
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam setahun :				*Current maturities of Long-term liabilities:*
- Utang pembelian mesin	EUR	1.295.584	20.196	*Machinery loans -*
- Utang bank	USD	1.193.154	16.586	*Bank loans -*
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				*Long term liability - net of current maturities:*
- Utang mesin	EUR	635.978	9.914	*Machinery loans -*
Total Liabilitas			128.927	***Total Liabilities***
Posisi Aset - Neto			936.889	***Net Asset***

42. **ASET DAN LIABILITIES MONETER DALAM MATA UANG ASING** (Lanjutan)

Sebagaimana disajikan di atas, jika nilai tukar mata uang asing pada tanggal 1 April 2021 digunakan untuk menyajikan kembali aset dan liabilitas dalam mata uang asing Grup pada tanggal 31 Desember 2020, aset neto dalam mata uang asing akan naik sebesar Rp 19.279

*42. **MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES** (Continued)*

As shown above, had the foreign exchange rates prevailing as of 1 April 2021 been used to restate the Group's assets and liabilities denominated in foreign currency as of 31 December 2020, the net assets in foreign currencies would have increased by Rp 19,279.

43. **INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS**

*43. **SUPPLEMENTAL CASH FLOWS INFORMATION***

	2020	**2019**	
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:			***Activities not affecting cash flows:***
Perolehan aset hak guna melalui utang sewa	60.698	-	
Penambahan hewan ternak (kapitalisasi anakan sapi)	55.470	59.384	*Additions to livestock (calf)*
Kapitalisasi beban penyusutan ke aset tetap	-	316	*Capitalization of depreciation expense to fixed assets*
Kapitalisasi amortisasi aset tak berwujud ke aset tak berwujud	202	202	*Capitalization of amortization on intangible assets*
Dividen dinyatakan tetapi belum dibayar	-	113	*Dividends declared but not yet paid*

44. **HAL PENTING LAINNYA**

COVID-19

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, wabah virus korona (COVID-19) telah menyebar ke beberapa negara termasuk Indonesia. Untuk mencegah virus, banyak negara telah mengambil langkah – langkah pencegahan dan strategi antara lain, seperti membatasi perjalanan masuk dan keluar dari suatu negara, *lockdown* area tertentu, menunda acara dan pertemuan, membatasi pergerakan orang. Inisiatif ini telah memperlambat ekonomi secara umum dan berdampak negatif terhadap operasi banyak perusahaan. Manajemen Grup menyadari permasalahan ini dan telah mengambil langkah-langkah untuk mengatasinya dengan mengelola sumber daya dan operasi dengan hati-hati (*prudent)*. Belum dapat dipastikan bagaimana fenomena ini mempengaruhi operasi Grup di masa yang akan datang.

*44. **OTHER SIGNIFICANT MATTERS***

COVID-19

Up to to 31 December 2020, the outbreak of corona virus (COVID-19) has spread to several countries including Indonesia. In order to contain the virus, many countries have adopted precautionary measures and strategies among others, such as limiting travels in and out of the countries, lockdown of selected areas, postponing events and gatherings, discouraging movements of people. These initiatives have slowed down the economy in general and adversely affected the operations of many companies. The Group management is aware of this issue and have taken steps to address this by managing its resources and operations prudently. It is not yet certain how this phenomenon will affect the Group future operations.

45. REKLASIFIKASI AKUN / *ACCOUNT RECLASSIFICATION*

Akun-akun tertentu pada laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019, serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah direklasifikasi kembali untuk tujuan penyajian dengan rincian sebagai berikut:

Certain accounts in the consolidated financial statements as of 31 December 2019 and for the year then ended have been reclassified for presentation purposes, with details as follows:

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	Untuk tahun yang berakhir/ *For the year ended* 31 Desember/ *December* 2019			*Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
	Dilaporkan sebelumnya/ *As previously reported*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Setelah reklasifikasi/ *After reclassification*	
PENJUALAN	6.241.419	(18.362)	6.223.057	***S A L E S***
BEBAN POKOK PENJUALAN	(3.891.701)	10.650	(3.881.051)	***COST OF GOODS SOLD***
LABA BRUTO	2.349.718	(7.712)	2.342.006	***GROSS PROFIT***
Beban penjualan	(908.877)	18.362	(890.515)	*Selling expenses*
Beban administrasi dan umum	(202.883)	-	(202.883)	*General and administrative expenses*
Laba (rugi) selisih kurs – neto	(38.358)	-	(38.358)	*Gain (loss) on foreign exchange rate – net*
Rugi penjualan aset tetap	(1.174)	-	(1.174)	*Loss on sale of fixed assets*
Rugi selisih nilai wajar hewan ternak	(19.447)	-	(19.447)	*Loss on difference in fair value of livestock*
Pendapatan lain-lain – neto	85.415	(10.650)	74.765	*Other income – net*
T o t a l	1.085.324	(7.712)	1.077.612	***T o t a l***
LABA DARI USAHA	1.264.394		1.264.394	***PROFIT FROM OPERATIONS***

46. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN / *EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD*

Pada bulan November 2020, Undang-Undang No. 11/2020 ("UU Cipta Kerka") tentang Cipta Kerja mulai berlaku. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Pemerintah telah secara resmi mengesahkan 51 peraturan pelaksana UU Cipta Kerja. Grup masih melakukan penilaian atas potensi dampak dari peraturan pelaksanaan UU Cipta Kerja terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan, termasuk penyesuaian Peraturan Perusahaan khususnya mengenai imbalan kerja yang disediakan bagi karyawan.

In November 2020, Law No. 11/2020 ("Job Creation Law") regarding Job Creation becomes effective. Until the completion date of these consolidated financial statements, the Government officially has been enacted 51 implementing regulations of the Job Creation Law. The Group is still performing assessment on the potential impact of the implementing regulations of the Job Creation Law to the Company's consolidated financial statements, including the Company's Regulation especially regarding employee benefits provided to employees.

47. PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN UNTUK PENERBITAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN / *APPROVAL AND AUTHORIZATION FOR THE ISSUANCE OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS*

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 1 April 2021.

The Company's management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and approved for issuance by the Board of Directors of the Company on 1 April 2021.

Tel : +62-22.8778 6727
Fax : +62-22.8780 3857

Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan
Certified Public Accountant
Branch Licence No. 966/KM.1/2016
Paskal Hyper Square B 62
Jl. HOS Cokroaminoto No. 25-27 - Bandung 40181

Tel : +62-21.5795 7300
www.bdo.co.id

Head Office
Prudential Tower, 17th Fl
Jalan Jend. Sudirman Kav. 79 - Jakarta 12910

This report is originally issued in Indonesian language

No. : 00002/3.0332/AU.1/04/0643-1/1/IV/2021
Hal : Laporan Keuangan Konsolidasian 31 Desember 2020

No. : 00002/3.0332/AU.1/04/0643-1/1/IV/2021
Re : Consolidated Financial Statements 31 December 2020

Laporan Auditor Independen

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
Bandung

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
Bandung

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk ("Company") and Subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of 31 December 2020, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

Tanggung jawab auditor (Lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

***Auditors' responsibility** (Continued)*

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk and Subsidiaries as of 31 December 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik
TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & Rekan

Bambang Budi Tresno
NIAP. AP.0643/
License No. AP.0643

1 April / *April* 2021
PD/yn



PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk

Kantor Pusat & Pabrik

Head Office & Factory

Jln. Raya Cimareme 131, Padalarang - 40552
Kabupaten Bandung Barat
P.O. Box 1230 - Bandung 40012 - Indonesia
Phone: (022) 86700700, Fax: (022) 86700777

www.ultrajaya.co.id